

KEEN ACHRONI

AM
AR-RUZZ MEDIA

JOKOWI

Memimpin dengan HATI

JOKOWI

Memimpin dengan Hati

Keen Achroni

Editor: Eista Swaesti
Proofreader: Trisanti
Desain Sampul: Yudan
Desain Isi: Olia

Penerbit:

AR-RUZZ MEDIA

Jl. Anggrek 126 Sambilegi, Maguwoharjo
Depok, Sleman, Jogjakarta 55282
Telp./Fax.: (0274) 488132
E-mail: arruzzwacana@yahoo.com

ISBN: 978-602-1624-83-8

Cetakan I, 2017

Didistribusikan oleh:

AR-RUZZ MEDIA

Telp./Fax.: (0274) 4332044
E-mail: marketingarruzz@yahoo.co.id

Perwakilan:

Jakarta: Telp./Fax.: (021) 7900655
Malang: Telp./Fax.: (0341) 568439

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Achrony, Keen

JOKOWI Memimpin dengan Hati/Keen Achroni-
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017
273 hlm, 14,5 x 22 cm
ISBN: 978-602-1624-83-8

1. Biografi

I. Judul

II. Keen Achroni

PENGANTAR PENERBIT

Jokowi, sosok nomor satu di Indonesia ini ternyata bukanlah berasal dari keluarga petinggi atau penguasa negeri. Namun, ketekunan, kegigihan, dan semangatnya mampu membuat dirinya perlahan menjadi orang yang dielu-elukan di seluruh pelosok negeri. Apa yang sebenarnya dilakukan Jokowi hingga bisa menjadi sosok yang penting?

Buku ini bercerita tentang perjalanan hidup seorang Jokowi. Dari masa kanak-kanaknya yang penuh perjuangan, sampai masa dewasa yang tetap akrab dengan kesederhanaan. Hidupnya yang serba pas-pasan menjadikannya kebal dengan berbagai cobaan. Sikap dan sifatnya telah ditempa oleh kehidupan. Dengan kecerdasan dan sikapnya yang tidak mudah menyerah, Jokowi mampu memengaruhi orang-orang di sekitarnya. Kegigihannya meneruskan usaha orangtuanya di industri mebel dan membantu orang-orang yang kekurangan membuatnya dipercaya untuk memimpin sebuah koperasi. Kedekatannya terhadap rakyat kecil kemudian membawa



Jokowi ke dalam ranah politik. Jokowi dipercaya menjabat sebagai wali kota Solo, tanah kelahirannya dan Gubernur DKI.

Perjalanannya menuju RI 1 tidak bisa dikatakan instan karena berangkat dari kerja kerasnya sendiri. Membaca perjalanan Jokowi di dalam buku ini membuat kita mengerti bahwa kerja keras dan ketekunan yang ditempa terus menerus akan membuahkan suatu hasil yang tidak terduga. Sepatutnyalah kita berbangga hati mempunyai sosok yang dapat menginspirasi.

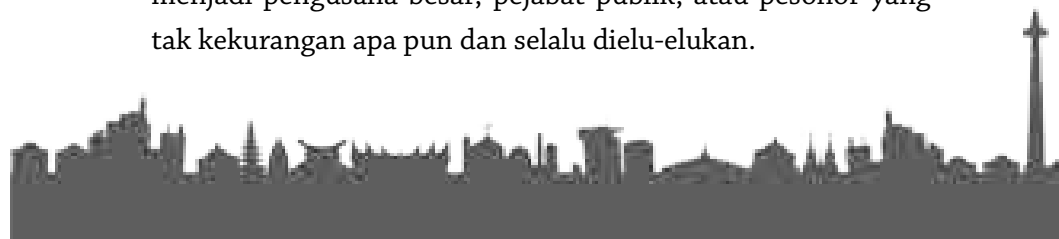
Salam hangat,
Redaksi



PENGANTAR PENULIS

Di dunia ini, banyak sekali manusia pilihan yang kisah perjalanan hidupnya begitu inspiratif. Mereka adalah sosok-sosok yang mampu meraih banyak pencapaian setinggi bintang secara dramatis. Ya, begitu dramatis karena mereka tidak mengendarai kereta kencana untuk sampai ke titik di mana dunia menaruh rasa hormat yang begitu besar. Mereka mengukir sejarah mereka sendiri. Dengan kerja keras pantang menyerah, mereka ubah kenyataan nelangsa yang menyelimuti kehidupan mereka menjadi sinar terang kesuksesan.

Tak sedikit di antara mereka yang dikenal sebagai orang-orang sukses itu, harus melewati masa kecil dalam kelaparan, tak merasakan kehangatan sebuah rumah dalam arti yang sebenarnya, terpinggirkan, dan tersakiti. Namun, mereka lalui semua itu dalam ketegaran penuh. Berjuang dan terus berjuang yang mereka lakukan. Hingga cerita tentang kepedihan itu berganti bahagia dengan menjelmannya mereka menjadi pengusaha besar, pejabat publik, atau pesohor yang tak kekurangan apa pun dan selalu dielu-elukan.



Banyak pula orang yang disanjung puja bukan karena harta dan jabatan. Mereka membuat banyak hati jatuh cinta karena kebeningan jiwa dan keluhuran budi. Wajah dari kehidupan mereka adalah pengabdian tulus tanpa hitungan apa pun.

Jokowi adalah salah seorang di antara banyak manusia mengagumkan di muka bumi ini. Ia teladan nyata betapa dengan kerja keras, hidup yang sulit dapat diubah menjadi berjuta kali lebih baik. Ia adalah figur pengabdian yang mendekap cita-cita untuk mengubah kehidupan banyak orang menjadi lebih baik. Datang dari masyarakat marginal, ia menjelma menjadi pemimpin yang senantiasa berpihak kepada *wong cilik*.

Maka, kisah hidup seorang Jokowi menjadi sedemikian penting dan berharga sehingga mengabadikannya menjadi sebuah karya biografi seolah menjadi panggilan hati banyak pihak. Buku yang diharapkan mampu mengalirkan sungai-sungai hikmah dan melecutkan semangat untuk bagi siapa saja yang membacanya. Begitu pun dengan buku ini, semoga dapat sedikit menggenapi kegembiraan para pembaca yang tak pernah puas berkelana dari satu buku ke buku berikutnya. Jiwa-jiwa yang tak pernah lelah mengambil hikmah dari lembar demi lembar karya tulis. Selamat membaca.

Penulis



DAFTAR ISI

Pengantar Penerbit.....	5
Pengantar Penulis	7
Daftar Isi.....	9

BAGIAN I: MASA YANG TAK TERLUPAKAN..... 13

Berkarib dengan Kesederhanaan	15
Memori Abadi Bantaran Kali	19
Kisah Pedih Penggusuran.....	24
Benih-Benih Welas Asih dan Toleransi	27
Jatuh Cinta pada Kayu dan Bambu.....	31
Orangtua sebagai Guru Kehidupan.....	35
Warisan Paling Berharga	41
Jatuh Hati pada Musik Cadas	46
UGM, Mimpi Menjadi Nyata	49



BAGIAN II:**KEGIGIHAN DALAM MENCIPTAKAN WIRAUSAHA..53**

Kisah Asmara Sang Jejaka	55
Episode Hidup di Tanah Rencong	59
Tak Bisa Jauh dari Kayu.....	62
Prasasti Cinta itu Bernama CV Rakabu.....	66
Menembus Pasar Ekspor.....	69
Tak Mau Menikmati Seorang Diri	72
Memahat Kemandirian Anak	75
Muasal Nama Jokowi	80

BAGIAN III: JOKOWI DAN POLITIK83

Tercebur ke Dunia Politik.....	85
Membangun Citra Kota Solo.....	90
Mengubah Wajah Solo	99
Menyentuh Industri Batik.....	126
Memimpin dengan Hati.....	143
Pemimpin yang Dekat dengan Rakyat.....	153
Tetap Sederhana dan Rendah Hati	159
Momentum Esemka	165

BAGIAN IV: PENCAPAIAN TERBESAR171

Jakarta Memanggil	173
Solo Memberi Restu	177
Jakarta Memilih.....	180



Menjawab Keraguan	184
Satu Demi Satu	187
Demi Ibu Pertiwi	217
Cita-Cita Luhur Nawacita	220
Dipuji Tak Terbang Dicaci Tak Tumbang	223
Kerja, Kerja, Kerja	227
Profil Jokowi	257
Daftar Pustaka	263
Tentang Penulis	266





<http://pustaka-indo.blogspot.com>

BAGIAN I MASA YANG TAK TERLUPAKAN

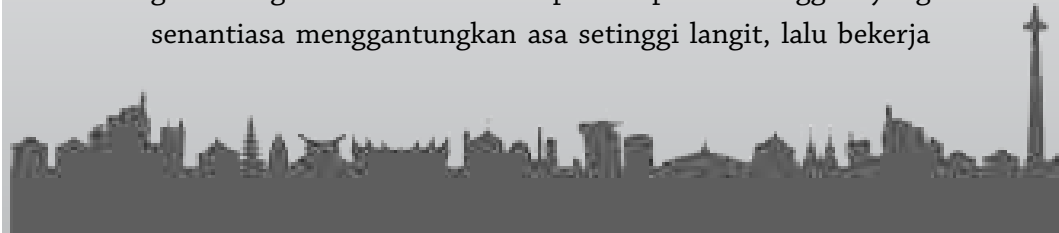


BERKARIB DENGAN KESEDERHANAAN

Tak ada seorang pun yang dapat memilih dari orangtua yang mana atau di keluarga siapa ia dilahirkan. Namun, manusia dapat berikhtiar melalui berbagai cara untuk menggapai kualitas hidup tertentu yang diinginkannya. Ya, segenap upaya memang terbukti mampu membelokkan narasi hidup seseorang dari keadaan yang melingkupinya ketika ia dilahirkan, ke arah pencapaian yang benar-benar mampu mengundang decak kagum.

Sepanjang sejarah umat manusia, dunia tak pernah kekurangan kisah tentang anak manusia yang dilahirkan dari keluarga sederhana, bahkan cenderung berkekurangan, tetapi mampu tumbuh menjadi pribadi luar biasa yang akhirnya mengantarkan mereka menjadi tokoh besar dan amat berpengaruh di muka bumi.

Mereka adalah orang-orang yang tak menjadikan keterbatasan sebagai pembatas, apalagi penjara yang mengerang keng gerak langkah. Mereka adalah pribadi-pribadi tangguh yang senantiasa menggantungkan asa setinggi langit, lalu bekerja



keras untuk mendakinya setapak demi setapak, hingga puncak titian harapan pun terengkuh.

Salah satu nama besar yang lahir dari pojok kehidupan yang pekat dengan atmosfer keprihatinan itu adalah Ir. H. Joko Widodo. Presiden RI ke-7 ini adalah representasi nyata jargon *from zero to hero*. Betapa tidak, berhasil menjadi orang nomor satu di negeri yang begitu besar, ia tidaklah berangkat dari keluarga yang berkelimpahan materi, orangtua lulusan perguruan tinggi terbaik, atau kerabat dengan koneksi ke pusat-pusat kekuasaan.

Tak ada darah biru mengalir dalam dirinya. Ia hanyalah seorang putra dari sepasang orangtua yang begitu sederhana, tetapi mampu menembus berbagai batasan hingga menjadi salah satu dari 50 orang paling berpengaruh di dunia versi majalah *Fortune*.

Joko Widodo, yang kini akrab dipanggil Jokowi, lahir pada 21 Juni 1961 di Rumah Sakit Brayat Minulyo, Surakarta. Ayahnya, Noto Miharjo, adalah seorang pedagang kayu dan bambu berskala kecil, yang bahkan belum memiliki rumah sendiri ketika sang putra lahir. Ibunya, Sujiatmi, adalah ibu rumah tangga biasa.

Hari-hari masa kecilnya adalah putaran waktu yang dihabiskannya di dalam bilik bambu, di lingkungan kumuh dan tentu saja jauh dari bersih. Tinggal di kawasan padat penduduk, kebisingan tentu menjadi simfoni yang menyapa indra pendengaran di sebagian besar waktu. Tak heran, privasi pun menjadi kemewahan yang nyaris mustahil didapatkan.



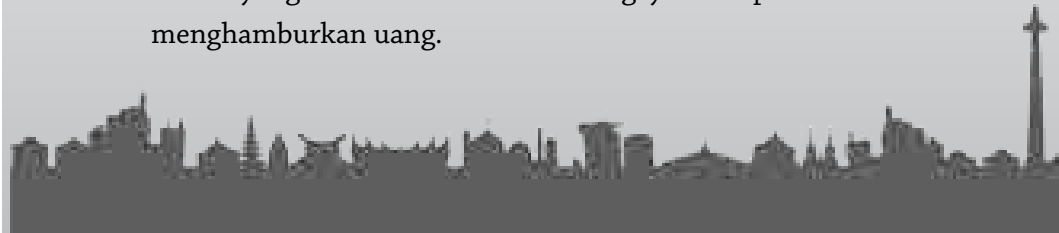
Di malam hari, ia beraktivitas dan tidur dalam siraman redup cahaya lampu minyak tanah.

Ia renda masa kanak-kanaknya dengan mandi di kali hampir setiap hari. Tak pelak, rutinitas pagi kaum ibu mencuci pakaian kotor dan kaum bapak membersihkan apa saja di sungai yang sama, menjadi pemandangan yang diakrabinya. Tak sedikit pun ada perasaan tidak nyaman atau enggan *nyebur* ke sungai, meski kadang airnya keruh oleh limbah apa saja yang mengalir di sana.

Kesulitan ekonomi tak sanggup merampas kebahagiaan dari kehidupan Jokowi sekeluarga. Walaupun tak berkelimpahan materi, Jokowi melewati masa kecilnya dalam tawa bersama orangtua dan teman sebaya. Ia beruntung, Tuhan menganugerahkan kepadanya orangtua yang luar biasa. Sosok ayah ibu yang mampu menjadi teladan dan tak pernah alpa menghadirkan bahagia untuk keluarga.

Kondisi serba terbatas yang dilakoninya semasa kanak-kanak itu, justru menjelma menjadi guru kehidupan yang menempanya menjadi sosok yang mengagumkan hari ini. Ya, masa kanak-kanak memang tidak lama. Ia akan berlalu dalam sekejap saja. Namun, jejak yang ditinggalkannya akan terukir abadi dalam jiwa.

Kehidupan bersahaja di masa awal tumbuh kembangnya, telah menumbuhkan kepribadian sederhana dalam diri Jokowi. Bahkan, berpuluh tahun kemudian, ketika telah memiliki segalanya dan mampu membeli apa saja, Jokowi tetaplah sosok yang sederhana. Jauh dari gaya hidup mahal dan menghamburkan uang.



Keterbatasan kehidupan masa kecil yang tak pernah diratapi, mampu memenuhi jiwanya dengan kesyukuran. Bertahun hidup dengan orang-orang susah, menumbuhkan empati yang begitu dalam di seluruh ceruk hatinya. Kerasnya perjuangan untuk bertahan hidup dan meningkatkan kesejahteraan, menumbuhkan tekad dan keberanian di seluruh aliran darahnya.

Jika hari ini dunia mengenal Jokowi sebagai pemimpin yang sederhana, merakyat, penuh empati terhadap kehidupan dengan *wong cilik*, berani membuat gebrakan, pekerja keras, memahami kesulitan rakyat bawah, dan membangun budaya birokrasi yang melayani rakyat, itu berkat hikmah dan pelajaran berharga yang dipetikinya dari sang guru kehidupan berupa kesulitan serta nilai-nilai hidup yang diperoleh dari kehidupan di masa kecilnya.



MEMORI ABADI BANTARAN KALI

Sebagai pengusaha sukses, Jokowi sekeluarga tentulah tinggal di hunian yang luas, asri, dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas. Sebagai pejabat, mulai dari wali kota, gubernur, hingga presiden, Jokowi tinggal di istana-istana megah yang pastinya sangat nyaman. Segalanya tersedia. Mau apa saja ada.

Toh, kenikmatan tinggal di istana megah nan nyaman ini tak pernah melunturkan memori seorang Jokowi tentang rumah-rumah masa kecilnya. Rumah-rumah kontrakan di kawasan padat penduduk yang bising, sempit, kumuh, dan tidak bersih.

Rumah pertama yang menaungi Jokowi usai kelahirannya adalah sebuah rumah kontrakan di bantaran kali, di sebuah kampung bernama Srambatan, Banjarsari, Solo. Kondisi keuangan yang sangat terbatas membuat sang ayah hanya mampu mengontrak sebuah rumah berdinding bambu, dengan ukuran tak seberapa luas.



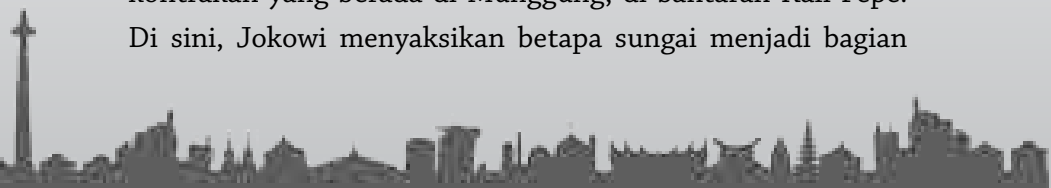
Rumah yang merupakan satu dari jejeran bangunan-bangunan lain yang hampir serupa itu terletak begitu dekat dengan sungai. Maka, suara aliran air pun menjadi melodi alami yang senantiasa terdengar di setiap detik waktu. Beberapa tahun pertama kehidupan Jokowi dilalui di tempat ini.

Sebagaimana lazimnya penghuni rumah kontrakan, berpindah-pindah tempat tinggal seolah menjadi hal yang sulit dihindari. Ada banyak alasan yang membuat penghuni rumah kontrakan meninggalkan rumah yang dikontraknya. Ada banyak alasan pula, akan selalu ada penghuni baru yang mendiami rumah yang ditinggalkan penghuni lama tersebut.

Keluarga Jokowi pun mengalami hal serupa. Usia Jokowi masih teramat belia ketika merasakan pindah rumah untuk pertama kalinya. Dari Srambatan, keluarga Jokowi berpindah ke sebuah tempat di kawasan Dawung Kidul di bantaran Kali Premulung. Bukan ke rumah sendiri atau ke kawasan yang kondisinya lebih baik.

Meninggalkan bantaran sungai di daerah Banjarsari, lagi-lagi keluarga Jokowi harus tinggal di rumah kontrakan berdingding bambu dan berada di bantaran kali pula. Lingkungan rumah kontrakan tersebut sama kumuhnya, sama padatnya, sama bisingnya, dan sama kurang sehatnya dengan rumah sebelumnya. Ukuran rumah itu pun tidak lebih besar daripada rumah di Kampung Srambatan.

Tak terlalu lama keluarga Jokowi tinggal di rumah kontrakan kedua. Selanjutnya, mereka pindah ke sebuah rumah kontrakan yang berada di Mungging, di bantaran Kali Pepe. Di sini, Jokowi menyaksikan betapa sungai menjadi bagian

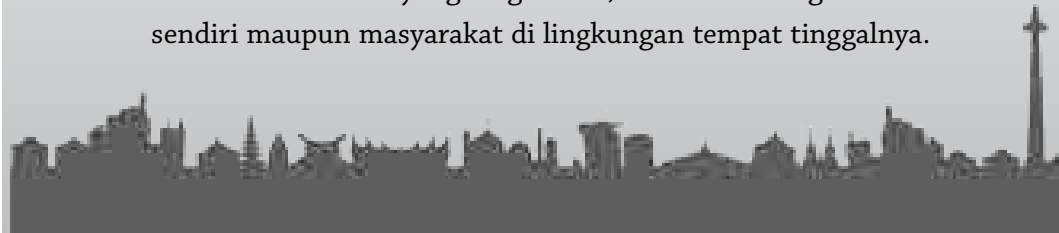


penting dari gerak hidup masyarakat setempat. Keluarga dan para tetangganya sesama orang-orang kelas bawah setiap hari melakukan berbagai aktivitas di sungai. Orang-orang dewasa menjadikan sungai sebagai tempat untuk mencuci pakaian dan beragam peralatan rumah tangga, sambil berbincang akrab tentang apa saja. Sementara itu, anak-anak menjadikan sungai sebagai arena bermain paling menyenangkan.

Setiap pagi, puluhan anak *ambyur* ke sungai. Berenang dan mandi. Tentu saja diselingi dengan keseruan bermain dan ditingkahi gelak tawa khas bocah. Sebelum akhirnya mereka harus bergegas, bersiap-siap untuk berangkat sekolah. Jokowi adalah salah seorang di antara puluhan anak itu. Setiap pagi, ia pun bermain, berenang, dan mandi di sungai yang sama dengan anak-anak tetangga. Bahkan, ketika air sungai kehilangan kejernihannya, anak-anak tetap menjadikannya taman bermain paling indah. Tak sedikit pun ada rasa khawatir atau takut menceburkan diri ke dalam air yang keruh oleh berbagai limbah yang dengan semena-mena dibuang ke dalamnya.

Penggalan waktu berikutnya, keluarga Jokowi kembali harus berpindah rumah. Namun, sungai dan bantarnya tampaknya masih menjadi takdir hidup keluarga Jokowi. Rumah keluarga Jokowi kali ini berada di bantaran Kali Anyar. Di tempat itu, terdapat pasar kayu yang dikenal sebagai Pasar Gilingan.

Dari rumah satu ke rumah yang lain, dari bantaran sungai yang satu ke bantaran sungai yang lain, kehidupan menguarkan aroma keterbatasan yang sangat kuat, baik dari keluarga Jokowi sendiri maupun masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.



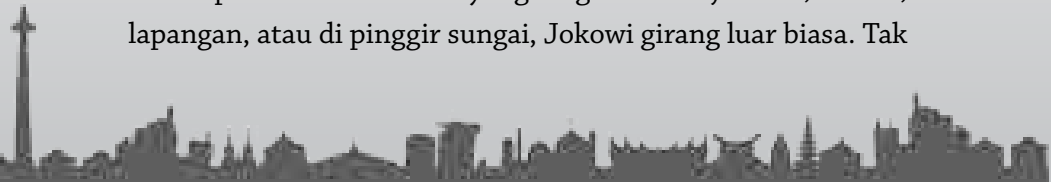
Namun, berkat keteladanan dan kemampuan orangtua Jokowi memahami kepada anak-anaknya tentang makna rasa syukur, Jokowi pun mengerti bahwa kekurangan dan kesulitan hidup yang dialaminya bersama orangtua serta adik-adiknya bukanlah sesuatu yang harus dikutuk dan diratapi.

Keterbatasan itu makin terasa tidak menjadi beban dan menimbulkan penyesalan ketika Jokowi melihat para tetangga di sekitarnya pun menanggung kehidupan yang sama kerasnya. Ia mendapati bahwa banyak orang yang kehidupannya justru jauh lebih susah ketimbang keluarganya. Di sinilah rasa syukur itu menguat.

Dalam keterbatasan, Jokowi kecil justru merasakan hidupnya bertaburkan kegembiraan. Bantaran sungai telah memberinya kebahagiaan masa kecil yang akan dikenangnya sepanjang hidup. Sebagaimana semua anak pada umumnya, mandi di sungai, mencari ikan, memancing, bermain sepak bola, dan bermain layang-layang dengan teman sebaya pastilah menjadi pahatan kegembiraan abadi.

Satu di antara segudang aktivitas bocah yang hidup di pinggir kali yang paling membekaskan sukacita bagi Jokowi adalah berburu telur bebek. Kala itu, sejumlah tetangga Jokowi memelihara bebek. Oleh pemiliknya, unggas-unggas tersebut sering dibiarkan berkeliaran ke mana saja, termasuk ke sungai dan sekitarnya.

Tak semua bebek bertelur di kandangnya. Satu dua ekor bertelur di mana saja, termasuk di pinggir sungai. Jika berhasil mendapatkan telur bebek yang tergeletak di jalanan, kebun, lapangan, atau di pinggir sungai, Jokowi girang luar biasa. Tak



ada yang tahu bebek yang bertelur itu milik siapa. Sering kali, ia hanya mendapati telur, tetapi bebeknya sudah tak ada di tempat yang sama.

Saking senangnya berburu telur bebek tak bertuan dan berhasil mendapatkannya, Jokowi bahkan sampai hafal tempat-tempat biasa bebek bertelur. Sebuah ilmu rahasia yang tak semua anak memilikinya.

Bantaran sungai mendekatkan Jokowi pada alam. Bantaran kali, melingkungi Jokowi dengan kesahajaan. Dua hal yang sangat berpengaruh terhadap karakteristik dan jalan hidup Jokowi di kemudian hari, berpuluh tahun kemudian.

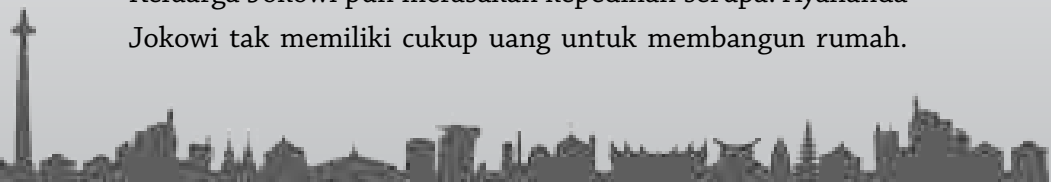


KISAH PEDIH PENGUSURAN

Jika dikatakan bahwa masa kanak-kanak adalah masa bermain dan bergembira, itu pulalah yang dirasakan Jokowi. Hari-harinya ia lewatkan dalam kegembiraan. Namun, tentu saja kisah hidup Jokowi kecil tidak melulu berisi narasi kegembiraan bermain. Kisah pedih pun pernah pula mampir dalam kehidupannya. Kepedihan yang barangkali tersimpan begitu dalam sehingga sulit untuk dienyahkan.

Sekira umur 10 tahun, rumah keluarga Jokowi di bantaran Kali Anyar digusur oleh Pemerintah Kota Surakarta. Warga yang tinggal di selatan Kali Anyar, termasuk keluarga Jokowi harus meninggalkan rumah mereka. Kepada mereka, pemerintah setempat memberikan sebidang tanah tak seberapa luas yang berlokasi di bagian utara bantaran Kali Anyar.

Hanya sebidang tanah kecil. Tanpa uang untuk membangunnya. Tentu peristiwa pengusuran ini menyisakan kegetiran mendalam bagi mereka yang mengalaminya. Keluarga Jokowi pun merasakan kepedihan serupa. Ayahanda Jokowi tak memiliki cukup uang untuk membangun rumah.



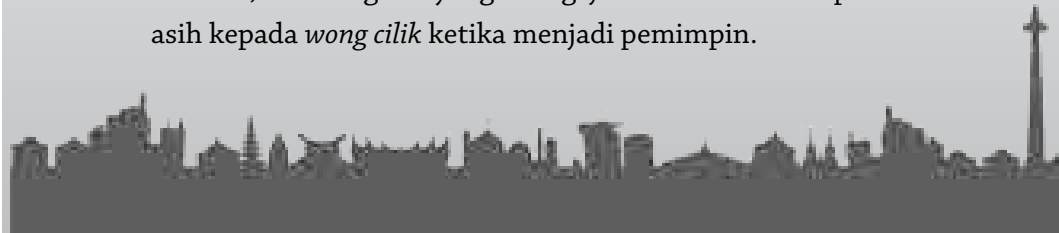
Oleh karena itu, ia memutuskan mengajak keluarganya untuk tinggal di rumah saudaranya.

Dengan perasaan getir, Noto Mihardjo memboyong keluarganya untuk tinggal di rumah kakak iparnya (kakak dari ibu Jokowi), Miyono, yang berada di daerah Gondang, Solo. Jokowi yang ketika itu beranjak dewasa mulai mengerti dan dapat merasakan betapa hidup menumpang adalah sebuah hidup yang tidak menyenangkan. Ketika itu, kehidupan keluarga Jokowi yang tadinya sudah penuh keprihatinan menjadi makin sulit. Kondisi keuangan keluarga makin tersendat. Tak “sebaik” sebelumnya.

Tampaknya penggusuran memang akan selalu membawa duka, bagi mereka yang tinggal di rumah-rumah sederhana sekalipun. Apalagi, jika orang-orang yang mengalaminya tak mendapatkan bekal untuk memulai kehidupan baru di tempat yang baru. Jokowi tahu betul warna duka itu.

Betapa pun sulitnya, hidup harus terus berjalan. Walaupun dikepung kesulitan, hidup tak mungkin berhenti pada satu titik. Tak ada keputusan yang ditunjukkan ayah dan ibunya. Mereka terus berjuang. Hingga dalam waktu yang tidak terlalu lama, keluarga Jokowi mampu kembali mengontrak rumah. Keluarga Jokowi pindah ke rumah kontrakan di kawasan Manahan Solo.

Pengalaman adalah guru terbaik. Begitu pun bagi Jokowi. Pedihnya tergusur, apalagi tanpa mendapatkan uang sebagai kompensasinya, lantas harus hidup menumpang di rumah saudara, adalah guru yang mengajarkan Jokowi sikap welas asih kepada *wong cilik* ketika menjadi pemimpin.



Ketika menjabat sebagai wali kota Solo dan gubernur Jakarta, ia sangat berhati-hati setiap kali hendak melakukan relokasi suatu kawasan. Tak pernah sekali pun ia melakukan pemaksaan, apalagi kekerasan meskipun ia memiliki kewenangan. Relokasi selalu berhasil dilakukannya dengan damai. Dengan kerelaan warga masyarakat yang harus dipindahkan tempat tinggal atau tempat usahanya. Meskipun untuk itu, diperlukan diplomasi yang sangat panjang. Di bawah kepemimpinan Jokowi, satpol PP tampil begitu manusiawi. Tak perlu mengayunkan pentungan. Tak pula memantik huru-hara.



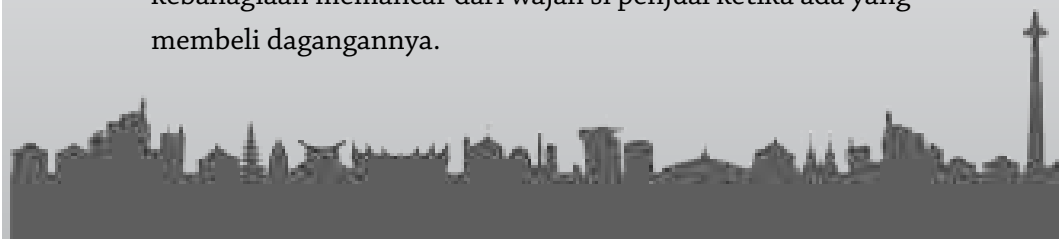
BENIH-BENIH WELAS

ASIH DAN TOLERANSI

Sedari bocah, Jokowi dikenal sebagai anak yang pendiam. Namun, tidak berarti pasif. Ia pendiam, tidak banyak bicara, tetapi tidak bisa diam. Selalu bergerak ke mana saja. Senang bermain di berbagai tempat. Salah satu kegemaran Jokowi kecil adalah jajan. Kebiasaan memanggil para pedagang yang lewat di dekat rumahnya ini, kerap kali membuat ibunya jengkel.

Jokowi memang suka main panggil dan beli jajanan dari para pedagang. Jika keinginannya untuk jajan dicegah, ia pasti marah. Kegemaran ini menjadi makin subur tumbuh dalam dirinya karena sang kakek sangat memanjakannya. Ia masih terlalu kecil untuk mengerti keterbatasan keuangan orangtuanya. Inilah yang acap kali membuat sang ibu kesal.

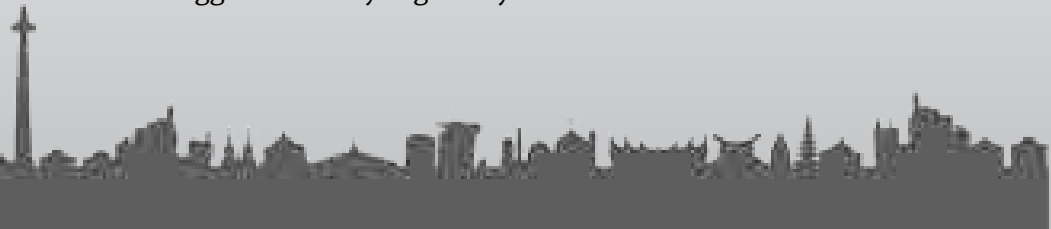
Tidak jarang, Jokowi menghentikan pedagang jajanan yang lewat dan membeli, padahal ia tidak menyukai makanan yang diujakan. Ia hanya merasa senang ketika melihat binar kebahagiaan memancar dari wajah si penjual ketika ada yang membeli dagangannya.



Suka jajan adalah kebiasaan yang melekat hampir pada semua anak. Tak ada yang aneh dengan kegemaran ini, selain sering mampu memancing kejengkelan para ibu. Namun, pada Jokowi jajan tak semata menjadi pengejawantahan hasrat alamiah anak-anak. Kegemaraan membeli apa saja ini, kadang lebih didasarkan keinginan untuk melihat orang lain senang. Inilah yang di masa dewasa disadari oleh Jokowi sebagai awal mula tumbuhnya benih rasa empati kepada para pedagang kecil.

Benih rasa empati ini terus tumbuh subur seiring dengan perjalanan usia. Seorang tetangga Jokowi ketika remaja, sekaligus adik kelasnya saat bersekolah di SMP Negeri 1 Solo, Toto Amanto, mengisahkan ketika ia belum memiliki sepeda, sedangkan Jokowi sudah memilikinya. Jarak dari rumah mereka ke sekolah sekitar satu kilometer. Karena tidak mempunyai sepeda, Toto harus berangkat ke sekolah dengan berjalan kaki. Beruntung, Jokowi hampir selalu memberikan tumpangan. Oleh Jokowi, Toto diboncengkan sepedanya saat berangkat dan pulang sekolah.

Selain kisah tentang kepedulian dan kebaikan hati, jalinan pertemanan di masa kecil antara Jokowi dan Toto juga sarat diwarnai gambaran sikap toleransi. Toto adalah penganut Katolik, tetapi itu tak menjadi penghalang bagi Jokowi untuk menjalin keakraban dengan Toto. Jika ditanya mengenai sikapnya yang toleran ini, jawaban Jokowi cukup sederhana, tetapi inspiratif. Ia mengatakan, “Masa mau memboncengkan tetangga harus tanya agamanya?”

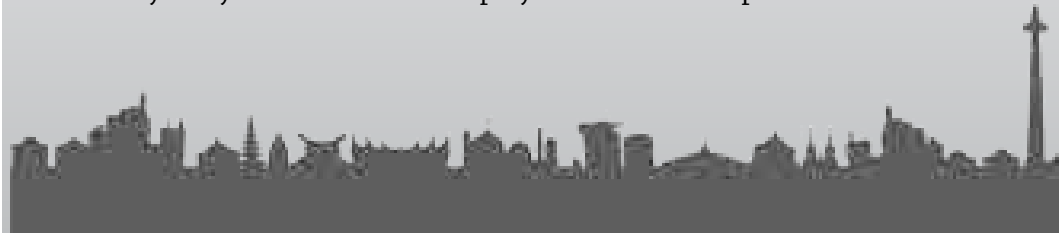


Hubungan Jokowi dengan keluarga Sutarti, pengasuh dan tetangganya di masa kecil, juga terjalin dengan baik. Keluarga Sutarti adalah penganut Kristen. Namun, hal ini tidak menjadi garis batas yang memisahkan pergaulan sebagai tetangga. Mereka bergaul dengan sangat baik. Jika hari Natal tiba, salah seorang keluarga Jokowi bertandang ke rumah Sutarti. Begitupun sebaliknya, pada Hari Raya Idulfitri, Sutarti yang bersilaturahmi ke kediaman keluarga Jokowi. Setiap Hari Raya Iduladha, keluarga Jokowi juga mengirimkan daging kurban kepada keluarga Sutarti. Praktik toleransi ini sudah terjalin sangat lama.

Hingga ketika menjadi seorang pemimpin, rasa empati dan welas kepada *wong cilik* ini terus menguat. Maka, sebagai pengusaha, wali kota, gubernur, bahkan presiden, Jokowi terlihat begitu dekat dengan rakyat kecil dan orang-orang susah.

Ia senantiasa mau mengulurkan tangan merengkuh siapa saja yang membutuhkan bantuan. Membuka pintu rumah lebar-lebar bagi siapa saja yang hendak datang dan menyampaikan keluh kesah. Melahirkan kebijakan-kebijakan yang memanusiakan orang-orang pinggir.

Jokowi dikenal sebagai pemimpin yang ringan tangan. Ia memiliki kebiasaan membagikan apa saja, seperti uang, beras, alat tulis, sepeda, dan sebagainya. Bagasi mobil dinas Jokowi hampir selalu diisi berbagai bingkisan untuk diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan yang ditemuinya di jalan-jalan saat ia dalam perjalanan atau tempat lain ketika



ia blusukan ke berbagai kawasan. Bagi-bagi bingkisan ini juga selalu dilakukan Jokowi dalam berbagai acara.

Sungguh, pemimpin dengan karakteristik empatik seperti ini memang tidak mudah ditemukan di zaman ketika banyak orang menuhankan kebendaan dan mendewakan ego. Namun, Jokowi memang berbeda. Segala pelajaran hidup dari masa kecil terus mengkristal seiring dengan perjalanan usianya. Lalu, menjelmakan karakter luhur seperti yang dilihat dunia hari ini.

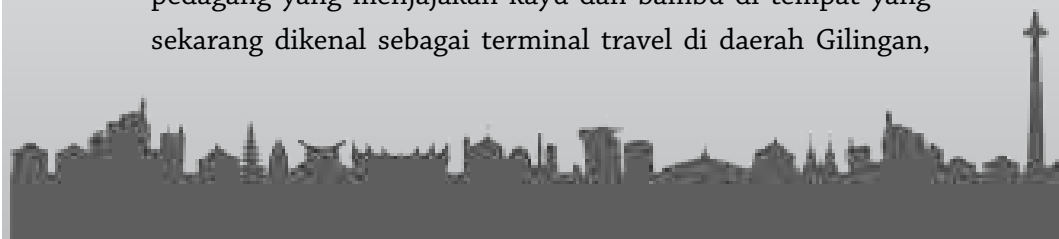


JATUH CINTA PADA KAYU DAN BAMBU

Kayu dan bambu bagi sebagian besar orang barangkali sama sekali tidak istimewa. Biasa saja. Hanya bagian dari jutaan spesies tanaman yang ada di alam raya. Namun, tidak bagi Jokowi. Baginya, kayu dan bambu adalah hadiah terindah dari Tuhan untuk keluarganya. Kayu dan bambu sungguh mampu menggugah jiwanya. Menimbulkan denyar-denyar rasa yang tak biasa.

Salah satu rumah yang pernah menaungi keluarga Jokowi dalam kehidupan “nomaden” mereka adalah sebuah rumah sederhana yang berada di bantaran Kali Anyar. Di tempat ini, terdapat pasar kayu dan bambu yang dikenal sebagai pasar kayu Gilingan. Bukan sentra penjualan kayu dan bambu berukuran sangat luas dan dinaungi bangunan kukuh serta nyaman. Hanya pasar darurat. Namun, pasar ini senantiasa sesak oleh para pedagang dan pembeli. Juga riuh oleh aktivitas jual beli.

Ayah Jokowi adalah salah seorang di antara sekian banyak pedagang yang menjajakan kayu dan bambu di tempat yang sekarang dikenal sebagai terminal travel di daerah Gilingan,



Banjarsari, Solo ini. Di pasar ini, Noto Miharjo setia melayani mereka yang membutuhkan bahan baku perabot atau untuk berbagai keperluan lain dengan harga terjangkau.

Tak hanya di pasar, kayu gergajian dan bambu juga menyesaki rumah keluarga Jokowi. Hingga tak banyak ruang tersisa untuk berbagai aktivitas keluarga ini. Di tempat ini, Jokowi melihat betapa kayu dan bambu inilah yang menopang bangunan kehidupan perekonomian mereka. Jokowi menyaksikan semangat orangtuanya yang begitu membara untuk menggapai hidup yang lebih baik melalui transaksi jual beli setiap bilah kayu dan potongan bambu.

Tak hanya ayahnya yang bekerja keras, mengabaikan segala penat demi menunaikan amanat sebagai orangtua sekaligus kepala keluarga. Ibunya pun begitu gesit membantu. Melayani pembeli, bahkan mengangkut bambu dan kayu yang bobotnya tentu tak ringan untuk ukuran tenaga seorang wanita kebanyakan. Namun, Sujiatmi melakukan semuanya dengan ringan. Tanpa keluh kesah yang melemahkan. Tak diiringi keterpaksaan yang memberatkan.

Jika ada ungkapan bahwa hasil tak pernah mengkhianati usaha, Jokowi tampaknya menjadi salah satu orang yang benar-benar mampu menghayatinya. Masa kanak-kanaknya menyaksikan betapa bekerja keras kedua orangtuanya menghasilkan buah manis pada akhirnya. Seiring berjalannya waktu, usaha orangtua Jokowi terus berkembang. Jokowi melihat tumpukan balok-balok kayu dan bambu yang terus meninggi dari hari ke hari.



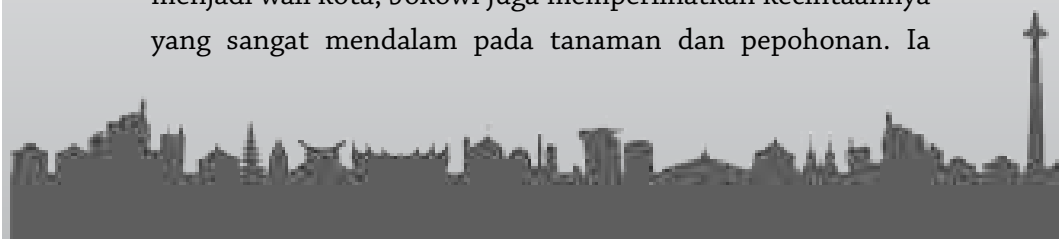
Semua berkat ketekunan dan kerja keras ayah dan ibunya. Ketekunan yang lahir dari hati paling dalam. Rasa yang mampu melahirkan gelombang energi yang seolah tiada habisnya. Ya, Jokowi melihat bagaimana sang ayah bekerja dengan cinta. Ia menyaksikan ayahnya begitu jatuh hati pada usaha kecil yang digelutinya.

Tanpa disadari, cinta itu menguar. Menggelombang. Bergulung-gulung. Hingga akhirnya menyelusup ke dalam relung hati Jokowi pula. Melihat ayahnya sangat mencintai pekerjaannya, Jokowi pun merasakan getar cinta pula pada kayu dan bambu. Pada kayu dan bambu, Jokowi menyaksikan semangat, tanggung jawab, dan harapan.

Pada kayu dan bambu, ia merasakan hidup yang setapak demi setapak menjadi lebih baik, meskipun tetap dalam wajah sederhananya. Dalam kukuhnya kayu dan bambu, keluarga Jokowi terkuatkan. Kayu dan bambu hadirnya layak penolong bagi keluarga ini.

Kayu dan bambu telah membuat Jokowi jatuh cinta sejak ia masih sangat belia. Cinta yang sangat memengaruhi jalan hidup yang diambilnya di kemudian hari. Cinta yang juga senantiasa melambari tindakan-tindakannya ketika ia menjadi pemimpin.

Keputusannya untuk kuliah di Jurusan Teknologi Kayu, Fakultas Kehutanan dan pilihannya untuk menggeluti usaha pembuatan mebel jelas dipengaruhi oleh memori masa kecilnya tentang kayu dan bambu di bantaran Kali Anyar. Ketika menjadi wali kota, Jokowi juga memperlihatkan kecintaannya yang sangat mendalam pada tanaman dan pepohonan. Ia



banyak membangun taman kota dan menjaga pohon-pohon berusia tua agar tak tumbang di ujung gergaji. Menjadikan Solo sebagai kota di dalam hutan merupakan salah satu mimpi besar Jokowi ketika menjabat sebagai wali kota di kota budaya ini.

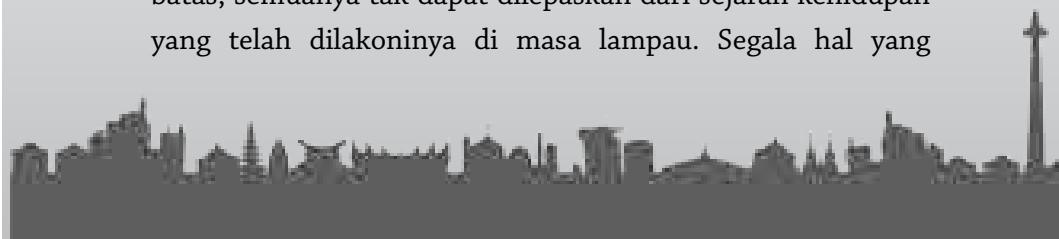


ORANGTUA SEBAGAI GURU KEHIDUPAN

Masa lalu adalah kenangan, hari ini adalah kenyataan, dan hari esok adalah harapan. Ketiga penggalan waktu tersebut tidak dapat dipisahkan. Satu sama lain saling berkaitan. Kehidupan manusia berjalan di atas rangkaian kisah masa lalu, hari ini, dan masa depan. Apa yang terjadi di masa lalu, menentukan kenyataan hari ini. Sementara itu, untaian cerita hari ini akan menjadi bagian dari bangunan kisah masa depan.

Di antara masa lalu, masa kini, dan masa depan, masa lalu kerap kali dianggap hanya lembaran-lembaran usang yang sudah sepantasnya dilupakan. Padahal, sejatinya masa lalu adalah sejarah. Betapa pun dilingkupi nuansa purba, sejarah adalah guru kehidupan. Masa lalu senantiasa mampu menjadi sumber ilham pencerahan bagi setiap insan.

Begitu pun dengan kehidupan seorang Jokowi. Jika hari ini dunia mengenal sosoknya yang inspiratif, karakternya yang menjadi panutan, dan pencapaiannya yang menembus batas, semuanya tak dapat dilepaskan dari sejarah kehidupan yang telah dilakoninya di masa lampau. Segala hal yang



membuatnya dielu-elukan saat ini, tidaklah serta merta jatuh dari langit. Bintang terang yang menaungi kini, tak bersinar sebagai bawaan sejak lahir.

Masa kecil Jokowi adalah rangkaian narasi tentang keterbatasan dan kepahitan hidup masyarakat pinggiran. Tinggal di tempat kurang layak, berpindah-pindah dari satu kontrakan ke kontrakan lainnya, akrab dengan pinggiran kali, menjadi korban penggusuran, dilingkupi keterbatasan pangan adalah warna kehidupan Jokowi kecil. Lantas, bagaimana dengan masa lalu memprihatinkan seperti ini Jokowi sanggup meraih pencapaian yang melangit? Pelajaran seperti apa yang telah dihayatinya? Hikmah bagaimana yang sudah dipetikinya? Siapa guru yang sanggup mendidiknya sedemikian luar biasa?

Tak dapat dipungkiri, masa kanak-kanak akan meninggalkan jejak abadi pada diri seseorang ketika ia dewasa. Karakter seseorang di masa dewasa, terbentuk oleh pola asuh dan pola didik yang diterimanya ketika masih kecil. Pola asuh dan pola didik yang terima seseorang pada masa kanak-kanak akan menjadi warisan abadi. Jika seseorang selalu diperlakukan dengan cara-cara yang positif di masa kecil, ia akan tumbuh menjadi pribadi yang positif. Demikian pula, jika seseorang selalu mendapatkan perlakuan negatif, ia pun akan tumbuh dewasa menjadi pribadi yang negatif.

Kebahagiaan masa kecil, tetap terkenang hingga dewasa. Luka masa kanak-kanak, akan menjadi luka abadi. Perjalanan masa kanak-kanak hingga dewasa adalah perjalanan dalam rentang masa yang panjang. Namun, semua kisah masa kecil



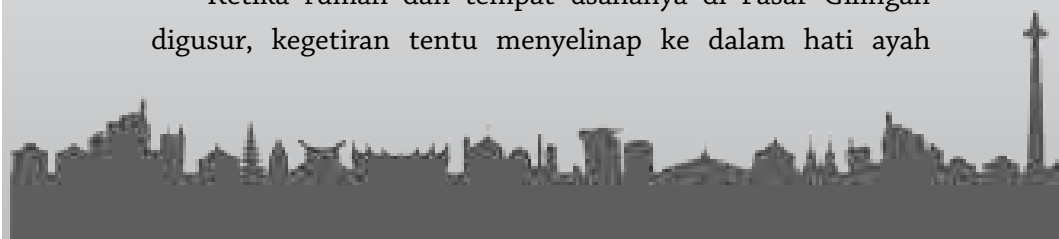
tidak akan dapat terhapuskan. Masa kecil menjelmakan sosok manusia dewasa.

Jokowi membuktikan bahwa berkat pola asuh yang penuh curahan perhatian dan kasih sayang, serta keteladanan yang diterima di masa kecil, kepribadian positif yang mengantarkannya ke puncak kesuksesan pun terbangun kukuh dalam dirinya. Dengan segala keterbatasan keadaan, Jokowi tumbuh menjadi pengusaha sukses dan pemimpin yang dicintai, tidak lain dan tidak bukan berkat kedua orangtuanya.

Keterbatasan ekonomi keluarga tak membuat Jokowi dirundung duka dan berlubang hatinya oleh kesedihan. Masa kecilnya tetap bertaburkan kegembiraan. Itu semua berkat sang ayah yang tak pernah alpa mengajarkan rasa syukur dan menerima takdir Ilahi dengan sepenuh keikhlasan. Dengan ajaran tentang rasa syukur dan sikap menerima inilah, Jokowi tak pernah merasakan kesulitan hidup yang dialaminya bersama sekeluarga sebagai sebuah penderitaan.

Jokowi dikenal sebagai pekerja keras. Ia adalah sosok yang ulet dalam berusaha, berkemauan kuat, dan selalu optimistik. Jokowi mengakui bahwa ia tumbuh menjadi seorang pekerja keras karena itulah teladan yang ia dapat dari ayahnya semenjak masih kecil. Jokowi menyaksikan bagaimana sang ayah begitu tekun berjualan kayu dan bambu. Hari demi hari, ia lihat bagaimana ayahnya membeli kayu gelondongan, kemudian mengolahnya menjadi daun pintu, kusen, belandar, dan sebagainya untuk dijual demi menafkahi anak istri.

Ketika rumah dan tempat usahanya di Pasar Gilingan digusur, kegetiran tentu menyelip ke dalam hati ayah



Jokowi. Namun, ia tak mau menghabiskan banyak waktu untuk bersedih, apalagi putus asa. Kehilangan kesempatan melakukan kegiatan dagang yang sangat dicintainya, ayah Jokowi beralih melakukan pekerjaan apa saja. Yang penting halal. Ia lakoni pekerjaan sebagai sopir. Kadang sebagai sopir pribadi, sopir bus, sopir angkot, atau sopir truk, meski pekerjaan ini sering kali mengurangi kebersamaan dengan keluarga.

Keteladanan tentang kerja keras pantang menyerah dan tak pernah putus asa juga didapat Jokowi dari ibunya. Sang ibu adalah wanita tangguh yang tak mengeluh walau harus mengangkat berat beban kayu dan bambu, sambil tak pernah lalai menunaikan tanggung jawab mengurus anak dan keluarga.

Jika di zaman ini kesulitan membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga bagi para wanita karier selalu menjadi problema yang memunculkan polemik tanpa ujung, jauh ke belakang ibu Jokowi telah berhasil melampaui persoalan ini dengan baik. Ia membantu suaminya berjualan kayu dan bambu hanya sampai tengah hari. Setelahnya, ia curahkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk anak-anaknya. Curahan kasih sayang dan perhatian dari sosok ibu inilah salah satu faktor yang membuat masa kecil Jokowi bahagia. Hatinya hangat oleh sentuhan kasih ibu.

Selain pekerja keras dan penuh perhatian serta senantiasa melimpahi anak-anaknya dengan kasih sayang, ibu Jokowi juga orang yang sangat disiplin. Ia mendidik anak-anak-anaknya dengan keras, tetapi tanpa ayunan tangan, sabetan sapu lidi, atau kekerasan fisik lain.



Ibu Jokowi adalah sosok yang religius. Ia adalah muslimah yang rajin beribadah. Ibu Jokowi terbiasa bangun di akhir malam untuk mendirikan salat Tahajud. Di ujung malam yang hening, ia panjatkan doa khusyuk untuk keempat anaknya agar segenap cita-cita mereka dapat tercapai. Ibu Jokowi menjadikan Islam sebagai fondasi dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Jokowi yakin bahwa berbagai pencapaian yang berhasil diraihnyalah salah satunya berkat kekuatan doa sang ibu. Jokowi pun mengungkapkan bahwa di dunia ini, ibunyalah sosok yang paling ia hormati, sekaligus ia takuti.

Selain membekali anak-anaknya dengan pendidikan agama yang baik, Sujiatmi juga menanamkan budi pekerti kepada mereka. Ia mengajarkan anak-anaknya untuk mengerti sopan santun, rendah hati, dan menghormati sesama.

Jika saat ini Jokowi tumbuh menjadi manusia dewasa berkepribadian menawan, tentu semua itu adalah hasil didikan dan keteladanan kedua orangtuanya sejak kecil. Hasil didikan ini telah tampak ketika Jokowi masih kecil. Menurut ibunya, sejak kecil Jokowi adalah anak yang penurut. Ia juga rajin salat dan mengajinya pun lancar.

Dalam pandangan Jokowi kini, ibunya memiliki pola pikir yang melampaui latar belakang pendidikannya yang hanya lulusan sekolah dasar. Ibunya yang ibu rumah tangga biasa itu, memiliki pola pikir dan pandangan yang maju. Jokowi meyakini semua itu salah satunya karena ibunya rajin membaca koran. Sang ibu banyak mengisi waktu dengan membaca surat kabar. Kebiasaan yang masih terus dilakukan Sujiatmi hingga di usia lebih dari 70 tahun sekarang ini.



Demikianlah, pada sosok kedua orangtuanya, Jokowi melihat dan memahami arti kesederhanaan, kerja keras, perjuangan, semangat, disiplin, optimisme, rasa syukur, dan melihat sisi baik dari setiap keterbatasan. Pelajaran hidup dan keteladanan yang ia resapi sejak kecil ini, perlahan, tetapi pasti membentuk karakternya, pandangan hidupnya, dan pilihan atas jalan hidup yang diambilnya.

Pembelajaran hidup dari kedua orangtuanya, melahirkan tekad dan motivasi pada diri Jokowi untuk tak pernah putus asa berikhtiar mengubah keadaan menjadi lebih baik dan lebih maju. Pelajaran hidup yang tertanam kuat dalam jiwanya.

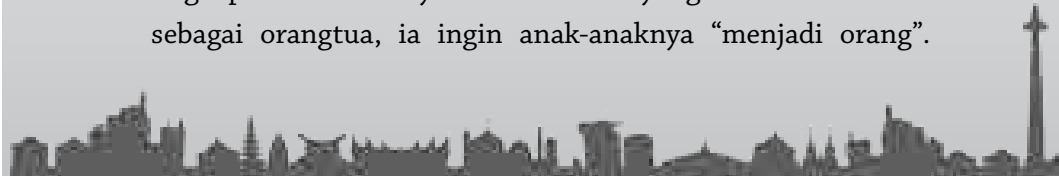


WARISAN PALING BERHARGA

Dari kecil, remaja, hingga dewasa, orangtua Jokowi tak pernah memanjakannya dengan berbagai fasilitas dan kemudahan-kemudahan. Kedua orangtua Jokowi juga tak membekalinya dengan harta berlimpah. Namun, bukan berarti tak ada harta berharga yang diwarisi Jokowi dari kedua orangtuanya. Sebaliknya, Jokowi justru mendapatkan warisan sangat berharga, tak ternilai, jauh lebih berharga dibandingkan batu mulia yang bernilai nominal sangat menakjubkan itu.

Warisan paling berharga yang menjadi milik Jokowi itu, selain pelajaran hidup dan keteladanan yang membentuk karakter luar biasa, juga kesempatan untuk mengenyam pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi. Di tengah impitan kesulitan hidup, kedua orangtua Jokowi memiliki tekad yang sangat kuat agar anak-anaknya dapat bersekolah dengan baik.

Meskipun mencari uang tidaklah mudah, tetapi ayah Jokowi tak pernah kehilangan harapan. Ayah Jokowi mengungkapkan cita-citanya dalam bahasa yang sederhana bahwa sebagai orangtua, ia ingin anak-anaknya “menjadi orang”.



Tampaknya, ia sadar betul bahwa pendidikan adalah jalan terbaik menuju kesuksesan. Walau tak terucap secara gamblang dalam kalimat-kalimatnya yang sederhana, terlihat sekali bahwa ayah Jokowi sangat memahami arti penting pendidikan sebagai pemulia kehidupan dan peninggi martabat setiap insan.

Jokowi melewati setahun masa kanak-kanaknya dengan bersekolah di sebuah Taman Kanak-Kanak di daerah Ketelan, Banjarsari. Kemudian, ia melanjutkan pendidikan formal di SD Negeri 111 Tirtoyoso, Surakarta. Di sekolah dasar ini, Jokowi dikenal sebagai siswa yang pandai. Ia selalu menjadi juara kelas.

Lulus dari sekolah dasar, Jokowi melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Surakarta. SMPN 1 Surakarta merupakan salah satu SMP favorit di Surakarta. Para siswanya adalah anak-anak yang tergolong pandai. Hal ini memicu semangat Jokowi untuk rajin belajar. Berbeda dengan kebiasaannya. Keuletannya dalam belajar membuahkan hasil manis. Jokowi kerap kali berhasil menjadi juara kelas selama mengenyam pendidikan di bangku sekolah menengah pertama.

Menamatkan SMP, Jokowi bercita-cita melanjutkan ke SMA Negeri 1 Surakarta. Sekolah ini juga merupakan salah satu sekolah favorit di Surakarta. Banyak lulusan SMP yang memimpikan dapat melanjutkan ke SMAN 1 Surakarta, Jokowi salah satunya. Sayangnya, Jokowi harus menelan pil pahit kegagalan. Harapannya kandas. Ia tidak diterima di SMA impiannya.



Tidak mudah bagi Jokowi menerima kegagalan ini. Ia merasa terpukul dan terlihat murung. Perilakunya yang suka mengurung diri dalam kamar menggambarkan dengan jelas kecewa yang dirasakannya. Ia bahkan sempat jatuh sakit akibat peristiwa yang membuatnya merasa masygul ini.

Gagal masuk SMAN 1, sebenarnya Jokowi diterima di SMA Negeri 6. Namun, awalnya ia merasa enggan bersekolah di sana karena sekolah tersebut baru, hasil rombongan dari SMPP (Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan) Nomor 40 Surakarta. Jokowi menjadi salah satu siswa angkatan pertama sekolah ini.

Sebagai sekolah baru, SMAN 6 Surakarta dinilai memiliki mutu paling bawah di antara 6 SMA negeri yang ada di Solo. Setengah hati Jokowi menjalani hari-harinya sebagai siswa di sekolah ini. Bersekolah tanpa gairah, tidak hanya berlangsung dalam hitungan hari, minggu, atau bulan. Hingga satu tahun lamanya semangat belajar tak kunjung menyala.

Beruntung, ibunya berhasil menyuntikkan motivasi untuk Jokowi ketika naik ke kelas dua. Tak muluk-muluk dan berpanjang kata. Ibunya hanya mengingatkan bahwa jika Jokowi ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi impiannya, ia harus rajin belajar. Tak dinyana, nasihat singkat ini mampu membakar semangat belajar Jokowi.

Berkat nasihat ibunya, semangat Jokowi untuk belajar menjadi menggelegak. Tugas-tugas sekolah selalu diselesaikannya tepat waktu. Belajar pun tak perlu diingatkan lagi. Hasilnya sungguh mengejutkan. Ia berhasil menyabet gelar juara umum



saat kelulusan SMA. Satu arah yang ingin ditujunya, ia ingin melanjutkan pendidikan di Universitas Gadjah Mada.

Menelisik kehidupan akademis Jokowi, akan didapati fakta bahwa sepanjang masa belajarnya dari SD hingga perguruan tinggi, ia memiliki reputasi sebagai anak yang cerdas. Teman-teman dan guru-guru yang pernah mengajarnya, mengenang sosoknya sebagai siswa yang pintar walaupun Jokowi adalah murid yang pendiam.

Keberhasilan Jokowi masuk jurusan IPA menjadi salah satu indikator kepandaiannya. Sebab, pada masa Jokowi menempuh pendidikan tingkat SMA dahulu, seleksi penjurusan ditetapkan dengan sangat ketat. Dari 9 kelas baru di SMAN 6, kadang hanya ada satu atau dua kelas IPA, paling banyak tiga kelas. Ketika itu, siswa yang bisa masuk jurusan IPA hanyalah yang benar-benar pintar, termasuk Jokowi. Ketika menempuh pendidikan tinggi di UGM pun, Jokowi menjadi satu dari lima orang yang lulus paling cepat dari Jurusan Teknologi Kayu, Fakultas Kehutanan. Jokowi menyelesaikan kuliah dalam waktu empat setengah tahun.

Sejumlah gurunya semasa SMP dan SMA mengisahkan bahwa Jokowi adalah siswa yang baik dan patuh. Tidak pernah bersikap bandel atau nakal. Jokowi juga dikenang sebagai murid yang sangat menghormati orangtua dan teman. Meskipun pintar, Jokowi tidak mau menonjolkan diri. Ia tetap rendah hati dan tak segan membantu teman-temannya dalam belajar.



Di masa kecil, Jokowi dikenal sebagai anak yang pendiam. Hingga remaja, perangnya yang kalem tidak banyak bicara tak berubah. Maka, sungguh menjadi suatu anomali ketika selernya pada musik benar-benar tak seiring sejalan dengan pembawaannya yang tenang. Dalam pandangan sebagian orang, sosok yang pendiam dan tenang, apalagi dengan postur tubuh yang kurus, seharusnya menyukai musik *slow*, lembut, dan romantis. Musik cadas adalah musik para pemuda berandalan dan tak tahu aturan.

Barangkali begitu orang meyakini korelasi antara kepribadian dengan kesukaan pada jenis musik. Namun, Jokowi berbeda. Ia mematahkan keyakinan banyak orang tersebut. Jokowi adalah kombinasi pembawaan yang tenang dengan musik rock yang ingar bingar memekakkan telinga.

Ihwal kecintaan pada musik rock ini, ada kisah sendiri yang menarik untuk diulik. Darah muda selalu menggelegak. Semangat muda adalah semangat yang senantiasa membara. Masa muda adalah masa pencarian jati diri yang diwarnai dengan berbagai pergolakan batin. Semua orang mengalami hal ini. Begitu pun Jokowi.

Jokowi remaja pun merasakan kegelisahan yang memenuhi ruang batinnya melihat berbagai fenomena sosial yang menurutnya tidak seperti itu seharusnya. Dan ia memilih musik rock sebagai wahana untuk meneriakkan kegelisahannya. Ketika itu, ekspresi kebebasan memang tengah melanda remaja di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Ekspresi kebebasan yang diungkapkan lewat gaya rambut, gaya busana, dan musik.

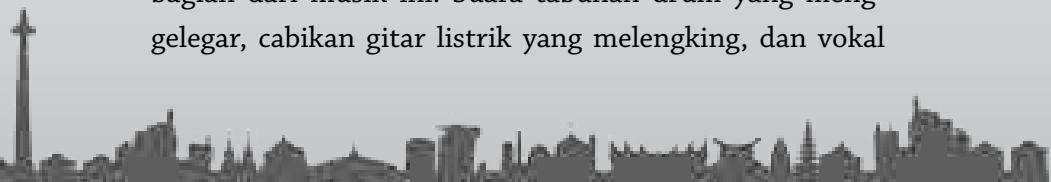


JATUH HATI PADA MUSIK CADAS

Musik yang dipilih sebagai bagian dari ekspresi kebebasan tersebut adalah musik rock. Gaung musik ini serasa mengentak seluruh penjuru dunia. Jokowi terbawa arus. Ia sangat gandrung terhadap grup-grup musik yang mengusung musik cadas, seperti Lamb of God, Metallica, dan Led Zepellin.

Musik rock hadir dan menyapa, lalu menumbuhkan benih cinta untuk pertama kalinya ketika Jokowi berada bangku sekolah menengah pertama. Tak jauh dari sekolahnya, terdapat tempat latihan grup band Trencem. Band yang digawangi oleh Setiawan Jody ini sangat kondang di Solo. Ketika itu, Jokowi selalu melewati tempat tersebut setiap pulang sekolah. Awalnya, Jokowi begitu terkesima melihat penampilan para pemain band tersebut dan entakan musik yang mereka mainkan.

Selanjutnya, Jokowi pun begitu jatuh hati pada setiap bagian dari musik ini. Suara tabuhan drum yang menggelegar, cabikan gitar listrik yang melengking, dan vokal



yang sedemikian bertenaga. Hampir setiap hari, sepulang sekolah, ia menonton band Trencem berlatih. Hanya melihat dari kejauhan. Namun, bersama ingar bingar musik cadas yang diperdengarkan grup musik ini, getar kebebasan seolah merambati seluruh ceruk hatinya. Energi dan semangat ia rasakan menguar, lalu menyelusup ke dalam jiwanya.

Sebagai penggemar fanatik musik rock, Jokowi remaja pun kerap bertingkah dan mendandani diri ala roker. Di dalam kamarnya, ia sering meloncat-loncat dan berteriak mengalunkan lagu rock kesukaannya. Ia juga memanjangkan rambutnya, mengenakan celana jin ketat, dan memakai aksesoris roker walaupun tidak terlalu mencolok. Ia penuh kamarnya dengan poster dan koleksi kaset dari band-band metal favoritnya.

Hanya sebatas itu. Musik rock tidak menyeret Jokowi pada hal-hal negatif yang diidentikkan dengan perilaku sebagian pencinta musik jenis ini. Jokowi tak pernah mengisap rokok, menenggak alkohol, atau mengguratkan tato di tubuhnya. Jokowi tampil sebagai bukti bahwa musik rock tidak selalu segaris dengan keberandalan. Dengan iringan musik cadas, ia tetap menjadi remaja yang berpembawaan kalem, santun, rajin belajar, dan berprestasi. Barangkali karena pembuktian ini pula yang membuat ibunya tak pernah keberatan Jokowi menggilai musik rock.

Musik rock tak membenamkannya ke dalam perilaku negatif. Jokowi merasakan pilihannya atas musik rock sebagai ekspresi kegelisahan dan kebebasan justru mengasah kepekaannya hingga makin tajam dan terus menajam. Kesulitan



dan ketidakadilan yang dirasakan masyarakat kelas bawah mulai memenuhi ruang benaknya, menggedor-gedor batinnya, hingga menumbuhkan empati dan daya kritisnya sebagai remaja.

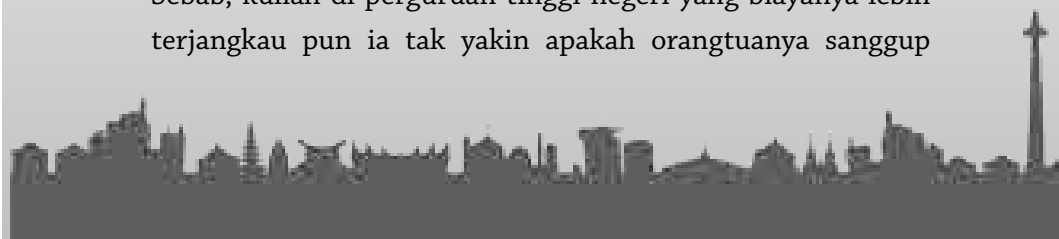
Hingga hari ini, cinta itu tak pernah memudar. Terus menguat di sepanjang usia. Sampai menjabat sebagai wali kota, Jokowi masih menyimpan banyak koleksi kaset, CD, dan DVD beberapa grup musik rock pujaannya. Ia juga sempat beberapa kali menyaksikan konser band rock, seperti Linkin Park dan Lamb of God.



UGM, MIMPI MENJELMA MENJADI NYATA

Ayahnya ingin ia bersekolah tinggi agar menjadi orang sukses. Tampaknya keinginan sang ayah tersebut tertanam kuat dalam diri Jokowi. Maka, demi mewujudkan asa orangtuanya itu, Jokowi tak pernah lalai belajar. Sepanjang menempuh pendidikan di bangku sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, rajin belajar dan menjadi juara adalah identitas yang melekat pada seorang Jokowi.

Sempat kehilangan harapan, yang menjadikannya tak lagi bersemangat belajar karena gagal masuk SMA yang diidam-idamkannya. Namun, kembali ia bangkit ketika oleh sang ibu diingatkan tentang cita-citanya masuk perguruan tinggi negeri impiannya, Universitas Gadjah Mada. Sebuah kesadaran hadir dalam diri Jokowi, menyelusup hingga ke tulang dan aliran darah, bahwa jika ia tidak belajar dengan sungguh-sungguh, menjadi mahasiswa hanya akan menjadi angan belaka. Ia tak berani berpikir untuk kuliah di perguruan tinggi swasta. Sebab, kuliah di perguruan tinggi negeri yang biayanya lebih terjangkau pun ia tak yakin apakah orangtuanya sanggup



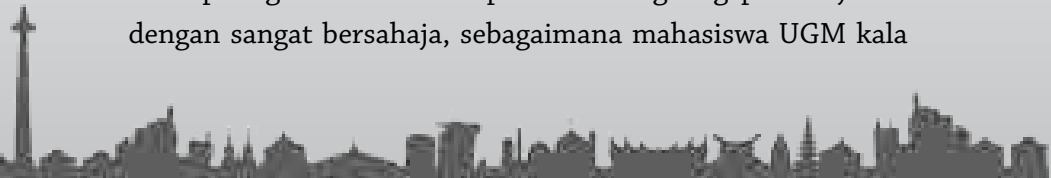
membayarnya. Maka, tekadnya begitu kuat untuk dapat mengayun langkah memasuki gerbang kampus UGM.

Lagi-lagi, benar adanya bahwa hasil tidak mengkhianati usaha. Kerja kerasnya dengan rajin belajar secara kontinu, mengantarkan Jokowi memijakkan kaki di UGM. Lulus dari SMA Negeri 6 Surakarta, Jokowi berhasil lolos tes masuk salah satu perguruan tinggi terbaik di Indonesia ini. Mimpinya menimba ilmu di salah satu perguruan tinggi negeri di Yogyakarta ini pun menjelma nyata.

Diterima di UGM tentu membuncahkan bahagia di hati Jokowi sekeluarga. Namun, persoalan segera muncul setelahnya. Karena kondisi keuangan keluarga sedang tidak baik, biaya kuliah menimbulkan problema yang pelik. Beruntung, Jokowi tidak harus gagal kuliah karena kendala biaya. Sejumlah kerabat turun tangan, termasuk sang kakek. Mereka patungan untuk menanggung biaya pendidikan Jokowi di perguruan tinggi.

Ketulusan sanak saudara ini menggetarkan sanubari Jokowi. Ia sedemikian terharu. Inilah yang kemudian senantiasanya memicu semangat Jokowi untuk serius belajar dan cepat selesai kuliahnya. Ia tak ingin mengecewakan orangtua dan kerabatnya yang telah rela membantunya agar dapat mengenyam pendidikan perguruan tinggi.

Di Yogyakarta, Jokowi tinggal di rumah kos-kosan. Mengingat kondisi keuangan keluarga yang begitu terbatas, Jokowi pun memilih kos di tempat yang menawarkan harga sewa paling murah. Kehidupan di kota gudeg pun ia jalani dengan sangat bersahaja, sebagaimana mahasiswa UGM kala



itu yang hampir semuanya begitu sederhana. Makan seadanya adalah hal yang sangat biasa baginya.

Pilihan jurusan yang diambil Jokowi adalah gambaran nyata betapa ia sangat setia pada cinta dan citanya. Cinta itu telah tumbuh sejak kecil. Tak pernah memudar. Justru terus mengkristal. Jokowi tak pernah lupa bagaimana kayu dan bambu telah menemani perjalanan hidup diri dan keluarganya. Ia tak mungkin lupa bagaimana kayu dan bambu adalah sahabat yang hadir sebagai penyelamat keluarganya yang tengah berada di pusaran badai keterbatasan keuangan.

Jokowi pun tak pernah lupa petuah ayahnya akan kemurahan alam yang tiada habisnya menyediakan semua yang dibutuhkan manusia. Hutan begitu dermawan menyediakan kayu untuk kemanfaatan umat manusia. Ayahnya berpesan agar Jokowi dapat senantiasa menjaga lingkungan, apa pun peran yang ia sandang kelak di masyarakat.

Cinta pada kayu dan bambu yang getarnya telah hadir belasan tahun sebelumnya, menjadi fondasi terpancangnya cita-cita sebagai pengusaha kayu. Cita-cita masa kecil inilah yang membuat Jokowi mantap memutuskan mengambil Jurusan Teknologi Kayu, Fakultas Kehutanan, UGM.

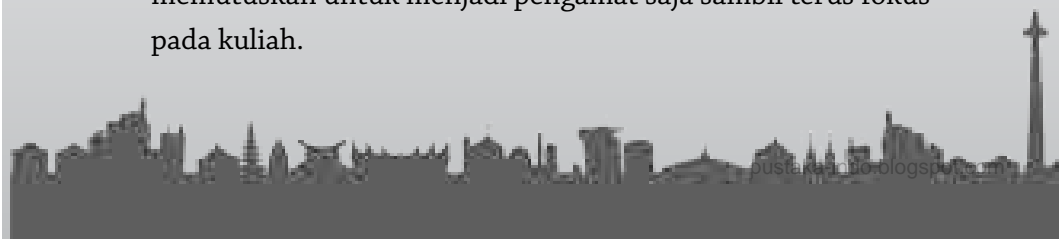
BAGIAN II KEGIGIHAN DALAM MENCIPTAKAN WIRAUSAHA



KISAH ASMARA SANG JEJAKA

Menjadi mahasiswa makin menyuburkan pemikiran kritis yang sejak remaja telah tumbuh pada diri Jokowi. Menyaksikan aksi-aksi dewan mahasiswa, membaca buletin-buletin gerakan mahasiswa, mengkaji lebih dalam makna demokrasi, dan terlibat dalam diskusi-diskusi tentang masalah-masalah sosial serta politik dengan teman-temannya sesama mahasiswa, membuat kegelisahan yang menyelimuti jiwanya terasa makin mengakar dan merimbun. Kegelisahan yang tumbuh dari melihat sebagian masyarakat yang belum memperoleh keadilan, mengalami ketertindasan, juga mengalami keterpurukan kehidupan.

Meskipun aksi-aksi mahasiswa dan aktivitas diskusi membicarakan berbagai persoalan sedemikian menarik perhatiannya, menguatkan kesadarannya, menebalkan empatinya, menajamkan pemikiran kritisnya, dan menggelegakkan semangatnya, Jokowi tak ingin melibatkan diri terlalu jauh. Ia memutuskan untuk menjadi pengamat saja sambil terus fokus pada kuliah.



Selain tertarik pada isu-isu politik dan sosial, sambil tetap setia melahap musik rock dari band-band pujaan dan fokus belajar, menapaki hari-hari sebagai mahasiswa UGM juga menjadi kesempatan bagi Jokowi untuk menuntaskan hasrat petualangannya. Lagi-lagi, di balik tubuh kurus dan pembawaannya yang tenang, dalam diri Jokowi ternyata tersimpan jiwa petualang. Mendaki gunung menjadi salah satu kegemarannya.

Jokowi telah mendaki banyak gunung di Pulau Jawa. Bahkan, Gunung Kerinci di Sumatra pun telah ia taklukkan dan sesap keindahannya. Ilmu pengetahuan, wawasan yang meningkatkan daya kritis, musik rock, dan bertualang mendaki banyak gunung adalah warna kehidupannya selama menuntut ilmu di UGM. Hal yang membuatnya merasa memiliki masa muda yang luar biasa, meskipun kehidupan harus dijalaninya dalam atmosfer kesahajaan dan keterbatasan.

Di luar kegiatan belajar, berdiskusi, menikmati musik metal, dan bertualang dari gunung satu ke gunung lain, Jokowi juga memiliki kisah lain yang menggetarkan. Kisah yang mulai teranyam juga ketika ia kuliah di Yogyakarta. Sebagaimana anak muda pada umumnya, narasi tentang cinta dengan segala romantikanya pun hadir dalam kehidupan Jokowi muda.

Adalah Iriana, gadis cantik yang berhasil meluluhkan hati Jokowi. Kisah kasih itu berawal ketika Jokowi tercatat sebagai mahasiswa semester 3, sedangkan Iriana masih duduk di bangku SMA. Iriana adalah teman dari, Iid Sriantini, adik Jokowi.



Jokowi sedemikian terpesona dengan sosok Iriana yang cantik dan kepribadiannya yang bersahaja. Sementara itu, kesederhanaan, kecerdasan, dan kebaikan Jokowi membuat Iriana mantap melabuhkan hati pada pria yang ketika itu berambut gondrong dan berkumis ini. Tak perlu jalan mendaki dan berliku, Jokowi dan Iriana yang telah saling jatuh cinta itu pun bersepakat untuk berkomitmen menjalani jalinan kasih.

Kisah cinta mereka jalani dengan sederhana. Berjalan kaki atau berboncengan dengan sepeda menyusuri jalan-jalan di kawasan Solo menjadi kisah manis untuk dikenang dalam perjalanan cinta Jokowi-Iriana. Gedung bioskop, sawah, ladang, kebun, dan pinggiran kali adalah tempat-tempat biasa Jokowi dan Iriana melewati kebersamaan, untuk sekadar mengobrol, nonton film, atau makan bersama.

Meskipun Jokowi kuliah di Yogyakarta dan Iriana tinggal di Solo, jalinan cinta mereka tidak pernah goyah. Jokowi membuktikan bahwa dirinya adalah lelaki sejati yang setia pada satu cinta. Tak pernah sekali pun ia berpaling pada wanita lain. Dia bukan pria penyeleweng. Tak memiliki bakat *playboy*.

Sepanjang perjalanan hidupnya, memang tak pernah terdengar kisah cinta lain dari Jokowi, atau kehadiran sejumlah wanita di sekitarnya. Iriana menjadi satu-satu kisah cinta dalam hidupnya. Keluarganya pun menyatakan bahwa Jokowi tak pernah menjalin kedekatan dengan wanita mana pun selain Iriana, yang kemudian menjadi pendamping hidupnya.



Cinta yang sederhana, dipenuhi kepercayaan dan kesetiaan itu pun akhirnya berlabuh di pelaminan. Jokowi menikahi Iriana pada 24 Desember 1986, dengan maskawin berupa seperangkat alat salat, tafsir Al-Qur'an, dan cincin kawin, ikrar suci pernikahan dua anak manusia yang saling mencintai itu terucap.

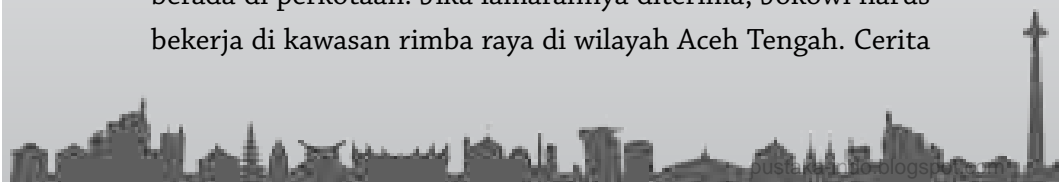


EPISODE HIDUP DI TANAH RENCONG

Hari terus belalu dan tahun berganti, Jokowi pun berhasil menyelesaikan studinya di Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Dunia kerja harus segera dimasukinya. Menyongsong babak baru dalam kehidupannya, Jokowi memilih setia pada cita-cita masa kecilnya, ilmu yang ditimbanya di kampus, dan idealismenya untuk hidup harmonis dengan alam.

Bersama teman-temannya, Jokowi melamar pekerjaan di PT Kertas Kraft Aceh, sebuah BUMN yang memproduksi berbagai jenis kertas semen. Jokowi mau bekerja di PT Kertas Kraft Aceh karena perusahaan ini memiliki sistem yang menjamin bahwa gerak perusahaan dijalankan tanpa merusak hutan. Penebangan kayu dilakukan dengan sangat selektif, sambil menjalankan proyek penanaman secara serius dan berkesinambungan sehingga hutan pun tetap lestari.

Jokowi bukan melamar untuk bekerja di pabrik yang berada di perkotaan. Jika lamarannya diterima, Jokowi harus bekerja di kawasan rimba raya di wilayah Aceh Tengah. Cerita

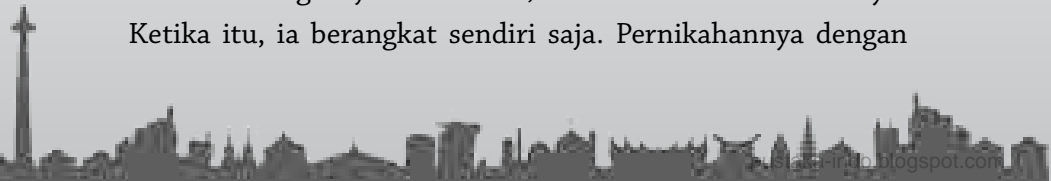


tentang hewan-hewan buas di hutan atau kondisi wilayah yang tidak aman, tak membuatnya gentar. Jokowi yakin hidupnya di dalam hutan nantinya akan aman. Sudah ada BUMN yang bergerak di sana. Apalagi, ia juga mendengar bahwa ada pen-jagaan sangat ketat yang melindungi seluruh pekerja di dalam hutan. Jadi, tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Tekadnya makin membaja dengan dukungan penuh dari keluarga.

Takdir tersurat atas hidup seorang Jokowi. Lamarannya ternyata diterima. Asa yang telah dianyamnya bersama sang ratu di hati, Iriana, untuk menjalani sisa usia bersama di Solo usia mengikrarkan janji suci pernikahan pun berubah. Namun, dewi fortuna benar-benar menaungi pemuda yang menghabiskan masa kecilnya di bantaran kali ini. Bayangan hidup di rimba raya yang bagi sebagian orang akan segera menimbulkan kengerian, ternyata sama sekali tidak membuat gadis cantik dan bersahaja pujaan hati Jokowi ini gemetar. Iriana mantap bersedia mendampingi Jokowi di mana pun ia berada.

Di kemudian hari, Iriana membuktikan diri sebagai pendamping yang luar biasa bagi Jokowi. Wanita cantik dan rendah hati ini, setia seiring sejalan dengan sang suami, dalam suka dan duka. Kelembutan dan pengertiannya menjadi sumber ketenangan serta kedamaian bagi Jokowi ketika beragam persoalan menghadang.

Tahun 1985 menjadi tonggak baru sejarah kehidupan Jokowi. Keberangkatan pertama kali Jokowi untuk bekerja di tanah rencong terjadi tahun ini, usai menamatkan kuliahnya. Ketika itu, ia berangkat sendiri saja. pernikahannya dengan



Iriana belum dilangsungkan. Namun, hanya dalam waktu beberapa bulan, ia pun kembali. Pernihakahannya dengan Iriana dihelat.

Usai menikah, Jokowi langsung memboyong sang istri ke tanah serambi Mekah. Dalam beberapa bulan berada di tempat kerjanya, Jokowi telah berhasil beradaptasi. Ia sudah terbiasa dengan sepi hutan di kala malam dan riuh rendah suara yang lahir dari aktivitas kerja menebang serta mengangkut kayu di siang hari. Namun, berbeda dengan Iriana yang baru pertama menginjakkan kaki di tempat itu.

Iriana tak dapat menyembunyikan keterkejutannya melihat pemandangan dan gerak hidup yang terbentang di hadapannya. Kepungan pepohonan dan kegaduhan suara beragam binatang penghuni rimba adalah semesta yang benar-benar asing bagi gadis kota—walaupun kota kecil—seperti Iriana. Namun, detik selanjutnya Iriana segera menunjukkan ketegarannya. Ia jalani kehidupan yang tidak mudah di tengah hutan dengan penuh kesabaran dan penerimaan.

Kehidupan keras di tengah rimba raya di kawasan Aceh Tengah dijalani Jokowi cukup lama. Lebih dari dua tahun Jokowi bertahan pada pekerjaan yang betul-betul melelahkan, dengan perlakuan mandor-mandor yang hampir selalu tidak menyenangkan. Selama itu, Iriana setia mendampingi sang suami. Namun, betapa pun keras Jokowi berusaha, pertahanannya akhirnya mencapai limit juga. Pada tahun 1988, Jokowi memutuskan untuk meninggalkan bumi Aceh. Ia kembali ke tanah kelahirannya.

TAK BISA JAUH DARI KAYU

Hidup baru Jokowi sekembali dari Aceh ternyata tetap tak dapat dipisahkan dari kayu. Keinginan menggunakan ijazah sarjananya untuk mencari peruntungan di berbagai perusahaan atau menjadi pegawai pemerintah, seolah tak pernah terlintas di benaknya. Lagi-lagi, hanya kayu dan kayu dunia yang ingin direngkuhnya.

Semesta mendukung. Begitulah tampaknya. Tak sulit bagi Jokowi untuk mewujudkan keinginannya. Hal ini karena ia memiliki seorang pakde yang menjalankan industri mebel. Miyono adalah pakde dari Jokowi yang berpuluh tahun silam membukakan pintu rumahnya lebar-lebar, menerima keluarga Jokowi untuk tinggal bersama ketika rumah mereka di bantaran Kali Anyar digusur oleh pemerintah setempat.

Kali ini, Miyono pun membuka pintu perusahaannya untuk dimasuki sang keponakan. Mengetahui minat Jokowi pada dunia perkayuan yang begitu besar, Miyono segera mengajak putra dari adik perempuannya ini untuk bergabung



dengan PT Roda Jati, perusahaan yang memproduksi beragam produk furnitur.

Bekerja di perusahaan milik pakdenya tidak membuat Jokowi bersikap jumawa kepada para karyawan, bekerja seenaknya, atau suka main perintah layaknya bos. Jokowi memulai kariernya di PT Roda Jati dengan bergelut di bagian produksi. Ia melakukan berbagai pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh para karyawan lain di bagian produksi. Menggergaji kayu, membentuknya sesuai desain, mengecat, hingga mengangkut barang jadi ke dalam truk menjadi aktivitas rutin yang dilakoni Jokowi di hari-hari kerjanya. Melelahkan dan membutuhkan banyak energi. Namun, Jokowi begitu menikmati. Jokowi begitu mencintai pekerjaannya.

Selama bergabung dengan perusahaan milik pakdenya, Jokowi tidak bekerja untuk mencari nafkah semata. Ia menjadikan pekerjaannya sebagai “sekolah”. Jokowi banyak menimba ilmu di PT Roda Jati. Tidak hanya ilmu yang berkaitan dengan proses produksi, tetapi ia juga menyerap ilmu mengenai pengelolaan sumber daya manusia, pemasaran, dan desain. Hal ini karena selain bergelut dengan proses produksi di PT Roda Jati, Jokowi juga dipercaya menduduki jabatan sebagai manajer, sekaligus bertanggung jawab untuk urusan marketing.

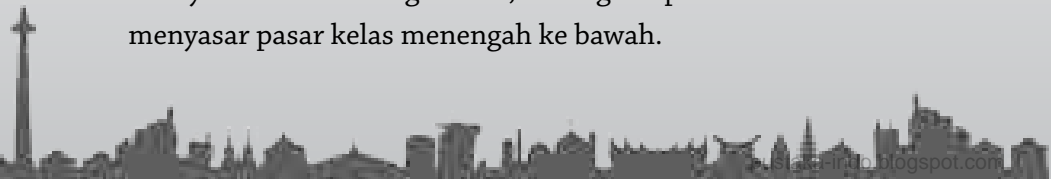
Saudara-saudara dan para karyawan PT Roda Jati mengakui bahwa kinerja Jokowi di perusahaan ini sangat bagus. Di bawah pengawasan Jokowi, produksi bagus dan pemasaran juga meningkat. Para karyawan merasa diperlakukan dengan sangat

baik oleh Jokowi sebagai manajer. Namun, ternyata tidak terlalu lama Jokowi bekerja di perusahaan milik pakdenya. Hanya sekitar satu tahun. Setelah itu, Jokowi memutuskan untuk keluar dari perusahaan tersebut.

Keputusan Jokowi meninggalkan PT Roda Jati bukan disebabkan oleh hal-hal yang sifatnya negatif, seperti terjerat kasus di perusahaan atau berkonflik dengan pihak-pihak tertentu. Ia memberanikan diri meninggalkan perusahaan tempatnya menimba ilmu demi membangun kemandirian. Ia ingin memulai menjalankan bisnisnya sendiri.

Tekad ini bulat sebagai hasil pembacaannya atas masa depan industri mebel tanah air. Berdasarkan informasi, pengetahuan, dan wawasannya yang luas tentang bisnis mebel, Jokowi yakin bahwa industri furnitur memiliki masa depan yang cerah. Pasar untuk aneka produk mebel terbuka lebar, tidak hanya pasar dalam negeri, tetapi juga pasar ekspor. Ketika itu perekonomian nasional dan global tengah maju. Jadi, kebutuhan orang untuk berbelanja barang-barang mebel pun tinggi.

Hal ini dibuktikan bahwa bergerak di bidang bisnis yang sama, antara PT Roda Jati dan perusahaan Jokowi tidak pernah terlibat persaingan atau perseteruan. Kedua perusahaan ini, bahkan mampu bersinergi. Ketika Roda Jati menerima terlalu banyak pesanan, sebagian pekerjaan diberikan ke perusahaan Jokowi. Begitu pun sebaliknya. Di samping itu, segmentasi pasar dari kedua perusahaan ini juga berbeda. PT Roda Jati melayani kelas menengah atas, sedangkan perusahaan Jokowi menyasar pasar kelas menengah ke bawah.



Selain itu, Jokowi pun yakin bahwa dengan memiliki usaha sendiri ia dapat membuat perubahan besar dalam hidupnya. Hal yang ia sadari akan sulit terwujud jika selamanya ia menjadi karyawan.

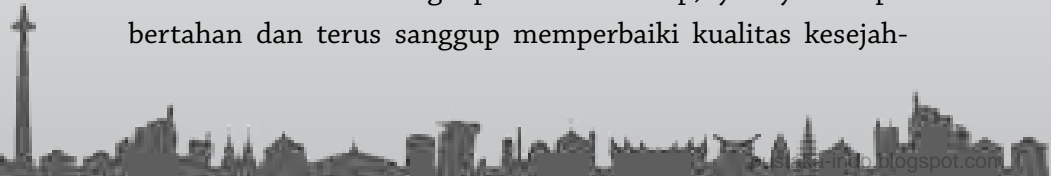
PRASASTI CINTA ITU

BERNAMA CV RAKABU

Kisah hidup Jokowi selain berisi cerita tentang kesederhanaan dan keterbatasan, tampaknya juga merupakan rangkaian pembuktian demi pembuktian. Ia berhasil membuktikan diri sebagai pelajar yang berprestasi, penggila musik rock yang tidak urakan, mahasiswa yang kritis, lelaki yang setia, pekerja yang tangguh, dan manajer andal. Namun, semua itu seolah belum cukup. Keputusannya untuk keluar dari pekerjaan yang mapan di perusahaan milik pakdenya seolah menjadi pembuktian diri berikutnya.

Pembuktian akan keberaniannya meninggalkan zona nyaman sebagai manajer sebuah perusahaan besar milik saudara dekatnya, menuju belantara bisnis yang belum pasti. Baru sebatas hitung-hitungan di atas kertas. Tentu saja bukan keberanian yang tak terukur. Namun, keberanian yang dilambari keyakinan. Keyakinan yang lahir dari pengalaman hidup.

Melihat bahwa dilingkupi kesulitan hidup, ayahnya mampu bertahan dan terus sanggup memperbaiki kualitas kesejah-



teraan keluarga, Jokowi terinspirasi. Ia yakin bahwa dirinya pun sanggup bergerak ke arah yang lebih baik. Keyakinan yang juga tumbuh dari bekal pengetahuan serta pengalaman panjangnya menggeluti usaha per kayuan.

Tekad untuk membangun bisnis sendiri bagi Jokowi tampaknya juga menjadi ajang pembuktian akan cintanya yang sangat besar terhadap kayu. Kesadaran bahwa pada kayu dan bambu tertumpu harapan hidup keluarga, tumbuh begitu kuat dalam diri Jokowi. Pun penghayatannya yang begitu mendalam akan sumbangsih kayu dan bambu bagi kehidupan manusia.

Kesadaran dan penghayatan yang terus bermetamorfosis. Hingga lahir lah getar-getar cinta pada kayu, bambu, hutan, dan semesta. Cinta yang kemudian hendak dikukuhkan dalam roda bisnis. Maka, tanpa setitik pun digelayuti keraguan, Jokowi berancang-ancang memulai usahanya sendiri. Di bidang mebel. Usaha yang diberinya nama CV Rakabu.

CV Rakabu bukan sebuah bisnis yang diawali dengan modal berlimpah, properti mewah, pabrik megah, dan beratus karyawan. Di awal pendiriannya, CV Rakabu hanyalah usaha kecil yang dijalankan dari sebuah kios kecil sewaan. Dengan hanya dibantu tiga orang karyawan, Jokowi sebagai pemilik usaha terlibat dalam semua proses pembuatan mebel, mulai menggergaji kayu, memasah, mengecat, mengemas, mengangkut, hingga memasarkan. Tidak jarang Jokowi membawa pekerjaannya untuk diselesaikan di rumah. Jokowi bekerja sangat keras. Waktu bekerja yang dilakoninya juga jauh lebih panjang dibandingkan dengan jam kerja pada umumnya. Bertahun-tahun hal demikian ini ia lakukan.

Jokowi berusaha membuat desain yang seartistik mungkin untuk produk mebel yang akan dibuatnya. Ia juga menerapkan cara kerja seefisien mungkin sehingga biaya produksi yang harus dikeluarkan dapat ditekan menjadi seminimal mungkin. Untuk pemasaran, Jokowi melakukannya dengan cara tradisional. Jokowi berkeliling ke seluruh sudut wilayah Solo dengan mengendarai sepeda motor. Rumah-rumah yang sedang dibangun menjadi target utama. Kepada si empunya rumah, ia tawarkan berbagai mebel hasil produksi CV Rakabu.

Awalnya, penolakan harus ia alami. Namun, ia pantang menyerah. Tak berapa lama kemudian, usahanya mulai membuahkan hasil. Order demi order mulai masuk ke perusahaannya. Untuk memenuhi pesanan, Jokowi bahkan memutuskan untuk menambah karyawan. Selanjutnya, Jokowi pun melebarkan sayap pemasaran ke kota-kota lain. Tak kenal lelah melakukan perjalanan ke berbagai kota untuk memasarkan produk mebelnya. Dan, ia berhasil. Order makin banyak diterima oleh perusahaannya. Perlahan, tetapi pasti, CV Rakabu berkembang. Usaha yang dimulainya dengan cinta, tekad, keberanian, dan keyakinan itu, memberikan hasil sepadan.

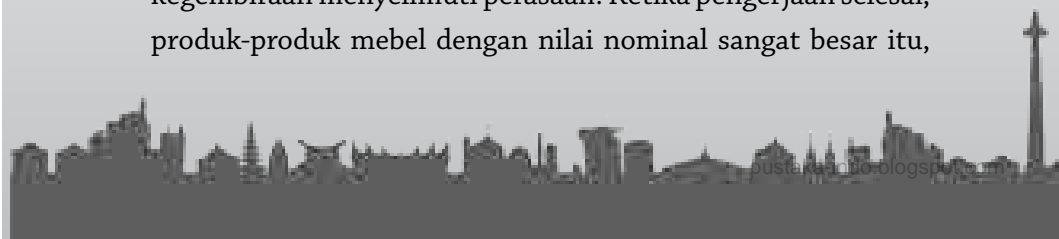


MENEMBUS PASAR EKSPOR

Jokowi berhasil mengembangkan CV Rakabu dengan sangat baik. Namun, kisah bisnis Jokowi tidak melulu berisi kisah manis tentang keberhasilan. Pada nama besarnya sebagai pengusaha mebel sukses yang dikenal hingga ke mancanegara, terselip kisah pahit yang nyaris merenggut seluruh asanya. Di tengah semangat dan kebahagiaan menjalankan perusahaan yang terus menanjak, suatu ketika di tahun 1990 Jokowi mengalami peristiwa tragis. Ia ditipu oleh salah seorang pembelinya.

Kisah pedih berawal ketika Jokowi menerima order besar dari seorang pembeli di Jakarta. Order tersebut bernilai lebih dari 50 juta rupiah. Nilai yang sangat besar untuk ukuran waktu itu. Tak ada sedikit pun keraguan atau kecurigaan terlintas di benak Jokowi. Ia telah terbiasa mengerjakan banyak order dari pembeli di berbagai kota.

Jokowi pun mengerjakan pesanan tersebut dengan kegembiraan menyelimuti perasaan. Ketika pengerjaan selesai, produk-produk mebel dengan nilai nominal sangat besar itu,

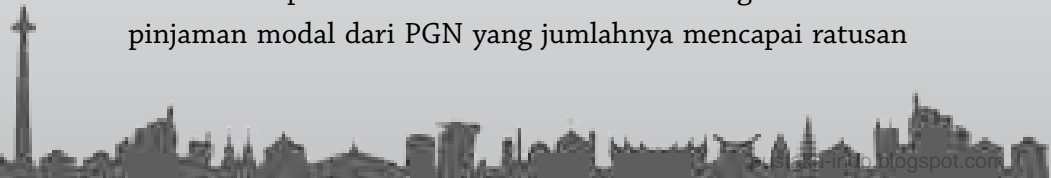


segera dikirim kepada si pemesan. Namun, bukannya pembayaran yang ia dapatkan setelahnya. Bahkan, kabar tentang pemesan itu tak pernah didapatnya. Si pemesan hilang bagai ditelan bumi.

CV Rakabu pun mengalami pukulan yang begitu hebat. Karena tidak ada lagi dana perusahaan yang tersisa, usaha yang dirintis Jokowi dari nol dan telah sekian lama itu pun tumbang. Tak ada lagi aktivitas produksi. Perekonomian keluarga Jokowi menjadi carut marut. Dengan kesedihan yang tak tergambarkan, terpaksa ia tinggalkan usaha yang berawal dari cinta itu. Ia topang kehidupannya dengan bekerja serabutan.

Ujian berat dalam usahanya itu benar-benar membuat Jokowi lunglai, lemah tak berdaya. Beruntung keterpurukan akibat peristiwa penipuan itu hanya berlangsung dalam hitungan bulan. Pesanan dari beberapa orang pelanggan membangkitkan kembali semangatnya. Namun, tentu saja tidak terjadi secepat kilat. Butuh waktu tak kurang dari satu tahun baginya untuk melupakan keperihan itu dan bangkit berjuang kembali. Perlahan tetapi pasti CV Rakabu beroperasi kembali. Berkah yang mengalir ke dalam hidup Jokowi tidak berhenti pada lancarnya kembali usaha yang sebelumnya sempat lumpuh total.

Di suatu waktu berikutnya, sebuah tawaran datang. Perum Gas Negara (PGN) menawarkan PT Rakabu untuk menjadi anak angkat perusahaan ini. Dari sinilah perjuangan Jokowi untuk menembus pasar internasional dimulai. Dengan bantuan pinjaman modal dari PGN yang jumlahnya mencapai ratusan



juta, Jokowi menggenjot produksi mebel di perusahaannya. Bersamaan dengan itu, Jokowi pun membangun komunikasi dengan para pengusaha asing dan mengikuti berbagai *event* pameran di luar negeri. Usaha keras Jokowi tidak sia-sia. Ia mulai mendapatkan pesanan dari berbagai negara, seperti Singapura, Taiwan, hingga Eropa.

Kualitas produk mebel perusahaan milik Jokowi makin lama makin dikenal di luar negeri. Tak heran, pesanan pun datang membanjir. Permintaan awal dari pasar internasional dimulai tahun 1990-1991. Saat ini, PT Rakabu melayani permintaan dari seluruh negara di Eropa, Australia, Timur Tengah, dan kawasan Asia.

Untuk memenuhi permintaan pasar internasional tersebut, Jokowi terus menambah karyawan hingga mencapai jumlah yang fantastis. Lebih dari seribu orang. Jokowi juga membuka pabrik di berbagai tempat. Tidak hanya di Solo, tetapi juga di daerah-daerah sekitar, seperti Sragen, Boyolali, dan Sukoharjo.



TAK MAU MENIKMATI SEORANG DIRI

Jokowi adalah jenis orang yang tak pernah lupa dari mana ia berasal. Dilahirkan dari keluarga sederhana penuh keterbatasan, ia mendewasa menjadi sosok yang tetap rendah hati walaupun jalan takdir melesatkannya pada kedudukan tinggi dan kemapanan hidup. Pernah menjadi bagian dari masyarakat pinggiran dan menyaksikan keseharian orang-orang susah, mendengar jerit mereka oleh jerat berbagai persoalan. Jokowi senantiasa ingat rasa itu, tak pernah luruh pemandangan itu dari matanya, walaupun kehidupannya kemudian jika dibandingkan dengan masa itu bak bumi dengan langit.

Ketika namanya moncer sebagai pengusaha dan eksportir mebel, ketika ia telah memiliki segalanya, Jokowi tak ingin menikmati semua anugerah itu sendiri saja, walaupun untuk semua yang telah dicapainya itu ia telah berjuang begitu keras, “berdarah-darah”. Ia tunaikan janjinya untuk membuat perubahan ke arah yang lebih baik untuk diri sendiri, keluarga, dan orang banyak.



Jokowi gelisah melihat kehidupan taraf hidup masyarakat kecil yang tak kunjung membaik karena ketiadaan modal dan kesempatan yang membuat mereka sulit berkembang. Jokowi selalu dihantui rasa bersalah ketika terus tersibukkan oleh urusan bisnisnya semata. Jokowi ingin melakukan sesuatu untuk mereka. Dorongan yang kuat untuk merangkul orang-orang yang membutuhkan dukungan dalam berbagai bentuk, membawa Jokowi mengambil langkah nyata dengan merintis pendirian Koperasi Industri Kecil di Solo.

Jokowi tak sendiri. Ia bersama sesama pengusaha mebel yang dadanya juga dipenuhi idealisme serupa. Mereka ingin menghimpun para pengusaha dan perajin mebel di Solo dalam sebuah organisasi yang di dalamnya bisa saling berbagi ilmu dan membangun *networking*. Hingga tujuan akhir untuk mencapai kemajuan bersama dapat diraih.

Niat baik itu pun segera direalisasikan. Tak elok jika harus ditunda-tunda. Maka, pada tahun 2002, Jokowi bersama para pengusaha mebel dan perajin dari seluruh wilayah Solo mengelat acara pembentukan Asosiasi Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia Komisariat Daerah Surakarta (Asmindo Komda Surakarta). Sebenarnya Jokowi dan rekan-rekannya tidak mendirikan organisasi baru. Mereka hanya membuka cabang dari Asosiasi Mebel dan Industri Kerajinan Indonesia sebagai organisasi induk yang telah didirikan sebelumnya di Jakarta.

Pada peresmian berdirinya Asmindo Komda Surakarta tersebut, Jokowi langsung diberikan amanah oleh semua yang hadir untuk menjabat sebagai ketua. Jokowi pun menerimanya

dengan senang hati. Sebab, hal ini sejalan dengan niat yang telah tertancap kuat di dalam hati untuk bersama-sama memajukan industri mebel dan kerajinan di Solo.

Hari-hari Jokowi sebagai Ketua Asmindo Komda Surakarta menjadi hari-hari yang makin sibuk dibandingkan sebelumnya, yang juga telah sangat padat. Bersama para pengurus organisasi, Jokowi turun tangan melakukan berbagai pembinaan kepada para anggota. Seiring dengan berjalannya waktu, anggota Asmindo Komda Surakarta terus bertambah menjadi tak kurang dari 200 pengusaha yang menaungi puluhan ribu pekerja.

Di dalam rumah Asmindo Komda Surakarta, para pengusaha skala besar dan perajin kecil menjadi sebuah keluarga yang saling membantu, saling mengembangkan, dan saling mengayomi. Persoalan yang ada dicari solusinya bersama-sama. Keberhasilan dan kemajuan pun diraih serta dinikmati bersama-sama. Dari balik kursi kepemimpinannya sebagai ketua, Jokowi bahagia mendapati dirinya dapat berkontribusi dalam upaya bersama bergerak ke arah yang lebih baik tersebut.

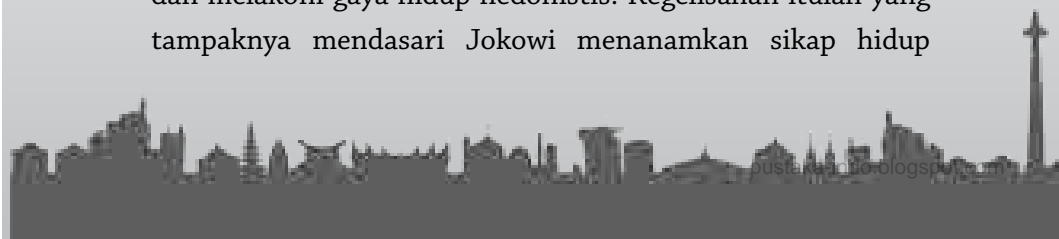


MEMAHAT KEMANDIRIAN ANAK

Pasangan Jokowi-Iriana memiliki tiga orang anak. Dua laki-laki dan satu perempuan. Mereka adalah Gibran Rakabuming Raka, Kahiyang Ayu, dan Kaesang Pangarep. Kesibukannya sebagai pengusaha dan pemimpin organisasi, tak membuat Jokowi alpa mencurahkan perhatian dan kasih sayang untuk keluarga. Ia juga sangat peduli terhadap perkembangan dan pendidikan anak-anaknya.

Berbeda dengan Jokowi yang lahir dan besar dalam keluarga pas-pasan cenderung berkekurangan dan banyak menghadapi ujian kehidupan, ketiga anaknya lahir dan melewati masa kecil ketika kehidupan ekonomi keluarga sudah sangat baik. Mereka sama sekali tak merasakan kekurangan atau kesulitan sebagaimana yang pernah dialami Jokowi kecil. Namun, justru kenyataan ini menggelisahkan Jokowi.

Jokowi khawatir ketiga anaknya akan tumbuh menjadi pribadi yang manja, tidak mandiri, tak memiliki daya juang, dan melakoni gaya hidup hedonistis. Kegelisahan itulah yang tampaknya mendasari Jokowi menanamkan sikap hidup



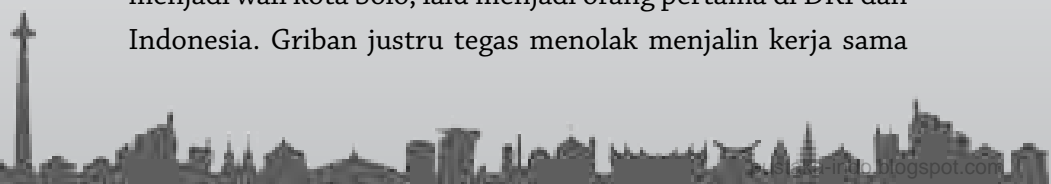
sederhana dan rendah hati kepada anak-anaknya, walaupun mereka adalah golongan keluarga kelas atas dengan kemampuan finansial sangat mapan.

Jokowi juga berusaha membentuk kemandirian anak. Salah satu cara yang ditempuhnya adalah mengirim putra pertama dan ketiganya untuk menuntut ilmu di Singapura. Gibran dan Kaesang harus mulai hidup di asrama di negeri orang ketika usia mereka baru 14 tahun.

Kini, semua orang dapat melihat jejak pola asuh dan pola didik yang diterapkan dalam keluarga Jokowi ketika anak-anaknya mulai tumbuh dewasa. Gibran berhasil menyelesaikan studinya dengan baik. Tak ada kabar buruk terdengar tentangnya, misalnya suka berhura-hura atau terlibat melakukan hal-hal negatif. Hal yang bisa saja melanda anak-anak orang kaya karena adanya uang dan fasilitas.

Usai menamatkan kuliah, Gibran memutuskan tak menggantikan karier di perusahaan bapaknya yang jumlahnya banyak. Gibran juga tak mau mengikuti jejak Jokowi untuk berkarier di ranah politik. Ia justru memilih jalan sendiri. Tanpa meminta modal dari bapaknya, Gibran memulai menjalankan usaha katering yang diberinya nama Chili Pari. Modal usaha tersebut ia dapatkan dari mengajukan pinjaman ke bank. Padahal, tentu saja tak sulit baginya untuk mendapatkan gelontoran modal dari sang bapak jika ia mau.

Dalam menjalankan usaha kateringnya, Gibran juga tak mau “menjual” nama besar Jokowi yang ketika itu telah menjadi wali kota Solo, lalu menjadi orang pertama di DKI dan Indonesia. Gibran justru tegas menolak menjalin kerja sama



dengan instansi-instansi pemerintah. Jokowi pun bersikap sama disiplinnya. Ia tak mau menggunakan jabatannya untuk kepentingan pribadi dan keluarga.

Toto Amanto, teman masa kecil Jokowi, yang kemudian menjabat sebagai Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu BPMPT, menceritakan bahwa Gibran datang sendiri ke kantor BPMPT untuk mengurus izin usaha yang akan dirikannya. Bukannya menggunakan supremasinya sebagai wali kota, Jokowi justru menelepon Toto dan mengatakan agar permohonan Gibran baru diloloskan jika berkasnya lengkap. Jika belum memenuhi semua persyaratan, Toto dilarang meloloskannya.

Gibran menjalankan usahanya dengan strategi-strategi bisnis yang ia kembangkan sendiri. Ia tegakkan bisnisnya dengan ide-ide kreatif. Tak butuh waktu terlalu lama, Chilli Pari tumbuh menjadi salah satu bisnis katering ternama di kota Solo. Chilli Pari sanggup melayani permintaan untuk kepentingan hajatan yang jumlah tamunya mencapai ribuan orang.

Sukses dengan Chili Pari, Gibran mengembangkan usaha. Masih di bidang kuliner. Usaha barunya itu diberinya nama Markobar yang merupakan singkatan dari Martabak Kota Barat. Sebuah usaha kuliner yang menjadikan martabak sebagai jualannya. Menu spesial warung ini adalah terang bulan 8 rasa, martabak satu lingkaran penuh dengan delapan *topping* yang berbeda. Ide yang unik dan rasa yang istimewa membuat Markobar mendapat sambutan luar biasa dari konsumen. Usaha yang dimulai dengan warung tenda di pinggir jalan

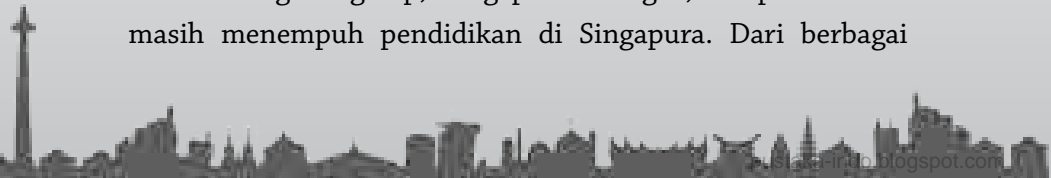
kawasan lapangan Kota Barat, Solo, ini sekarang sudah ada cabangnya di beberapa kota.

Hiruk pikuk dunia politik yang digeluti Jokowi, sama sekali tidak memengaruhi aktivitas Gibran sebagai pelaku bisnis catering. Hari-harinya diisi dengan beragam aktivitas kerja di kantor Chili Pari. Seperti Jokowi yang berpuluh tahun silam terlibat mengerjakan semua pekerjaan di awal usaha menjalankan mebel meskipun telah memiliki banyak karyawan, Gibran pun melakukan hal serupa.

Di kantornya, Gibran tidak menghabiskan waktu di belakang meja atau bertindak sebagai mandor yang cukup memberikan perintah kepada karyawannya untuk melakukan seluruh pekerjaan. Gibran turun tangan langsung. Tanpa sungkan, ia ikut membungkus *snack*, menanak nasi, memasak sayur dan lauk, dan membuat aneka makanan kecil sesuai pesanan yang diterimanya.

Kahiyang Ayu, seperti seluruh anggota keluarga Jokowi, gadis ini pun sederhana, santun, dan rendah hati. Tak banyak cerita terungkap ke publik tentang kehidupan pribadinya. Satu yang cukup membanggakan dari Kahiyang Ayu adalah ia berhasil menamatkan kuliahnya di Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan IPK 3,12. Ayu, begitu ia disapa, pernah mengikuti tes penerimaan pegawai negeri sipil saat ayahnya telah menjadi presiden. Namun, ia tidak lolos. Begitulah, di era Jokowi, bahkan seorang anak presiden pun bisa gagal menjadi PNS.

Kaesang Pangarep, sang putra bungsu, sampai saat ini masih menempuh pendidikan di Singapura. Dari berbagai



celotehnya di dunia maya, publik dapat menangkap pribadi Kaesang yang hangat, humoris, dan juga sederhana.

Ketiga anak Jokowi adalah sosok-sosok yang sederhana, bersahabat, apa adanya, rendah hati, dan tidak suka jaim. Melihat semua ini, publik tentu dapat menyimpulkan pendidikan seperti apa yang diterapkan di keluarga mereka. Sebagai anak pejabat, bahkan sekelas presiden, ketiga anak Jokowi tidak tertarik menjadi petinggi partai, terjun ke bisnis pengelolaan sumber daya alam, atau mendirikan perusahaan-perusahaan raksasa dengan memanfaatkan kedudukan bapaknya.



MUASAL NAMA

JOKOWI

Jokowi adalah seorang pengusaha besar dan eksportir. Tak heran, ia memiliki relasi yang sangat luas dengan rekan-rekan bisnis, baik dari dalam maupun luar negeri. Salah satu rekan bisnis yang membeli mebel dari perusahaan Jokowi berasal dari Prancis. Dia adalah sosok bule bernama Bernard.

Hubungan Jokowi dan Bernard terjalin atas dasar kepentingan bisnis. Namun, di sini terselip kisah “kecil” yang menggelitik. Walaupun awalnya biasanya saja, kisah kecil ini kemudian menjadi bagian penting atas popularitas nama Jokowi bagi masyarakat Indonesia dan dunia. Bernard inilah yang membuat presiden RI ke-7, yang oleh orangtuanya diberi nama Joko Widodo ini, kemudian dikenal dengan nama panggilan Jokowi. Saat ini, seluruh dunia lebih akrab dengan nama Jokowi ketimbang Joko Widodo.

Muasal penyingkatan nama Joko Widodo ini dilakukan Bernard karena nama Joko Widodo terlalu umum. Banyak sekali pria Indonesia memiliki nama ini. Alasan lain ihwal



pemendekan nama ini adalah Bernard yang orang Prancis itu kesulitan mengeja nama Joko Widodo.

Logat Prancis yang begitu kental pada gaya tutur Bernard membuatnya kesulitan mengucapkan nama Joko Widodo yang banyak memuat huruf o. Menurutny, Jokowi Widodo terlalu rumit, sedangkan Jokowi lebih sederhana.

Jokowi tak keberatan dengan apa yang dilakukan Bernard. Ia kemudian bahkan menggunakan nama Jokowi dalam interaksi bisnisnya. Dalam karier politiknya di kemudian hari, ia pun mengidentifikasikan dirinya dengan nama Jokowi. Nama ini tertulis pada kartu nama resminya ketika ia menjabat sebagai wali kota. Nama pemberian mitra bisnis asal Prancis ini pula yang digunakannya dalam kampanye ketika dirinya mencalonkan diri sebagai gubernur DKI.

Biasanya orang mengganti nama untuk tujuan yang sifatnya serius dan filosofis. Penggantian dilakukan secara resmi atas keinginan diri sendiri atau orangtua. Namun, Jokowi justru mendapatkan “nama baru” dari partner bisnis yang orang “jauh”. Bukan keluarga dekat, bukan kerabat. Pemendekan nama yang membuat namanya menjadi unik dan berbeda, kemudian sangat populer.

Demikianlah kisah tentang nama Jokowi itu lahir. Kisah yang menjadi bagian dari jalinan cerita hidup seorang Joko Widodo sebagai eksportir. Berbicara tentang aktivitas bisnisnya, Jokowi merupakan salah seorang yang justru diuntungkan oleh pukulan dahsyat gelombang krisis moneter yang melanda Indonesia tahun 1988.

Ketika itu krisis ekonomi hadir bak terjangan air bah yang memorakporandakan kehidupan ekonomi sebagian besar penduduk Indonesia. Banyak pengusaha gulung tikar. Masyarakat bawah pun banyak yang makin terpuruk kehidupannya. Namun, hal yang sebaliknya terjadi pada usaha Jokowi. Nilai tukar dolar Amerika terhadap rupiah yang melambung, membuat keuntungan yang diperoleh Jokowi menjadi berlipat karena ia memasarkan produk mebelnya di luar negeri. Harga produk yang menjadi murah jika dikonversi dalam dolar Amerika, juga membuat produk mebel Jokowi laku keras di pasar luar negeri.



BAGIAN III JOKOWI DAN POLITIK



TERCEBUR KE DUNIA POLITIK

Masa depan adalah misteri. Apa yang akan terjadi di waktu yang akan datang, tak ada seorang pun yang tahu. Ke mana nasib akan melabuhkan hidup manusia, juga tak ada yang bisa memprediksi dengan pasti. Hanya usahalah yang menjadi kewajiban manusia. Selebihnya Tuhanlah yang menuliskan takdir.

Jokowi pun awalnya tak pernah menyangka bahwa dirinya akhirnya akan berkarier di politik dan memetik sukses luar biasa. Melewatkan masa kecil dan remaja dalam keprihatinan, tetapi berhasil menamatkan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi, lalu Jokowi bekerja keras dalam status sebagai karyawan. Ingin membuat perubahan, Jokowi memutuskan untuk membangun bisnis sendiri.

Awalnya tak mudah dan jatuh bangun harus dialaminya. Hingga akhirnya sukses berada dalam genggamannya. Ia berhasil mengukuhkan diri sebagai pengusaha mebel yang produknya tak hanya untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam



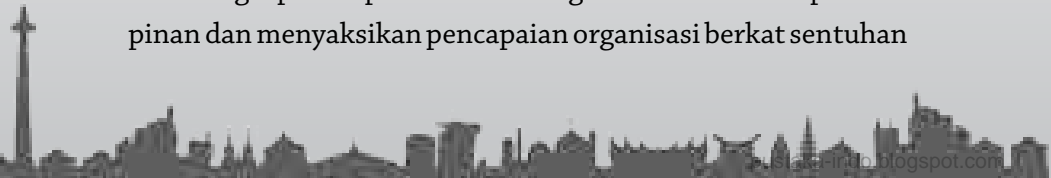
negeri, tetapi juga memiliki banyak peminat di berbagai negara di dunia.

Kesuksesannya sebagai pengusaha dan kepeduliannya terhadap nasib perajin kecil di Solo, membawanya didaulat menjadi ketua Asmindo Komda Surakarta periode 2002–2007. Sebelumnya, Jokowi juga menjabat sebagai ketua Bidang Pertambangan dan Energi Kamar Dagang dan Industri Surakarta periode 1992–1996.

Berbincang tentang kualitas kepemimpinan Jokowi yang memukau, salah seorang gurunya semasa SMP mengisahkan jiwa kepemimpinan ayah dari tiga orang anak ini telah terlihat sejak kecil. Sang guru mengisahkan bahwa Jokowi adalah pribadi yang sederhana, walaupun ketika itu kehidupan keluarganya sudah tergolong mampu. Jokowi juga tidak suka menonjolkan diri meskipun ia adalah murid yang pintar. Suka *ngemong* adalah sifat lain Jokowi yang menonjol.

Ketika berhasil menjadi pengusaha sukses, Jokowi tentu bahagia dan mensyukuri segala berkah yang diterimanya dari Tuhan. Ia merasa apa yang dimilikinya telah lebih dari cukup. Sama sekali tidak terlintas dalam benaknya untuk tampil menjadi seorang pejabat publik. Namun, Tuhan berkehendak lain. Tak disangkanya, kiprahnya di bisnis dan organisasi ternyata menarik perhatian orang-orang politik.

Segaris dengan perhatian dari orang-orang politik tersebut, rekan-rekannya pengurus dan anggota Asmindo Komda Surakarta pun mendorong Jokowi untuk maju mencalonkan diri sebagai pemimpin daerah. Mengetahui karakter kepemimpinan dan menyaksikan pencapaian organisasi berkat sentuhan



tangan dingin Jokowi, membuat mereka menginginkan Jokowi maju dalam pemilihan wali kota Surakarta. Mereka ingin Jokowi dapat membawa perbaikan di lingkup yang lebih luas. Mereka berharap di bawah kepemimpinan Jokowi sebagai wali kota, Solo dapat menjadi lebih baik.

Jokowi tak pernah menanggapi serius omongan kiri kanan tentang banyaknya pihak yang menginginkannya menjadi wali kota. Ia hanya tertawa dan menganggap semua itu sebatas guyonan semata. Betapa tidak, dirinya sama sekali tidak pernah punya keinginan terjun ke dunia politik, tidak pernah aktif di partai mana pun, dan menjadi wali kota tidak menjadi bagian dalam daftar cita-citanya.

Jokowi yakin kasak kusuk itu akan segera berhenti. Itu sekadar selingan pembicaraan. Namun, yang terjadi justru sebaliknya. Suara-suara yang mendorongnya untuk mau menjadi wali kota terdengar kian nyaring. Bahkan, lama-kelamaan bukan sekadar rayuan. Dalam balutan semangat tinggi, mereka benar-benar gigih meminta kesediaan Jokowi.

Melihat kesungguhan yang mengepungnya, Jokowi mulai sadar bahwa semua itu tidak main-main. Namun, dengan tegas ia tetap menolak permintaan tersebut. Nyatanya penolakan itu tak membuat mereka berhenti. Mereka makin keras berusaha membujuk Jokowi. Mereka mengingatkan akan keprihatinan mereka yang mendalam terhadap kondisi Solo yang seperti tak kunjung ada perbaikan.

Suara dari berbagai pihak ini tak langsung mampu menggoyahkan keputusannya untuk menolak permintaan mereka. Namun, perlahan-lahan ingatan akan kesulitan hidup

masyarakat kecil, juga kondisi kota Solo yang menurutnya membutuhkan banyak sentuhan, menyelusup jauh ke dalam jiwa.

Jokowi mulai bimbang. Di satu sisi, ia ingin tetap berada di dunia bisnis yang telah memberinya banyak hal. Namun, di sisi lain ia juga menyadari bahwa dalam dirinya bersemayam cita-cita untuk mengantar Solo menjadi lebih baik. Dan, menjadi wali kota merupakan jalan untuk mewujudkan cita-cita tersebut.

Tak ingin buru-buru mengambil keputusan, Jokowi meminta petunjuk dari Tuhan. Ia dirikan salat dan ia sampaikan kegelisahannya dalam untaian doa. Jokowi juga membuka komunikasi dengan keluarganya tentang apa yang terjadi. Istri dan anak-anaknya ternyata memberikan tanggapan yang sama. Gibran dengan tegas menolak pencalonan bapaknya. Iriana juga keberatan suaminya terjun ke dunia politik dengan menjadi wali kota. Walaupun sangat keberatan, istri dan anak-anak Jokowi toh akhirnya menghormati niat baiknya.

Mendapatkan kepastian bahwa keluarga menghargai keputusan yang diambilnya dan akan senantiasa memanjatkan doa untuknya, Jokowi menghadap sang bunda. Ia memohon dukungan dan doa restu ibunya. Awalnya, Sujiatmi terkejut bukan main mendengar penuturan anaknya. Namun, melihat sang putra telah mantap dengan keputusannya, Sujiatmi pun memberikan dukungan penuh. Maka, Jokowi melangkah ke bursa pencalonan wali kota Solo dengan dilambari restu ibu, restu paling keramat bagi seluruh anak di dunia.



Keputusan telah diambil. Tekad telah bulat. Jokowi bersedia diusung oleh PDI Perjuangan untuk dicalonkan menjadi wali kota Solo. Ia dipasangkan dengan FX Hadi Rudyatmo sebagai calon wakil wali kota. Sejak itu, dimulailah hari-hari Jokowi yang melelahkan. Hari-hari berkampanye, menyapa lebih dekat masyarakat dan memahami berbagai persoalan yang melingkupi kehidupan mereka. Namun, Jokowi memang berbeda. Ia tidak mau kampanye dihelat dengan jor-joran, membuang uang sia-sia. Ia juga menolak kampanye diselenggarakan dalam keberisikan pesta yang sama sekali tak bermanfaat.

Berbulan-bulan Jokowi mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk berkampanye. Hingga hari yang sangat bersejarah itu pun tiba. Tanggal 27 Juni 2005, pemilihan kepala daerah Surakarta dilangsungkan. Hasilnya di luar dugaan. Pasangan Jokowi-Rudy mendapatkan suara tertinggi di antara empat pasangan calon yang mengikuti. Bahkan, pada pilkada Solo 2010, pasangan Jokowi-Rudy kembali menang dengan perolehan suara mencapai 90,09 persen. Pasangan Jokowi-Rudy terpilih menjadi wali kota dan wakil wali kota Solo untuk kedua kalinya dalam kemenangan yang langka. Mendapat dukungan hampir mutlak dari warga Solo.



MEMBANGUN CITRA

KOTA SOLO

Kemenangan Jokowi-Rudy pada pemilihan kepala daerah Solo tahun 2005 menjadi sebuah kemenangan yang sangat mengejutkan, bahkan bagi Jokowi sendiri, apalagi keluarga dan masyarakat, mengingat ketika itu elektabilitas Jokowi dinilai rendah. Namun, kemudian Jokowi segera sigap menata diri dan menata hati. Ia dengan tangkas segera mengambil berbagai tindakan. Disiapkannya anak-anak dan istrinya, baik lahir maupun batin agar ke depan mereka sanggup menghadapi apa pun yang terjadi terkait posisinya sebagai wali kota.

Tanpa menunda-nunda, Jokowi juga langsung menyerahkan urusan bisnis kepada orang-orang kepercayaan. Ia ingin fokus menjalankan tugasnya sebagai wali kota dan yakin tidak akan punya waktu lagi mengurus segala hal terkait bisnisnya. Selanjutnya, Jokowi sekeluarga menempati rumah dinas Loji Gandrung yang terletak di Jalan Slamet Riyadi. Loji Gandrung adalah bangunan tua yang sudah berusia ratusan tahun. Bangunan kukuh ini dibangun pada masa Pakubowono



IV. Di dalam bangunan dengan banyak ventilasi inilah, Jokowi akan menjalani hari-hari sebagai wali kota hingga habis masa jabatannya nanti.

Solo dikenal sebagai kota budaya. Ketika nama Solo disebut, yang segera terbayang di benak banyak orang adalah batik, atraksi budaya, keraton, dan berbagai bangunan bersejarah yang jumlahnya sangat banyak, kuliner tradisional, serta hal-hal lain yang mengentalkan citra Solo sebagai kota *heritage*. Namun, keagungan Solo di mata banyak orang ini justru membuat Jokowi begitu gamang. Pusaran arus kegelisahannya menghanyutkan pikirannya begitu dalam.

Ia miris melihat fakta yang melingkupi kota yang begitu dicintainya itu. Betapa tidak, populer sebagai kota budaya, tetapi banyak bangunan bersejarah di Solo yang tidak terawat atau digunakan tidak sesuai peruntukannya, pagelaran budaya tidak sebanyak yang seharusnya, pedagang kecil tergerus oleh hadirnya mal-mal megah, perajin batik makin sulit mendapatkan ruang yang representatif untuk menggelar hasil karya mereka.

Produk-produk budaya yang di mata banyak orang terlihat rupawan dan eksotis, umumnya selalu memiliki kekuatan magis untuk menarik wisatawan datang berkunjung. Namun, tidak dengan Solo. Tak banyak kunjungan wisata ke kota ini di awal Jokowi menjadi wali kota. Salah satu indikatornya adalah hotel-hotel dan penginapan-penginapan yang tak laku.

Jokowi tak dapat mengenyahkan kesedihan melihat Solo yang nyaris kehilangan jati diri sebagai kota budaya. Padahal,

produk-produk budaya yang ada di Solo tersebut menyimpan potensi ekonomi luar biasa yang jika dikelola dengan sebaik-baiknya akan memberikan kontribusi yang besar untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, perhatian yang besar terhadap budaya juga merupakan salah satu ikhtiar penting menjaga budaya dari kepunahan dan mempersempit jarak antara seni budaya dan masyarakat, terutama generasi muda. Jika tak ada upaya keras untuk melestarikannya, warisan budaya adilihung tersebut bisa punah, tak meninggalkan bekas.

Berawal dari keprihatinan akan pembangunan yang tidak berpihak pada keberadaan produk-produk budaya sebagai identitas kota Solo, membangun kembali citra Solo sebagai kota budaya atau kota *heritage* menjadi salah satu hal penting yang dilakukan Jokowi di awal kepemimpinannya. Dengan mengusung slogan “Solo: The Spirit of Java”, Jokowi ingin mewujudkan konsep pembangunan Solo masa depan adalah Solo masa lalu.

“Solo: The Spirit of Java”, slogan dengan letupan energi yang luar biasa ini mengandung arti bahwa “Solo merupakan jiwanya Jawa”. Dengan kata lain, Solo merupakan representasi dari Jawa. Sementara itu, bentuk visual huruf “O” pertama dalam kata “Solo” diambil dari bentuk dasar motif batik. Batik menjadi inspirasi logo karena merupakan salah satu ikon utama kota Solo. Logo ini sekaligus mencerminkan Solo sebagai kota seni dan budaya. Bersama jajaran pegawai Pemerintah Kota Surakarta, Jokowi bekerja keras menyosialisasikan semangat Solo sebagai jiwanya Solo ini melalui beragam cara.



Banyak kerja nyata dilakukan Pemerintah Kota Surakarta agar Solo: The Spirit of Java tidak berhenti sebagai slogan dan *branding*. Langkah-langkah progresif Pemerintah Kota Surakarta untuk mengembalikan citra Solo sebagai kota *heritage* diwujudkan dalam banyak cara. Misalnya, merevitalisasi situs-situs bersejarah yang terbengkalai, mengelat banyak atraksi budaya, mengajukan Surakarta untuk menjadi anggota Organisasi Kota-Kota Warisan Dunia (Organization of World Heritage Cities/OWHC), mengoperasikan kembali lokomotif uap kuno, dan menggairahkan industri batik dengan berbagai bentuk dukungan.

Di bawah kepemimpinan Jokowi, Solo dikembangkan menjadi kota MICE (*meetings incentives, conferencing, dan exhibitions*) atau (kota pertemuan, insentif, konferensi, dan pameran). Perjuangan Jokowi menghidupkan kembali The Living Heritage sukses membawa Solo terdaftar sebagai anggota OWHC pada tahun 2006. Tahun 2008, Solo bahkan menjadi tuan rumah The World Heritage Cities Conference (WHCC), yang menghasilkan Deklarasi Solo.

Selain WHCC, Surakarta juga berulang kali menjadi tuan rumah berbagai event seni budaya tingkat dunia, seperti tuan rumah Festival Musik Dunia (FMD), Solo International Ethnic Music Festival (SIEM), dan Solo International Performing Arts Festival (SIPA). Di era Jokowi sebagai wali kota, tak kurang dari 440 pertunjukan diselenggarakan di Solo, seperti tari, musik, kesenian tradisional (wayang orang, wayang kulit, kethoprak), teater, hingga konser rock dunia. Sejak tahun

2008, setiap tahunnya Solo juga selalu menyelenggarakan Solo Batik Carnival.

Berikut adalah sebagian kecil dari ratusan pagelaran seni budaya yang diselenggarakan di Solo. Memanjakan masyarakat dengan aneka hiburan dan menarik para wisatawan untuk datang

- Grebeg Sudiro
- Sekaten
- Grebeg Mulud
- Festival kethoprak
- Solo Karnaval
- Gunungan Charity Boat Race
- Mahesa Lawung
- Solo Menari
- Mangkunegaran Performing Art
- Festival Dolanan Bocah
- Kemah Budaya
- Keraton Art Festival
- Tingalan Jumenengan Dalem ke-7 ISKS XIII
- Solo Kampung Art
- Parade Hadrah
- Kreativitas Anak Sekolah Solo (KREASSO)
- Solo Batik Carnival
- Solo international Ethnic Music (SIEM)
- Solo Batik Fashion (SBF)
- Pentas wayang orang
- Festival Dalang Bocah
- Wayang bocah





Jokowi menari bersama masyarakat dalam perayaan World Dance Day

Sumber: <http://newzfazz.blogspot.co.id/2014/05/dari-wali-kota-solo-menuju-kandidat.html>

- Malem Selikuran
- Maleman Sriwedari
- Grebeg Poso
- Bakdan Ing Balekambang
- Pekan Syawalan Jurug
- Solo Keroncong Festival (SKF)
- Solo City Jazz
- Solo International Performing Art (SIPA)



- Solo International Tea Festival
- Grebeg Pangan
- Solo Culinary Festival
- Pasar Seni Balekambang
- Grebeg Besar
- Javanese Theatrical
- Kirab Apem Sewu
- Bengawan Solo Gethek Festival
- Kirab Malam 1 Sura
- Wiyosan Jumenengan Sp Kgpaa Mangkoe Nagoro Ix
- Pesta Budaya dan Kembang Api Malam Tahun Baru

Masih banyak gebrakan Jokowi untuk membangkitkan warisan budaya Solo agar gaungnya kembali terdengar. Jokowi menginginkan sentuhan tradisional Solo dihadirkan pada gedung-gedung yang akan dibangun di kota ini. Sentuhan tersebut bisa berupa atap berbentuk joglo, batik, topeng, atau wayang. Ia juga menginstruksikan agar papan nama kantor pemerintahan, sekolah, dan pusat perbelanjaan ditulis menggunakan aksara Jawa.

Masih terkait pelestarian seni budaya, para PNS di lingkungan Pemkot Solo wajib mengenakan busana tradisional Jawa setiap hari Kamis. Laki-laki memakai pakaian beskap landung lengkap dengan jarit sogan cokelat, sedangkan yang perempuan memakai kebaya Jawa *kuthu baru*. Setiap hari Jumat, mereka wajib memakai batik.

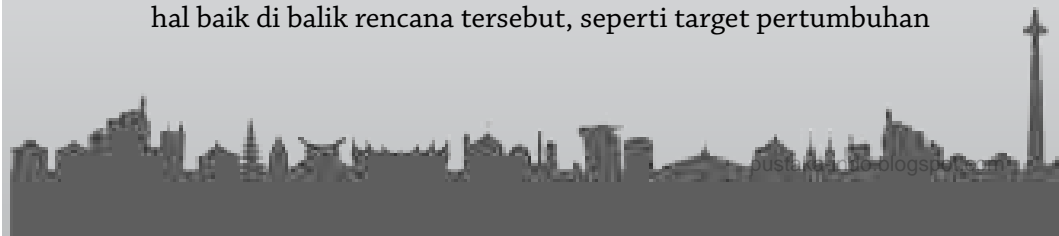




Solo Batik Carnival

Sumber: <http://www.piknikdong.com/siap-ke-solo-batik-carnival-9-bakal-ada-ratusan-kostum-batik-padati-solo.html>

Karena kehendak yang kuat untuk mengembalikan jati diri Solo sebagai kota budaya dan melestarikan warisan bersejarah, bahkan Jokowi sempat terlibat konflik dengan gubernur Jawa Tengah ketika itu, Bibit Waluyo. Konflik berawal ketika Pemprov Jawa Tengah berencana menjadikan lahan bekas Pabrik Es Sari Petojo sebagai pusat perbelanjaan. Ada sejumlah hal baik di balik rencana tersebut, seperti target pertumbuhan



ekonomi, membuka lapangan kerja, dan berkembangnya sektor jasa. Namun, Jokowi memiliki perspektif yang berbeda.

Jokowi justru khawatir kehadiran mal akan makin meminggirkan kaum nasib marginal. Selain itu, kecintaannya yang luar biasa pada budaya juga membuat Jokowi memiliki gagasan akan menjadikan gedung tersebut sebagai cagar budaya, dengan tetap memberi manfaat secara ekonomi kepada masyarakat. Ia ingin gedung tersebut disulap menjadi hotel yang dilengkapi galeri batik, yang diharapkan mampu menarik kunjungan para wisatawan. Dengan demikian, gedung bersejarah tersebut tetap lestari dan keuntungan secara ekonomi pun didapat.

Begitulah upaya Jokowi membangun citra kota Solo. Diwarnai pernak-pernik beragam kisah. Toh, upaya yang sungguh-sungguh itu membawa pada hasil akhir yang mengembirakan. Di bawah kepemimpinan Jokowi, seni budaya seolah menjadi udara yang terhirup dalam setiap tarikan napas masyarakatnya. Jalinan harmonis gerak hidup masyarakat dengan nilai-nilai seni budaya menjadikan Solo menjadi tempat yang ramah dan nyaman. Pagelaran seni budaya yang sangat banyak menjadikan Solo sedemikian menawan. Keagungan masa lalu benar-benar kembali hadir. Menjadi magnet bagi banyak orang untuk datang dan berkunjung, menikmati setiap pesonanya yang seolah tiada pernah habis untuk hayati.



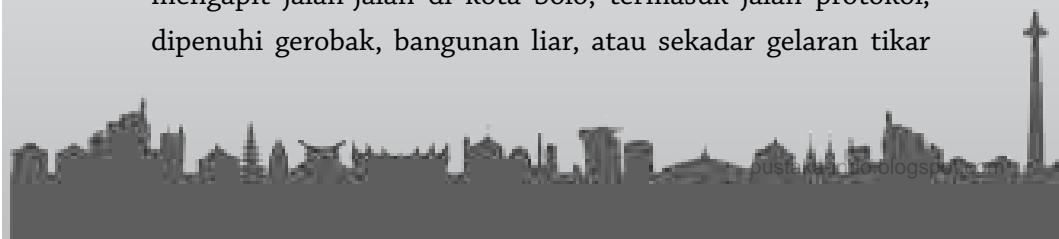
MENGUBAH WAJAH SOLO

Tak hanya sukses membangun ulang citra kota Solo sebagai kota budaya dengan slogan Solo: The Spirit of Java, sejak menjadi wali kota Jokowi bersama seluruh jajarannya juga sangat agresif melakukan pembangunan di berbagai bidang. Salah satu pembangunan yang dilakukan secara mencolok pada masa kepemimpinan Jokowi di Solo adalah pembangunan fasilitas-fasilitas publik.

Hasil pembangunan ini begitu drastis mengubah wajah kota Solo. Dari kota yang suram karena banyak pojokannya yang tak terawat dan semrawut, menjadi kota yang bersih, teratur, rapi, dan maju dalam balutan nilai-nilai masa lalu. Berikut adalah sebagian hasil pembangunan di Solo selama Jokowi menjabat sebagai wali kota.

CITY WALK

Selama bertahun-tahun jalur lambat dan trotoar yang mengapit jalan-jalan di kota Solo, termasuk jalan protokol, dipenuhi gerobak, bangunan liar, atau sekadar gelaran tikar



tempat pedagang kaki lima menjajakan dagangan. Menciptakan pemandangan kumuh dan sumpek. Pejalan kaki dan pengguna jalur lambat pun kehilangan kenyamanan.

Salah satu upaya Pemkot Solo menata jalur lambat dan trotoar di sisi-sisi jalan di kota Solo adalah membangun *city walk* di beberapa titik. Salah satunya adalah di sepanjang Jalan Slamet Riyadi. Jalan untuk pejalan kaki sepanjang lebih kurang 6 kilometer ini diperbaiki dan dipercantik. Di sejumlah lokasi ruas, dibangun semacam gazebo yang bagian atasnya dinaungi tanaman yang dirambatkan pada jaring dari kawat.



Salah satu sudut city walk di Jalan Slamet Riyadi

Sumber: http://www.kompasiana.com/girilu/multifungsi-city-walk-solo-sebagai-ruang-publik_560b6736d37a614606b9b09e



Bangku-bangku taman juga terpasang di sejumlah sudut *city walk*. Di sisi luar *city walk*, sisi yang berbatasan dengan jalan raya, ditanami aneka tanaman bunga. Jalur ini juga dilengkapi fasilitas *wifi* gratis.

Di sepanjang *city walk* di Jalan Slamet Riyadi, terdapat sejumlah bangunan penting dan bersejarah, gedung-gedung perkantoran, serta pusat-pusat perbelanjaan. Sungguh menyusuri jalur pejalan kaki yang nyaman, di bawah rindang pepohonan tua dan tanaman bunga, sambil menikmati pesona kota Solo menjadi aktivitas yang menyenangkan bagi siapa saja. Bersantai di di bangku-bangku taman sambil internetan gratis juga dapat menjadi alternatif menghabiskan waktu luang yang menyenangkan.

Tak sekadar memberikan ruang publik yang nyaman, melalui pembangunan *city walk* Jokowi juga ingin membawa Solo menjadi kota yang bermartabat dan menyejajarkan kota ini dengan kota-kota besar di dunia yang memiliki area yang nyaman untuk pejalan kaki.

Semangat menghidupkan kegiatan ekonomi pun menjadi bagian tidak terpisahkan dari proyek pembangunan *city walk* ini. Jokowi telah berhitung, dengan adanya *city walk* yang nyaman, animo masyarakat untuk berjalan dipastikan meningkat. Hal ini akan membentuk kebiasaan baik masyarakat dan dapat memberikan kontribusi bagi upaya menurunkan tingkat kemacetan di Solo.

Selain itu, setelah aktivitas berjalan menyusuri *city walk*, umumnya sebagian orang memilih melepas lelah sambil menikmati sajian makanan dan minuman. Bersama ritme ini,

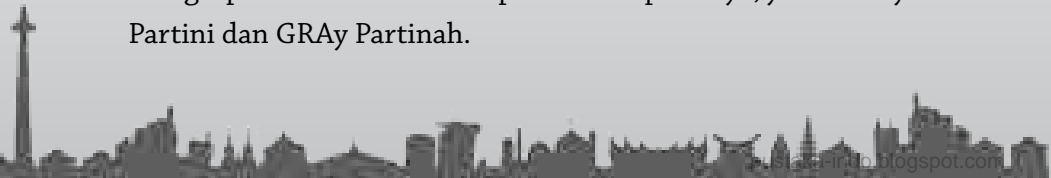
peluang bisnis kuliner di seputar wilayah *city walk* dalam berbagai skala pun terbuka lebar. *City walk* adalah satu proyek pembangunan yang menghadirkan banyak manfaat untuk berbagai pihak.

REVITALISASI TAMAN BALEKAMBANG

Anak-anak yang riuh berkejaran, bermain gelembung atau bola, dan memberi makan rusa atau angsa adalah pemandangan yang biasa terlihat di Taman Balekambang setiap hari Minggu atau hari besar lainnya. Keceriaan tak hanya hadir dari polah anak-anak, aktivitas *gathering* keluarga besar, sekolah, dan berbagai komunitas, juga performa *life music* dari grup lokal, menjadikan suasana taman hutan kota yang asri ini makin meriah dan menyenangkan.

Ya, siapa pun pasti suka dan betah berada di taman yang usianya telah mencapai hampir seratus tahun ini. Berteduh di bawah rindang pepohonan tua, menghirup dalam-dalam udara segar, menikmati beragam kuliner, melihat rusa dan angsa melintas di antara kumpulan orang-orang, atau menaiki perahu mengelilingi danau buatan. Namun, siapa sangka kegembiraan baru yang ada di arena taman dengan luas 9,8 hektar adalah ketika Solo di bawah kepemimpinan Jokowi.

Taman Balekambang merupakan tempat bersejarah. Taman yang semula bernama Partini Tuin dan Partinah Bosch ini dibangun oleh KGPA Mangkunegara VII pada 1921. KGPA Mangkunegara VII membangun taman indah ini sebagai persembahan cinta kepada kedua putrinya, yaitu GRAY Partini dan GRAY Partinah.

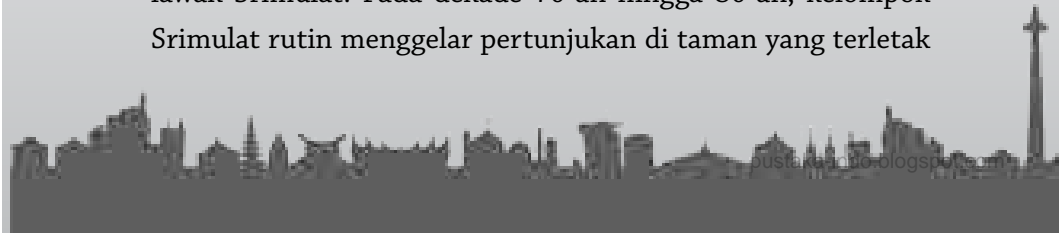




Salah satu sudut Taman Balekambang

Sumber: <http://wisatawanalam.blogspot.co.id/2014/07/berlibur-ke-taman-balekambang-solo.html>

Awalnya, Taman Balekambang digunakan hanya oleh kerabat istana Mangkunegaran sebagai tempat untuk rekreasi. Namun, kemudian dibuka untuk umum. Segera taman ini menjadi pusat hiburan kesenian masyarakat Solo. Taman Balekambang tak dapat dilepaskan dari nama besar kelompok lawak Srimulat. Pada dekade 70-an hingga 80-an, kelompok Srimulat rutin menggelar pertunjukan di taman yang terletak



tidak begitu jauh dari terminal bus Tirtonadi ini. Penampilan Srimulat menjadi hiburan yang sangat populer di kalangan masyarakat Solo kala itu.

Sayangnya, lama-kelamaan kondisi tempat ini menjadi mengenaskan. Taman yang semula memesona dan menghadirkan kegembiraan ini berubah menjadi mengerikan. Tempat ini menjadi kotor, kumuh, dan tak terurus. Pengunjung dan penduduk sekitar banyak yang melakukan tindakan tidak bertanggung jawab. Mereka merusak aset kerajaan dan membangun tempat tinggal ilegal. Hawa kriminalitas menguar dari sini. Praktik prostitusi pun marak terjadi.

Jokowi turun tangan. Kawasan yang selama beberapa waktu orang biasa tak pernah berani menghampiri ini, mulai direvitalisasi tahun 2007 hingga 2009. Berkat program revitalisasi yang dicanangkan Pemkot Solo di bawah kepemimpinan Jokowi, Taman Balekambang seolah lahir kembali. Ia hadir menjadi taman cantik yang segera saja menjadi magnet yang menarik siapa saja untuk mengunjungi.

Usai dibangun kembali, Taman Balekambang terlihat begitu memesona. Taman ini menjadi bersih, rapi, dan indah. Taman Balekambang bermetamorfosis menjadi kawasan wisata terpadu. Taman ini menjadi ruang publik yang tak hanya menjadi tempat masyarakat melakukan berbagai kegiatan rekreatif. Taman Balekambang sekaligus menjadi paru-paru kota. Di sini terdapat taman reptil, arena *outbond*, panggung pertunjukan seni budaya, area penangkaran hewan, tumbuhan-tumbuhan langka, dan benda-benda bersejarah. Semua yang



terdapat di taman Balekambang menjadi wahana edukasi dan salah satu destinasi wisata menarik bagi masyarakat Solo dan sekitarnya.

PEMBANGUNAN KAWASAN NGARSOPURO

Di depan Pura Mangkunegaran, terdapat kawasan yang dahulu penuh oleh jajaran toko-toko elektronik. Di area ini juga terdapat pasar barang-barang antik Triwindu. Itulah kawasan Ngarsopuro yang berada di sepanjang Jalan Diponegoro. Bangunan-bangunan tidak tertata milik pedagang barang antik dan pedagang barang-barang elektornik, menjadikan tempat ini dahulu terlihat begitu kumuh dan ruwet. Namun, sekarang kondisi sama sekali telah berubah.

Sudut-sudut kota yang tampak tidak terawat seolah tak pernah luput dari pandangan mata Jokowi. Begitu pun dengan kawasan Ngarsopuro. Tempat ini menjadi salah satu sasaran pembangunan Jokowi ketika menjadi wali kota Solo. Sebagaimana sentuhan yang sudah ia berikan terhadap beberapa tempat, Jokowi pun menyulap tempat ini menjadi artistik dan memikat, jauh dari kesan kumuh sebelumnya.

Penataan kawasan Ngarsopuro lakukan pada 2009. Pasar barang antik Triwindu dibangun kembali dengan bangunan bernuansa etnik. Sementara itu, para pedagang elektronik, alat musik, dan alat olahraga yang menempati bangunan-bangunan semrawut di kawasan ini, dipindahkan ke Pasar Ngarsopuro yang letaknya hanya berjarak sekitar 100 meter dari tempat mereka berjualan sebelumnya.

Kawasan yang dulu kumuh itu pun berubah seketika menjadi cantik dan menawan. Bangunan-bangunan semrawut di kawasan ini dirobohkan, lalu dibuat trotoar lebar yang dipasang paving dan jalan diperbagus. Lampu-lampu kuno bergaya etnik yang unik dipasang pada tiang berhiaskan ukiran,



Kawasan Ngarsopuro

Sumber: <http://www.yukpiknik.com/jawa-tengah/ngarsopuro-night-market/>

serta rumah lampu berbentuk sangkar burung, di sepanjang kawasan ini.



Di beberapa titik di kawasan ini dipajang sejumlah patung yang mengusung tema alat musik tradisional dan topeng lengkap dengan lampu sorot. Lukisan-lukisan karya pelukis terkenal dipasang di tembok-tembok kawasan Ngarso-puro ini. Lukisan-lukisan itu diganti secara periodik untuk menghadirkan kesan kesegaran dan menghilangkan kesan monoton.

Di sudut utara kawasan Ngarso-puro, tepat di seberang Pura Mangkunegaran, saat ini berdiri megah Omah Sinten Solo. Omah Sinten adalah gedung restoran, cinema, dan hotel bintang tiga. Omah Sinten menyuguhkan interior Jawa klasik, yang dipadukan dengan kenyamanan teknologi modern. Hotel dan restoran ini juga mengusung konsep *green living*. Furnitur dengan desain klasik yang mengisi Omah Sinten sepenuhnya menggunakan *recycle wood*.

Unsur lain yang juga berkontribusi bagi terciptanya pemandangan indah di kawasan Ngarso-puro adalah tempat duduk melingkar terbuat dari besi yang dapat digunakan sebagai tempat bersantai. Kawasan ini juga dilengkapi dengan fasilitas internet gratis.

Kawasan Ngarso-puro merupakan salah satu tempat favorit berkumpulnya anak-anak muda pada malam hari. Setiap malam Minggu, di kawasan ini diselenggarakan *night market*. Tenda-tenda yang ditata berhadapan menjadi tempat para pedagang menjajakan dagangannya di Ngarso-puro *night market*. Pasar yang hidup pada malam hari ini didominasi oleh pedagang yang menjajakan produk-produk kreatif, seperti cendera mata, aneka batik, dan hiasan berbentuk beragam

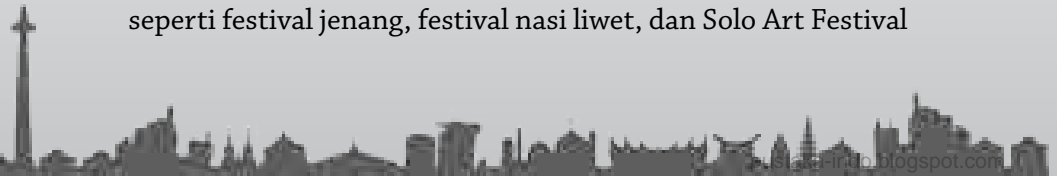


Ngarsopuro Night Market

Sumber: <http://tribunsurakarta.com/malam-mingguan-night-market-ngarsopuro/>

miniatur. Saat *night market* digelar, suasana di kawasan ini sangat ramai oleh banyaknya pengunjung.

Perpaduan jalan yang beraspal mulus, trotoar lebar, ornamen bernuansa etnik, lukisan, cahaya temaram dari lampu, dan pasar yang didominasi produk-produk bernuansa tradisional, menjadikan kawasan Ngarsopuro tampil begitu artistik. Semua keindahan dan kenyamanan ini menjadikan kawasan Ngarsopuro tempat bercengkerama yang nyaman. Sejumlah festival kerap kali diselenggarakan di tempat ini pula, seperti festival jenang, festival nasi liwet, dan Solo Art Festival



GLADAG LANGEN BOGAN

Sebagaimana berbagai kota yang menghadapi persoalan dengan pedagang kaki lima, di Solo pun pedagang yang mencari penghidupan di pinggir jalan ini bertebaran di berbagai sudut. Menciptakan kesan kumuh, mengganggu pemandangan, dan mengusik kenyamanan pengguna jalan. Sebagai wali kota, Jokowi menaruh perhatian yang sangat besar terhadap persoalan ini. Jokowi pun banyak melakukan penataan PKL, demi keindahan dan ketertiban kota serta memberi dukungan kepada para PKL itu sendiri untuk mendapat kesempatan menggeluti pekerjaannya dengan fasilitas yang lebih baik sehingga hasilnya pun diharapkan dapat mengalami peningkatan.

Gladag Langen Bogan (Galabo) merupakan salah satu bentuk aksi nyata Pemkot Surakarta di bawah kepemimpinan Jokowi untuk mewadahi PKL yang berusaha di bidang kuliner. Dengan membangun Galabo, para pedagang makanan dan minuman di kota Solo mendapatkan tempat yang lebih representatif untuk berjualan.

Galabo berada di Jalan Mayor Sunaryo, di depan Benteng Trade Center dan Pusat Grosir Solo. Berbatasan langsung dengan Benteng Vastenburg di sisi utara. Pada siang hari, Jalan Mayor Sunaryo berfungsi sebagai jalan biasa. Namun, pada malam hari jalan ditutup dan tempat ini disulap menjadi arena wisata kuliner. Setiap malam, Gladag Langen Bogan yang diresmikan pada april 2008 ini selalu dipenuhi pengunjung, baik masyarakat Solo sendiri maupun wisatawan dari luar



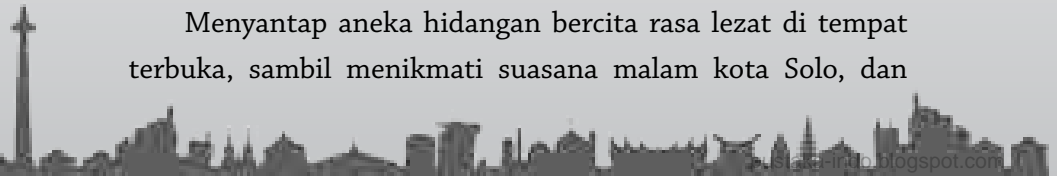
Galabo

Sumber: <http://www.surakarta.go.id/konten/gladag-langen-bogan-galabo>

kota. Pada malam Minggu atau malam hari libur, tempat ini makin sesak oleh pengunjung yang jumlahnya meningkat.

Puluhan warung kaki lima menjadi bagian dari gerak hidup tempat wisata kuliner malam Galabo. Mereka menjajakan aneka makanan dan minuman, seperti *thengkleng*, soto, sup, mi thoprak, sate kere, wedang ronde, wedang dongo, dan masih banyak yang lainnya.

Menyantap aneka hidangan bercita rasa lezat di tempat terbuka, sambil menikmati suasana malam kota Solo, dan



diringi sajian *live music* sungguh menghadirkan sensasi kesenangan tersendiri. Apalagi, area ini juga dilengkapi fasilitas *free hotspot*. Ide kreatif Jokowi bersama jajarannya ini sungguh menjadi hadiah indah untuk masyarakat Solo dan wisatawan luar kota.

PENATAAN KAWASAN STADION MANAHAN

Hingga tahun 2006, warga Solo telah terbiasa melihat pemandangan yang semrawut di depan Stadion Manahan. Setiap hari, ratusan pedagang kaki lima menggelar dagangan di pinggir jalan depan stadion. Ratusan bangunan warung semi permanen tak beraturan, tempat pedagang menjajakan aneka makanan dan minuman juga berdiri di sana. Mengundang banyak pembeli untuk datang.

Ditambah delman wisata yang hilir mudik, bercampur dengan beragam kendaraan yang melintas dan kendaraan umum yang dengan sembarangan menurunkan penumpang di sana, jadilah pemandangan Jalan Adi Sucipto depan Stadion Manahan membuat stres semua orang yang melihat atau lewat. Kumuh, semrawut, macet, selalu hiruk-pikuk siang dan malam.

Beruntung, wajah kawasan depan stadion yang sangat mengganggu ini tak berlangsung lama. Setelah bertahun-bertahun kesemrawutan ini seperti dibiarkan dan tak disentuh oleh pihak pemegang otoritas, pada tahun 2006 Jokowi datang membawa perubahan.

Para pedagang kaki lima yang berjualan di kawasan depan stadion, yang sebagian menyerobot fasilitas umum untuk

aktivitas dagang mereka, dipindahkan ke kawasan belakang dan barat stadion. Pemkot Solo telah menyiapkan ratusan selter yang tertata rapi sebagai tempat para pedagang berjualan di lokasi yang baru.

Setelah para pedagang kaki lima direlokasi, kawasan depan Stadion Manahan dikembalikan fungsinya sebagai kawasan terbuka. Berbagai pembenahan dilakukan. Di kawasan ini ditempatkan banyak bangku taman, sejumlah air mancur dibuat, dan ornamen-ornamen bernuansa etnik dipajang. Tanaman hias ditanam dan diatur sedemikian rupa. Menjadikan kawasan ini indah, teduh, dan nyaman.

Warga Solo menikmati hasil pembangunan ini dengan sukacita. Setiap hari, terutama sore banyak orang menghabiskan waktu untuk sekadar bersantai bersama kawan dan keluarga di kawasan ini.

REVITALISASI MONUMEN 45 BANJARSARI

Taman Monumen 45 Banjarsari (Monjari), entah bagaimana bangunan bersejarah ini nasibnya bisa sedemikian memprihatinkan. Berdiri muram di salah satu sudut kota Solo, ia dilupakan. Fungsinya sebagai pengingat heroisme perjuangan para pejuang kemerdekaan, ternodai oleh ketidakpedulian dan kepentingan tertentu berbagai pihak.

Monjari dibangun 1973 oleh Pemerintah Kota Surakarta. Monumen ini didirikan untuk mengenang perjuangan rakyat Solo melawan Belanda dalam peristiwa yang dikenal sebagai Serangan Umum Empat Hari. Peristiwa yang digagas Letkol





Monumen 45 Banjarsari

Sumber: <http://serbaserbisegalainformasi.blogspot.co.id/2014/01/monumen-45.html>

Slamet Riyadi dan Mayor Ahmadi ini terjadi pada 7-10 Agustus 1949.

Sungguh mengenaskan nasib pembawa pesan penting dari masa lalu ini. Bersama berjalannya waktu, keagungannya memudar. Monjari terbengkalai. Seiring dengan ketiadaan



minat untuk merawat bangunan monumen, memudar pula nilai-nilai sejarah yang terkandung di dalamnya.

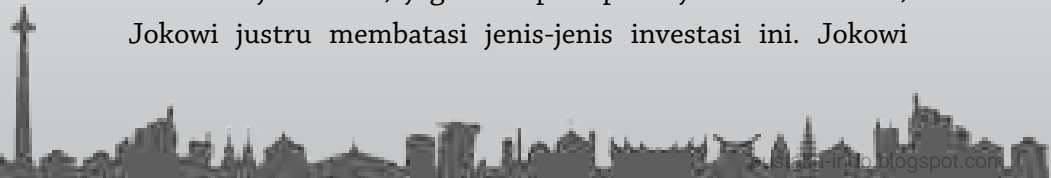
Deretan pedagang yang menjadikan sisi barat monumen ini sebagai pasar barang bekas yang dikenal dengan nama Pasar Klithikan, menyempurnakan wajah buram peninggalan berharga masa lalu ini. Namun, monumen ini terselamatkan sebelum keberadaannya benar-benar dilupakan.

Pada tahun 2006, Jokowi merevitalisasi Monjari. Jokowi ingin mengembalikan fungsi Monjari sebagai bangunan bersejarah dan ruang terbuka hijau. Kawasan yang semula terlihat semrawut dan kumuh ini ditata sedemikian rupa dan dibangun pula berbagai fasilitas. Jalan dan jalur untuk pejalan kaki direnovasi. Arena bermain anak dan tempat duduk diperbanyak. Pepohonan dirawat dan kebersihan dijaga.

Perjuangan Jokowi menyulap tempat kumuh ini menjadi cantik tidak mudah. Butuh kesabaran ketika harus merelokasi banyak PKL dari kawasan ini. Namun, semua kerja keras tersebut membuahkan hasil. Kini, kawasan Monjari menjadi salah satu tempat favorit warga Solo untuk berolahraga, bersepeda, atau sekadar bersantai di bawah pohon rindang, dengan hawa segar yang melingkupi.

REVITASISASI PASAR TRADISIONAL

Di saat banyak pemimpin daerah mengundang para investor untuk berinvestasi di berbagai bidang, termasuk pendirian mal dan supermarket, demi memacu pembangunan dan kemajuan kota, juga mempercepat laju roda ekonomi, Jokowi justru membatasi jenis-jenis investasi ini. Jokowi



menegaskan bahwa dirinya sama sekali tidak antiinvestasi. Dengan tegas ia membatasi izin pendirian mal dan supermarket agar atmosfer budaya yang menjadi jati diri kota Solo tidak pudar dan ruang ekonomi rakyat tidak terganggu.

Ketimbang memoles wajah kota dengan kemegahan mal dan supermarket, Jokowi lebih memilih membangun pasar-pasar tradisional. Tujuannya jelas, untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat bawah. Bagaimana alur dari pemikiran ini? Selama ini, banyak orang enggan berbelanja di pasar tradisional karena tempat yang tidak nyaman: becek, bau, semrawut. Demi kenyamanan berbelanja, tidak sedikit orang rela membayar lebih mahal dengan membeli barang-barang kebutuhan di tempat-tempat belanja modern.

Jika pasar tradisional dibangun sehingga menjadi bersih, indah, dan teratur, diharapkan kecintaan masyarakat terhadap pasar tradisional akan tumbuh. Jika pasar tradisional mampu memberikan kenyamanan, jumlah pengunjung pastinya akan meningkat. Bahkan, pasar tradisional dengan beragam produk yang dijajakan di dalamnya, dapat dijual kepada wisatawan sebagai suatu destinasi wisata yang layak untuk dikunjungi. Makin tinggi tingkat kunjungan dan transaksi di pasar tradisional, pedagang kecil tentu diuntungkan dengan pendapatan mereka yang meningkat.

Selain itu, pasar tradisional ternyata juga menjadi salah satu sektor yang menyumbang pendapatan asli daerah paling besar. Maka, dapat dimengerti jika kemudian Jokowi begitu bersemangat membangun pasar tradisional. Demi kemajuan pedagang dan Kota Solo. Pembangunan pasar tradisional ibarat

sekali merengkuh dayung dua tiga pulau terlampaui. Pedagang menjaring keuntungan, dan Pemkot mendapatkan pemasukan daerah.

Ketika menjabat sebagai wali kota Solo, banyak pasar tradisional yang dibangun kembali oleh Jokowi, antara lain Pasar Gading, Pasar Nusukan, Pasar Kleco, Pasar Panggungrejo, Pasar Pucangsawit, Pasar Kembang, Pasar Triwindu, dan



Pasar Nusukan

Sumber: http://kec-banjarsari.blogspot.co.id/p/ekonomi_3606.html



sebagainya. Kini, pasar-pasar tersebut tampil cantik dan mampu memberikan kenyamanan kepada pembeli.

Untuk menarik sebanyak mungkin orang agar mau berbelanja di pasar tradisional, Jokowi bahkan pernah membuat gebrakan yang mencengangkan. Ia membuat program promosi yang menggiurkan, yaitu berbelanja di pasar tradisional bisa mengikuti undian berhadiah mobil.

PEMBANGUNAN TAMAN KOTA

Dahulu, di Solo ada begitu banyak lahan kosong yang dibiarkan begitu saja. Sebagian di antaranya lalu dimanfaatkan orang untuk berjualan atau membuang sampah. Banyak pula ruang-ruang hijau yang tak terawat. Tanaman bunga yang mengering, daunnya tumbuh tak beraturan, atau rumput liar merajai sehingga bentuknya sebagai taman tak terlihat lagi.

Terhadap lahan-lahan seperti ini, Pemkot Solo di bawah komando Jokowi melakukan pembenahan. Taman-taman yang telah ada, tetapi tidak terawat, segera diperbaiki. Lahan-lahan kosong yang berubah fungsi menjadi tempat pembuangan sampah oleh orang-orang tak bertanggung jawab pun dibersihkan, lalu dibuat taman yang indah.

Berkat kerja keras ini, Solo pun berganti wajah menjadi hijau indah. Taman-taman yang tertata rapi dapat dilihat di berbagai tempat, antara lain Taman Sekartaji, Taman Tirtonadi, taman di kawasan Stadion Manahan, dan masih banyak lagi.



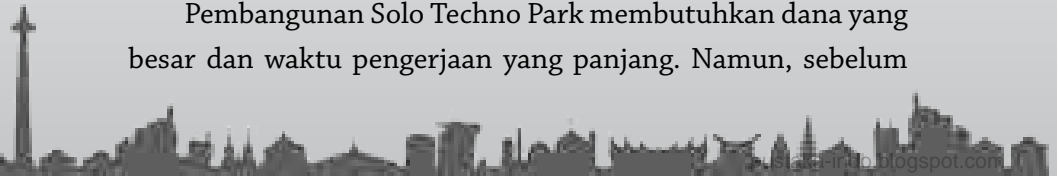
Taman Tirtonadi

Sumber: <http://www.jalansolo.com/wisata/menikmati-manfaat-taman-tirtonadi-surakarta/>

SOLO TECHNO PARK

Salah satu proyek pembangunan besar yang dimulai di era kepemimpinan Jokowi sebagai wali kota adalah pembangunan Solo Techno Park. Solo Techno Park adalah pusat pendidikan dan teknologi, riset, pelatihan, inkubasi produk baru, dan industri serta perdagangan. Kawasan terpadu ini mulai dibangun pada tahun 2007 di atas lahan seluas seluas 7,1 hektare di wilayah Jebres, Solo. Solo Techno Park mempromosikan pembangunan daerah dengan mengusung konsep Triple Helix, yaitu dengan membangun hubungan sinergis antara industri, pemerintah, dan akademisi.

Pembangunan Solo Techno Park membutuhkan dana yang besar dan waktu pengerjaan yang panjang. Namun, sebelum



pembangunan selesai, tempat ini telah digunakan untuk melaksanakan berbagai aktivitas pendidikan, pelatihan, dan produksi. Solo Techno Park memberikan banyak layanan, antara lain Pusat Pendidikan dan Aplikasi Praktik dan *Teaching Factory*.

Pusat Pendidikan dan Aplikasi Praktik menawarkan program pelatihan praktik dan jasa konsultasi untuk teknologi terapan. Program yang ditawarkan, antara lain pelatihan *manufacture mechanic*, pengelasan, dan *garment mechanic*. Sementara itu, *Teaching Factory* mengusung konsep berupa ekstensi dari kurikulum sekolah-sekolah kejuruan pilihan di wilayah Surakarta. Setelah mendalami teori dasar di sekolah-sekolah kejuruan, para siswa senior digembleng untuk mengembangkan produk dan jasa dalam aktivitas produksi yang sebenarnya. Program pelatihan yang ditawarkan, antara lain otomotif, IT/elektronik, dan teknik mesin.

Pada tahun 2011, Jokowi juga menandatangani *Memo-randum of Understanding* (MoU) dengan Direktur Utama PT GMF AeroAsia, Richard Budihadianto, yang mengenai pengembangan kemampuan penyediaan sumber daya manusia dalam bidang perawatan pesawat terbang. Dengan demikian, Solo Techno Park menjadi tempat pelatihan teknisi pesawat terbang.

Semua layanan STP, baik yang sudah eksis maupun yang direncanakan di masa depan bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan lokal, untuk menjamin peningkatan kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

PERBAIKAN SISTEM TRANSPORTASI

Selama memimpin Solo, Jokowi mencurahkan perhatian dan melakukan pembangunan di berbagai bidang. Bidang transportasi pun tak luput dari upaya pembenahan yang dilakukan Jokowi. Berbagai jenis angkutan umum direalisasikan oleh Pemkot Solo bersama sang wali kota.

Di Solo terdapat jalur rel kereta api kuno warisan dari zaman Belanda. Oleh pemerintah daerah sebelum-sebelumnya dan masyarakat Solo sendiri, rel ini sepertinya tidak menarik untuk dibincangkan. Hal ini terbukti keberadaan rel jalur rel ini tampak terlupakan. Beberapa bagiannya, bahkan telah menghilang tertimbun aspal. Namun, seperti biasanya, Jokowi selalu hadir dengan gagasan yang mencengangkan. Bersama timnya, Jokowi ingin menghidupkan kembali rel yang ketika itu hanya tinggal kenangan tersebut sebagai jalur kereta api sebagaimana mestinya.

Pemikiran ini dilandasi keyakinan bahwa rel kereta api yang dibangun pada zaman penjajahan Belanda tersebut merupakan satu di antara banyak situs kuno di Solo yang keberadaannya dapat menjadi penguat jati diri kota ini sebagai kota *heritage*. Jika dikelola dengan baik, rel kuno ini dapat menjadi daya tarik wisata yang pada akhirnya dapat menjadi energi untuk menggerakkan roda perekonomian.

Maka, kerja keras membangun kembali rel kuno ini pun dimulai. Banyak orang menganggap ini adalah pekerjaan yang aneh dan tak bermanfaat. Mereka berpikiran bahwa pembangunan sistem transportasi modern jauh lebih berguna.



Namun, keraguan banyak pihak tersebut tak menghentikan langkah Jokowi.

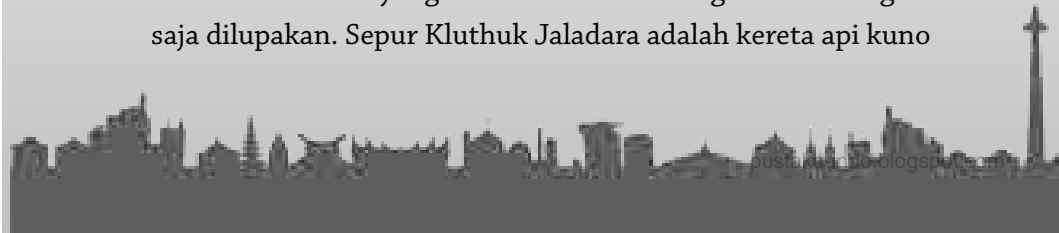
Jalur rel kereta api kuno yang melintasi jantung kota Solo tersebut dibangun kembali. Setelah itu, Sepur Kluthuk



Sepur Kluthuk Jaladara

Sumber: <http://tempatwisatadaerah.blogspot.co.id/2015/03/wisata-seru-naik-sepur-kluthuk-jaladara.html>

Jaladara pun melintas dengan gagah di atasnya, menguarkan aroma masa lalu yang akan selalu dikenang dan tak begitu saja dilupakan. Sepur Kluthuk Jaladara adalah kereta api kuno



dengan lokomotif uap yang usianya telah lebih dari 100 tahun. Sebelumnya lokomotif buatan Jerman ini ada di Ambarawa.

Tim teknis bentukan Jokowi berhasil mengoperasikan kembali lokomotif ini menggunakan bahan bakar kayu jati dan air. Kini, Sepur Kluthuk Jaladara menjadi salah satu daya pikat kota Solo yang menarik minat para wisatawan untuk mencoba menaikinya. Bahkan, masyarakat Solo sendiri begitu antusias dengan keberadaan sepur kuno ini dan seperti tak pernah bosan untuk sekadar menjadikannya tontonan saat melintas atau menaikinya sebagai wahana wisata.

Selain sebagai jalur kereta wisata Sepur Kluthuk Jaladara, rel kereta api kuno yang telah diperbaiki ini juga dijadikan jalur



Railbus Batara Kresna

Sumber: <http://www.solopos.com/2015/11/17/railbus-batara-kresna-sabotase-railbus-berhasil-digagalkan-662101>



lintasan kereta api yang melayani rute Surakarta-Sukoharjo dan sebaliknya. Railbus Batara Kresna diluncurkan Jokowi pada Juli 2011. Kereta ini mampu mengangkut ratusan orang dalam sekali jalan. Menjadi moda transportasi antardaerah adalah fungsi utama dari kereta ini. Namun, nuansa sejarah pada rel yang dilintasinya menjadikan kereta api ini pun memiliki daya pikat tersendiri.

Pembenahan di bidang transportasi juga dilakukan Jokowi terhadap angkutan umum bus. Jokowi mengoperasikan Batik Solo Trans yang melayani berbagai rute di dalam kota. Bus dengan badan bermotif batik ini mirip *busway* Transjakarta. Dengan diluncurkannya Batik Solo Trans, halte-halte pemberhentian pun dibangun di berbagai sudut kota, di sepanjang jalur yang dilalui bus ini. Batik Solo Trans mampu memberikan kenyamanan kepada para penumpang dan menghadirkan daya tarik tersendiri bagi kota Solo.

Masih tentang bus, Jokowi juga membawa nuansa masa lalu pada jenis angkutan ini. Berpuluh tahun silam, bus tingkat menjadi bagian tak terpisahkan dari denyut nadi kehidupan masyarakat Solo. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, angkutan umum ini tidak beroperasi lagi. Di era Jokowi sebagai wali kota, bus tingkat kembali dioperasikan, bukan sebagai angkutan umum, melainkan sebagai bus wisata. Bus tingkat yang diberi nama Werkudara ini, melayani masyarakat yang ingin berwisata menikmati pemandangan kota Solo dari atas bus.

Hasil kerja Jokowi lainnya di bidang transportasi yang sangat membantu mobilitas masyarakat adalah menciptakan



Bus Werkudara

Sumber: <http://www.ardiannugroho.com/2015/02/keliling-solo-dengan-werkudara.html>

sistem terpadu. Pemerintah Kota Solo dan Yogyakarta menandatangani nota kesepahaman untuk mengintegrasikan sistem transportasi di antara kedua kota ini dengan sistem *Smart Card*. Kartu ini berupa kartu isi ulang. Masyarakat bisa menikmati layanan Solo Batik Trans, Trans Jogja, dan kereta api Prambanan Ekspres dengan menggunakan kartu ini.



Itulah sebagian hasil pembangunan Pemerintah Kota Surakarta di bawah kepemimpinan Jokowi yang secara kasatmata terlihat nyata. Tentu, jika harus disebutkan satu demi satu, sangat banyak pembangunan fisik yang dilakukan di era Jokowi. Satu kata yang pasti, seluruh hasil pembangunan tersebut telah mengubah wajah Kota Solo menjadi sangat memikat. Kota memiliki jati diri yang jelas dan kuat, jalan-jalan bagus dan bersih, ruang terbuka hijau makin banyak dan asri, pedagang kecil mendapatkan tempat yang nyaman dan representatif untuk berjualan, dan berbagai tempat penting dikembalikan ke peruntukannya semula. Semua ini mengubah wajah kota yang sekian lama kumuh, semrawut, dan seolah tanpa identitas.



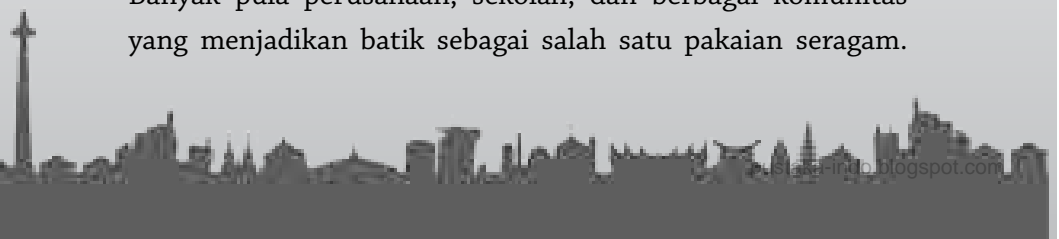
http://pustaka-indo.blogspot.com

MENYENTUH

INDUSTRI BATIK

Saat ini, gaung keagungan batik telah terdengar hingga ke seluruh penjuru dunia. Batik menduduki tempat yang begitu mulia. Sejak 2 Oktober 2009, UNESCO menetapkan batik Indonesia sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*). Kemudian, pemerintah menetapkan tanggal 2 Oktober sebagai Hari Batik Nasional. Pada tanggal ini, beragam lapisan masyarakat disarankan untuk mengenakan batik.

Jika dulu batik lebih banyak dikenakan generasi tua untuk acara-acara resmi, kini salah satu kain tradisional Indonesia ini telah mengalami perluasan pemakaian yang luar biasa. Sekarang batik dipakai oleh orang-orang dari berbagai usia dan lapisan sosial. Desain batik begitu beragam sehingga sesuai digunakan untuk banyak kesempatan. Tak hanya acara-acara resmi, tetapi juga kegiatan-kegiatan yang bernuansa santai. Banyak pula perusahaan, sekolah, dan berbagai komunitas yang menjadikan batik sebagai salah satu pakaian seragam.



Namun, animo masyarakat dalam dan luar negeri yang begitu besar terhadap batik bukanlah fenomena abadi yang telah terjadi sejak dahulu kala.

Sejarah pembatikan di Indonesia telah dimulai sejak ratusan tahun silam. Namun, pembelian produk batik oleh masyarakat mengalami pasang surut. Akibatnya, industri batik pun naik turun. Solo merupakan salah satu kota yang dikenal dengan produk batiknya. Karena industri batik yang pasang surut, para juragan batik di Solo pernah pula mengalami jatuh bangun dalam menjalankan usahanya.

Di Solo, terdapat dua tempat yang sangat tersohor sebagai sentra industri batik, yaitu Kampung Batik Laweyan dan Kampung Batik Kauman. Para juragan batik di kedua tempat ini pernah mengalami masa kejayaan dari tahun 1900 hingga awal abad ke-20, dengan produk berupa batik tulis dan batik cap. Namun, masa keemasan industri batik tulis dan batik cap ini terkikis seiring perkembangan zaman dan perkembangan teknologi.

Masuknya teknologi batik *printing* dari Cina sekitar tahun 1970 menghantam pelaku usaha batik di Solo. Teknologi ini mampu menghasilkan produksi massal dalam waktu yang sangat cepat dan harga jual produk jauh lebih murah. Akibatnya, banyak pengusaha batik yang bangkrut. Dari puluhan pengusaha batik, yang memilih setia pada profesinya dapat dihitung dengan jari. Kedua kampung batik ini pun seolah menjadi kampung mati. Tak ada lagi hiruk pikuk aktivitas membatik. Tak ada regenerasi usaha batik.

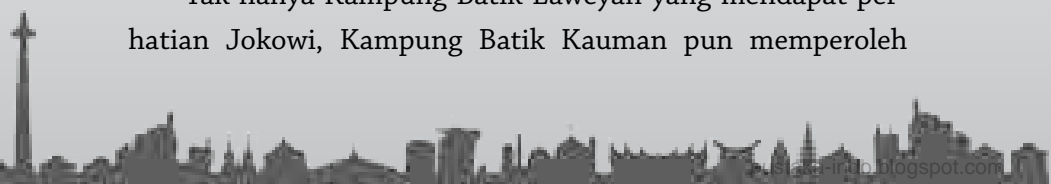
Kondisi ini memunculkan keprihatinan mendalam para pengusaha batik yang masih bertahan. Bersama-sama mereka melakukan berbagai upaya untuk membangkitkan kembali industri batik di kampung mereka dengan konsep pariwisata. Bak gayung bersambut, upaya ini ternyata mendapat dukungan penuh Jokowi sebagai wali kota.

Sebagaimana para pengusaha batik di Kampung Laweyan dan Kauman, Jokowi pun berduka dengan mati surinya industri batik tulis dan batik cap. Bersama para pengusaha batik tersebut dan tim Pemkot Solo, Jokowi sigap ambil bagian dalam perjuangan menyelamatkan industri yang menghasilkan produk warisan budaya leluhur yang adiluhung ini.

Hal pertama yang dilakukan pemkot Solo adalah memperbaiki jalan-jalan di perkampungan yang menjadi sentra industri batik tersebut. Gapura-gapura dan papan-papan petunjuk pusat belanja batik dibuat. Tujuannya jelas, agar keberadaan kampung-kampung ini diketahui lebih banyak kalangan dan dengan kondisi jalan yang baik, calon pembeli dapat mencapai lokasi kampung ini dan berbelanja dengan nyaman.

Untuk mendukung pengembangan wisata *heritage* di Kampung Laweyan, Pemerintah Kota Solo juga melakukan konservasi terhadap 30 rumah kuno yang memiliki nilai sejarah dalam perkembangan batik di kampung ini. Selain itu, dana sebesar 200 miliar rupiah pun digelontorkan Pemkot Solo untuk penataan lingkungan di kawasan Kampung Batik Laweyan.

Tak hanya Kampung Batik Laweyan yang mendapat perhatian Jokowi, Kampung Batik Kauman pun memperoleh



sentuhan. Pada 2006, diselenggarakan Aksi 1000 Anak Membatik di Kampung Wisata Batik Kauman. Kegiatan ini berhasil memecahkan rekor MURI saat itu.

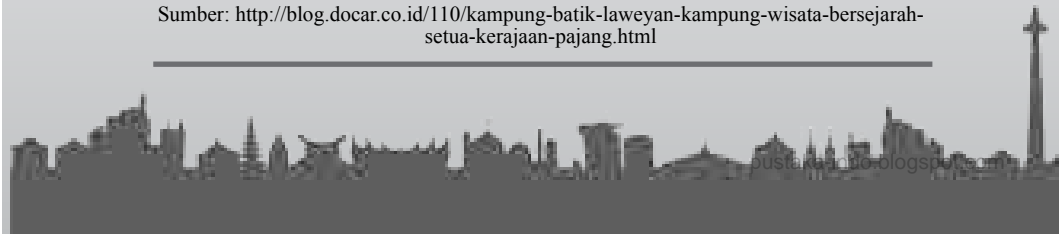
Langkah nyata lainnya yang diambil Jokowi untuk membangkitkan industri batik tulis dan batik cap adalah memelopori pembelian batik tulis dari Kampung Kauman untuk cendera mata bagi tamu-tamu kehormatan kota Solo.

Tak berhenti sampai di sini, Jokowi juga melakukan kerja besar yang gaungnya terdengar hingga ke seluruh pelosok tanah air, bahkan mancanegara, terkait batik Solo ini, yaitu menyelenggarakan Solo Batik Carnival dan Solo Batik Fashion. Kedua *event* ini ternyata memiliki dampak yang luar biasa. Animo masyarakat begitu besar. Orang-orang dari berbagai



Wisatawan melakukan aktivitas membatik di Kampung Batik Laweyan

Sumber: <http://blog.docar.co.id/110/kampung-batik-laweyan-kampung-wisata-bersejarah-setua-kerajaan-pajang.html>



daerah tumpah ruah untuk menyaksikan dari dekat keelokan batik Solo yang ditampilkan dengan cara sarat kreativitas ini.

Berkat kerja keras para pengusaha batik, Jokowi dan Pemkot Solo, serta berbagai pihak, industri batik di Solo pun kembali bergairah. Pengusaha batik yang semula hanya beberapa orang terus bertambah menjadi ratusan, begitu pula mereka yang bekerja sebagai pembatik. Para wisatawan berdatangan ke Kampung Batik Laweyan dan Kampung Batik Kauman untuk berbelanja batik dan melihat proses pembuatan batik secara langsung. Mereka juga diberi kesempatan untuk membatik

Di berbagai sudut Solo, bertebaran toko dan butik yang menjual aneka pakaian batik dan berbagai produk kerajinan berbahan batik. Sentra-sentra penjualan batik berdiri megah, menampung ratusan pedagang batik, seperti Pasar Klewer, Pusat Grosir Solo, Beteng Trade Center, dan Lumbung Batik.

Jika kini industri batik di Solo begitu semarak dan batik Solo dikenal hingga ke mancanegara, semua tidaklah terjadi begitu saja. Ada perjuangan panjang berbagai pihak di balik kisah manis ini. Ada sentuhan Jokowi dalam geliat industri batik di Solo.

MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA

Benar adanya bahwa selama menjadi pemimpin di Solo, Jokowi telah melakukan berbagai kerja nyata. Pembangunan fisik di kota ini digenjot begitu agresif. Namun, Jokowi tidak pernah lupa bahwa selain pembangunan yang bersifat fisik,



pengembangan sumber daya manusia juga tak kalah pentingnya untuk dilakukan. Justru inilah bagian terpenting itu.

Apalah artinya berbagai sarana dan fasilitas yang serba bagus dan canggih jika kualitas sumber daya manusianya membuat semua itu tidak membawa kemanfaatan. Pendidikan dan kesehatan yang rendah atau mentalitas yang buruk adalah penghambat kemajuan dan dapat menjadi sumber dari berbagai “bencana”. Berikut adalah sebagian gebrakan-gebrakan yang dilakukan Jokowi selama memimpin Solo terkait pengembangan sumber daya manusia dan pembenahan sistem.

PEMBENAHAN SEKTOR PENDIDIKAN

Jokowi lahir dalam keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Namun, perjalanan hidup membawanya meraih capaian-capaian tinggi dan membanggakan. Terbang jauh meninggalkan masa kecilnya yang dilingkupi berbagai kekurangan. Di antara masa kecilnya yang penuh keterbatasan dan masa kini yang gemilang bertabur pencapaian, ada sebuah jembatan penghubung. Jembatan itu bernama pendidikan.

Melaluinya kerelaan ayahnya bekerja keras demi dapat menyekolahkan anak-anaknya agar dapat “jadi orang”, sejak kecil Jokowi telah memahami bahwa pendidikan adalah jalan untuk bergerak ke arah yang lebih baik. Bagi Jokowi, pendidikan adalah sumber cahaya. Jokowi yakin bahwa cita-citanya memperbaiki kehidupan keluarga yang tertanam di jiwanya sejak kecil, akan terwujud jika meraih keberhasilan

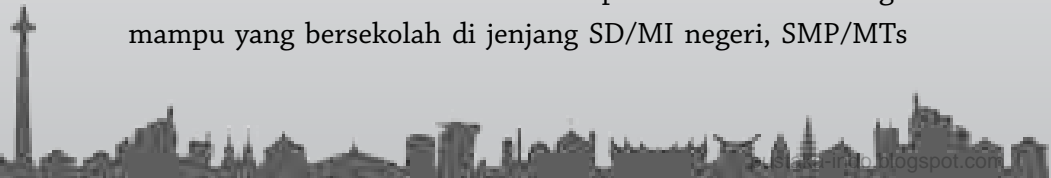
kerja. Sementara itu, keberhasilan kerja itu hanya dapat tercapai jika ia memiliki bekal pendidikan yang memadai.

Keyakinan akan pentingnya pendidikan ini, tetap tertanam kuat pada diri Jokowi ketika menjabat sebagai wali kota. Tidak heran, ia pun menaruh perhatian yang sangat besar terhadap dunia pendidikan. Ia gelisah melihat fakta yang melingkupi dunia pendidikan saat ini. Sekolah-sekolah mewah dengan berbagai fasilitas menjamur. Sayangnya, sekolah semacam ini hanya dapat dinikmati oleh anak-anak dari keluarga berkemampuan ekonomi tinggi. Sebaliknya, anak-anak dari keluarga miskin makin terpinggirkan di sekolah-sekolah minim fasilitas, bersama teman-teman dengan latar belakang ekonomi keluarga yang serupa.

Jokowi merasa miris melihat kenyataan betapa pendidikan yang seharusnya melahirkan harapan akan masa depan yang lebih baik bagi masyarakat kelas bawah, kini disesaki oleh udara hedonisme. Didominasi oleh mereka yang datang ke lembaga-lembaga pendidikan megah dengan fasilitas mewah. Hingga seolah tak ada tempat lagi untuk anak-anak dari keluarga kurang mampu di ranah ini.

Menyadari pentingnya pendidikan bagi pembentukan karakter dan instrumen untuk meraih masa depan yang lebih baik, ketika menjabat sebagai wali kota, Jokowi menetapkan sebuah program bernama Bantuan Pendidikan Masyarakat Kota Solo (BPMKS). Kartu BPMKS terdiri atas tiga jenis, yaitu silver, gold, dan platinum.

Kartu BPKMS Silver diberikan kepada siswa dari keluarga mampu yang bersekolah di jenjang SD/MI negeri, SMP/MTs



Negeri, dan SDLB, SMPLB, serta SMALB, baik negeri maupun swasta.

Kartu BPKMS Gold diberikan kepada siswa dari keluarga tidak mampu yang bersekolah di jenjang SD/MI/SDLB, SMPP/MTs/SMPLB/SMAN/MA/SMALB, baik negeri maupun swasta.

Kartu BPKMS Platinum diberikan kepada siswa dari keluarga tidak mampu yang bersekolah di sekolah plus jenjang SD, SMP, dan SMK; anak-anak yang tidak bersekolah, tetapi masih dalam usia sekolah SD, SMP, dan SMK; dan anak-anak yang akan melanjutkan pendidikan ke sekolah plus. Sekolah plus adalah sekolah gratis dari program pendidikan di Solo.

Melalui program ini, diharapkan anak-anak dari keluarga kurang mampu tetap dapat mengenyam pendidikan, baik di sekolah negeri maupun swasta.

PEMBENAHAN SEKTOR KESEHATAN

Kesehatan adalah harta yang paling berharga. Tentu tak ada seorang pun dapat menampik kebenaran ungkapan ini. Tanpa kesehatan, dapat dibayangkan betapa buruk kualitas sebuah kehidupan. Apalah yang dapat dicapai oleh sumber daya manusia yang di dalam tubuhnya bersemayam penyakit, yang menggerogoti kekuatan pikir, tenaga, dan mentalnya. Tanpa kesehatan, pastilah tak akan tercapai yang namanya kemajuan dan kesejahteraan.

Sedemikian pentingnya arti kesehatan. Maka, tak salah Jokowi menaruh perhatian yang serius terhadap isu ini. Jokowi pun menetapkan program Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Solo (PKMS). Program yang mulai diberlakukan

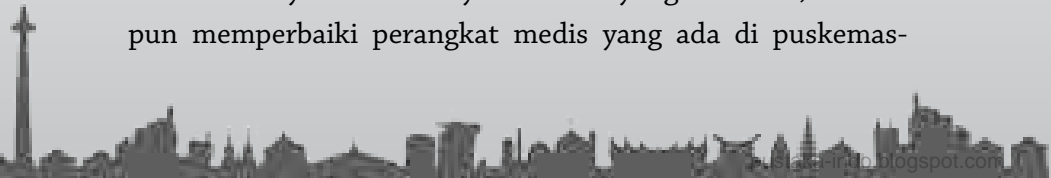
pada tahun 2008 ini menyediakan layanan pemeliharaan kesehatan untuk warga Solo, baik untuk rawat jalan maupun rawat inap di puskesmas, Rumah Sakit Daerah Surakarta, dan rumah sakit yang ditunjuk.

Kartu PKMS terdiri atas dua jenis, yaitu gold dan silver. Pemegang kartu PKMS Gold dibebaskan dari biaya perawatan sepenuhnya. Kartu ini diberikan kepada masyarakat miskin. Sementara itu, pemegang kartu PKMS Silver mendapatkan bantuan dengan besaran tertentu untuk setiap perawatan inap. Kartu PKMS Silver diberikan kepada warga Solo yang belum memiliki jaminan kesehatan.

Sejak program ini diluncurkan, mengalir deras kisah dari banyak warga betapa kehidupan mereka “terselamatkan”. Mereka tetap bisa mendapatkan layanan kesehatan yang baik tanpa harus membayar mahal. Harga yang sungguh memang tak mungkin mereka sanggup membayarnya. Tak heran, pemohon kartu PKMS terus meningkat dari waktu ke waktu.

Jokowi juga melakukan gebrakan dalam rangka memperbaiki kinerja puskesmas. Kenyataan bahwa pada siang hari banyak puskesmas kosong tanpa pegawai, membuatnya gemas. Jokowi segera melakukan berbagai tindakan pembenahan. Ia bekerja keras untuk mengembalikan fungsi puskesmas sebagai penyedia layanan kesehatan yang sangat penting untuk masyarakat menengah ke bawah. Ia menerapkan sistem kerja yang lebih rapi, terpantau, dan menuntut para pegawai untuk memiliki disiplin serta semangat tinggi dalam bekerja.

Tak hanya sumber daya manusia yang dibenahi, Jokowi pun memperbaiki perangkat medis yang ada di puskesmas-



puskesmas sehingga masyarakat dapat memetik manfaat dari sistem yang baik, sumber daya manusia yang berkualitas, dan fasilitas yang memadai.

CAR FREE DAY

Gerak fisik, udara bersih, semangat, dan kegembiraan hati adalah beberapa faktor yang memberikan kontribusi signifikan bagi pemeliharaan kesehatan jiwa dan raga. Tak diragukan lagi, Jokowi tentunya memahami betul hal ini. Salah satu bentuk upayanya memberikan masyarakat Solo ruang gerak untuk melakukan aktivitas fisik, udara bersih, semangat, dan kegembiraan hati tersebut, pada tahun 2010 Jokowi mengagas hari bebas kendaraan bermotor (*car free day*).

Car free day diberlakukan setiap hari Minggu mulai pukul 06.00 hingga 09.00, di sepanjang Jalan Slamet Riyadi. Di arena *car free day*, masyarakat bebas melakukan berbagai aktivitas olahraga, seperti bersepeda, berjalan kaki, berlari, atau bersepatu roda. Di tempat ini, orang-orang dapat pula menghabiskan Minggu pagi dengan menyaksikan berbagai gelaran seni yang menarik, seperti pertunjukan musik, aneka kesenian tradisional, pameran lukisan, dan sebagainya.

Arena *car free day* juga memberikan kegembiraan dari kegiatan rekreatif, antara lain naik menyusuri sepanjang Jalan Slamet Riyadi dengan naik delman atau becak lampu, berbelanja aneka barang yang diajakan para penjual, membaca buku dari perpustakaan keliling, atau sekadar duduk santai sambil menikmati aneka kuliner khas dengan cita rasa menggoda selera, tetapi harganya sangat terjangkau.

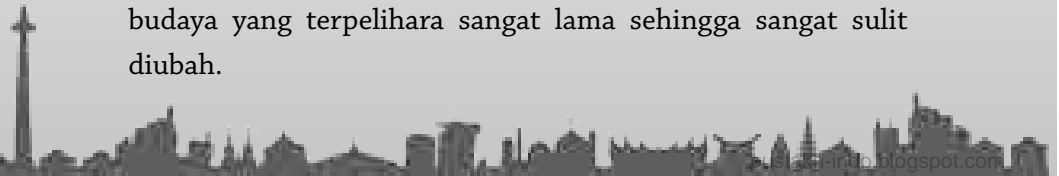


Car free day Solo yang selalu dipadati masyarakat

Sumber: <http://www.solopos.com/2012/09/02/car-free-day-solo-dipadati-warga-324144>

BIROKRASI YANG MELAYANI

Berpuluh tahun lamanya masyarakat Indonesia di berbagai wilayah terbiasa dengan kinerja pegawai pemerintah yang lamban. Tak terbaca semangat dalam bekerja. Pekerjaan dijalankan sekadarnya saja dalam balutan sikap apatis. Ironisnya, kinerja buruk semacam ini seolah sudah menjadi budaya yang terpelihara sangat lama sehingga sangat sulit diubah.



Pada akhirnya, masyarakatlah yang menjadi korban dari sistem yang tidak dijalankan dengan benar ini. Mengurus KTP sangat lama selesainya, izin usaha sangat sulit, dan berbagai dokumen yang membutuhkan kesabaran dalam mengurusnya, juga biaya untuk mendapatkannya. Hingga berbagai urusan penting menjadi terhambat.

Di awal menjabat sebagai wali kota, Jokowi pun dihadapkan pada persoalan yang sama. Kinerja pegawai negeri sipil di lingkungan pemerintah kota yang mengecewakan. Jokowi tak ingin melakukan pembiaran terhadap kondisi ini. Meskipun etos kerja pegawai yang rendah dan telah mendarah daging ini tidak mudah untuk diubah, Jokowi tetap bertekad untuk memperbaikinya.

Jokowi mengawali upaya mengubah kultur kerja para pegawai negeri tersebut dengan membangun sistem yang memaksa mereka untuk bekerja dengan cekatan, berpengetahuan, menguasai teknologi, dan siap melayani sepenuh hati.

Birokrasi yang tadinya rumit dan bertele-tele, dipangkas dan disederhanakan. Pengurusan berbagai dokumen atau izin usaha yang sebelumnya membutuhkan waktu sangat lama, dibuat sesingkat mungkin. Pembuatan KTP yang sebelumnya membutuhkan waktu dua sampai tiga minggu, diharuskan satu jam jadi. Selain waktunya yang menjadi sangat cepat dan prosesnya sangat mudah, Jokowi juga memperbaiki kantor pelayanan pembuatan KTP. Ruang tunggu dibuat rapi, sejuk, dan modern, seperti ruang tunggu di kantor bank. Tidak seperti sebelumnya, ruang untuk masyarakat antri membuat KTP hanya berupa ruang sempit dan sederhana.

Pembuatan izin usaha yang biasanya memakan waktu enam hingga delapan bulan, dan harus menggunakan uang pelicin pun dibenahi. Di bawah kepemimpinan Jokowi, para pelaku usaha bisa mendapatkan izin usaha dalam waktu yang singkat tanpa harus mengeluarkan biaya sebesar sebelumnya karena uang pelicin tidak diperlukan lagi.

Selain memperbaiki pelayanan terhadap masyarakat, Jokowi juga memperbarui cara dan perangkat kerja pegawai. Pekerjaan yang dilakukan dengan cara manual dan dengan peralatan sederhana, dimodernisasi. Mesin ketik dan buku-buku catatan disingkirkan, diganti dengan komputer yang canggih. Keterampilan dan pengetahuan pegawai pun di *up-grade* melalui berbagai training.

Semua gebrakan ini memang tidak mudah dilakukan. Dana yang dibutuhkan pun tidak sedikit, mencapai ratusan juta rupiah. Juga membutuhkan ketegasan dan keberaniannya sebagai pemimpin. Namun, hasilnya terlihat nyata. Jelas ada perbedaan sangat besar pada kinerja pegawai dan kualitas pelayanan terhadap publik. Berkat pembenahan sistem yang menyeluruh, para pegawai akhirnya mampu menunjukkan disiplin yang tinggi dalam bekerja, cekatan dalam mengemban tugas, semangat kuat untuk melayani, akrab dengan teknologi, dan tidak memanfaatkan birokrasi untuk kepentingan pribadi. Ujungnya, masyarakatlah yang merasakan kehadiran pemerintah bagi mereka.



BERSERI TANPA KORUPSI

Kota Surakarta memiliki slogan “Berseri” yang singkatan-nya: “Bersih, Sehat, Rapi, dan Indah”. Slogan sebagai slogan pemeliharaan keindahan kota. Sementara itu, “Solo, The Spirit of Java (Jiwanya Jawa)” sebagai upaya pencitraan kota Solo sebagai pusat kebudayaan Jawa. Slogan “Berseri” digabungkan dengan “Tanpa Korupsi” menjadi jargon, sekaligus visi yang diusung pasangan Jokowi-Rudy saat berkampanye menjadi “berseri tanpa korupsi”.

Dalam kampanye ketika itu, pasangan ini berkerja keras menyosialisasikan visi ini ke berbagai lapisan masyarakat. Mereka berjanji akan membenahi sistem pemerintahan sehingga pegawai tak memiliki kesempatan untuk melakukan korupsi. Jokowi berjanji akan terlibat langsung membuat berbagai kebijakan untuk menciptakan Solo yang bebas dari korupsi.

Tak sekadar kata-kata indah dalam sebuah jargon yang difungsikan untuk menarik minat masyarakat agar memberikan suara, Jokowi-Rudy benar-benar bekerja keras untuk mewujudkan Berseri Tanpa Korupsi ketika telah menduduki jabatan sebagai wali kota dan wakil wali kota.

Berbagai upaya dilakukan untuk memberantas korupsi di lingkungan Pemkot Solo. Disadari oleh Jokowi bahwa kurangnya pengawasan dan berbelitnya birokrasi, selain melemahkan kinerja pegawai, juga menciptakan celah yang begitu banyak untuk terjadinya tindakan korupsi. Sudah menjadi rahasia umum bahwa masyarakat yang berhadapan dengan urusan birokrasi harus rela mengeluarkan sejumlah

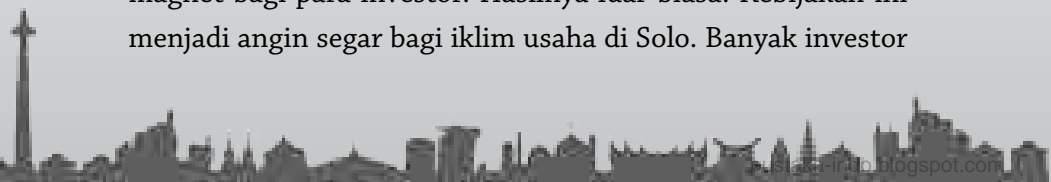
uang agar pengajuannya, entah KTP, surat izin usaha, berbagai surat keterangan, dan lainnya segera diproses oleh oknum yang bekerja di bagian pelayanan ini.

Birokrasi dijadikan alat oleh pihak-pihak tertentu untuk menjejahterakan diri. Korupsi pun seolah menjadi bagian yang sangat sulit dipisahkan dari sektor pelayanan publik. Sebagai pengusaha yang kerap bersinggungan dengan birokrasi terkait usahanya, Jokowi tentu memahami betul kondisi ini. Dan tentu saja, ia tidak akan membiarkan penyelewengan amanah semacam ini terus terjadi.

Untuk menekan kemungkinan terjadinya tindak korupsi, Jokowi mengambil sejumlah langkah, seperti meningkatkan kualitas pengawasan dan membangun sistem birokrasi yang transparan, cepat dalam melayani, dan berpihak kepada rakyat yang dilayani.

Salah satu gebrakan yang diambil Jokowi agar pemberian salam tempel, sogokan, atau uang pelicin yang sudah membudaya sekian lama dapat dihapus adalah membenahi sektor pelayanan. Pembuatan KTP dan dan berbagai perizinan dipermudah, dengan waktu yang dipersingkat. Pembuatan KTP misalnya, yang awalnya membutuhkan waktu dua sampai tiga pekan dipersingkat menjadi satu jam saja.

Penerbitan izin usaha yang sebelumnya memakan waktu sekitar enam sampai sembilan bulan, di masa kepemimpinan Jokowi menjadi jauh lebih singkat, hanya sekitar 46 hari. Kemudahan mendapatkan izin usaha menjadikan Solo sebagai magnet bagi para investor. Hasilnya luar biasa. Kebijakan ini menjadi angin segar bagi iklim usaha di Solo. Banyak investor



masuk sehingga lapangan pekerjaan terbuka dan ekonomi pun makin bertumbuh. Jika pembuatan dokumen dapat diselesaikan dengan mudah dan cepat, tentu orang tidak akan mau lagi memberikan yang namanya sogokan atau uang pelicin.

Selain membangun sistem, Jokowi juga tampil menjadi pemimpin yang sangat tegas. Ia tercatat pernah mencopot Kepala Terminal Tirtonadi karena mendapati terjadinya praktik pungutan liar kepada pengguna terminal. Jokowi pernah pula mencopot tiga orang lurah dan seorang camat yang mencoba melawan kebijakannya. Ketiga lurah dan seorang camat tersebut dalam sebuah rapat mengungkapkan bahwa tidak mungkin membuat KTP satu jam. Menurut mereka, tiga hari adalah waktu yang pas untuk mencetak KTP pemohon. Sepanjang untuk kepentingan rakyat, Jokowi memang tak mau berkompromi. Tak bisa menerima dalih yang diucapkan para lurah dan camat tersebut, Jokowi memutuskan untuk mencopot mereka dari jabatan sebagai lurah dan camat.

Nyatanya, gebrakan-gebrakan yang diambilnya untuk membenahi birokrasi berdampak secara langsung dalam menekan kesempatan korupsi di lingkungan Pemkot Solo. Langkah-langkah tangkas Jokowi membenahi birokrasi ini berhasil membawa Solo terpilih sebagai tiga besar kota terbersih dari korupsi berdasarkan hasil survai Transparency International Indonesia (TII), yang dilakukan pada tahun 2010. Walaupun baru mendapatkan nilai enam, yang berarti masih harus ada empat kekurangan yang mesti dibenahi terkait pemberantasan korupsi, tetap saja ini menjadi sebuah

capaian yang menunjukkan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang membanggakan.

Demikianlah sebagian ikhtiar Jokowi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Membangun sumber daya manusia sesungguhnya tidaklah semudah mendirikan bangunan-bangunan megah. Pada pembangunan ini, yang mendapat pembenahan adalah mental, kebiasaan-kebiasaan, dan karakter. Biasanya membutuhkan waktu tidak sebentar untuk “mengubah” perilaku. Walaupun begitu, justru inilah bagian terpenting dari pembangunan itu sendiri. Sebab, hanya oleh manusia dengan akhlak mulialah semua kemajuan zaman akan memberikan manfaat bagi semesta kehidupan.

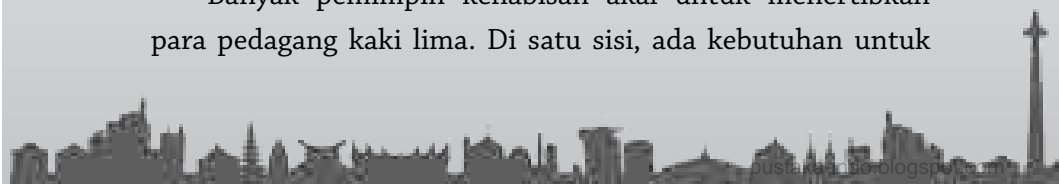


MEMIMPIN DENGAN HATI

Pedagang kaki lima atau PKL adalah persoalan besar yang dihadapi hampir semua kota di Indonesia. Di satu sisi, keberadaan mereka di sembarang tempat, menjadikan wajah kota terlihat semrawut, kumuh, dan suram. Di sisi lain, mereka adalah cerminan orang-orang yang tengah berjuang menghadapi kerasnya kehidupan. Mereka adalah bagian dari warga negara yang sudah selayaknya diayomi negara.

Aktivitas mereka kerap melanggar peraturan dan mengganggu kepentingan umum. Menimbulkan kemacetan arus lalu lintas, menyerobot hak para pejalan kaki, dan meninggalkan jejak kotor pada lingkungan. Namun, penertiban atas kehadiran para pejuang kehidupan ini juga sering kali mengguratkan kepedihan. Kisah pilu tentang kekerasan, sumber penghidupan yang porak poranda, dan pemandangan orang-orang tak berdaya yang lari lintang pukang menyelamatkan badan.

Banyak pemimpin kehabisan akal untuk menertibkan para pedagang kaki lima. Di satu sisi, ada kebutuhan untuk

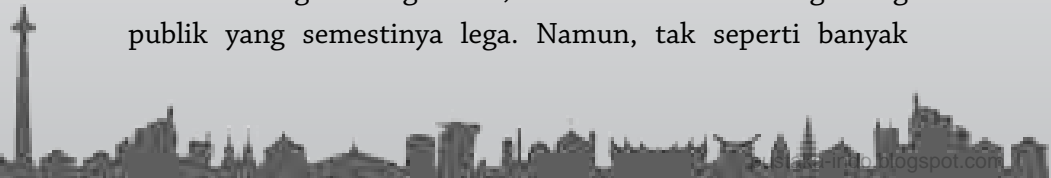


membangun kota yang tertata dengan baik, rapi, bersih, asri, arus lalu lintas lancar, dan dengan ruang publik memadai sehingga warga masyarakat dapat hidup dan beraktivitas dengan nyaman.

Di sisi lain, menertibkan pedagang kaki lima yang menjadi pangkal persoalan penataan kota tersebut bukan perkara mudah untuk dilakukan. Selain pertimbangan kemanusiaan, para pedagang kaki lima bukanlah orang-orang yang mudah menyerah. Penertiban memang kerap membuat mereka harus mengayun langkah secepat kilat dan merelakan barang dagangan beserta segala perlengkapannya diangkut ke atas mobil aparat. Namun, mereka akan kembali dan terus kembali berjualan. Ditertibkan di satu tempat, mereka akan mencari lokasi baru untuk menggelar dagangan. Sebab, hanya itulah cara yang mereka tahu dan bisa untuk bertahan hidup.

Tidak heran, kemudian banyak pemimpin merasa hanya memiliki dua pilihan. Membiarkan sehingga jumlah mereka bertambah banyak dan wajah kota menjadi makin tidak keruan, atau menggunakan cara-cara represif untuk “mengusir” mereka dari tempat mereka berdagang tanpa izin.

Solo pun menghadapi masalah yang sangat serius dengan para pedagang kaki lima yang menyesaki seluruh sudut kota. Salah satu kawasan yang dipadati PKL kala itu adalah kawasan Monumen Perjuangan 1945 Banjarsari. Para PKL mendirikan tenda-tenda di pelataran bangunan bersejarah Monumen Perjuangan 1945 Banjarsasi, menguasai trotoar-trotoar untuk meletakkan gerobak-gerobak, dan memenuhi ruang-ruang publik yang semestinya lega. Namun, tak seperti banyak



pemimpin yang hanya melihat dua pilihan, yaitu membiarkan atau melakukan tindakan kekerasan terhadap pedagang kaki lima, Jokowi memiliki cara sendiri untuk mengatasi persoalan ini.

Jokowi tidak serta merta melakukan penertiban dengan menurunkan pasukan Satpol PP, lengkap dengan pentungan dan teriakan. Sebelum mengambil tindakan lebih jauh, ia bersama timnya terlebih dahulu merancang konsep yang matang tentang penataan PKL di Kota Solo. Kemudian, Jokowi memilih cara yang sederhana sebagai langkah awal untuk menertibkan pedagang kaki lima. Hanya dengan berbicara dari hati ke hati.

Suatu ketika, Jokowi mengundang para pedagang kaki lima untuk makan bersama di rumah dinas wali kota Solo, Loji Gandrung. Dengan kewaspadaan tingkat tinggi, para pedagang kaki lima tersebut hadir memenuhi undangan Jokowi dengan didampingi LSM dan LBH. Mereka juga membawa spanduk berisi tulisan bernada keras. Bahkan, mereka juga menyiapkan bambu runcing. Tampaknya, mereka siap berkonfrontasi jika Jokowi mulai membuka pembicaraan tentang penertiban pedagang kaki lima. Namun, itu tak pernah terjadi. Dengan sikap yang hangat dan bersahabat, Jokowi hanya mengajak mereka makan bersama sambil berbincang ringan.

Undangan makan bersama ini dilakukan Jokowi tak hanya sekali, tetapi hingga 45 kali yang memakan waktu tak kurang dari tujuh bulan. Selama itu, Jokowi benar-benar hanya hadir di antara mereka untuk makan bersama sambil mengobrol

ringan diselingi guyonan renyah. Tak ada pembicaraan tentang penggusuran.

Di saat yang lain, Jokowi menyambangi para pedagang kaki lima di tempat mereka berjualan. Tanpa sungkan, ia menyantap makanan yang diujakan para pedagang kaki lima tersebut, sambil tetap berbincang ringan dan hangat, sebagaimana yang dilakukan pada saat mengundang mereka untuk makan bersama di Loji Gandrung. Hal ini pun dilakukan berulang kali.

Dengan telaten Jokowi melakukan pendekatan ini. Dari yang semula hanya obrolan ringan, pada pertemuan yang kesekian kali, dengan sangat halus dan tenang, Jokowi mulai mengarahkan pembicaraan ke berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan dan pekerjaan yang mereka lakoni. Hingga pada pertemuan yang ke-54, barulah Jokowi memaparkan secara gamblang rencana pemindahan aktivitas dagang mereka ke lokasi yang baru. Jokowi menyampaikan rencana pemkot tersebut di hadapan ribuan PKL.

Pembicaraan yang menysar ke inti persoalan dilakukan ketika antara para pedagang kaki lima dan Jokowi telah terjalin kedekatan karena mereka telah bertemu dan berkomunikasi lebih dari lima puluh kali.

Hasilnya sungguh di luar dugaan. Para pedagang kaki lima mendengarkan dengan tenang pemaparan Jokowi. Tak ada reaksi yang berlebihan. Tak ada keributan. Mereka hanya menyampaikan unek-unek dan harapan mereka, yang oleh Jokowi pun didengarkan dengan saksama.



Pada peristiwa ini, Jokowi menunjukkan kualitas kepemimpinanannya. Ia membuat orang-orang pinggirannya merasa dihargai keberadaannya. Ia juga begitu sabar, telaten, dan penuh empati menghadapi pedagang kaki lima. Perilaku yang datang dari gerak hati yang memahami kesulitan hidup orang-orang yang hidup dalam keterbatasan.

Selain itu, yang membuat dialog mengenai rencana penertiban pedagang kaki lima berjalan mulus, juga karena Pemkot tidak sekadar menertibkan mereka. Pemkot menawarkan berbagai solusi sesuai konsep penataan PKL yang sudah digodok jauh-jauh hari. Secara garis besar ada dua strategi yang digagas Pemkot untuk menata PKL, yaitu membuat kawasan PKL dan kantong-kantong PKL.

Strategi ini diimplementasikan dalam beberapa cara, yaitu relokasi, selter *knock down*, tenda, gerobak, dan penertiban dengan tegas. Relokasi dilakukan jika tidak tersedia lahan di lokasi tempat PKL berjualan dan jumlah PKL banyak. Jika di lokasi masih tersedia lahan dibangun selter. Untuk wilayah yang lahannya tersedia dan PKL hanya melakukan aktivitas pada malam hari, akan diberikan tenda. Untuk wilayah yang lahannya tidak tersedia untuk untuk pembangunan selter atau pendirian tenda, PKL akan diberikan bantuan gerobak yang bersifat *mobile*, bisa dipindah-pindah setiap saat. Sebagai langkah akhir jika PKL masih membandel dan tidak mengikuti program penataan Pemkot akan diambil tindakan tegas.

Sebelum relokasi dilakukan, Pemkot lebih dahulu menyiapkan solusi. Selain membangun bangunan permanen yang representatif dan pemberian bantuan tenda atau

gerobak, keberpihakan Pemkot kepada pedagang kaki lima juga kerap diwujudkan dalam bentuk memberi fasilitas kredit untuk pengembangan usaha dan pemberian prosedur yang sederhana bagi pedagang untuk menjalankan usaha.



Kirab boyongan PKL ke Pasar Notoharjo

Sumber: <http://kageri.blogdetik.com/2011/02/10/panas-teduh-taman-banjarsari-di-solo/>



Usai pendekatan dan dialog yang cukup lama itu, para PKL dengan kesadaran penuh dan tanpa paksaan sama sekali, menyetujui permintaan pemkot untuk direlokasi ke tempat lain yang telah disiapkan oleh pemkot. Mereka yakin harapan meraih hidup yang lebih baik di tempat baru akan tercapai.

Tibalah hari pemindahan lokasi berjualan PKL yang telah disepakati bersama tersebut. Suatu hari di bulan Juli 2006. Sungguh sebuah hari yang tak akan mungkin dilupakan oleh para PKL, masyarakat Solo, pemkot, dan tentu saja Jokowi sendiri. Hari yang sungguh menggetarkan dan mengharukan. Betapa tidak, hari itu bukan hari penggusuran yang diwarnai ratapan kepedihan.

Pemindahan pedagang kaki lima justru dilakukan dengan upacara boyongan, dengan prosesi kirab budaya. Para PKL berarakan menuju tempat mereka yang baru dengan berpawai mengenakan pakaian tradisional. Wajah-wajah cerah mereka adalah pantulan keyakinan bahwa mereka tengah berjalan ke tanah harapan. Kehadiran iring-iringan prajurit yang merupakan wujud dukungan dari pihak keraton, menjadikan momen tersebut sungguh indah untuk dikenang. Relokasi pedagang kaki lima dari Banjarsari ke Pasar Klitikan Notoharjo Semanggi ini, bahkan mendapat penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI).

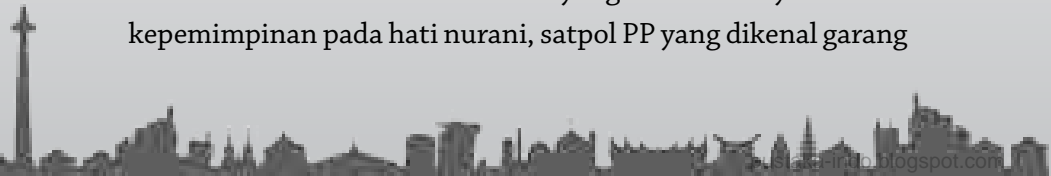
Itulah sekelumit kisah relokasi pedagang kaki lima dari pasar klithikan (barang bekas) di daerah Banjarsari ke bangunan Pasar Klithikan Notoharjo yang megah dan permanen. Di lokasi yang baru ini, pemkot telah menyediakan kios-kios gratis. Mereka hanya diwajibkan membayar retribusi

yang sangat murah, Rp2.600,00 rupiah saja per hari. Pasar klitikan pun dilengkapi berbagai fasilitas. Akses jalan menuju pasar dibangun lengkap dengan trayek transportasi umum. Dilakukan pula pembagian zonasi kios pasar berdasarkan barang dagangan yang dijual pedagang.

Tak hanya relokasi pedagang kaki lima di kawasan Banjarsari, kisah serupa pun mewarnai pemindahan PKL di lokasi-lokasi lain. Semua berjalan lancar, tanpa kericuhan dan tak menimbulkan korban. Mereka dipindahkan ke tempat baru yang sedemikian representatif. Sebelum memindahkan pedagang kaki lima, Pemkot lebih dahulu membangun selter-selter atau kios-kios permanen yang bersih dan rapi. Penertiban PKL di Solo adalah kisah tentang humanisme dan kerja keras meninggikan martabat kaum marginal.

Jokowi berhasil “menaklukkan” pedagang kaki lima yang dikenal sulit ditertibkan bukan dengan menggunakan kekuasaannya sebagai pemimpin untuk melakukan pemaksaan dan kekerasan. Ia menggunakan pendekatan hati. Gaya *nguwongke uwong* (memanusiakan manusia) dan kehendak yang tulus untuk memperbaiki kualitas hidup banyak pihak terbukti begitu sakti menjadi solusi mengatasi masalah pedagang kaki lima dan tata kota.

Diplomasi meja makan ala Jokowi ini adalah kemampuan langka yang tidak semua pemimpin memilikinya. Kemampuan khusus yang menjadi hadiah indah untuk para pedagang kaki lima dan masyarakat Solo secara keseluruhan. Di bawah arahan dan keteladanan Jokowi yang selalu menyandarkan kepemimpinan pada hati nurani, satpol PP yang dikenal garang



pun menjadi berwajah manis dan humanis. Berkat pendekatan yang humanis ini, dalam waktu yang relatif singkat, ribuan pedagang kaki lima dapat tertata dengan baik.

Pemindahan PKL yang tenang dan lembut hanyalah sebagian kisah bagaimana Jokowi memimpin dengan hati. Ada begitu banyak cerita tentang bagaimana hati nurani mendasari sebagian besar kerja Jokowi sebagai wali kota. Misalnya, Jokowi pernah marah kepada pegawai yang bertanggung jawab dalam pembuatan PKMS. Ketika itu, ada seorang ibu yang mengantre membuat PKMS dari pukul tujuh hingga pukul sebelas dan belum terlayani juga.

Jokowi yang hadir di tempat itu dan mengetahui hal tersebut segera menegur pegawainya. Ia menyesalkan kejadian tersebut karena memikirkan ibu yang mengantre itu telah kehilangan waktu untuk bekerja demi mengurus dokumen yang seharusnya bisa selesai dalam satu jam. Jokowi mengkhawatirkan bagaimana ibu tersebut yang besar kemungkinan telah kehilangan upah kerja karena meninggalkan pekerjaannya cukup lama.

Masih tentang hati yang menjadi asas dalam memikul amanah kepemimpinan. Pada diri Jokowi juga mewujud pada tindakan-tindakan memberikan bantuan langsung secara pribadi kepada masyarakat. Misalnya, kenyataan bahwa Jokowi tidak pernah mengambil gajinya selama menjabat sebagai wali kota. Selama sekitar tujuh tahun menjadi wali kota, Jokowi tak pernah menyentuh penghasilan yang totalnya bernilai sangat besar, lebih dari setengah miliar rupiah. Jokowi beralasan tidak mau membebani APBD dan ingin gajinya dikembalikan kepada

rakyat dalam berbagai bentuk yang membawa kemanfaatan. Jokowi sudah merasa hidupnya dan keluarga sudah lebih dari cukup dibiayai dari penghasilannya sebagai pengusaha mebel.

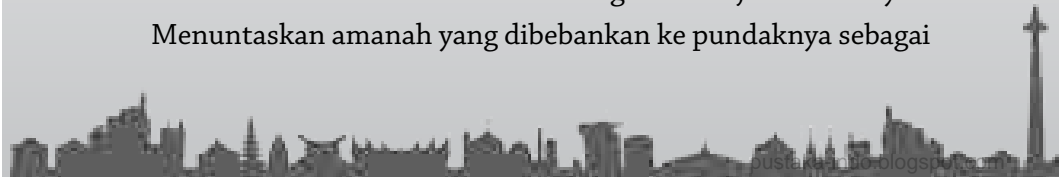
Bagaimana Jokowi menolak anggaran pembelian mobil dinas dan mengharapkan anggaran tersebut digunakan untuk membiayai program-program yang berkaitan langsung dengan kebutuhan masyarakat adalah contoh lain suara kebaikan hati seorang pemimpin. Tentu masih sangat banyak tindakan Jokowi, yang dengan bimbingan hati nurani selalu berpihak pada rakyat.



PEMIMPIN YANG DEKAT DENGAN RAKYAT

Salah satu kebiasaan yang dikenal selalu dilakukan Jokowi semenjak menjabat sebagai wali kota adalah *blusukan*. Jadi, jika tiba-tiba melihat atau bertemu Jokowi di pasar tradisional, terminal, pinggir kali, *event-event* budaya, *car free day*, stasiun, lokasi suatu proyek pembangunan, atau sedang melintas di jalan bukan menjadi hal yang luar biasa bagi masyarakat Solo. Masuk gang-gang sangat sempit sehingga badan harus dimiringkan ketika menyusurnya, gang-gang bungkuk yang untuk memasukinya badan harus membungkuk, atau gang-gang bau adalah hal biasa bagi Jokowi. Masyarakat Solo sudah tahu betul kebiasaan wali kotanya ini.

Kegemaran *blusukan* Jokowi tentu dilakukannya bukan tanpa tujuan atau sekadar pencitraan sebagaimana tuduhan yang dilemparkan oleh pihak-pihak tertentu. Dalam sehari, Jokowi dapat berada di puluhan tempat yang berbeda. Tentu ini cukup melelahkan. Namun, Jokowi ringan melakukannya. *Blusukan* dilakukan Jokowi dalam bingkai bekerja untuk rakyat. Menuntaskan amanah yang dibebankan ke pundaknya sebagai



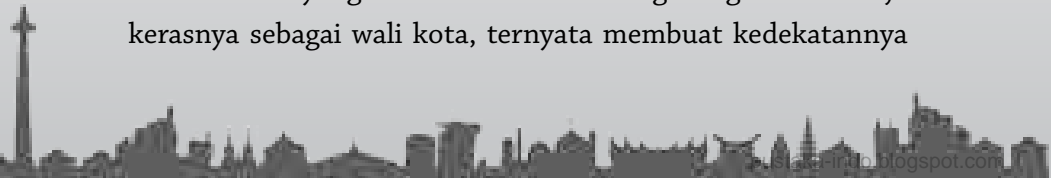
pemimpin. Ia adalah tipe pemimpin yang tak puas dengan hanya menerima laporan dari bawahannya. Jokowi selalu ingin mengetahui dan memantau keadaan yang sesungguhnya.

Jokowi yakin bahwa hanya dengan melihat langsung ke lapangan, ia dapat mengetahui berbagai persoalan. Dari menguasai persoalan tersebut, selanjutnya dapat dilakukan pemetaan masalah. Setelah masalah dipetakan, dapat diambil langkah berikutnya yang tepat. Dengan *blusukan* dan melihat langsung, Jokowi dapat mengambil tindakan cepat untuk mengatasi setiap persoalan.

Saat melakukan sidak pengerjaan proyek pembangunan kantor pemerintah misalnya, bagian yang pertama dicek Jokowi adalah toilet. Ia memeriksa keran air, *handle* pintu, keramik, saluran air, dinding, kusen, langit-langit, dan lampu. Jika pengerjaan bagian-bagian tersebut ada yang tidak benar, ia langsung meminta untuk diperbaiki. Dengan demikian, kualitas bangunan menjadi baik dan diharapkan tahan lama. Ini adalah salah satu contoh kecil. Tentu sangat banyak temuan Jokowi ketika melakukan *blusukan*, yang sebagian di antaranya solusi langsung ia sampaikan saat itu juga..

Dari aktivitas *blusukan*, Jokowi juga dapat melakukan pengawasan terhadap program-program kerja pemkot, apakah sudah terlaksana dengan baik. Jika belum, kendalanya di mana dan bagaimana cara mengatasinya. Misalnya, dari *blusukan* tersebut Jokowi menjadi tahu jika pelayanan publik oleh jajaran pegawai pemkot telah berjalan dengan baik atau sebaliknya.

Blusukan yang dilakukan Jokowi sebagai bagian dari kerja kerasnya sebagai wali kota, ternyata membuat kedekatannya



dengan masyarakat terjalin makin kuat. Ini tentu bukan sesuatu yang aneh. Setiap hari berada di tengah-tengah masyarakat, bertegur sapa, saling lempar senyum dan anggukan kepala, berbicara akrab dan hangat, memberikan bantuan, dan berjabat tangan, tentulah menautkan hati di antara mereka.

Selain blusukan yang dilakukan secara rutin setiap hari, Jokowi juga memiliki program bernama *mider praja*, yaitu program blusukan bersama Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). *Mider praja* dilakukan setiap hari Jumat dengan bersepeda berkeliling perkampungan-perkampungan. Saat *mider praja* atau blusukan ini, Jokowi membawa serta beras dalam plastik-plastik dengan ukuran 5 kg per plastik, yang diletakkan di dalam bagasi mobil dinas yang dikendarai sopir wali kota. Beras-beras ini akan diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Setelah gagasannya untuk membangun kawasan Ngarsopuro terwujud dan pasar malam digelar setiap malam Minggu misalnya, kerap kali Jokowi hadir di sana untuk mengecek. Ia berjalan sendiri sepanjang jalan sambil saling angguk atau menjabat tangan orang-orang yang ditemuinya.

Ketika terjadi insiden pembakaran pos polisi di kawasan Singosaren, tak butuh waktu lama bagi Jokowi untuk berada di lokasi kejadian. Sesaat setelah insiden itu terjadi, Jokowi tiba di sana mengendarai sepeda motor *matic* dan mengenakan baju lengan panjang putih, seorang diri saja.

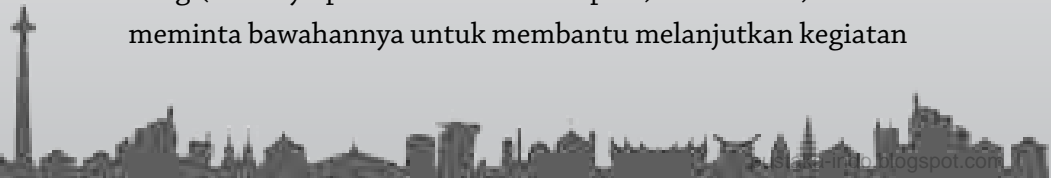
Kedekatan Jokowi dengan masyarakat terjalin makin kuat selain dari interaksi secara langsung di berbagai kesempatan atau saat ia melakukan blusukan, juga karena sikap Jokowi

yang sangat terbuka. Telepon wali kota dibuka selama 24 jam. Dengan demikian, masyarakat dapat menyampaikan berbagai persoalan yang dihadapinya setiap saat. Bahkan, Jokowi tak segan memberikan nomor HP-nya kepada kolega atau tokoh masyarakat yang posisi mereka mengharuskan sering berdiskusi dengannya.

Begitu pun dengan rumah dinas Loji Gandrung. Di rumah dinas ini Jokowi biasa menemui warga yang ingin bertemu dengannya untuk berbagai tujuan. Berbagai acara khusus dengan masyarakat juga kerap diselenggarakan di rumah dinas ini, salah satunya adalah makan bersama para pedagang kaki lima yang dilakukan hingga puluhan kali dan *open house* saat Hari Raya Idul Fitri. Jika memungkinkan, Jokowi juga tak sungkan menerima kunjungan rombongan dari berbagai daerah yang ingin sekadar bersilaturahmi dengannya di Loji Gandrung.

Kebiasaan lain Jokowi yang membuatnya begitu dekat dengan masyarakat adalah membagikan bingkisan atau uang. Bagasi mobil dinas Jokowi selalu penuh dengan bingkisan yang akan dibagikan kepada siapa saja yang dikehendaknya, biasanya berupa beras kemasan 3 atau 5 kg. Setiap kali berkeliling memantau kondisi kota, Jokowi biasanya meminta sopirnya untuk berhenti di tempat-tempat yang diinginkannya, seperti terminal, pasar, atau stasiun.

Begitu mobil berhenti, Jokowi langsung turun dari mobil, lalu membagikan sendiri beberapa bingkisan atau uang (biasanya pecahan lima ribu rupiah). Kemudian, ia akan meminta bawahannya untuk membantu melanjutkan kegiatan



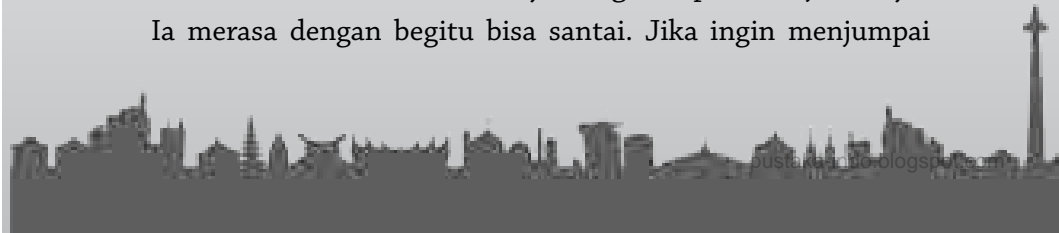
pembagian bingkisan tersebut. Dari kebiasaan seperti ini, tak dapat dinafikan kedekatan dengan masyarakat pun terjalin.



Jokowi di tengah masyarakat

Sumber: <https://indonesiakuhebat.wordpress.com/tag/solo/>

Masyarakat Solo juga bisa dengan mudah berada di dekat wali kotanya karena Jokowi selalu menolak pengawalan. Ia lebih suka ke mana-mana hanya dengan sopir dan ajudannya. Ia merasa dengan begitu bisa santai. Jika ingin menjumpai



warga dan memberikan bingkisan, langsung bisa berhenti. Ketiadaan pengawalan yang ketat itu pulalah yang membuat warga Solo bisa dengan mudah berjabat tangan atau meminta foto bersama dengan sang wali kota.

Jokowi memang seperti magnet yang mampu menarik perhatian banyak orang. Ketika berada di tempat-tempat umum atau membaur dengan warga, selalu saja permintaan untuk foto bersama datang silih berganti. Dan selalu saja permintaan tersebut disanggupinya. Kesempatan foto bersama dengan Jokowi tampaknya menghadirkan kegembiraan luar bisa bagi yang mendapatkannya. Sebab, untuk berfoto dengan pejabat memang biasanya tidak selalu mudah. Sering kali pengawalan yang ketat menjadi kendalanya. Kadang, mereka tak sekadar berdiri berdampingan kala difoto. Tak sedikit di antara mereka yang tanpa sungkan berfoto dengan merangkul pemimpin idolanya ini. Jokowi pun selalu tak keberatan dengan perlakuan semacam ini.

Pemimpin yang tak berjarak dengan masyarakat. Itulah Jokowi. Ia adalah tipe pemimpin yang tak menyukai protokoler. Ia juga tak segan berada di tempat-tempat yang tidak biasa pemimpin berada. Kampung-kampung kumuh, bantaran sungai yang padat penduduk, pasar-pasar tradisional, dan tempat-tempat lain yang identik sebagai tempatnya *wong cilik*. Namun, kesediaannya untuk membaur, dekat dengan masyarakat lengkap dengan berbagai persoalannya inilah yang justru membuatnya begitu istimewa dan dicintai oleh masyarakat.

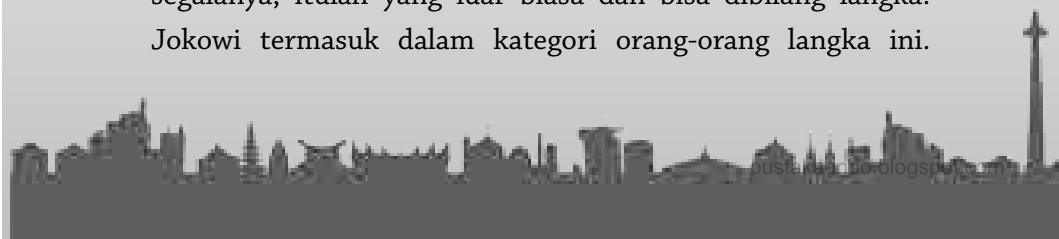


TETAP SEDERHANA DAN RENDAH HATI

Tak semua orang mampu menjadi sederhana, baik sederhana dalam berpenampilan, gaya hidup, berbicara, maupun bersikap. Banyak orang yang sebenarnya tidak berkemampuan memaksakan diri tampil dan bergaya hidup mahal. Tidak sedikit orang yang cara bersikap dan berbicaranya dilandasi keinginan untuk mendapatkan pujian sehingga yang lahir adalah sikap yang tidak orisinal atau berbicara dengan gaya dibuat-buat.

Jika bagi orang yang sebenarnya hidupnya sederhana saja menjadi sederhana tidak selalu mudah, apalagi bagi mereka yang hidupnya berkecukupan atau berlimpah kekayaan. Hasrat untuk tampil mewah dan mahal menjadi godaan yang sulit untuk dienyahkan, dan nyatanya sering kali memang diperturutkan. Begitu pun dalam bersikap dan berinteraksi. Hingga istilah *jaim* pun melekat pada diri mereka.

Mampu tetap sederhana, padahal sebenarnya punya segalanya, itulah yang luar biasa dan bisa dibilang langka. Jokowi termasuk dalam kategori orang-orang langka ini.



Jokowi dengan kemeja putih dan celana hitam

Sumber: <https://www.merdeka.com/artis/jokowi-dukung-gerakan-peduli-satinah.html>



Sebagai pengusaha kaya dan pejabat pemerintah, Jokowi terlihat begitu sederhana. Penampilannya tak ubahnya rakyat jelata. Cara bersikap dan berbicaranya pun apa adanya. Jujur dan terbuka.

Pakaian yang menempel di badan dan sepatu yang melekat di kakinya hanya berharga ratusan ribu. Ia tak mengenakan busana berbahan mahal hasil rancangan desainer kelas nasional atau dunia. Pakaian kebesarannya adalah kemeja lengan panjang putih dan celana hitam, ditambah sepatu kets kelas rakyat, sungguh penampilannya tampak betul-betul bersahaja. Untuk acara-acara formal, ia lebih banyak mengenakan batik.

Tak ada jejak kemewahan dalam busana yang melekat di tubuhnya. Tak ada jam tangan berharga ratusan juta melingkar di pergelangan tangannya atau jas berharga puluhan juta, yang dilengkapi dasi dengan harga selangit pula. Padahal, jika ingin, apalah sulitnya berpenampilan mewah bagi pengusaha ekspor dan orang nomor satu di Solo, lalu di Jakarta dan Indonesia.

Mobil pribadinya sebelum menjadi wali kota bukanlah mobil mewah yang harganya mencapai miliaran. Hanya mobil berharga puluhan sampai ratusan juta rupiah. Setelah menjabat sebagai wali kota, Jokowi memakai mobil dinas peninggalan wali kota sebelumnya berupa Toyota Camry keluaran tahun 2002.

Mobil dinas itulah yang setia mengantar Jokowi ke berbagai tempat hingga menjelang masa akhir jabatannya sebagai wali kota. Menurut Suliadi yang telah menjadi sopir sejumlah wali kota Solo, kondisi mobil tersebut sebenarnya sudah tidak layak digunakan sebagai mobil dinas seorang

wali kota. Suliadi terpaksa merekatkan interior mobil tua tersebut dengan selotip karena sudah tidak menempel rapi di tempatnya.

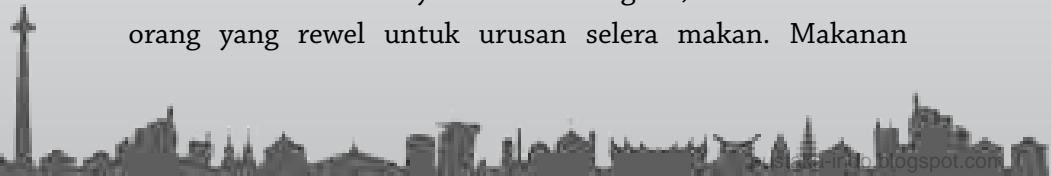
Suliadi mengungkapkan bawah mobil yang sudah digunakan sekitar 10 tahun tersebut kerap rewel. Selama menjadi kendaraan dinas Jokowi, mobil itu sudah mogok tidak kurang dari enam kali. Pada satu kejadian mobil mogok, akhirnya Jokowi menelepon rumah untuk diantar mobil pengganti.

Sebenarnya wali kota Solo memiliki tiga mobil, yaitu Toyota Camry tahun 2002, Sedona tahun 2004, dan Kijang Innova tahun 2004. Di antara ketiga mobil tersebut, Toyota Camry itulah yang terbaik dan digunakan Jokowi sebagai mobil dinas. Jokowi sudah berulang kali ditawari untuk ganti mobil dinas yang lebih bagus dan baru, tetapi ia selalu menolak.

Dinas Pendapatan Pengelolaan dan Aset Pemkot Surakarta pada tahun 2011 mengirimkan mobil Alphard 24G keluaran tahun yang sama ke rumah dinas Jokowi. Namun, ia tak pernah menggunakannya. Mobil mewah tersebut diperuntukkan tamu-tamu VIP Pemkot Surakarta.

Jokowi juga menolak rencana anggaran sebesar 5 miliar rupiah untuk pengadaan mobil dinas baru wali kota. Ia justru menyarankan agar anggaran untuk pembelian mobil dinas yang baru tersebut dialihkan untuk membiayai berbagai program yang berkaitan langsung dengan kepentingan rakyat.

Bukti kesederhanaan lain seorang Jokowi dapat dilihat dari kebiasaan makannya. Menurut sang ibu, Jokowi bukanlah orang yang rewel untuk urusan selera makan. Makanan



kesukaan Jokowi adalah nasi putih dengan gubahan (aneka sayuran dengan bumbu sambal kelapa parut) atau nasi pecel. Lauk yang kerap menghiasi piring Jokowi menurut penuturan banyak orang adalah tahu dan tempe. Sementara itu, Suliadi mengisahkan bahwa ia kerap diminta Jokowi untuk membelikan nasi kucing, dengan lauk tahu bacem dan tempe. Harga makan malam Jokowi dengan menu nasi kucing ini hanya sekitar 5.000 rupiah.

Nasi kucing adalah nasi yang dibungkus daun pisang atau kertas minyak, dengan sambal, cuilan bandeng, kering tempe, teri, atau sayur oseng, dengan porsi yang kecil, seperti pakan kucing. Nasi kucing biasa diajakan di hik-hik di pinggiran jalan bersama aneka lauk dan penganan. Jokowi juga kerap kali membawa bekal berupa roti coklat. Ia menyantap bekal yang dibawanya dari rumah itu di dalam mobil dinas di sela-sela kesibukannya yang sangat banyak.

Selain makanan kesukaan yang tergolong sederhana, Jokowi juga bisa makan di mana saja. Salah satu warung makan favorit Jokowi di Solo adalah warung sate yang terletak di sebuah gang kecil di kawasan Loji Wetan, Solo.

Di zaman ketika banyak orang dinilai dari penampilan luarnya, Jokowi memilih menjadi diri sendiri. Ia tak tergoda untuk selalu tampil berdasi supaya dimaklumi sebagai orang dengan kemampuan ekonomi menakjubkan, meskipun memang demikian adanya. Di masa ketika banyak banyak orang dihargai dari benda-benda yang digunakannya, Jokowi memilih tidak larut melakukan hal yang berbeda. Ia menunjukkan kepada dunia bahwa harkat manusia tidak

terletak pada benda-benda, tetapi perilaku dan seberapa besar kemanfaatan yang mampu diberikannya untuk sesama.

Membaca lembar demi lembar kisah hidup Jokowi, layaknya membaca kisah dari negeri dongeng. Sebagai pengusaha atau posisinya sebagai pejabat pemerintah, ia pastilah bergelimang kekayaan dan dilingkupi kekuasaan. Jika mau, ia bisa menikmati hidup dalam kemewahan sebagai harga yang pantas ia dapatkan atas seluruh kerja kerasnya. Namun, Jokowi menampik semua itu. Ia memilih kesederhanaan sebagai jalan hidup. Jokowi selalu mengutamakan kepentingan masyarakat ketimbang menyamankan diri sendiri dan keluarga.



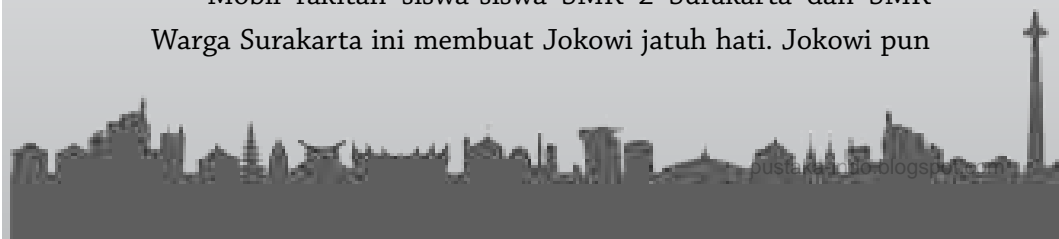
MOMENTUM

ESEMKA

Kisah Jokowi yang tidak mau mengganti mobil dinas dan bersikukuh menggunakan mobil dinas yang digunakan wali kota sebelumnya, dengan diwarnai kejadian berulang kali mogok, menjadi kisah yang menghangatkan hati siapa pun. Betapa di zaman ketika banyak kengerian muncul dari wajah kepemimpinan di berbagai bidang dan segala level, kebenaran itu masih ada. Bahwa pada Jokowi dapat ditemukan pengabdian, amanah yang terjaga, dan keteladanan.

Dengan alasan bahwa dirinya tak punya hasrat terhadap mobil baru dan suka gonta-ganti mobil, Jokowi menolak tawaran penggantian mobil dinas. Cukup baginya asal mobil bisa dinaiki dan selamat. Namun, seiring berjalannya waktu, tibalah masanya Jokowi bersedia menggunakan menggunakan mobil dinas yang baru. Bukan mobil mewah berharga miliaran rupiah, seperti rencana anggaran yang ditawarkan kepadanya. Hati Jokowi justru luluh oleh Kiat Esemka.

Mobil rakitan siswa-siswa SMK 2 Surakarta dan SMK Warga Surakarta ini membuat Jokowi jatuh hati. Jokowi pun



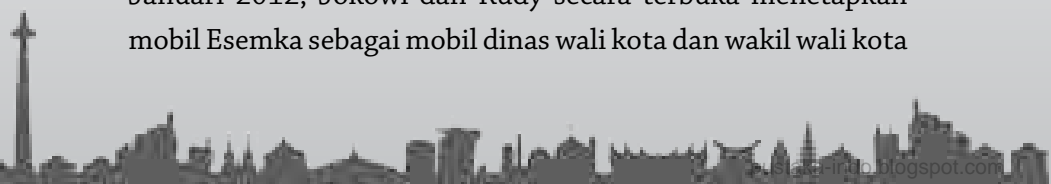
langsung memutuskan bahwa dirinya akan menggunakan mobil tersebut sebagai mobil dinas. Kali ini, pergantian mobil dinas seorang wali kota menjadi suatu peristiwa yang tidak biasa. Bukan perkara yang remeh temeh dan tidak berlangsung dalam senyap.

Jokowi dan mobil Kiat Esemka menjadi kenyataan yang begitu memukau publik di seantero tanah air. Gaung peristiwa ini bahkan terdengar hingga ke mancanegara. Dalam kurun waktu tertentu, Jokowi dan Esemka terus-menerus menghiiasi media-media nasional, menjadi berita utama.

Terciptanya Esemka oleh remaja-remaja kreatif dalam balutan semangat baja, menghadirkan kebanggaan, keharuan, dan kegembiraan tiada terkira bagi Jokowi. Jokowi berulang kali mencoba mengendari mobil karya anak bangsa tersebut, dan ia merasakan rasanya tidak ada bedanya dengan naik mobil-mobil mewah yang baru. Ia meneliti berbagai perangkat Esemka, semua membawanya pada satu keyakinan bahwa mobil tersebut bagus secara kualitas. Desainnya pun menawan. Mobil itu juga dipasarkan dengan harga yang sangat terjangkau.

Jokowi diliputi getar bahagia yang sulit dilukiskan dengan kata-kata. Betapa anak-anak muda Indonesia mampu memproduksi mobil dengan kualitas dan tampilan memikat, ini sungguh luar biasa. Maka, tanpa pikir panjang, Jokowi memutuskan untuk mendukung penuh pengembangan produksi mobil ini.

Support tersebut ia wujudkan dalam berbagai bentuk. Pada Januari 2012, Jokowi dan Rudy secara terbuka menetapkan mobil Esemka sebagai mobil dinas wali kota dan wakil wali kota



Solo. Jokowi memasang sendiri pelat merah dengan nomor AD I A, pada mobil baru buatan siswa-siswa SMK tersebut. Jokowi juga mendeklarasikan diri sebagai *brand ambassador* mobil Esemka.

Bentuk dukungan lain yang diberikan Jokowi bagi pengembangan mobil Esemka adalah memamerkan mobil tersebut di halaman rumah dinas Loji Gandrung. Ia undang masyarakat untuk melihat mobil Esemka dari dekat, mencermati setiap detailnya. Jokowi juga mengizinkan masyarakat untuk melakukan *test drive* terhadap mobil tersebut. Jika ada kesempatan, Jokowi akan menjelaskan dan mempromosikan mobil Esemka kepada masyarakat secara langsung.

Aksi promosi agresif yang dilakukan Jokowi membuat mobil Esemka menjadi begitu populer. Animo masyarakat terhadap mobil ini sangat besar. Mereka begitu antusias menyambut kehadiran mobil produk lokal hasil karya anak-anak muda Solo tersebut.

Tak berhenti sampai di sini, Jokowi juga mengundang pakar-pakar teknologi mobil, baik dari dalam maupun luar negeri, seperti Jepang dan Jerman untuk memberikan kontribusi agar mobil ini bisa menjadi lebih sempurna. Jokowi juga berharap agar proyek Esemka dapat segera ditindaklanjuti dengan berbagai langkah penting, seperti peminjaman modal yang memadai untuk pembangunan pabrik, pengadaan peralatan produksi, dan pendirian bangunan untuk *display*.

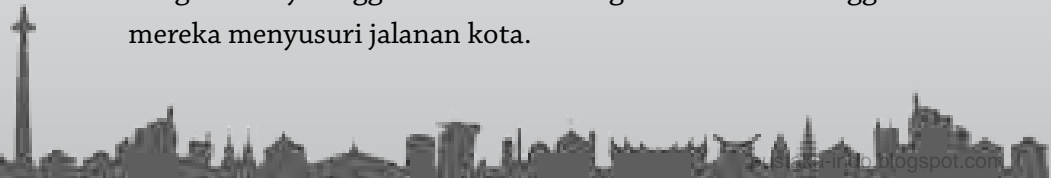
Pada suatu kesempatan, di Komisi VI DPR RI Jokowi memaparkan berbagai aspek yang menjadi kunci pengembangan Esemka, terutama menyangkut manajemen dan tata kelola

produksi, hingga tataran produksi massal. Jokowi juga pernah menerima kunjungan Duta Besar Jerman, Norbert Baas, ke Solo untuk melihat secara langsung proses pembuatan mobil Esemka.

Totalitas Jokowi dalam mendukung mobil Esemka tidak sia-sia. Sejak berbagai langkah promotif dilakukan Jokowi, banyak investor menawarkan diri ingin menanamkan modal. Mobil ini mendapatkan banyak pemesan dari berbagai wilayah di Indonesia. Namun, untuk dapat diproduksi secara massal dan diterima sebagai mobil nasional, berbagai persiapan dan persyaratan harus lebih dahulu dipenuhi. Salah satunya adalah lolos uji emisi. Oleh karena itu, pada Februari 2012, dilakukan uji emisi terhadap mobil Esemka.

Uji emisi dilakukan di Balai Termodinamika Motor dan Propulsi (BTMP), Serpong, Tangerang. Sayangnya, mobil Esemka dinyatakan tak lolos dalam uji emisi tersebut. Ini menjadi ujian pertama bagi Esemka karena ketika itu mobil ini telah menerima banyak pesanan. Namun, Jokowi tak mau patah arang. Ia tak mau berhenti berjuang. Perbaikan terhadap mobil Esemka terus dilakukan.

Kerja keras tak akan pernah berakhir sia-sia. Begitupun dengan Esemka. Setelah melewati berbagai perbaikan, pada uji emisi kedua yang dilakukan pada Agustus 2012, mobil ini pun dinyatakan lolos uji emisi oleh BTMP. Keberhasilan ini membucahkan rasa haru dan gembira di hati ribuan warga Solo. Masyarakat Solo mengungkapkan kegembiraan tersebut dengan menyelenggarakan kirab mengarak mobil kebanggaan mereka menyusuri jalanan kota.





Jokowi memasang pelat AD 1 A ke mobil Esemka

Sumber: <https://indonesiakuhebat.wordpress.com/tag/solo/>

Banyak pihak berterima kasih dan mengapresiasi kerja keras Jokowi, FX Rudyatmo, dan Pemkot Solo dalam mendukung pengembangan mobil Esemka agar dapat diproduksi secara massal serta menjadi mobil nasional di masa depan. Namun, tak sedikit pula yang mencibir. Mereka menuding Jokowi menjadikan Esemka sebagai tunggangan untuk menundulng popularitas demi kepentingan pribadi terkait karier politiknya.



Jokowi hanyalah manusia biasa. Ia tak memungkiri tuduhan-tuduhan semacam itu memunculkan kejengkelan dan ketidaknyamanan. Namun, semua itu tak ada artinya jika dibandingkan dengan kebanggaan yang bergulung-gulung di dadanya bersama hadirnya karya anak bangsa yang di luar dugaan semua orang. Kebanggaan yang kemudian melahirkan keyakinan akan kemampuan anak bangsa sendiri. Keyakinan yang terus berjalan melahirkan cita-cita untuk memajukan industri otomotif nasional, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kehidupan ekonomi dan kesejahteraan banyak orang.

Nyatanya, sejak mobil Esemka menjadi buah bibir, mata masyarakat pun seolah terbuka. Bahwa ada begitu banyak anak bangsa berprestasi yang mampu mempersembahkan kebaikan untuk ibu pertiwi. Pemberitaan mengenai Esemka, yang kemudian diikuti oleh banyak berita lain mengenai beragam karya membanggakan yang berhasil dicapai siswa SMK di seluruh tanah air, sungguh bak sebuah oase yang melahirkan optimisme dan harapan baru untuk kehidupan bangsa yang lebih baik ke depan.



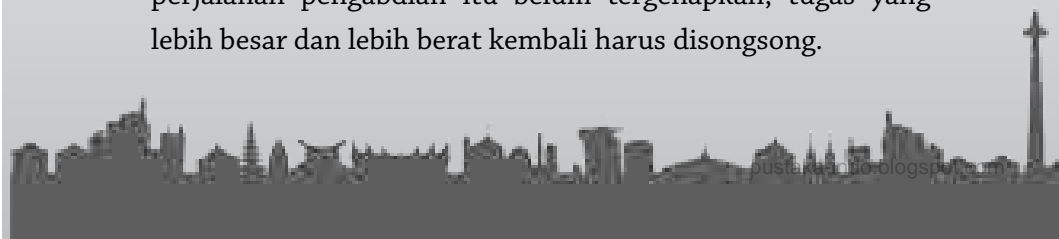
BAGIAN IV PENCAPAIAN TERBESAR



JAKARTA MEMANGGIL

Jakarta, sama sekali tak terbayang oleh Jokowi jika perjalanan waktu akan membawanya melabuhkan pengabdian di kota ini. Keluarganya pun sama terhenyaknya ketika kabar tentang amanah untuk mendedikasikan diri kepada masyarakat yang lebih luas tersampaikan. Jangankan Jakarta yang begitu kompleks, saat memutuskan untuk menerima pencalonan dirinya sebagai wali kota Solo saja, anak-anak dan istrinya berat hati menyetujui. Mereka telah bahagia dan mensyukuri anugerah hidup sebagai keluarga pengusaha mebel yang berkecukupan serta tenteram.

Apa boleh buat. Tugas mulia memanggil. Maka, keluarga pun hanya bisa menerima dan mendoakan ketika telah bulat tekad Jokowi untuk menyambut amanah mengabdikan kepada masyarakat Solo. Lalu, satu periode sebagai wali kota terlampaui. Tugas belum selesai. Jokowi kembali dipercaya untuk menjabat sebagai wali kota Solo untuk kedua kalinya. Kemudian, ketika perjalanan pengabdian itu belum tergenapkan, tugas yang lebih besar dan lebih berat kembali harus disongsong.

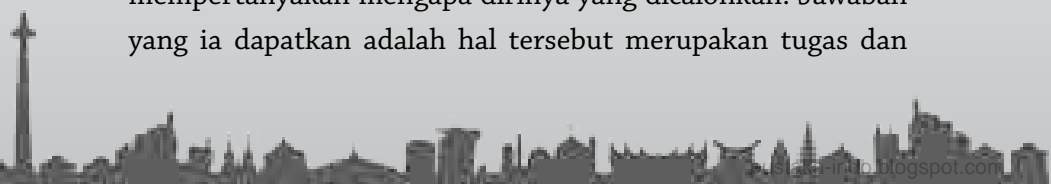


Pada suatu malam yang telah larut di bulan Maret 2012, tiba-tiba ponsel Jokowi berbunyi. Sebuah pesan singkat terkirim untuknya. Isinya permintaan Ketua Umum PDIP, Megawati Soekarnoputri, agar Jokowi segera berangkat ke Jakarta untuk mengikuti rapat yang akan digelar.

Hanya itu pesan yang sampai kepadanya. Namun, firasat Jokowi kuat mengatakan bahwa permintaan mendadak tersebut berkaitan dengan pencalonan dirinya sebagai gubernur DKI Jakarta. Firasat yang lahir dari isu santer yang menghiasi pemberitaan media massa dan memenuhi perbincangan di media sosial selama beberapa bulan sebelumnya.

Awalnya, Jokowi tak pernah terpengaruh oleh kencangnya kabar tentang rencana pencalonan dirinya tersebut. Sebab, ia memang sama sekali tidak memiliki niat untuk meramaikan pemilihan kepala daerah di ibu kota sebagai salah satu calon gubernur. Jokowi justru tengah fokus dan dengan penuh semangat membangun Solo. Jika akhirnya kabar yang berembus kencang itu menemukan jalan mendekati menjadi kenyataan, sungguh semua ini di luar kehendaknya.

Malam hari mendapatkan pesan untuk segera berangkat ke Jakarta, pagi harinya Jokowi pun bertolak ke kota yang di masa lalu bernama Jayakarta ini. Dan, firasat Jokowi pun benar-benar menjelma nyata. Ia dipilih secara aklamasi oleh peserta rapat untuk maju ke pilkada DKI Jakarta. Di tengah ketidaksiapan menerima keputusan rapat yang mendadak dan tanpa pemberitahuan sebelumnya itu, Jokowi mempertanyakan mengapa dirinya yang dicalonkan. Jawaban yang ia dapatkan adalah hal tersebut merupakan tugas dan



amanah dari partai kepadanya. Jokowi tidak boleh menolak. Hal ini karena keputusan rapat tersebut diambil hanya dua hari sebelum pendaftaran calon gubernur dan calon wakil gubernur dilaksanakan.

Waktu bergulir begitu cepat. Dua hari itu terlampau. Jokowi bersama sosok yang diusung sebagai calon wakil gubernur mendatangi kantor KPU DKI Jakarta. Mereka datang dengan cara tidak biasa. Datang dengan menaiki metromini dan berpenampilan kasual dengan kemeja kotak-kotak. Cara yang berbeda ini memburaikan keterkejutan pers. Keterkejutan itu makin dahsyat meledak ketika diketahui bahwa pendamping Jokowi adalah Basuki Tjahaya Purnama.

Usai menuntaskan segenap urusan di Jakarta, Jokowi kembali ke Solo. Tak ingin menunda, Jokowi segera mengabarkan segalanya kepada keluarga. Jokowi berusaha memberi pengertian kepada keluarganya tentang kehendak untuk mengabdikan diri di ruang yang lebih besar yang bersemayam dalam dirinya. Ia tidak ingin keluarga memiliki persepsi yang salah terhadap keputusannya untuk menerima tanggung jawab lebih besar yang dibebankan ke pundaknya.

Tuntas menanamkan pengertian ke dalam sanubari anak-anak dan istrinya tentang niat murninya untuk menerima amanah yang menjangkau lebih banyak orang, Jokowi sowan kepada ibundanya. Jokowi sungkem dan meminta doa restu. Kembali Jokowi mendapatkan tanya yang sama, mengapa dirinya mau menerima panggilan tugas yang diyakini banyak orang akan sangat tidak mudah itu. Namun, hanya dengan sebaris kalimat sederhana saja, ibundanya mengerti.

Ibu Jokowi mengerti bahwa apa yang terjadi bukan pilihan anaknya. Jokowi siap menerima tugas dengan lambaran panggilan hati nurani. Dengan seulas senyum lembut, ia berikan restu untuk buah hatinya. Ia bahkan memberikan keyakinan bahwa Jokowi akan berhasil.

Kelegaan memenuhi ruang rasa Jokowi. Getaran hangat merambati seluruh ceruk hatinya. Dukungan keluarga dan restu ibunda berada dalam genggamannya. Sebuah bekal sangat berharga baginya untuk mengayunkan melangkah pasti menuju belantara Jakarta.

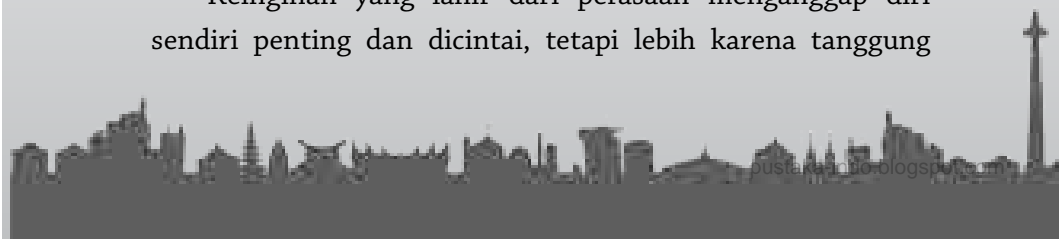


SOLO MEMBERI RESTU

Pencalonan Jokowi sebagai Gubernur DKI adalah penugasan oleh partai, yang ia terima dengan keikhlasan penuh walaupun ia menyadari sepenuhnya bahwa jika dirinya memenangkan pertarungan itu, menjalani bentangan hidup di depannya tidak akan semudah waktu yang telah dilewatinya. Ia sanggupi tugas berat itu bukan karena dorongan hasrat meraih jabatan yang lebih tinggi, melainkan semata kehendak untuk berkarya di ranah yang lebih lapang dan menjangkau lebih banyak orang.

Betapapun langkahnya dilambari niat baik, Jokowi menyadari bahwa keputusan untuk menerima penugasan tersebut bisa jadi menimbulkan berbagai dugaan atau kesedihan bagi warga Solo. Sebab, ketika itu ia baru melewati dua tahun masa jabatan sebagai wali kota Solo untuk periode kedua. Jokowi tak ingin masyarakat Solo larut dalam berbagai prasangka akibat beragam isu yang digulirkan media massa.

Keinginan yang lahir dari perasaan menganggap diri sendiri penting dan dicintai, tetapi lebih karena tanggung

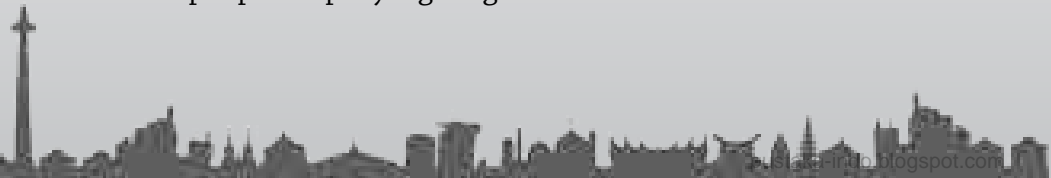


jawab seorang yang diamanahi memimpin sebuah kota, tetapi amanah itu belum tertuntaskan hingga ke muaranya.

Lebih dari itu, bagi Jokowi restu masyarakat Solo sangat penting untuk langkahnya ke depan. Sepenting restu dari keluarga dan orang tua. Jokowi ingin mendapatkan restu itu. Tak dapat dipungkiri, ada di antara masyarakat Solo yang tidak rela atas pencalonan Jokowi sebagai gubernur DKI. Rasa cinta yang luber, membuat mereka tidak ingin berpisah dengan sang wali kota. Mereka ingin Jokowi tetap berada di Solo dan menyelesaikan masa jabatannya. Keberatan dan kegelisahan itu mereka sampaikan melalui berbagai ekspresi.

Jokowi tak ada ganjalan rasa jika nanti harus meninggalkan Solo menuju Jakarta. Ia ingin masyarakat Solo melepasnya dengan penuh keridaan. Tak boleh ada kesedihan dan air mata. Jokowi ingin diantar dengan tegar dan gagah berani. Maka, yang ia lakukan kemudian adalah mengajak masyarakat untuk berbicara dari hati ke hati secara langsung.

Jokowi masuk kampung demi kampung, berkumpul dengan warga di warung-warung sederhana, pos hansip, atau pinggir kali. Mereka larut dalam obrolan hingga ke puncak malam. Benar adanya, pada pembicaraan yang dijaln penuh kedekatan dan ikatan emosional tersebut, Jokowi mendengarkan banyak suara ketidakrelaan. Pengakuan lugas betapa warga Solo masih sangat membutuhkan dirinya. Namun, bersama berlalunya waktu, diskusi menjadi makin cair. Hingga bermuara pada penerimaan dan keikhlasan masyarakat Solo melepas pemimpin yang sangat mereka cintai.



Berkat pendekatan yang terus dilakukan Jokowi, masyarakat Solo yang awalnya menolak dan keberatan, berubah memberi dukungan dan semangat. Penuh harap mereka menginginkan Jokowi mampu memenangkan pertarungan di arena pilkada DKI Jakarta. Penuh ketulusan mereka mendoakan agar Jokowi beroleh kesuksesan. Menyaksikan semua ini, hati Jokowi sungguh bergetar oleh keharuan yang paling haru.



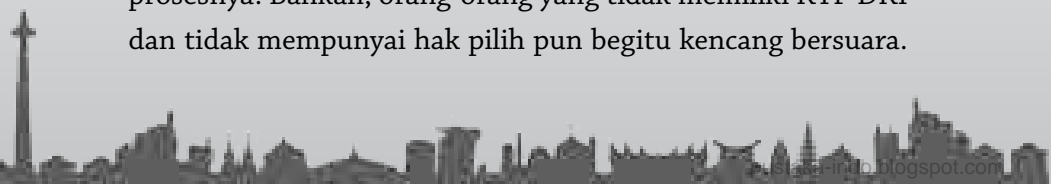
<http://pustaka-indo.blogspot.com>

JAKARTA

MEMILIH

Jakarta, apa pun yang menyangkut kota pusat kekuasaan di Indonesia ini selalu menarik untuk dibincangkan. Segala tentang Jakarta atau terjadi di ibu kota negara, senantiasa menjadi isu besar dan menyedot perhatian publik di seluruh penjuru Nusantara. Sekadar hal-hal remeh temeh pun kerap kali mendapat sorotan begitu tajam oleh media, yang menggiring publik untuk terus mengikuti perkembangan alur ceritanya dan terlibat memberikan berbagai komentar. Apalagi, hajatan demorasi sekelas pemilihan orang nomor satu di DKI dan wakilnya.

Pemilihan gubernur Jakarta yang melibatkan pasangan Jokowi-Basuki Tjahaya Purnama sebagai salah satu pasangan bakal calon, terjadi ketika masyarakat telah hidup di era digital dan media sosial menjadi dunia baru yang begitu hiruk pikuk. Tak ayal, pilkada DKI Jakarta tahun 2012 lalu, begitu menyita perhatian. Semua orang antusias mengikuti prosesnya. Bahkan, orang-orang yang tidak memiliki KTP DKI dan tidak mempunyai hak pilih pun begitu kencang bersuara.



Melalu media sosial, mereka sangat militan memberikan dukungan atau sedemikian gigih berusaha mengkritisi, bahkan menjatuhkan pasangan calon yang tidak mereka dukung.

Jokowi-Basuki Tjahaya Purnama berada dalam pusaran pesta demokrasi yang begitu keras, mematikan. Isu SARA, kampanye hitam, dan tudingan-tudingan negatif mengepung dari segala penjuru. Pernyataan-pernyataan yang meragukan kemampuan Jokowi untuk memimpin Jakarta pun diembuskan banyak pihak dengan begitu kencang. Namun, Jokowi menganggap semua itu sebagai kewajaran belaka. Seterjal apa pun jalannya tetap harus didaki. Sebesar apa pun kesulitannya, harus dihadapi. Tak boleh surut ke belakang, walau satu langkah saja.

Dalam perjuangan meretas jalan menuju DKI 1, Jokowi justru merasakan pertolongan Tuhan begitu dekat. Di antara derasnya serangan dan kritikan pedas yang ditujukan kepadanya, Jokowi merasa memperoleh banyak kemudahan dalam berbagai urusan. Memasuki masa kampanye yang menguras energi dan pikiran, Jokowi mendapatkan banyak sahabat yang menawarkan berbagai bantuan tanpa diminta. Ada yang menawarkan pinjaman rumah untuk tempat tinggal, ada juga yang menawarkan mobil-mobil mewah untuk digunakan Jokowi selama berada di Jakarta.

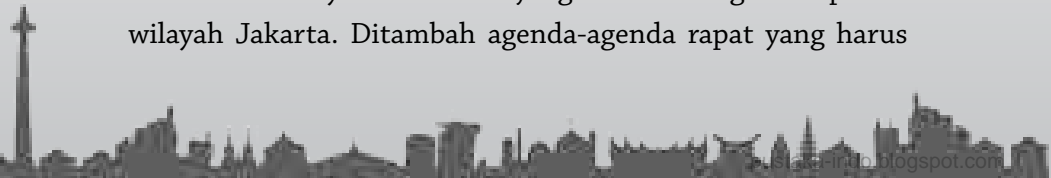
Warga berbagai perkampungan pun senantiasa menyambut kehadiran Jokowi dengan hangat. Mereka berebut ingin mendekati Jokowi agar dapat berjabat tangan atau bertegur sapa. Tidak sedikit pula kiai yang membantu menjelaskan kepada masyarakat tentang isu SARA yang

berembus kencang menerpa pasangan Jokowi-Basuki Tjahaya Purnama. Jokowi sendiri tak memahami, apa daya tarik yang dimilikinya sehingga begitu banyak orang bersimpati dan bantuan dalam berbagai bentuk pun deras mengalir.

Masa kampanye menjelang pemilihan kepala daerah atau kepala negara sekalipun, hampir tidak ada yang tidak melelahkan dan menegangkan. Begitu banyak tekanan sehingga mereka yang terlibat di dalamnya sangat rentan mengalami stres. Jokowi pun merasakan hari-hari masa kampanye adalah perjalanan waktu berbalut keletihan. Ia susuri gang-gang sempit, ia datangi perkampungan-perkampungan kumuh, dan ia habiskan banyak waktu untuk berdialog dengan masyarakat bawah di seujur wilayah Jakarta.

Sebagaimana pada kampanye pemilihan wali kota Solo, kampanye pemilihan gubernur DKI pun Jokowi lakukan dengan sederhana. Ia dekatkan sosoknya dengan warga Jakarta dalam obrolan yang jauh dari ingar bingar. Jokowi tak pernah menggunakan model kampanye dengan kemeriahan suasana panggung hiburan yang menghadirkan ribuan massa. Ia tidak mau menghamburkan uang secara berlebihan karena kampanye yang dimilikinya pun terbatas. Ketika datang banyak tawaran untuk menggunakan mobil mewah nan mahal selama beraktivitas di Jakarta, Jokowi menolaknya. Ia memilih menggunakan mobil Toyota Kijang sewaan.

Masa kampanye yang melelahkan ini harus dijalani Jokowi selama berbulan-bulan. Selama itu pula, ia harus melakukan banyak sekali kunjungan ke berbagai tempat di wilayah Jakarta. Ditambah agenda-agenda rapat yang harus



dihadirinya usai melakukan kampanye, energinya benar-benar terkuras. Kurang istirahat, tidak cukup tidur mewarnai hari-harinya. Namun, semua menjadi indah pada waktunya.

Keletihan luar biasa dan emosi yang teraduk oleh beragam rasa selama masa kampanye, terbayar lunas ketika Jokowi akhirnya berhasil memenangkan pilkada yang berlangsung sebanyak dua putaran itu. Pilkada DKI Jakarta diikuti oleh lima pasang kandidat gubernur dan calon wakil gubernur.

Putaran pertama pilkada DKI Jakarta diselenggarakan pada 11 Juli 2012. Pada putaran pertama ini, Jokowi-Ahok meraih suara sebesar 42,60 % dari total suara. Mereka lolos mengikuti pilkada putaran kedua dan harus berhadapan dengan pasangan kandidat Fauzi Bowo-Nachrowi Ramli. Putaran kedua pilkada yang dihelat pada 20 September 2012, Jokowi-Ahok memperoleh suara sebesar 53,82% dari total suara, mengungguli Fauzi Bowo dan Nachrowi Ramli memperoleh 46,18 % suara.

Di antara ribuan suara yang mengelu-elukannya dirinya di tengah kemenangan yang baru diraih, batin Jokowi justru mengendapkan keheningan. Ia tak mau larut dalam euforia. Jokowi tenggelam dalam keinsyafan bahwa kemenangannya bermakna amanah. Di pundaknya, tersandang harapan jutaan manusia akan Jakarta yang lebih baik. Dalam kesenyapan batin, Jokowi memahat tekad untuk menjalankan amanah itu dengan sebaik-baiknya.

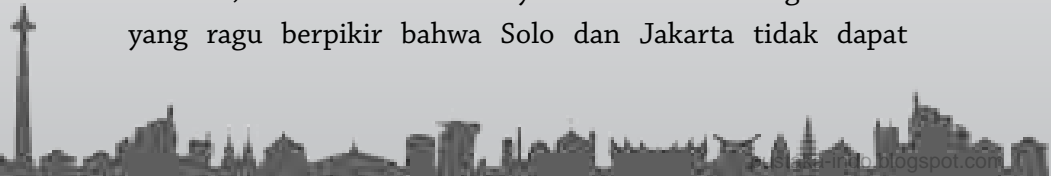


MENJAWAB KERAGUAN

Ketika Jokowi hendak dicalonkan menjadi wali kota Solo, suara sumbang terdengar. Sanggupkah pengusaha mebel itu memimpin Solo? Simfoni keraguan itu kembali mengalun merdu, mampukan Jokowi memimpin Jakarta? Jokowi boleh berhasil memimpin Solo, tetapi Jakarta? Nanti dulu! Begitu kira-kira ketidakyakinan banyak orang terlontar ketika Jokowi baru saja memulai langkah pertamanya menuju pilkada DKI Jakarta.

Jokowi sukses memimpin Solo. Di bawah kepemimpinan Jokowi, Solo menjadi jauh lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Ia pun menjadi sosok pemimpin yang dicintai masyarakat. Berbagai prestasi dan penghargaan berhasil ia raih. Popularitasnya menembus batas wilayah. Namanya mewangi tak hanya di tanah kelahirannya, tetapi di seluruh Indonesia. Bahkan, dunia mengakuinya sebagai pemimpin yang mumpuni.

Toh, semua itu tak bisa meyakinkan semua orang. Mereka yang ragu berpikir bahwa Solo dan Jakarta tidak dapat

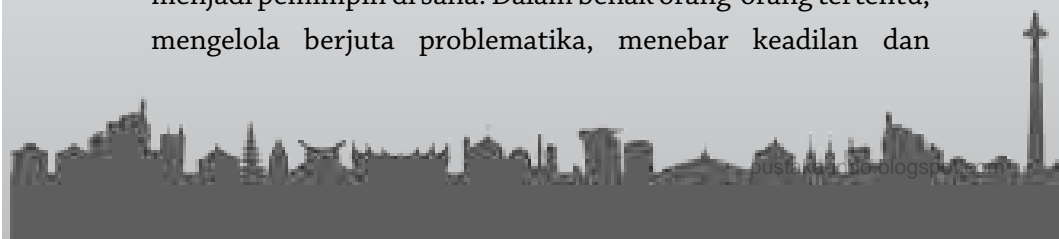


dibandingkan. Dari sisi luas wilayah, jumlah penduduk, dan kompleksitas persoalan, jelas Solo dan Jakarta berbeda. Dan memang demikian kenyataannya. Semua orang tahu, Jakarta ibarat uang logam dengan dua sisi yang berbeda. Satu sisi berisi narasi tentang kehebatan. Sisi lain adalah samudra persoalan yang seolah akan pernah dapat ditemukan dasarnya dan tak mungkin diketahui tepiannya.

Di satu sisi, Jakarta begitu memukau sebagai pusat segala pencapaian. Jakarta adalah ibu kota negara dan pusat pemerintahan. Level tertinggi pengelolaan atas Indonesia yang luas, dengan jumlah penduduk yang sangat besar dijalankan dari sini. Jakarta juga menjadi pusat bisnis, pengembangan teknologi, dan kiblat gaya hidup modern di tanah air. Kota ini dihiasi gedung-gedung pencakar langit. Malamnya bermandikan cahaya. Terus sibuk meski malam telah larut. Dari sisi ini, Jakarta memang memikat. Hingga banyak orang tak mampu menolak pesonanya untuk menjadi bagian dari gerak hidup ibu kota.

Di sisi lain, Jakarta juga sarat dengan kemuraman. Kehidupan yang keras, kemiskinan, kesenjangan sosial, kriminalitas, kemacetan arus lalu lintas yang sangat parah, individualisme, lingkungan kotor dan kumuh, udara yang panas, dan hedonisme adalah wajah lain Jakarta yang sungguh tidak elok dipandang.

Jakarta dengan kehebatan dan kemuramannya, membuat banyak orang yakin bahwa tidak mudah bagi siapa saja untuk menjadi pemimpin di sana. Dalam benak orang-orang tertentu, mengelola berjuta problematika, menebar keadilan dan



meningkatkan kesejahteraan begitu banyak orang, menghadapi manusia-manusia berwatak dan berperangai keras akibat kerasnya kehidupan pastilah sangat sulit. Barangkali hanya “manusia setengah dewa” yang bakal sanggup. Bisa jadi pula, hanya orang-orang yang mampu bersikap keras dan bertangan besi yang akan sanggup bertahan.

Begitu kencang suara keraguan itu diembuskan. Sedemikian besar kengerian dihadirkan untuk memperkuat argumentasi yang mengusung ketidakpercayaan akan kemampuan Jokowi tersebut. Namun, Jokowi tak pernah gentar untuk memimpin Jakarta. Ia yakin bahwa sepelelik apa pun problem yang melingkupi Jakarta, pasti dapat diurai dan dicari solusinya. Sekeras apa pun karakter kota ini, dapat dilembutkan dengan sentuhan-sentuhan humanisme.

Jokowi meyakini bahwa di mana pun kepemimpinan selalu sama. Seberapa pun ukuran ruang lingkup kepemimpinan itu, yang penting seorang pemimpin harus mampu membuat sistem yang baik, dapat bersikap tegas, dan memiliki kesanggupan serta kemauan untuk mengelola organisasi.

Tak hendak berpanjang wacana, Jokowi menjawab semua keraguan dan membuktikan keyakinannya dengan karya nyata. Segera setelah jabatan sebagai gubernur Jakarta disandanginya, berbagai gebrakan ia lakukan. Hingga tak butuh waktu lama bagi sebagian warga Jakarta untuk merasakan manfaat dari kehadiran seorang Jokowi sebagai pemimpin tertinggi di DKI.



SATU DEMI

SATU

Mengabdikan telah menjadi kehendak murni yang menyelimuti seluruh ruang batinnya. Berbekal keyakinan kuat bakal mampu mengerahkan segala yang terbaik dari dirinya untuk menjadikan Jakarta lebih baik, Jokowi mantap melangkah ke pilkada DKI. Tak ada keraguan sama sekali meskipun banyak pihak meragukannya. Dan ketika pada akhirnya masyarakat benar-benar memercayakan ibu kota bersama kemenangannya dalam pemilihan kepala daerah, Jokowi bertekad untuk menuntaskan kehendak dan tekad itu.

Sekali lagi, Jokowi adalah seorang pekerja yang sangat cekatan. Untuk setiap pekerjaannya yang harus diselesaikan, ia selalu melakukannya dengan cepat. Menunda-nunda bukanlah sifatnya. Jokowi selalu melakukan gerak cepat, dengan turutan langsung. Tak mau hanya mengandalkan bawahan.

Menjadi gubernur DKI, Jokowi kembali menunjukkan jati dirinya sebagai pekerja keras dan pemimpin yang selalu berpihak pada rakyat dengan melakukan berbagai kerja nyata.



Berikut ini adalah beberapa catatan keberhasilan Jokowi selama memimpin Jakarta.

REFORMASI BIROKRASI

Di Solo, Jokowi berupaya keras membenahi sistem demi mengoptimalkan kinerja para pegawai agar pelayanan publik dapat berjalan dengan baik. Ia gundah ketika birokrasi yang seharusnya membantu dan mempermudah, justru menjadi penghambat gerak langkah masyarakat dan menciptakan celah bagi terjadinya tindak korupsi. Birokrasi yang berbelit-beli dan memakan waktu, kerap kali juga menjadi kendala bagi masuknya investasi. Padahal, investor merupakan bagian penting dalam upaya menggerakkan roda perekonomian, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Di Jakarta, Jokowi melakukan hal yang sama. Ia meletakkan paradigma bahwa pejabat dan pegawai pemerintah adalah abdi rakyat. Mereka bertugas melayani, bukan dilayani sebagaimana yang selama ini kerap terjadi. Untuk tujuan besar ini, Jokowi mengambil berbagai langkah, seperti mengadakan seleksi terbuka untuk semua posisi di Pemprov DKI Jakarta dan melakukan penggantian pejabat di berbagai lini sesuai dengan kompetensinya. Jokowi mengemukakan bahwa ia melakukan penggantian pejabat juga untuk alasan penyegaran dan ingin membangun sebuah tradisi baru. Ia tercatat pernah mengganti kepala dinas pekerjaan umum dan memindahtugaskan Wali kota Jakarta Selatan, Anas Effendi, menjadi Kepala Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah



Jokowi juga memberlakukan sistem pelayanan terpadu satu pintu. Dengan sistem tersebut, untuk mengurus beragam jenis surat, seperti surat izin, KTP, dan LMB warga DKI Jakarta hanya perlu datang ke kantor kelurahan, kecamatan, atau wali kota. Mereka tidak perlu lagi bolak-balik mendatangi sejumlah kantor seperti yang selama ini terjadi. Penerapan sistem pelayanan terpadu satu pintu, akan memutus sejumlah kerumitan birokrasi dengan memaksimalkan penggunaan teknologi informasi. Dengan demikian, diharapkan birokrasi di pemerintahan DKI Jakarta berjalan lebih optimal.

Jokowi menginstruksikan agar ruang tunggu kantor-kantor kelurahan dan kecamatan dibuat nyaman mungkin, sebagaimana ruang tunggu di bank, dengan petugas seperti *customer service* yang ramah dan santun. Jika menyangkut kepentingan masyarakat, Jokowi tidak pernah main-main. Demi memastikan program yang sudah dibuatnya berjalan dengan baik, ia tak pernah alpa melakukan pantauan. Inspeksi mendadak ia lakukan ke kantor-kantor atau ke tempat-tempat pelayanan publik. Jika didapatinya pegawai atau kantor yang tidak bekerja dengan baik melayani masyarakat, tak segan Jokowi memberikan teguran keras.

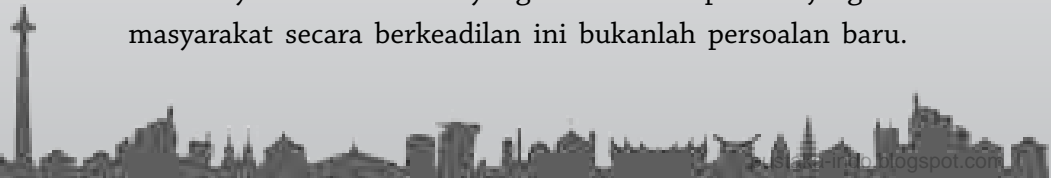
Masih dalam rangka meningkatkan pelayanan publik, Jokowi membuka kantor balai kota untuk rakyat. Dengan demikian, masyarakat bisa leluasa menyampaikan keluhan kepada pemerintah. Balai kota yang dahulu terkesan dingin dan berjarak dengan masyarakat pun terasa menjadi “rumah” bagi segenap warga.

Selain membenahi berbagai aspek dan meningkatkan kompetensi pegawai agar mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat, reformasi birokrasi juga diwujudkan dalam bentuk menciptakan pemerintahan yang bersih dan antikorupsi. Strategi yang digunakan Jokowi untuk memerangi korupsi di lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, antara lain memberangus pungutan liar pembuatan KTP, kartu keluarga, akta kelahiran, dan perizinan-perizinan; menerapkan sistem online untuk meningkatkan pendapatan Pemprov; melakukan sidak-sidak; dan memotong anggaran beberapa dinas. Jokowi juga dengan tegas menyatakan bahwa jika suatu ketika ada anak buahnya terseret kasus korupsi, dirinya tak akan memberi pembelaan.

KARTU JAKARTA SEHAT (KJS)

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu persoalan pelik yang dihadapi bangsa ini. Masalah ini bukan masalah yang baru muncul. Pelayanan kesehatan yang tidak dapat diakses seluruh masyarakat, baik karena biaya maupun hambatan akibat letak geografis. Banyak orang tidak mendapatkan layanan kesehatan yang dibutuhkan karena ketidakmampuan membayar biaya pengobatan yang jumlahnya mampu membuat kalangan tidak mampu gemeteran. Mereka yang hidup di wilayah-wilayah terpencil pun sangat banyak yang tidak mendapatkan pelayanan kesehatan.

Pelayanan kesehatan yang belum mampu menjangkau masyarakat secara berkeadilan ini bukanlah persoalan baru.



Problem ini seorang menjadi warisan abadi dari zaman ke zaman. Sejak dahulu kala, orang-orang dengan keterbatasan finansial selalu saja terhalang untuk mendapatkan pengobatan sesuai kebutuhan. Maka, di masa lalu sangat populer jargon “orang miskin di larang sakit”.

Sejak menjadi wali kota Solo, Jokowi memiliki kepedulian yang tinggi terhadap persoalan ini. Ia ingin pelayanan kesehatan dapat diakses oleh semua orang. Jokowi tidak ingin kemiskinan menjadikan orang-orang tidak mendapatkan kesempatan memperoleh pelayanan kesehatan.

Saat mulai menjabat sebagai gubernur DKI Jakarta, Jokowi menunjukkan kepedulian yang besar pada masalah pelayanan kesehatan ini. Faktanya, di kota pusat kekuasaan ini, banyak sekali kaum marginal yang tidak mampu berobat di kala sakit karena jangkakan untuk membeli obat dan membayar dokter, untuk makan pun sulit.

Jokowi membagikan Kartu Jakarta Sehat (KJS). KJS adalah suatu program jaminan pemeliharaan kesehatan yang diberikan oleh Pemerintah Provinsi DKI kepada masyarakat dalam bentuk bantuan pengobatan. KJS menjadi solusi nyata masalah kesehatan warga Jakarta, sekaligus menjadi pembuktian akan terpenuhinya janji kampanye Jokowi.

Dengan KJS ini, warga kurang mampu Jakarta yang sakit bisa berobat secara gratis. Agar program jaminan pemeliharaan kesehatan ini dapat berjalan dengan baik, Pemprov DKI juga menambah berbagai fasilitas pendukung untuk menyesuaikan dengan jumlah pasien yang dipastikan melonjak. Fasilitas pendukung tersebut, misalnya penambahan berbagai fasilitas

kehatan di rumah sakit-rumah sakit dan puskesmas-puskesmas, perombakan ruang kelas II menjadi ruang kelas III di beberapa rumah sakit, dan penambahan dokter.

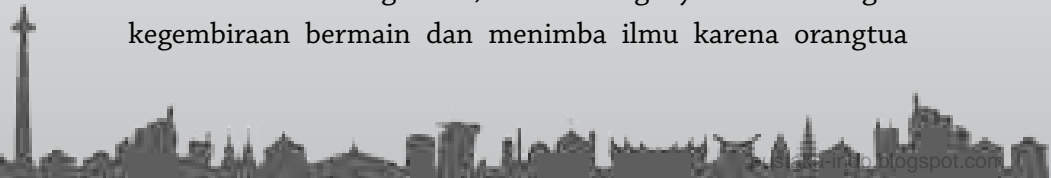
Salah satu rumah sakit yang dibangun di era Jokowi menjabat sebagai gubernur Jakarta adalah Rumah Sakit Umum Daerah di Pasar Minggu. Rumah sakit berkapasitas 400 tempat tidur ini dibangun guna mengantisipasi terjadinya antrean panjang pengguna KJS dan BPJS di berbagai rumah sakit di Jakarta.

Pemprov DKI juga membangun rumah sakit umum yang dikhususkan bagi para pekerja. Tujuan pembangunan rumah sakit ini untuk mendukung pelayanan kesehatan bagi para pekerja. Rumah sakit yang berdiri di atas lahan seluas 9.000 meter persegi ini, terdiri atas 8 lantai, 184 tempat tidur, dan dilengkapi berbagai fasilitas ini dibangun dengan dana CSR BUMN. 26 % saham rumah sakit ini adalah milik Pemprov DKI Jakarta.

KARTU JAKARTA PINTAR (KJP)

Kesehatan dan pendidikan seolah menjadi satu paket persoalan besar yang hingga saat ini memerlukan perhatian serius dari pemerintah. Bahkan, di kota sekelas Jakarta dengan segala kemegahannya, masih banyak anak yang tidak memperoleh kesempatan mengenyam pendidikan. Mereka kehilangan kesempatan meniti jembatan emas menuju masa depan gemilang karena lagi-lagi persoalan ekonomi.

Anak-anak bangsa itu, tidak mengenyam hari dengan kegembiraan bermain dan menimba ilmu karena orangtua



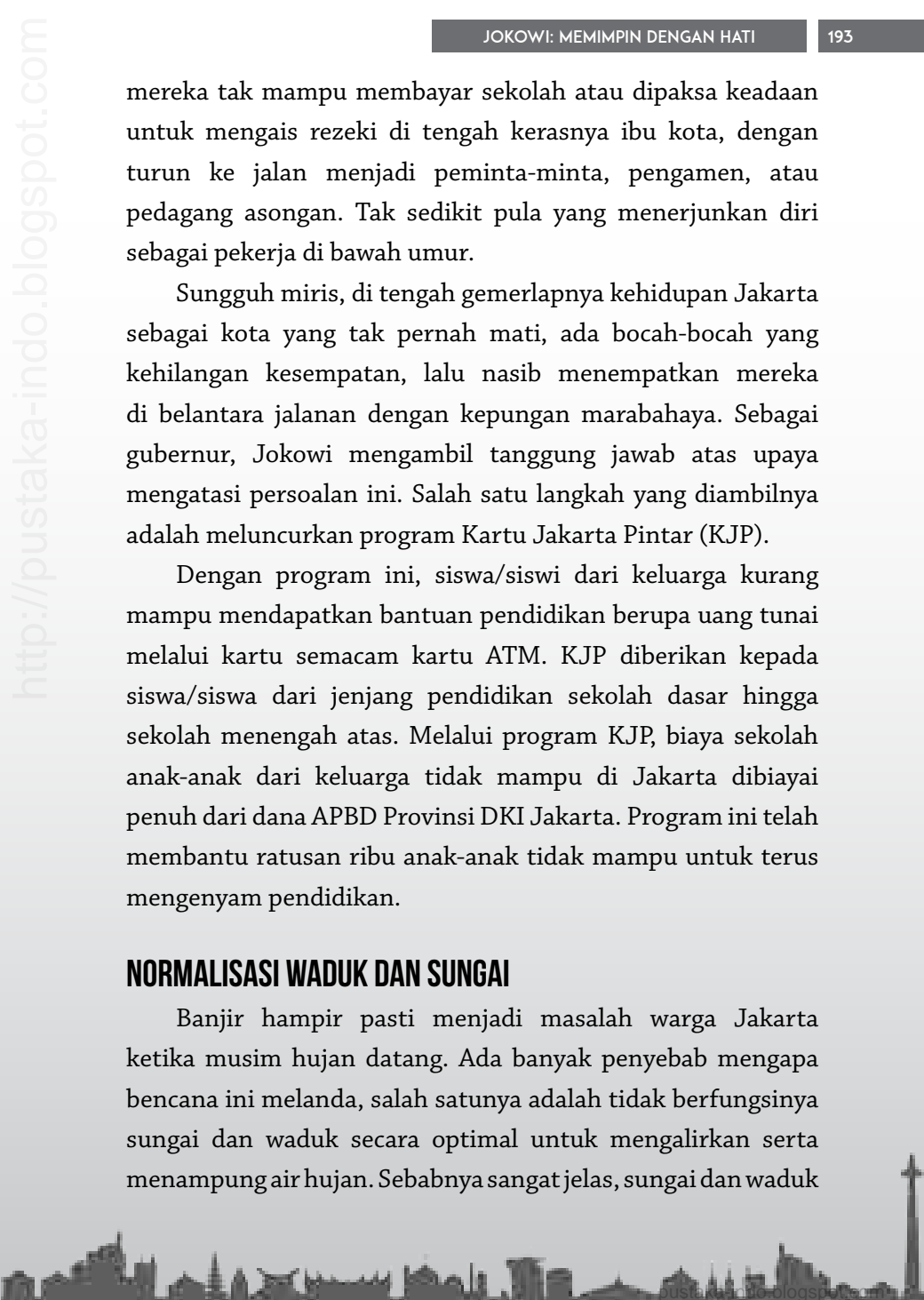
mereka tak mampu membayar sekolah atau dipaksa keadaan untuk mengais rezeki di tengah kerasnya ibu kota, dengan turun ke jalan menjadi peminta-minta, pengamen, atau pedagang asongan. Tak sedikit pula yang menerjunkan diri sebagai pekerja di bawah umur.

Sungguh miris, di tengah gemerlapnya kehidupan Jakarta sebagai kota yang tak pernah mati, ada bocah-bocah yang kehilangan kesempatan, lalu nasib menempatkan mereka di belantara jalanan dengan kepungan marabahaya. Sebagai gubernur, Jokowi mengambil tanggung jawab atas upaya mengatasi persoalan ini. Salah satu langkah yang diambilnya adalah meluncurkan program Kartu Jakarta Pintar (KJP).

Dengan program ini, siswa/siswi dari keluarga kurang mampu mendapatkan bantuan pendidikan berupa uang tunai melalui kartu semacam kartu ATM. KJP diberikan kepada siswa/siswa dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Melalui program KJP, biaya sekolah anak-anak dari keluarga tidak mampu di Jakarta dibiayai penuh dari dana APBD Provinsi DKI Jakarta. Program ini telah membantu ratusan ribu anak-anak tidak mampu untuk terus mengenyam pendidikan.

NORMALISASI WADUK DAN SUNGAI

Banjir hampir pasti menjadi masalah warga Jakarta ketika musim hujan datang. Ada banyak penyebab mengapa bencana ini melanda, salah satunya adalah tidak berfungsinya sungai dan waduk secara optimal untuk mengalirkan serta menampung air hujan. Sebabnya sangat jelas, sungai dan waduk



mengalami pendangkalan dan penyempitan akibat perbuatan orang-orang tak bertanggung jawab. Mereka mendangkalkan wilayah perairan ini dengan menjadikannya sebagai tempat membuang aneka rupa sampah.

Luasan waduk dan sungai juga berkurang dari ke hari karena banyak pendudukan membangun rumah di pinggirannya. Pertumbuhan eceng gondok yang tak terkendali, menyempurnakan keparahan kondisi tidak berfungsinya waduk dan sungai secara optimal. Kombinasi sampah, pemukiman tak beraturan, dan eceng gondok menciptakan pemandangan kumuh, kotor, dan semrawut dalam level yang fantastis.

Jokowi tak mau membiarkan kondisi ini berlarut-larut. Ia ingin mengembalikan sungai dan waduk pada peruntukannya sebagai salah satu upaya mengatasi banjir di Jakarta. Jokowi juga ingin membenahi waduk dan sungai untuk menciptakan wajah kota yang bersih dan rapi. Maka, salah pekerjaan besar yang kemudian dilakukan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta adalah melakukan normalisasi terhadap sungai dan waduk, antara lain Waduk Pluit, Waduk Ria Rio, Kali Pakin, Kali Ciliwung, dan masih banyak lagi.

Hasil kerja ini terlihat nyata dan begitu menakjubkan. Wajah beberapa waduk dan sungai berubah total. Salah satu di antaranya adalah Waduk Pluit. Waduk yang perannya begitu vital karena menjadi bagian akhir dari pengaturan air yang penting di Jakarta ini, selama berpuluh tahun dibiarkan kotor dan tak terawat. Di pinggir-pinggirnya penduduk mendirikan rumah-rumah tak beraturan.



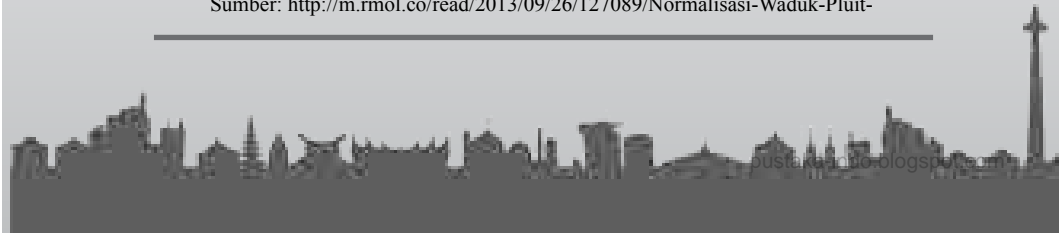
Luas Waduk Pluit awalnya mencapai 80 hektar. Namun, hunian liar yang menyesaki bagian pinggirnya, mengakibatkan luas waduk terus menyusut hingga tersisa sekitar 60 hektar saja. 20 hektar luas waduk telah disesaki bangunan ilegal. Waduk Pluit juga mengalami pendangkalan akibat sedimentasi, dari kedalaman awal sekitar 20 meter, menjadi sekitar 1-5 meter.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta di bawah kepemimpinan Joko Widodo bertekad mengembalikan waduk ke fungsinya semula. Proyek normalisasi pun dijalankan. Waduk di



Normalisasi Waduk Pluit

Sumber: <http://m.rmol.co/read/2013/09/26/127089/Normalisasi-Waduk-Pluit->

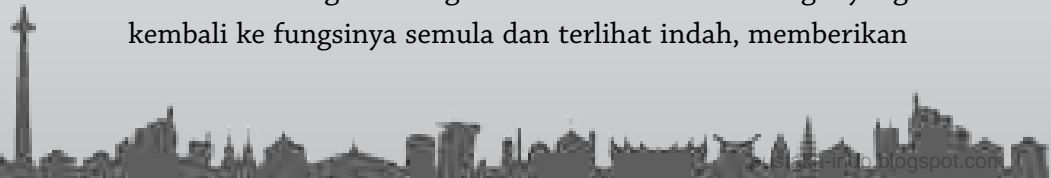


dibersihkan dan dikeruk. Penduduk yang menghuni rumah-rumah kumuh di pinggirannya direlokasi ke rumah susun yang aman dan nyaman. Berkat kerja keras ini, Waduk Pluit berganti rupa.

Waduk Pluit menjadi waduk raksasa yang mampung menampung banyak sekali air. Penampakkannya menjadi cantik. Dilengkapi berbagai fasilitas, seperti taman yang luas dan indah dengan aneka pepohonan, alat senam, lapangan basket, lintasan lari, teater, toilet, dan lapangan futsal, Waduk Pluit kini menjadi ruang publik yang bebas diakses siapa saja dan salah satu tempat rekreasi favorit warga Jakarta.

Kisah serupa juga berasal dari Waduk Ria Rio. Dari kondisinya yang kumuh dan tidak terawat, menjadi bersih dan indah. Tak terbayangkan sebelumnya jika waduk yang berpuluh tahun tak terurus dan ikut bertanggung jawab pada banjir yang selalu melanda Jakarta ini, dengan normalisasi yang dilakukan pemprov, berubah menjadi tempat yang begitu menyenangkan didatangi oleh warga DKI untuk mencari udara segar yang makin mahal, memberi mata warna hijau yang makin langka, dan bersantai melepas penat yang terasa begitu mewah bagi warga kota yang harus mencurahkan hampir seluruh waktunya untuk bertahan hidup.

Selain waduk, normalisasi juga dilakukan atas sungai-sungai. Sungai-sungai yang tadinya kotor, bau, kumuh, dangkal, dan sempit, berubah menjadi bersih dan indah. Manfaat nyata dari dijalankannya proyek normalisasi waduk dan sungai ini begitu terasa. Waduk dan sungai yang kembali ke fungsinya semula dan terlihat indah, memberikan



kontribusi yang signifikan bagi upaya menciptakan wajah kota yang elok, mengurangi banjir, dan menyediakan ruang terbuka hijau bagi warga DKI.

EFISIENSI DAN TRANSPARANSI ANGGARAN

Efisiensi dan transparansi anggaran merupakan bagian penting strategi Jokowi dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan antikorupsi. Dengan pemangkasan anggaran dan penggunaan anggaran yang dapat diketahui publik secara terang benderang, ruang gerak bagi tindak korupsi dapat terus dipersempit.

Melakukan efisiensi anggaran bukan pekerjaan baru bagi Jokowi. Jokowi dan penghamburan adalah dua kutub yang berlawanan. Jokowi tak pernah menyukai apa pun yang di dalamnya terjadi penggunaan uang secara sia-sia. Berulang kali ia menolak penggantian mobil dinas wali kota karena berpikir lebih baik anggaran pembelian mobil tersebut digunakan untuk membiayai berbagai program yang bermanfaat untuk masyarakat.

Selama menjadi wali kota Solo, saat melakukan perjalanan dinas ke luar kota, Jokowi juga kerap memutuskan untuk memesan satu kamar hotel saja untuk berdua. Tak masalah sama sekali baginya ketika dirinya harus tidur satu kamar dengan ajudannya. Naik pesawat kelas ekonomi juga menjadi hal biasa baginya. Sepanjang berkaitan dengan uang rakyat, Jokowi berupaya untuk menggunakannya sehemat mungkin.

Tak mau menghamburkan uang secara berlebihan untuk hal-hal yang dapat dilaksanakan dengan uang secukupnya,

kembali pilihan tegas Jokowi ketika menjadi gubernur Jakarta. Ia membuktikannya ketika dengan tegas melakukan efisiensi anggaran pelantikan atas dirinya dan saat melantik pejabat daerah. Sebelum pelantikan dirinya sebagai gubernur, Jokowi menekankan agar acara tersebut dilaksanakan dengan anggaran serendah mungkin. Berkat permintaan tegas Jokowi ini anggaran pelantikan pun dipangkas dari yang semula mencapai lebih dari satu miliar menjadi sekitar 500 juta saja.

Sekadar contoh lain, pelantikan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Jakarta Timur pada Desember 2012 oleh Jokowi juga diselenggarakan dengan sangat sederhana. Jokowi melantik kedua pejabat daerah tersebut dalam balutan suasana yang begitu merakyat, di hadapan ratusan warga di lingkungan perkampungan kumuh.

Selain efisiensi, Jokowi bersama Ahok juga melakukan berbagai gebrakan untuk transparansi anggaran, masih dalam rangka memberangus korupsi di lingkungan Pemprov DKI Jakarta. Tindakan Ahok yang mengunggah sejumlah rekaman video rapat yang membahas anggaran dinas DKI ke situs berbagi video *YouTube* menjadi langkah awal keterbukaan informasi mengenai penggunaan uang rakyat oleh pemprov.

Salah satu rapat yang ditampilkan dalam situs audiovisual tersebut adalah rapat anggaran Dinas Pekerjaan Umum. Dalam rapat itu, Ahok menekan anak buahnya menggunakan anggaran secara efisien. Sang wakil gubernur juga dengan tegas meminta agar anggaran dinas ini dipotong hingga 25 persen. Tak hanya Dinas Pekerjaan Umum, pemangkas



mata anggaran yang kurang penting juga dilakukan Ahok di beberapa dinas lain.

Langkah progresif lain yang ditempuh Jokowi-Ahok terkait buka-bukaan anggaran adalah mengunggah data Anggaran Pendapatan dan Belanja DKI Jakarta 2013 ke website. Dengan demikian, seluruh proses penggunaan anggaran dapat diakses oleh warga DKI secara online. Selain itu, dibuat pula poster-poster besar yang berisi data Anggaran Pendapatan dan Belanja DKI Jakarta 2013. Poster-poster tersebut dipampang di setiap RW. Dengan begitu, masyarakat yang tak biasa mengakses internet pun dapat mengetahui perincian anggaran DKI.

Dengan transparansi anggaran, diharapkan masyarakat dapat mengetahui besaran dan ikut mengawasi penggunaannya. Gebrakan Jokowi-Ahok dalam membuka keran informasi seluas-luasnya mengenai penggunaan anggaran tanpa ada yang disembunyikan lagi, menuai banyak pujian. Tak kurang, menteri luar negeri Inggris waktu itu, William Hague, pun menyatakan secara terbuka dukungannya atas keterbukaan informasi yang dilakukan oleh Pemda DKI Jakarta sebagai upaya pemberantasan korupsi.

RELOKASI TANPA KONFLIK

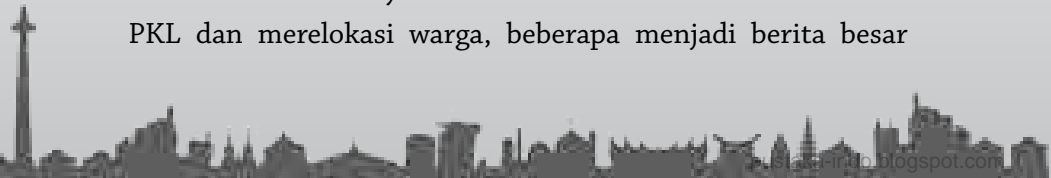
Pedagang kaki lima dan pemukiman kumuh di lahan-lahan yang tidak semestinya adalah permasalahan klasik yang dihadapi hampir semua kota di Indonesia, terutama kota-kota besar. Keberadaan mereka selain menjadikan wajah sebuah kota tidak estetik, juga menjadi sumber berbagai persoalan lingkungan, seperti banjir dan masalah kesehatan.

Jokowi telah memiliki pengalaman panjang menertibkan PKL dan pemukiman kumuh di bantaran kali atau berbagai lahan milik pemerintah yang seharusnya menjadi fasilitas umum, ketika menjadi wali kota Solo. Jokowi adalah pemimpin dengan kemampuan khusus yang berhasil merelokasi pedagang kaki lima tanpa konflik dan kekerasan.

Di Jakarta, Jokowi menghadapi persoalan serupa dalam skala yang lebih besar. Maka, strategi yang terapkannya untuk mengatasi persoalan ini pun sama, dengan menggunakan pendekatan kemanusiaan. Mengajak warga berdialog dari hati ke hati. Satpol PP yang berdiri di garda paling depan dalam setiap tindakan penertiban, yang selama ini dikenal tanpa kompromi, dengan pentungan yang selalu teracung dan terayun, oleh Jokowi direformasi. Di bawah kepemimpinan Jokowi, anggota satuan polisi pamong praja diinstruksikan agar menanggalkan pentungan dan tidak lagi menggunakan cara-cara kekerasan. Dengan komando dari sang gubernur, wajah Satpol PP berubah menjadi humanis, tanpa kehilangan ketegasan.

Benar saja, Jokowi berhasil. Meskipun selalu digaungkan bahwa masyarakat Jakarta itu keras sehingga untuk segala langkah penertiban harus dilakukan melalui tindakan keras pula, nyatanya Jokowi berhasil mematahkan stigma ini. Dengan pendekatan yang baik, para PKL dan penduduk di pemukiman kumuh tak berizin, bersedia dipindahkan tanpa terjadi diwarnai peristiwa kekerasan yang mengenaskan.

Di antara banyak keberhasilan Jokowi menertibkan PKL dan merelokasi warga, beberapa menjadi berita besar



yang menarik perhatian hingga tingkat nasional, antara lain relokasi warga sekitar Waduk Pluit, warga sekitar Waduk Ria Rio, warga bantaran sungai, dan penertiban pedagang kaki lima di kawasan Pasar Tanah Abang.

Penertiban warga selalu menjadi pekerjaan yang tidak mudah bagi pemerintah. Apalagi, jika menyangkut hunian dan sumber penghidupan. Jokowi pun menghadapi berbagai kendala ketika akan melakukan penertiban dan relokasi warga. Relokasi warga pinggiran Waduk Pluit yang jumlahnya mencapai ribuan, juga tidak serta merta berlangsung mulus. Awalnya, terjadi penolakan keras oleh warga. Bahkan, Komisi Nasional Hak Asasi Manusia pun ambil bagian. Timbul ketegangan antara warga dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Tak hendak menyerah atau menggunakan kekuasaan untuk mengomandoi kekerasan, Jokowi terus melakukan komunikasi intensif dengan warga. Ia juga menerapkan diplomasi meja makan yang sudah kondang itu. Jokowi mengundang perwakilan warga Waduk Pluit ke Balai kota Jakarta. Dalam acara makan siang, Jokowi mendengarkan keluh kesah warga yang akan direlokasi. Perbincangan hangat pun terjadi.

Dengan pendekatan yang baik dan dialog penuh keakraban, konflik yang sebelumnya terjadi mulai mencair. Warga bersedia direlokasi ke rumah susun yang telah disediakan oleh pemprov. Proyek normalisasi pun dapat dijalankan dengan baik. Cerita memindahkan warga tanpa kekerasan juga mengalir dari

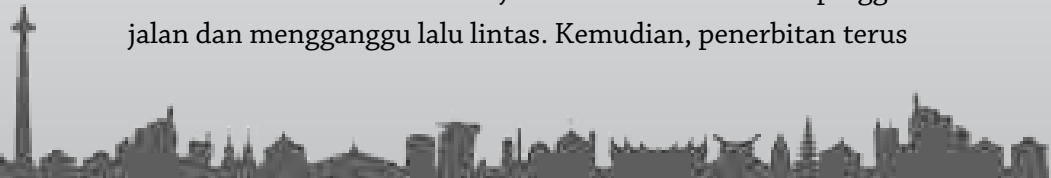
berbagai tempat, seperti Waduk Ria Rio, dan bantaran Kali Pakin, Kali Ciliwung, serta masih banyak lagi.

Kisah penataan pedagang kaki lima di kawasan Pasar Tanah Abang menggulirkan cerita yang tak kalah menarik. Pasar Tanah Abang, siapa tak kenal nama ini. Reputasi Pasar Tanah Abang sebagai pasar tekstil dan pusat grosir terbesar di Asia Tenggara, tak hanya diakui di dalam negeri, tetapi dikenal hingga ke mancanegara.

Sayangnya, di balik kebesaran namanya, pasar ini juga menyimpan persoalan pelik yang sulit dipecahkan. Selama puluhan tahun, kawasan ini menampilkan wajah sumpek. Tak sedap dipandang mata. Pedagang kaki lima yang nekat berjualan di pinggir jalan dan sangat sulit untuk ditertibkan, menyebabkan kemacetan arus lalu lintas yang luar biasa. Beruntung, kesemrawutan ini dapat diakhiri oleh upaya Jokowi untuk melakukan penertiban.

Pasca dilakukan penertiban, kemacetan di kawasan Pasar Tanah Abang tidak ada lagi. Kendaraan yang melintasi jalan di kawasan ini dapat melaju dengan lancar. Para pedagang tidak berjualan di badan jalan. Mereka dipindahkan ke ratusan kios di Blok G Pasar Tanah Abang.

Sebagaimana yang sudah biasa dilakukannya, dalam menata PKL di kawasan Pasar Tanah Abang, Jokowi juga menggunakan pendekatan persuasif. Penertiban dilakukan dimulai dengan pemberian toleransi kepada pedagang hingga dua minggu menjelang lebaran sesuai keinginan mereka. Mereka masih diizinkan berjualan asalkan tidak di pinggir jalan dan mengganggu lalu lintas. Kemudian, penerbitan terus



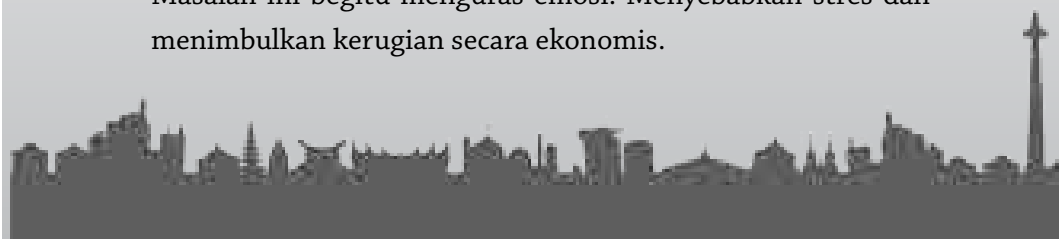
digenjot. Agar berjalan dengan baik, salah satu strategi yang digunakan Jokowi adalah turun tangan menghentikan praktik penarikan uang sewa lapak ilegal terhadap PKL di kawasan Pasar Tanah Abang.

Jokowi tak sekadar melakukan relokasi. Ia juga menempuh berbagai cara agar pedagang tak kembali ke jalan, antara lain kios-kios di Blok G disediakan secara gratis selama 6 bulan. Para pedagang hanya dibebani kewajiban membayar retribusi yang murah. Selain itu, Jokowi juga berupaya agar agar Blok G Pasar Tanah Abang yang menjadi tempat baru para pedagang berjualan, ramai pengunjung. Untuk menarik minat banyak pengunjung, Blok G Pasar Tanah Abang dipercantik. Penerangan dan tangga-tangga diperbaiki. Untuk menghidupkan Blok G, juga dibangun jembatan penghubung antara Blok F dan Blok G.

Penertiban PKL juga dilakukan di berbagai wilayah di Jakarta, antara lain di depan Masjid Sunda Kelapa dan di Kota Tua. Semua dilakukan tanpa tindakan represif. Mereka bahkan mendapatkan gerobak gratis dan selter untuk berjualan. Para pedagang tersebut juga diberi Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) secara gratis.

PEMBENAHAN TRANSPORTASI UMUM

Kemacetan menjadi persoalan besar di Jakarta. Saking parahnya tingkat kemacetan, jargon orang Jakarta itu tua di jalan menjadi sedemikian populer di seluruh penjuru tanah air. Masalah ini begitu menguras emosi. Menyebabkan stres dan menimbulkan kerugian secara ekonomis.

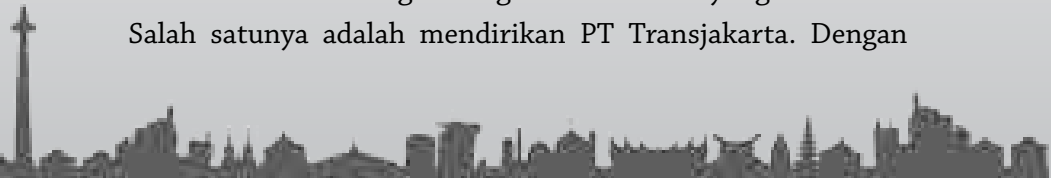


Kemacetan membuat waktu tempuh perjalanan tidak dapat diprediksi. Jarak yang hanya beberapa kilometer, jika arus lalu lintas macet total, bisa membutuhkan waktu berjam-jam untuk menjangkaunya. Terjebak di tengah jalanan, dengan deru mesin kendaraan dan suara klakson mengepung, tidak jarang ditingkahi teriak ketidaksabaran di antara para pengguna jalan, sungguh mudah sekali mendidihkan emosi. Di tambah kegelisahan terlambat sampai di tempat kerja, sekolah, menghadiri acara penting, atau mengejar jadwal penerbangan atau keberangkatan kereta api, sempurna sudah depresi yang lahir dari jalanan ini.

Kemacetan yang menghiasi hampir semua ruas jalan di Jakarta juga menimbulkan kerugian materiel yang tidak main-main. Jika dihitung, berapa banyak BBM terbuang percuma di tengah kemacetan? Nilai nominalnya bisa sangat fantastis. Kerugian materiel lain juga timbul dari menurunnya produktivitas akibat waktu kerja yang terpankas di kemacetan atau kinerja yang tidak optimal akibat kelelahan di jalan.

Sebagai gubernur, Jokowi memiliki tanggung jawab untuk mengurai persoalan lama, tetapi sangat sulit dicari solusinya itu. Berbagai langkah nyata dan gerak cepat ia lakukan sebagai ikhtiar untuk mengurangi kemacetan di Jakarta. Ia lakukan pembenahan-pembenahan di sektor transportasi umum.

Di antara sekian banyak program untuk meningkatkan kualitas transportasi umum, Jokowi memberikan perhatian yang begitu besar pada Transjakarta. Sejumlah langkah diambil terkait dengan angkutan umum yang satu ini. Salah satunya adalah mendirikan PT Transjakarta. Dengan

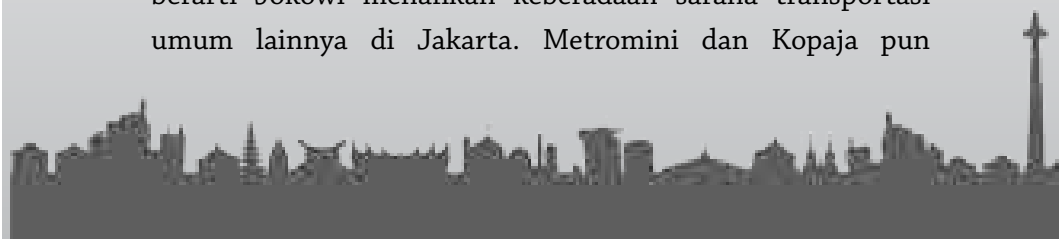


menjadi badan usaha milik daerah yang sudah berdiri sendiri, kewenangan PT Transjakarta tidak lagi dibatasi sebagai unit pelaksana di bawah Dinas Perhubungan. Tujuan dari pendirian PT Transjakarta adalah memperbaiki kualitas pelayanan dan armada Transjakarta. Selain menjadikan PT Transjakarta sebagai BUMD, Pemprov DKI juga menambah ratusan bus Transjakarta.

Hal-hal yang bersifat teknis juga tak lepas dari perhatian Jokowi. Ia menginstruksikan dinas perhubungan untuk membuat sarana *busway* yang ramah kaum difabel. Jokowi juga memerintahkan agar separator busway ditinggikan. Agar bus Transjakarta dapat beroperasi dengan baik dan memberikan layanan yang optimal kepada masyarakat, Jokowi mendesak supaya seluruh aparat yang bertanggung jawab menerapkan disiplin lalu lintas dan tidakkan tegas diberlakukan bagi para pelanggar. Sementara itu, supaya kebutuhan bahan bakar bus Transjakarta terpenuhi dengan baik, sang gubernur mendesak PGN untuk menyuplai bahan bakar gas yang dioperasikan secara *portable*.

Untuk membuat warga mau beralih menggunakan sarana transportasi umum, Pemprov DKI berupaya mempermudah pelayanan dengan memberlakukan *e-Ticketing* dengan sistem digital tiket. Kebijakan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk mengurangi masalah kemacetan di ibu kota.

Meskipun banyak membenahi Transjakarta, bukan berarti Jokowi menafikan keberadaan sarana transportasi umum lainnya di Jakarta. Metromini dan Kopaja pun

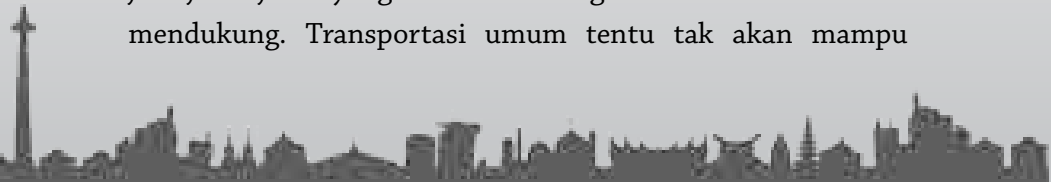


mendapat sorotan tajam dari Jokowi. Banyaknya kecelakaan yang menimpa Metromini dan Kopaja, membuat Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memperketat aturan mengenai fasilitas keselamatan minimal yang dimiliki kedua angkutan umum ini, antara lain rem, bodi keropos, *speedometer*, lampu, dan kaca jendela. Jika tidak mampu memenuhi aturan-aturan tersebut, bus dikandangkan.

Selain sarana transportasi umum untuk kepentingan warga Jakarta menjangkau berbagai tempat, Pemprov DKI juga menyediakan sarana transportasi untuk tujuan rekreatif. Pada Februari 2014, Jokowi meluncurkan bus tingkat wisata. Bus tingkat dengan kapasitas 60 penumpang ini dapat dinikmati secara gratis. Pengoperasian bus ini diharapkan mampu meningkatkan daya tarik Jakarta kepada wisatawan.

Tak hanya dilakukan dengan membenahi transportasi darat, transportasi air pun mendapatkan sentuhannya. Pemprov DKI Jakarta menyediakan transportasi air untuk warga di kawasan Marunda. Pengadaan sarana transportasi ini mengusung tujuan ganda, yaitu memfasilitasi para penghuni rusun dan menjadikan transportasi air sebagai alternatif pilihan sarana transportasi sehingga dapat mengurangi tingkat kemacetan di jalan raya.

Upaya membenahi transportasi umum tentu tak sebatas memperbaiki dan menambah jumlah armada. Perbaikan infrastruktur pun diperlukan. Apalah artinya armada bus diperbarui dan pelayanan kepada masyarakat ditingkatkan jika jalur jalan yang dilewati berbagai armada tersebut tak mendukung. Transportasi umum tentu tak akan mampu



memberikan kenyamanan kepada masyarakat. Tidak heran pembangunan infrastruktur terkait transportasi umum pun digenjut.

Jokowi meresmikan proyek pembangunan angkutan massal cepat (MRT) yang selama bertahun-tahun tertunda pelaksanaannya. Ia juga meresmikan pembangunan jalur hijau Monorel Jakarta sepanjang sebelas kilometer. Jokowi melanjutkan proyek pembangunan enam ruas jalan tol dalam kota yang diwariskan sejak zaman Sutiyoso dan Fauzi Bowo. Proyek ini banyak ditentang banyak warga. Jokowi sendiri awalnya menentang proyek ini. Apa boleh buat, ia tidak memiliki kewenangan untuk membatalkannya.

Eksekusi proyek ini oleh Jokowi sempat ditunda. Namun, wakil gubernur Basuki Tjahaja Purnama, kemudian melaksanakan proyek ini yang tidak lagi disebut enam ruas jalan tol dalam kota, tetapi integrasi seluruh tol lingkaran dalam kota Jakarta dan dilengkapi dengan jalur bus layang. Pihak swasta menyetujui permintaan mengadakan fasilitas transportasi umum di sepanjang tol.

Pembangunan lain yang dilakukan di era Jokowi sebagai upaya untuk membenahi transportasi umum dilakukan pada Terminal Manggarai. Terminal ini awalnya menjadi perhentian terakhir bagi beberapa trayek penting Metromini dan Kopaja. Namun, karena minat menggunakan bus yang makin berkurang seiring dengan kehadiran *Commuter Line* dan Transjakarta, pengemudi harus menghabiskan waktu yang lama di terminal ini untuk mendapatkan penumpang. Akibatnya, terminal yang



kondisinya memang sudah kurang terawat ini menjadi makin ruwet.

Di samping itu, dengan alasan demi keselamatan dan kenyamanan, para penumpang Transjakarta dan *Commuter line* pun telah lama menyimpan harapan agar Terminal Manggarai dan Stasiun Manggarai disatukan. Maka, pada September 2013 Terminal Manggarai mulai didandani agar tampilannya memikat, dengan layanan yang modern dan canggih. Halte busway dan Stasiun Manggarai akan dihubungkan dengan dengan sebuah *skywalk*. Dengan demikian, para pejalan kaki akan mudah berpindah ke *Commuter line*.

MEMBENAHİ CITRA KOTA

Bagi Jokowi, *city branding* sangatlah penting untuk dibangun. Menurutnya, jika ingin diapresiasi, kota membutuhkan identitas. Sebuah kota dikatakan memiliki jati diri jika kota tersebut dihargai sebagai daerah yang memiliki karakter, citra yang baik, dan daya pikat kuat untuk dikunjungi.

Ketika memimpin Jakarta, salah satu target yang ingin dicapai Jokowi adalah membenahi citra kota. Dalam rangka membenahi citra atas Kota Jakarta, Jokowi menggelar beberapa acara besar, sebagian berupa festival yang dihelat di tempat-tempat terbuka. Mengusung konsep menjadikan Jakarta sebagai kota festival, tak kurang dari 97 festival diadakan di Jakarta selama tahun 2013.



JAKARTA NIGHT FESTIVAL

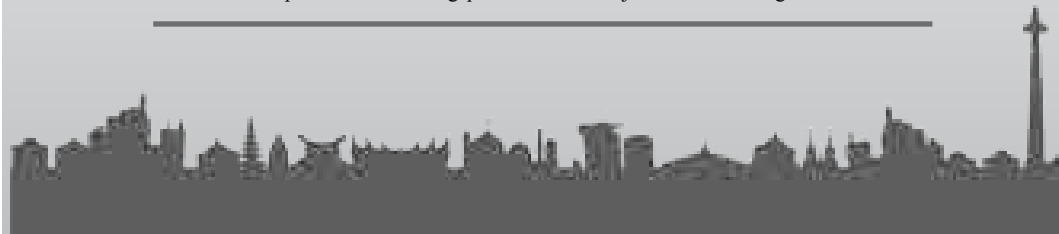
Pada tahun baru 2013 dan 2014, Jokowi meresmikan gelaran Jakarta Night Festival. Pada festival ini jalan utama di Jakarta ditutup total. Kendaraan bermotor sama sekali tak diizinkan melintas. Berbagai panggung kesenian, pertunjukan, dan kesenian tradisional dihadirkan di sepanjang jalan.

Jokowi juga berupaya mengembalikan fungsi Pekan Raya Jakarta (PRJ) sebagai pesta rakyat. Upaya ini diejawantahkan dalam bentuk menggelar sejumlah festival di pelataran Monas, seperti Festival Kampung Jakarta.



Jakarta Night Festival

Sumber: <http://fahrezaarief.blogspot.co.id/2013/12/jakarta-festival-night-2014.html>

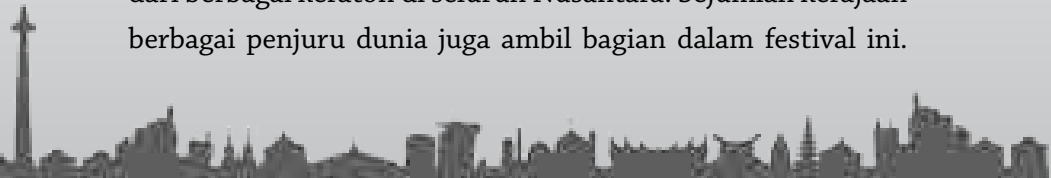




*Jokowi-Ahok dalam kirab budaya pada rangkaian acara Festival
Pagelaran Agung Keraton Sedunia*

Sumber: <http://www.beritajakarta.com/potret/album/634/Pelepasan-Festival-Keraton-Sedunia>

Festival lain berskala besar yang diselenggarakan di Jakarta pada masa kepemimpinan Jokowi adalah Pergelaran Agung Keraton Sedunia. Festival ini diselenggarakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berkerja sama dengan Forum Silaturahmi Keraton Nusantara. Parade beragam kostum dan kendaraan dari berbagai keraton di seluruh Nusantara. Sejumlah kerajaan berbagai penjuru dunia juga ambil bagian dalam festival ini.



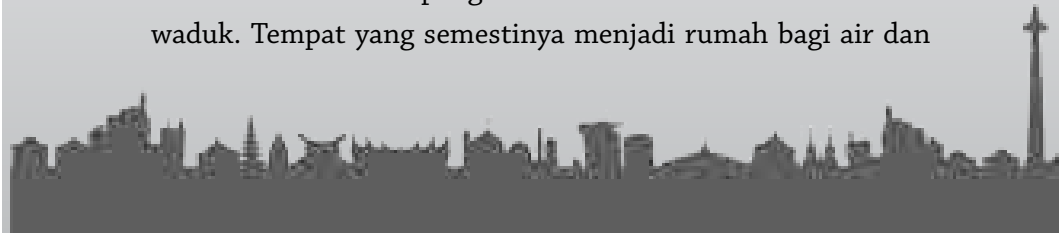
Acara yang menghadirkan kembali nuansa masa lampau ini, dimeriahkan oleh parade kereta kencana. Ribuan seniman tak mau ketinggalan untuk memberikan hiburan dalam beragam atraksi.

Di luar gebyar beragam festival, tetapi masih dalam kerangka seni budaya dan citra kota, Jokowi juga memberikan perhatian besar terhadap kearifan lokal dan warisan budaya Betawi. Pemprov DKI mewajibkan PNS untuk memakai pakaian adat Betawi pada hari Jumát, yang kemudian ganti menjadi hari rabu. Agar warisan budaya leluhur tidak habis terkikis zaman, pemprov DKI juga menekankan supaya seluruh bangunan di Jakarta menampilkan karakter kebetawiannya. Upaya lain untuk mengangkat kembali budaya betawi agar tidak tergerus modernisasi adalah pemutaran drama kolosal Ariaah dengan tiket yang hanya sebesar dua ribu rupiah.

SENTUHAN UNTUK PEMUKIMAN KUMUH

Pemukiman kumuh yang bertebaran di setiap sudut kota, berdampingan dengan bangunan-bangunan mentereng yang menguarkan aroma kemewahan dan gaya hidup hedonistik, sungguh menjadi ironi bagi Jakarta. Pemukiman tak layak huni karena tak memberikan perlindungan yang kukuh, kenyamanan, dan kebersihan sebagai syarat mutlak kesehatan serta kualitas hidup secara menyeluruh.

Pemukiman yang juga mengancam keberlangsungan hidup lingkungan dan segenap kehidupan di dalamnya karena berdiri secara serampangan di bantaran-bantaran kali dan waduk. Tempat yang semestinya menjadi rumah bagi air dan



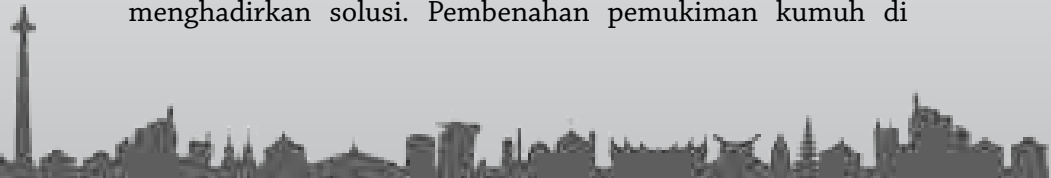
pepohonan tinggal berdampingan dalam keindahan komposisi, menawarkan kesejukan udara di setiap tarikan napas, dan menahan banjir agar tak menyapa setiap musimnya.



Kampung Deret di Cilincing, Jakarta Utara

Sumber: <http://photo.liputan6.com/news/resmikan-kampung-deret-cilincing-warga-terima-kasih-pak-jokowi-2047626>

Sedemikian serius dampak keberadaan pemukiman kumuh, baik bagi lingkungan maupun para penghuninya. Tak heran, Jokowi memberikan perhatian serius terhadap persoalan ini. Ia bersama Pemprov DKI begitu agresif berupaya menghadirkan solusi. Pembenahan pemukiman kumuh di



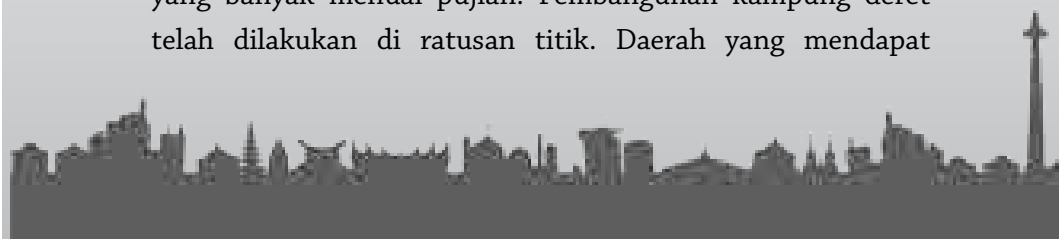
berbagai wilayah dilakukan, dengan cara merelokasi ke rumah susun dan membangun kampung deret.

Selama masa kepemimpinan Jokowi, ratusan rumah susun dibangun. Puluhan ribu warga yang rawan terkena banjir dipindahkan ke berbagai rusun, seperti Rumah Susun Pinus Elok, Rumah Susun Marunda, dan Rumah Susun Tambora. Niatan luhur pemindahan warga ini tercermin nyata dari upaya membuat rusun senyaman mungkin dan layak untuk dihuni. Rusun bahkan dilengkapi berbagai perlengkapan, antara lain kulkas, lemari, *springbed*, dan tv. Pemberian berbagai perlengkapan rusun ini sama sekali tidak membebani APBD karena menggunakan dana CSR.

Cara lain yang digunakan untuk mengatasi masalah pemukiman kumuh yang tidak layak huni adalah membangun kampung deret. Melalui program kampung deret, warga mendapatkan bantuan untuk memperbaiki rumah, dengan syarat mereka memiliki bukti yang jelas atas kepemilikan tanah.

Dengan program kampung deret, kampung yang tadinya kumuh dan tidak layak huni dibangun menjadi perkampungan bersama yang bersih, tertata rapi, memiliki ciri khas, dan dilengkapi dengan taman serta taman bermain. Luas lantai rumah warga bertambah secara signifikan sehingga para penghuninya bisa menikmati rumah yang lebih lega, lengkap dengan berbagai fasilitas, antara lain WC, dapur yang bersih, dan penerangan memadai.

Kampung deret merupakan salah satu program Jokowi yang banyak menuai pujian. Pembangunan kampung deret telah dilakukan di ratusan titik. Daerah yang mendapat



bantuan Kampung antara lain Tanah Tinggi, Cipinang Besar Selatan, Petogogan, Semper Barat, dan Tambora.

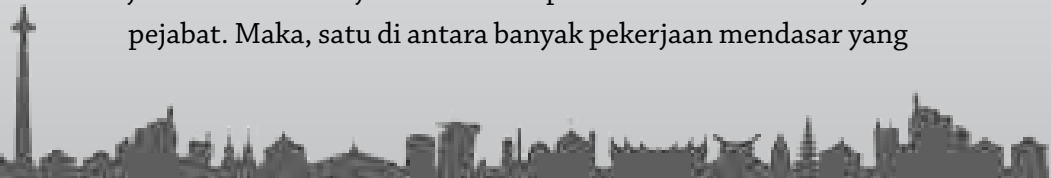
MENHIJAUKAN KOTA

Laju pembangunan yang begitu kencang membuat tanah Jakarta menjadi belantara beton. Gedung-gedung pencakar langit, pusat-pusat perbelanjaan, tempat-tempat hiburan berdiri megah menantang langit, menutup permukaan bumi dengan berlapis adonan semen. Meminggirkan hijau rumput dan pepohonan. Hawa panas mengalir, menebarkan debu melelehkan keringat, meluruhkan ketenteraman, menggerus kesabaran, merenggut ketenangan.

Pemukiman padat penduduk, dengan rumah berdempetan, memaksa penghuninya hidup berdesakan. Tak ada ruang tersisa untuk sekadar mengurai lelah usai menanggung berjuta beban. Tak ada tanah lapang bagi anak-anak untuk sekadar berlari dan menendang bola, sambil melepaskan tawa.

Keterbatasan ruang-ruang publik, ruang terbuka hijau, menjadi masalah yang dihadapi semua kota besar di Indonesia. Jakarta pun menghadapi masalah serupa. Padahal, keberadaan ruang terbuka hijau sangat penting. Ruang terbuka hijau memiliki deretan fungsi penting yang tidak selayaknya diabaikan, seperti fungsi ekologis, fungsi sosial budaya, fungsi ekonomi, fungsi estetika.

Jokowi adalah pribadi yang sangat mencintai lingkungan. Ia selalu menyukai pepohonan, hutan, dan keindahan alam, jauh sebelum terjun ke dunia politik dan sukses menjadi pejabat. Maka, satu di antara banyak pekerjaan mendasar yang



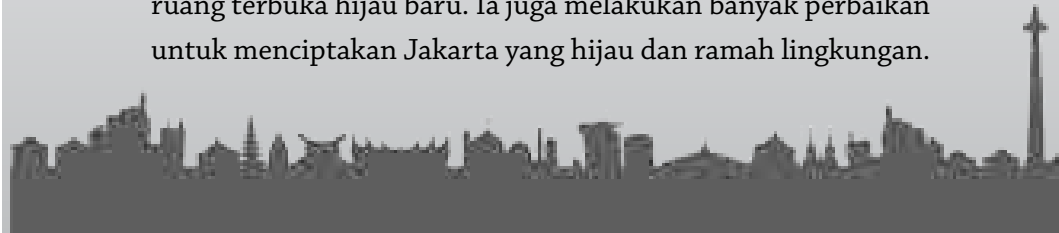
dilakukan Jokowi untuk membenahi Jakarta adalah banyak membangun ruang terbuka hijau.



Taman kota Waduk Pluit

Sumber: <http://anandastoon.com/catatan-pribadi/jalan-jalan/sanggaan-manis-di-ujung-kota-taman-waduk-pluit/>

Jokowi membangun berbagai taman, hutan kota, dan ruang terbuka hijau baru. Ia juga melakukan banyak perbaikan untuk menciptakan Jakarta yang hijau dan ramah lingkungan.



Taman Kota Waduk Pluit, Taman Kota Waduk Ria Rio, Taman Vertikal Tugu Tani, dan Taman Mataram adalah beberapa di antara puluhan taman yang menjadi hasil garapan Pemprov DKI. Jokowi banyak melakukan pembebasan lahan untuk membangun taman dan hutan kota di berbagai wilayah Jakarta. Sentuhan tangan dingin Jokowi juga membuat wajah Jakarta makin cantik oleh kehadiran bangku taman di sepanjang Jalan Sudirman-Thamrin hingga Jalan Medan Merdeka Barat.

Satu demi satu, kerja besar dan mendasar untuk Jakarta dilakukan. Gebrakan demi gebrakan diambil. Sebagian langsung dirasakan manfaatnya oleh warga DKI, sebagian lagi masih dalam proses yang buahnya baru akan terasa bertahun-tahun kemudian. Namun, satu yang pasti, Jokowi menunjukkan totalitas dan kesungguhannya dalam mengemban amanah. Dia wujudkan kehendak untuk mengabdikan yang membawanya melangkah ke DKI dalam karya nyata. Tak hendak diingkari janji-janji kampanye yang telah terikrar. Ia tunaikan janji dengan sepuh hati.

Tentu kesempurnaan bukan milik manusia. Jokowi tak dapat dikatakan telah mencapai titik kesempurnaan dalam mengemban amanah dan mengabdikan. Namun, semesta mengerti kesungguhan hati yang tak pernah setengah-setengah dalam melangkah, demi membawa kemaslahatan bagi warga di bawah naungan kepemimpinannya.



DEMI IBU

PERTIWI

Jabatan gubernur baru dua tahun diembannya. Ia pun tengah gencar-gencarnya membangun Jakarta. Tak terbayang di benak siapa pun jika semua kerja keras itu harus tak sampai di ujungnya. Bukan karena Jokowi tak setia pada amanah agung dari jutaan warga ibu kota. Bukan pula karena ia dengan semena-mena mengingkari sumpah jabatan. Kursi gubernur ia tinggalkan semata demi mengabdikan kepada ibu pertiwi.

2014 adalah puncak tahun politik di Indonesia. Pada tahun ini, pesta demokrasi paling akbar digelar. Orang nomor satu di negeri ini akan ditentukan dalam pemilu. Jauh-jauh hari sebelum waktu sangat penting itu datang, perbincangan mengenai segala hal terkait pemilihan presiden sudah begitu hangat terjadi di seluruh pelosok negeri. Setiap hari, opini dan prediksi dari politisi, pengamat politik, akademisi, tokoh masyarakat, pegiat LSM, dan berbagai pihak tentang siapa yang layak memimpin Indonesia lima tahun ke depan menghiiasi media massa, baik nasional maupun lokal.



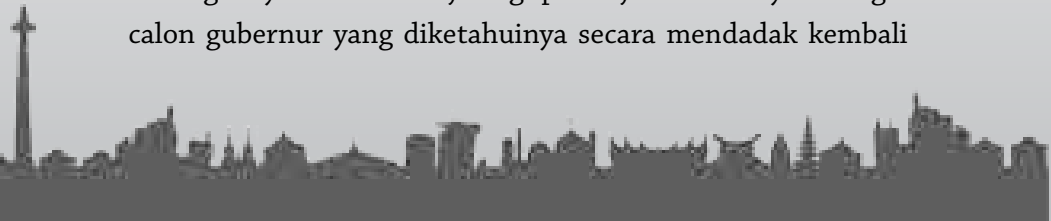
Masyarakat biasa pun ikut meramaikan. Obrolan mengenai pemilihan presiden yang akan digelar biasa terdengar dari warung-warung, pasar tradisional, atau angkringan di pinggir jalan.

Dalam keseruan wacana pemilihan presiden 2014, beberapa nama diunggulkan. Salah satunya adalah Jokowi. Beredar isu sangat santer bahwa Jokowi ketika itu masih menjabat sebagai gubernur Jakarta, bakal diusung sebagai calon presiden oleh PDIP. Dugaan ini kian menguat seiring makin dekatnya pilpres. Jokowi sendiri ketika ditanya seputar isu tersebut menjawab santai sambil berkelakar bahwa dirinya tak terpikir mengenai hal itu. Ia sedang fokus membangun Jakarta.

Hingga kepastian itu akhirnya didapat. PDIP secara resmi mengumumkan pencalonan Jokowi sebagai capres. Setelah kepastian pencapresannya diumumkan, Jokowi sendiri secara tegas menyatakan bahwa dirinya siap melaksanakan mandat tersebut.

Ketua Umum Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Megawati Soekarnoputri, membeberkan kepada media alasan dirinya akhirnya memberikan mandat kepada Joko Widodo sebagai calon presiden dari partainya. Menurutnya, Jokowi tidak hanya populer, tetapi juga pekerja keras, tulus, memiliki komitmen, dan kepribadiannya sederhana. Jokowi adalah tipikal pekerja keras yang bekerja dengan tulus untuk membangun masyarakat dan daerahnya. Jokowi juga berkepribadian sederhana dan perilakunya apa adanya.

Agaknya kisah menjelang penunjukan dirinya sebagai calon gubernur yang diketahuinya secara mendadak kembali



terulang. Semua terjadi begitu cepat. Pencapresan Jokowi diumumkan secara resmi pada hari Jumat, 14 Maret 2014. Namun, Megawati baru menyampaikan keputusan tersebut kepada Jokowi pada Kamis malam, 13 Maret 2014. Toh, itu tak menghalangi Jokowi untuk dengan penuh keyakinan menerima mandat tersebut.

Pencapresan Jokowi mendapat banyak tanggapan positif dan dukungan. Namun, tak sedikit pula suara sumbang terdengar. Tudingan bahwa Jokowi adalah sosok yang tidak amanah. Ia dituduh dikuasai ambisi mengejar jabatan yang lebih tinggi sehingga meninggalkan tugas sebagai gubernur yang belum selesai ia tunaikan. Namun, seperti biasa Jokowi tak mau menanggapi semua itu dengan emosional. Ia fokus menata langkahnya menuju Istana, berlambarkan kehendak murni untuk mengabdikan kepada ibu pertiwi.



CITA-CITA LUHUR

NAWACITA

Kampanye merupakan bagian tak terpisahkan dan sangat penting dari setiap pemilihan pemimpin dalam hajatan pesta demokrasi di seluruh level. Melalui kampanye inilah kandidat pemimpin dapat mendekatkan diri kepada masyarakat calon pemilih dan menyosialisasikan visi misinya dalam menjalankan amanah kepemimpinan jika ia terpilih nantinya.

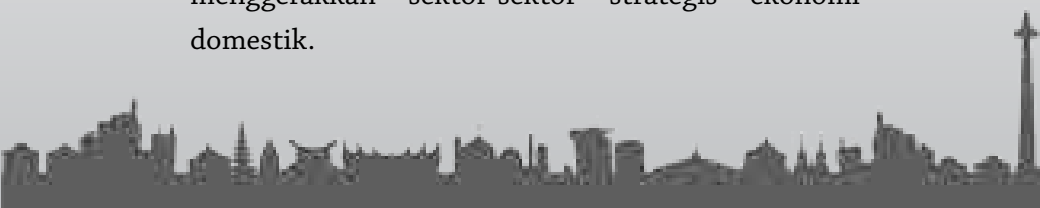
Jokowi menerima mandat dari partai untuk diusung sebagai calon presiden periode 2014–2019. Ia dipasangkan dengan Jusuf Kalla sebagai calon wakil presiden. Sebagai pasangan bakal calon presiden dan wakil presiden, Jokowi-Jusuf Kalla tentu harus mengarungi masa kampanye yang begitu melelahkan dan menegangkan.

Pasangan capres-cawapres yang mengusung slogan “Jokowi-JK adalah Kita” ini menuangkan pemerintahan dalam sembilan agenda prioritas yang disebut Nawacita. Kesembilan agenda prioritas ini diusung untuk melanjutkan semangat perjuangan dan cita-cita mantan Presiden Soekarno yang dikenal dengan istilah Trisakti, yakni berdaulat secara



politik, mandiri dalam ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan. Secara garis besar kesembilan agenda dalam Nawacita adalah sebagai berikut.

1. Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara.
2. Membuat pemerintah tidak absen membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya.
3. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.
4. Menolak negara lemah dengan melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya.
5. Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan program Indonesia Pintar; meningkatkan layanan kesehatan masyarakat Indonesia dengan menginisiasi Kartu Indonesia Sehat; meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan program Indonesia Kerja dan Indonesia Sejahtera.
6. Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional.
7. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.



8. Melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional yang mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan
9. Memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia melalui kebijakan memperkuat pendidikan kebinekaan dan menciptakan ruang-ruang dialog antarwarga.

Di antara sembilan agenda dalam Nawa Cita, salah satu yang begitu menarik perhatian publik dan banyak dibahas serta diperdebatkan adalah agenda kedelapan, yaitu revolusi karakter yang kemudian populer dengan istilah revolusi mental.

Menurut Jokowi, arti dari revolusi mental yang dia gagas adalah menggalakkan pembangunan karakter untuk mempertegas kepribadian dan jati diri bangsa sesuai dengan amanat Trisakti. Untuk mencapai tujuan tersebut, sistem pendidikan harus diarahkan guna membantu membangun identitas bangsa Indonesia yang berbudaya dan beradab, yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral agama yang hidup di Indonesia. Jokowi juga menjelaskan bahwa akses ke pendidikan dan layanan kesehatan masyarakat yang terprogram, terarah, dan tepat sasaran oleh negara dapat membantu membangun kepribadian sosial dan budaya Indonesia.



DIPUJI TAK TERBANG DICACI TAK TUMBANG

Pemilihan presiden tahun 2014 diikuti dua pasangan calon, yaitu Jokowi-Jusuf Kalla dan Prabowo Subianto-Hatta Rajasa. Pemilu kali ini menjadi salah satu yang paling panas dalam sejarah pemilu di Indonesia. Persaingan antarkandidat berlangsung begitu tajam. Perseteruan di antara pendukung kedua kubu pun berlangsung sangat sengit. Isu SARA ditiupkan di mana-mana. Kampanye hitam menggelombang muncul tak terbendung. Fitnah membadai tak terkendali.

Pendukung militan masing-masing kubu saling lempar kemarahan. Bahasa yang bernilai rasa paling mengerikan pun bermunculan. Media sosial menjadi ajang saling serang yang begitu berdarah-darah. Menjelang pilpres 2014, bahkan banyak ikatan persaudaraan dan persahabatan putus, berubah menjadi kebencian dan permusuhan hanya karena perbedaan calon presiden yang didukung.

Jokowi sebagai salah satu kandidat tentu menjadi sasaran segala kemarahan dan kebencian dari orang-orang yang tidak memilihnya. kepadanya dilemparkan fitnah dan segala diksi



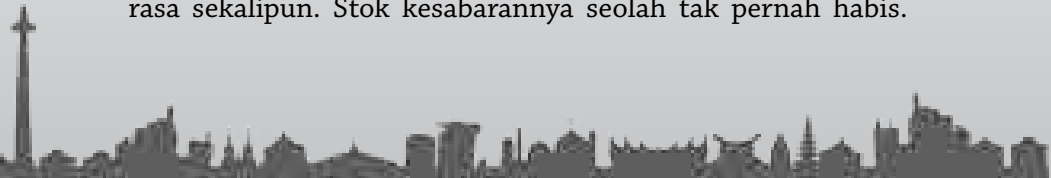
tak beradab yang begitu merobek hati dan harga diri. Namun, Jokowi tetap berdiri kukuh dan melangkah pasti di jalan yang telah dipilihnya.

Takdir pun diamparkan untuknya. Pasangan Jokowi-JK berhasil memenangkan hati mayoritas anak negeri. Indonesia telah memilih. Perolehan suara Jokowi-JK mengungguli kandidat lain. Namun, kemenangan ini tidak serta merta mengantarkan pasangan ini langsung menuju Istana. Penetapan hasil pemilihan presiden 2014 oleh Komisi Pemilihan Umum ternyata berbuntut sengketa.

Sengketa ini, kemudian dibawa ke ranah hukum. Setelah melalui serangkaian sidang, akhirnya Mahkamah Konstitusi memutuskan menolak permohonan gugatan yang diajukan kubu Prabowo Subianto-Hatta Rajasa. Jabatan presiden dan wakil presiden Indonesia periode 2014-2019 dengan pasti disandang Jokowi-Jusuf Kalla.

Pilpres 2014 memang luar biasa. Perseteruan di antara pendukung kedua kandidat presiden dan wakil presiden tak berhenti ketika pemilihan usai, dan Indonesia memiliki pemimpin baru. Ujaran kebencian yang memenuhi ruang media sosial sejak sebelum pilpres digelar, terus saja menerjang seperti banjir bandang.

Jokowi menjadi sasaran kritikan pedas dan berbagai tuduhan nyaris sepanjang waktu. Namun, Jokowi adalah sosok yang sudah sangat terlatih menghadapi beragam opini negatif yang ditujukan kepadanya, hingga level paling menggolakkan rasa sekalipun. Stok kesabarannya seolah tak pernah habis.



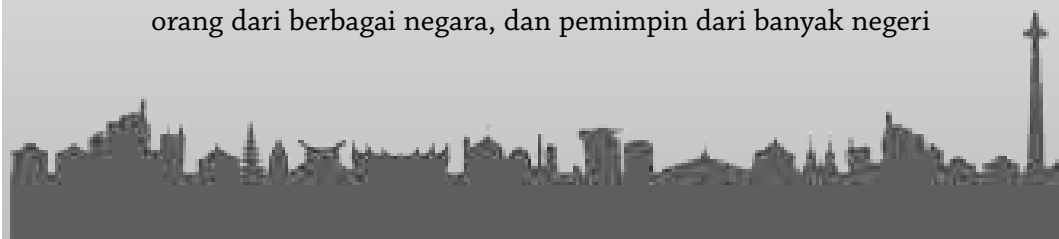
Tak terbilang kata-kata meretakkan harga diri sebagai pribadi, anak, suami, ayah, dan pemimpin dilemparkan kepadanya. Tak sedikit pun Jokowi menanggapi, apalagi membalas sakit hati. Baginya, para pembencinya tetaplah warga negara, warga bangsa yang harus diayomi dan dilindungi oleh negara.

Jokowi memilih fokus bekerja keras. Melakukan berbagai pembenahan mendasar untuk memperbaiki kondisi bangsa. Menggagas beragam strategi dan mengimplementasikannya untuk memajukan negeri yang dicintainya. Toh, tanggapan terhadapnya tak melulu berupa kritik dan ketidaksukaan.

Sebagaimana banyak pembenci yang bertahan pada kebenciannya, dan mengekspresikan ketidaksukaan dengan cara-cara yang kadang tidak masuk akal serta tidak etis, pendukung Jokowi pun tak sedikit yang selalu setia. Mereka tak terpengaruh oleh berjuta kabar buruk tentang Jokowi yang banyak diembuskan di sosial media.

Para pendukung ini melihat dari sisi terang. Mereka memilih memandang hal-hal baik dan pencapaian yang berhasil diraih seorang Jokowi. Para pendukung setia ini juga gigih melakukan pembelaan ketika Jokowi menghadapi berbagai ujaran kebencian. Mereka optimistis bahwa Jokowi adalah pemimpin yang tepat untuk Indonesia saat ini. Mereka percaya Jokowi mampu membawa Indonesia ke arah yang lebih baik.

Pujian dan dukungan terhadap Jokowi tak hanya berasal dari para pendukungnya. Dunia internasional juga membanjirinya dengan pujian. Media-media asing, orang-orang dari berbagai negara, dan pemimpin dari banyak negeri



menunjukkan rasa hormat kepada Presiden RI ke-7 ini. Toh, Jokowi menanggapi semuanya secara wajar belaka. Dipuji tak terbang dicaci tak tumbang menjadi prinsip hidupnya.



KERJA, KERJA, KERJA

Kerja keras mengisi lembar demi lembar perjalanan hidup seorang Jokowi. Di masa remaja, ia bekerja keras untuk dapat menyelesaikan studi dengan prestasi yang membanggakan. Di awal masa dewasa, ia harus bekerja keras menggeluti pekerjaan dalam kepungan rimba raya bumi Aceh. Jokowi terus bekerja keras jatuh bangun menjalankan usaha hingga memetik sukses.

Lantas selesaikan kerja keras Jokowi sampai di sini? Tidak! Ia terus dan terus bekerja sangat keras dan makin untuk membangun wilayah dan rakyat yang dipimpinnya sebagai wali kota dan gubernur. Memasuki Istana Negara dengan penuh kehormatan, Jokowi tak mau larut dalam kemenangan yang baru dipetiknyanya dari hajatan demokrasi paling megah, pemilihan presiden. Dengan sigap, Jokowi langsung siap bekerja. Ada begitu banyak kerja besar dan cita-cita besar untuk Indonesia yang hendak diwujudkannya. Blusukan, turun ke bawah, masih menjadi kebiasaannya ketika ia telah menduduki kursi RI 1.



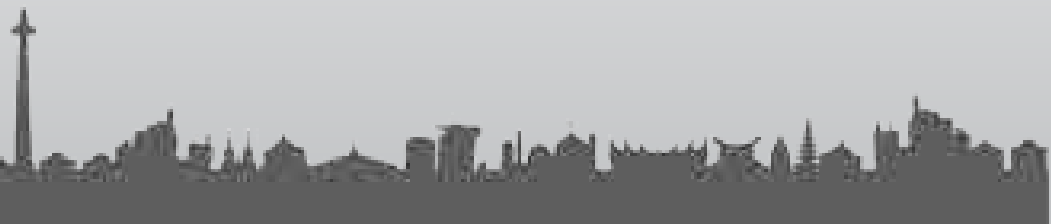
Sebagai pemimpin kerja keras Jokowi tak sekadar bekerja, tetapi bekerja dengan tulus dan penuh komitmen. Tak heran, banyak hal berhasil ia gapai. Kabinet bentukannya pun dia namai Kabinet Kerja. Dan Jokowi selalu menekankan kepada seluruh menteri dalam kabinetnya untuk kerja, kerja, dan kerja.

Jabatan sebagai presiden belum setengahnya ia rampungkan. Namun, banyak hal baik dan bemanfaat menjadi buah dari kerja kerasnya. Berikut sejumlah contoh hal-hal baik yang dilakukan Jokowi sebagai presiden.

MENCAIRKAN KETEGANGAN POLITIK

Suhu politik pasca pemilihan presiden alang kepalang panasnya. Pihak-pihak tertentu belum mampu legawa menerima hasil pemilu. Sebagai presiden terpilih, Jokowi tak mau memperkeruh situasi dengan menunjukkan sikap jumawa. Jokowi justru menunjukkan itikad baik untuk mencairkan ketegangan yang terjadi.

Sebelum pelantikan dirinya digelar, Jokowi berhasil mendekati beberapa elite politik dan termasuk sejumlah partai yang mengusung Prabowo-Hatta Rajasa di pemilu. Berkat pendekatan ini, ketegangan politik pun dapat dcairkan. Hubungan dengan para elite partai dirasa sangat penting untuk menciptakan situasi yang aman dan terkendali. Demi menjaga persatuan yang merupakan modal utama membangun Indonesia berkemajuan.



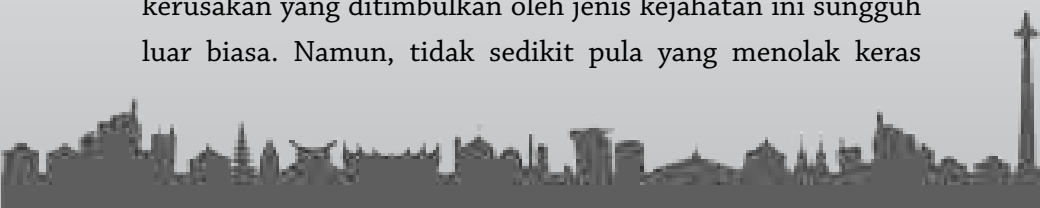
MENDUKUNG HUKUMAN BAGI BANDAR NARKOBA

Bagi Jokowi, perdagangan narkoba merupakan kejahatan sangat serius dan tak dapat dimaafkan. Hal ini karena demi keuntungan pribadi dan kelompoknya, para bandar besar telah merusak masa depan generasi penerus bangsa. Ia begitu geram mendapati fakta bahwa sampai tahun 2015, tak kurang 4,5 juta masyarakat Indonesia telah menjadi pemakai narkoba. Dari jumlah tersebut, 1,2 juta orang kondisinya sudah sangat parah sehingga tidak dapat rehabilitasi. Narkoba juga telah merenggut nyawa 30 sampai 50 orang setiap harinya.

Kegeraman terhadap para bandar narkoba inilah yang mendasarinya mengambil sikap tegas. Ia menolak permohonan grasi yang diajukan oleh puluhan terpidana mati kasus narkoba. Sesuai kebijakan presiden yang tidak akan memberikan ampunan kepada para bandar narkoba, pemerintah tercatat telah tiga kali melaksanakan eksekusi mati terhadap belasan terpidana narkoba sepanjang tahun 2015 hingga 2016.

Pelaksanaan hukuman mati jilid I dilaksanakan pada Januari 2015, narapidana yang dieksekusi berjumlah 6 orang. Hukuman mati jilid II dilaksanakan pada April 2015, dengan narapidana yang dieksekusi berjumlah delapan orang. Sementara itu, hukuman mati jilid III dilaksanakan pada Juli 2016 terhadap empat orang narapidana.

Pelaksanaan hukuman mati atas terpidana narkoba menimbulkan reaksi pro dan kontra dari berbagai kalangan. Banyak orang mendukung pelaksanaan hukuman mati karena kerusakan yang ditimbulkan oleh jenis kejahatan ini sungguh luar biasa. Namun, tidak sedikit pula yang menolak keras



dengan alasan hak asasi manusia. Jokowi, bahkan mendapat tekanan dari berbagai pihak, termasuk dunia internasional agar membatalkan pelaksanaan hukuman ini.

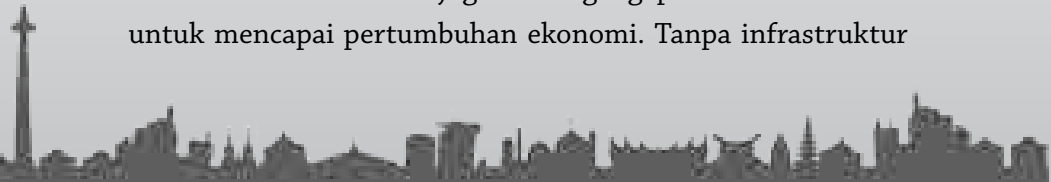
Pemimpin-pemimpin dari sejumlah negara mengecam keras rencana pelaksanaan hukuman mati. Namun, Jokowi bergeming. Ia tetap pada sikap tegasnya untuk melaksanakan hukuman mati. Menurutinya, pelaksanaan hukuman tersebut sangat penting untuk menjadi *shock therapy* bagi para bandar dan pengedar, dan diharapkan dapat menimbulkan efek jera.

Pelaksanaan hukuman mati ini sempat membuat hubungan diplomatik Indonesia dengan beberapa negara, antara lain Brazil, Belanda, dan Australia sempat memanas. Namun, tampaknya bagi Jokowi kepentingan bangsa dan negara jauh lebih penting untuk diperjuangkan.

PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR

Membangun infrastruktur merupakan salah satu komitmen yang diusung pemerintah di bawah kepemimpinan Jokowi sejak awal. Jokowi telah membuktikan bahwa semua itu tidak sekadar janji belaka. Dalam dua tahun masa kepemimpinannya, pemerintah telah membangun banyak sekali infrastruktur. Semangatnya yang tinggi membangun infrastruktur, bahkan membuatnya kerap dijuluki sebagai Bapak Infrastruktur.

Pembangunan infrastruktur menjadi salah satu aspek sangat penting untuk mempercepat proses pembangunan nasional. Infrastruktur juga memegang peranan amat vital untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Tanpa infrastruktur



yang bagus, rasanya mustahil suatu negara dapat menggerakkan roda perekonomian dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik.

Infrastruktur yang buruk bisa membawa dampak yang sangat luas. Tanpa dukungan jalan-jalan, sarana transportasi, jaringan telekomunikasi, sanitasi, dan ketersediaan energi yang berkualitas dan menjangkau berbagai wilayah, tentu distribusi barang dan informasi tidak akan berjalan dengan baik. Jika distribusi produk dan informasi tidak bisa berjalan dengan baik, tentu pembangunan juga tidak akan dapat berjalan dengan baik pula. Potensi daerah-daerah tidak akan tergerak secara optimal. Buruknya infrastruktur juga jelas akan menjadi penghambat serius bagi pertumbuhan investasi. Dengan demikian, benar adanya jika dikatakan bahwa pembangunan infrastruktur merupakan fondasi dari pembangunan ekonomi selanjutnya. Tanpa infrastruktur yang baik, semua akan berjalan di tempat. Tak akan ada kemajuan.

Pemerintahan Jokowi sejak awal menjadikan percepatan pembangunan infrastruktur menjadi target besar yang harus dicapai dalam waktu singkat. Pada pidato kenegaraan di gedung parlemen, pada 16 Agustus 2016, salah satu tema penting yang disampaikan Jokowi adalah percepatan pembangunan infrastruktur.

Jokowi memaparkan bahwa dalam dua tahun masa pemerintahannya, pembangunan infrastruktur digenjot demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah telah mempercepat pembangunan jalan nasional sepanjang 2.225





Jalan tol trans Sumatra

<http://www.jambiupdate.co/artikel-terbaru-tol-trans-sumatera-dipastikan-akan-melewati-jambi-ini-jalurnya.html>

kilometer, jalan tol sepanjang 132 kilometer, dan 160 jembatan yang jika ditotal sepanjang 16.246 meter.

Selain jalan, pemerintah juga membangun jalur rel kereta api di berbagai daerah di Indonesia. Pada tahun 2015, pemerintah telah membangun jalur rel kereta api sepanjang 179,33 kilometer spoor (Km'sp). Sementara itu, target menyelesaikan pembangunan jalur rel kereta api di tahun 2016, yaitu sepanjang 271,5 kilometer spoor sedang dalam proses pengerjaan.

Pembangunan jalur rel kereta api ini tidak hanya dilakukan di Pulau Jawa, tetapi juga di Pulau Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi. Selain itu, pemerintah juga sedang membangun

jalur kereta untuk transportasi perkotaan, seperti *Mass Rapid Transit* (MRT), *Light Rail Train* (LRT) dan *commuter line*.

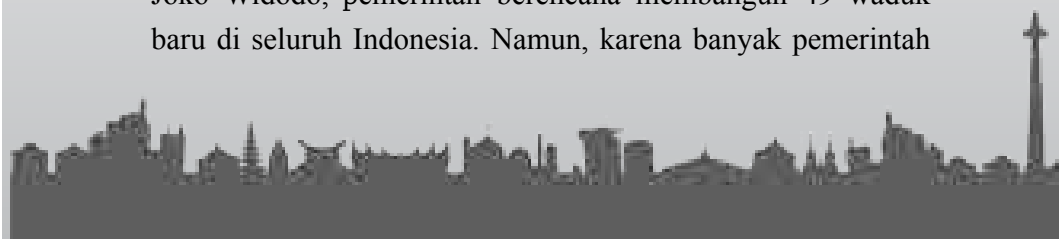
Percepatan pembangunan infrastruktur juga dilakukan pemerintah pada sektor penerbangan. Pada tahun 2016, sembilan bandara dikembangkan sehingga memiliki standar yang lebih tinggi, enam di antaranya telah resmi beroperasi. Untuk mengatasi kepadatan jalur penerbangan utara Pulau Jawa, pemerintah telah memulai membuka jalur penerbangan selatan Pulau Jawa.

Untuk mewujudkan gagasan menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia, pemerintah telah menetapkan 24 pelabuhan sebagai simpul jalur tol laut. Akan dibangun pula 47 pelabuhan nonkomersil sebagai pendukung program tol laut ini, 41 pelabuhan di antaranya sedang dalam pembangunan. Pemerintah menargetkan pada tahun 2019, sudah terbangun 100 pelabuhan, sekaligus menyiapkan kapal-kapalnya.

Bentuk lain komitmen pemerintah di bawah kepemimpinan Jokowi untuk mempercepat pembangunan infrastruktur adalah proyek penyediaan listrik berupa program 35.000 megawatt. Pemerintah terus memantau program secara ketat dan cermat agar dapat terlaksana dengan baik.

Hal lain yang dilakukan pemerintah terkait pembangunan infrastruktur adalah melakukan percepatan pembangunan waduk dan embung. Proyek pembangunan ini dilaksanakan untuk memperkuat program ketahanan air.

Awalnya, selama lima tahun masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo, pemerintah berencana membangun 49 waduk baru di seluruh Indonesia. Namun, karena banyak pemerintah



daerah yang meminta untuk dibuatkan waduk, jumlah bendungan yang akan dibangun tampaknya terus bertambah menjadi 65 bendungan.

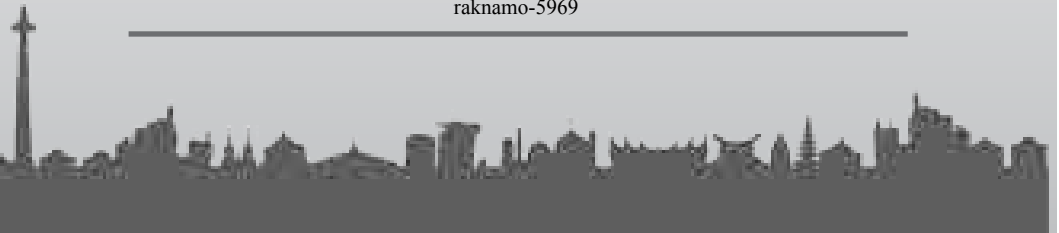
Pada tahun 2015, 13 waduk sudah mulai dibangun. Ke-13 bendungan yang telah dimulai tersebut adalah Waduk Keureto di Provinsi Aceh, Muara Seigong di Kepulauan Riau, Karian di Banten, Logung di Jawa Tengah, Telaga Waja di Bali, Tapin di Kalimantan Selatan, Passeloreng di Sulawesi Selatan, Lolak di Sulawesi Utara; Raknamo dan Rotiklod di NTT, serta Tanju, Mila, dan Bintang Bano di NTB.

Berdasarkan data dari Ditjen Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan, pada 2015 waduk



Waduk Raknamo, Kupang, NTT

Sumber: <http://sentananews.com/news/news/jokowi-puas-perkembangan-bendungan-raknamo-5969>



yang berhasil diselesaikan pengerjaannya berjumlah lima waduk, yaitu Waduk Rajui (Aceh), Jatigede (Jawa Barat), Bajulmati (Jawa Timur), Nipah (Jawa Timur), dan Titab (Bali).

Setiap tahun pemerintah menargetkan dapat menyelesaikan sejumlah bendungan sehingga pada 2019 total 65 bendungan akan selesai pembangunannya.

Untuk jalan tol, sejumlah ruas jalan tol sudah dimulai pengerjaannya, yaitu Jalan Tol Cinere-Jagorawi (Cijago) seksi II, Jalan Tol Manado-Bitung, Jalan Tol Cimanggis-Cibitung, Jalan Tol Trans Sumatera, Jalan Tol Balikpapan-Samarinda, Jalan Tol Soreang-Pasirkoja (Soroja), Jalan Tol Solo-Ngawi-Kertosono, dan Jalan Tol Cileunyi-Sumedang-Dawuan (Cisumdawu).

Program pembangunan Tol Laut adalah gagasan Jokowi yang benar-benar mengejutkan. Sepanjang Indonesia merdeka yang giat membangun, tol laut belum pernah digagas, apalagi dibangun. Ini benar-benar sebuah terobosan. Tak dapat dipungkiri bahwa keberadaan tol laut ini sungguh penting bagi Indonesia yang merupakan negara kelautan dan negara kepulauan.

Tol laut akan memungkinkan kapal-kapal besar berlayar bolak-balik membawa beragam logistik dari wilayah Indonesia Barat ke Indonesia timur atau sebaliknya. Tol laut menjadi sarana penting bagi terciptanya keadilan bagi segenap bangsa Indonesia. Sebab, dengan adanya tol laut kapal-kapal besar bisa hilir mudik sehingga biaya logistik yang selama ini tinggi dapat ditekan.



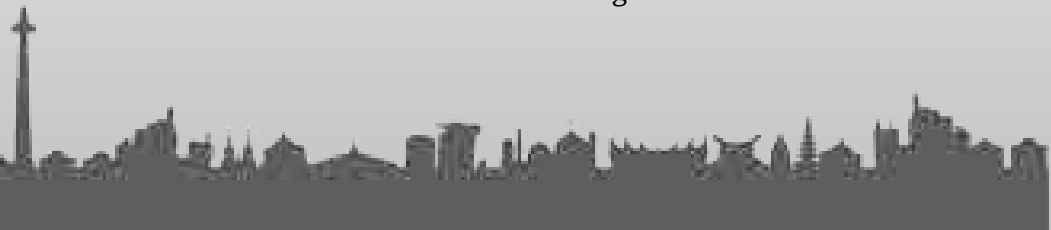
Pemerintah Jokowi juga melakukan sejumlah kerja besar yang hasilnya akan memberikan manfaat besar bagi rakyat, seperti pembangunan kilang minyak dan pabrik semen di Papua.

Ada yang istimewa pada pembangunan infrastruktur di era pemerintahan Jokowi. Sangat terasa betapa pembangunan dilakukan secara berkeadilan. Pembangunan infrastruktur tidak hanya di sekitar Pulau Jawa. Seluruh wilayah di Indonesia mendapatkan perhatian penuh. Daerah-daerah yang bahkan sejak negara ini memproklamasikan kemerdekaan belum merasakan tersentuh yang namanya pembangunan, mulai merasakan hasil kerja nyata pemerintah.

Mereka yang berpuluh tahun hidup dalam kegelapan tanpa kehadiran beragam teknologi, mulai merasakan terangnya dunia karena listrik yang dialirkan ke sana. Wilayah-wilayah yang beberapa dekade terisolasi, mulai terhubung dengan dunia luar yang begitu luas berkat pembangunan jalan, jalan tol, bandara, dan pelabuhan yang sangat giat dilakukan.

Pembangunan sektor transportasi ini juga menjadikan harga barang-barang yang tadinya sangat mahal di sejumlah wilayah karena harus didatangkan dari Jawa dengan memakan waktu sangat lama atau hanya bisa diangkut dengan transportasi udara, mulai normal sehingga terjangkau oleh berbagai kalangan.

Pertanian yang sangat lama bergantung pada kemurahan alam untuk menurunkan hujan, mulai dapat dirancang dengan lebih leluasa karena waduk dan embung ada di mana-mana.



Sekali lagi, ada di mana-mana, bukan hanya Jawa. Pembangunan infrastruktur oleh pemerintahan Jokowi memoles wajah seluruh wilayah Indonesia, dari Aceh hingga Papua agar makin rupawan. Maka, agenda ketiga Nawacita “Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan” tak tinggal menjadi teks beku yang berdebu. Nawacita hidup dalam gerak pembangunan bangsa.

Di tengahnya agresifnya pembangunan infrastruktur tersebut, baik infrastruktur logistik maupun infrastruktur strategis, dipastikan aspek kelestarian alam tidak akan dilupakan.

KARTU INDONESIA SEHAT

Kartu Indonesia Sehat (KIS) merupakan program yang memberikan jaminan kesehatan kepada masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan secara gratis. KIS adalah kartu identitas peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.

KIS merupakan program perluasan keanggotaan JKN yang telah diluncurkan oleh pemerintah di era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. KIS ditujukan untuk masyarakat miskin dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang belum terdaftar sebagai peserta JKN Penerima Bantuan Iuran.

Pengguna KIS dapat menggunakan kartu ini di mana saja, baik di klinik, puskesmas maupun di rumah sakit mana pun



yang ada di Indonesia. KIS tidak hanya dapat digunakan untuk pengobatan, tetapi juga bisa untuk melakukan pencegahan. KIS menjamin dan memastikan masyarakat kurang mampu untuk mendapat manfaat pelayanan kesehatan, sebagaimana yang dilaksanakan melalui JKN yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan.

KARTU INDONESIA PINTAR

Kartu Indonesia Pintar (KIP) adalah kartu yang ditujukan bagi keluarga miskin dan rentan miskin untuk dapat menyekolahkan anaknya yang berusia 6-21 tahun secara gratis. KIP diberikan untuk menjamin serta memastikan seluruh anak dari keluarga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) atau yang memenuhi kriteria usia 6-21 tahun mendapatkan manfaat Program Indonesia Pintar jika terdaftar di sekolah, madrasah, pondok pesantren, kelompok belajar (Kejar Paket A/B/C), pusat kegiatan masyarakat, dan lembaga pelatihan serta kursus. Penerima KIP juga mencakup anak usia sekolah yang tidak berada di sekolah, seperti anak-anak di panti asuhan/sosial, anak jalanan, pekerja anak, dan difabel.

Untuk tahap awal di 2014, KIP telah dicetak untuk sekitar 160 ribu siswa di sekolah umum dan juga madrasah di 19 Kabupaten/Kota. Sementara itu, anggaran dan pagu/kuota penerima KIP 2015/2016 adalah sebagai berikut.

Program dalam KIP sangat mendukung untuk mewujudkan program wajib belajar/wajib belajar 12 tahun. Dengan program



Jenjang Pendidikan	2015		2016*	
	Sasaran	Anggaran	Sasaran	Anggaran
Kemendikbud				
SD	10,470,610	4,711,774,500,000	10,360,604	4,396,000,725,000
SMP	4,249,607	1,187,205,250,000	4,369,968	3,325,099,770,000
SMA	1,359,515	1,359,515,000,000	1,367,559	1,390,564,000,000
SMK	1,846,538	1,846,538,000,000	1,829,167	1,408,685,662,000
Jumlah Kemendikbud	17,925,270	11,099,032,750,000	17,927,308	10,424,340,157,000
Kemenag				
MI/Ula/Sederajat	877,992	395,096,400,000	567,962	255,607,900,000
MTs/Wustha/Sederajat	1,020,616	765,462,000,000	671,862	503,787,000,000
MA/Ulya/Sederajat	552,964	552,965,000,000	380,979	380,980,000,000
Jumlah Kemenag	2,451,572	1,713,523,400,000	1,620,803	1,140,374,900,000
Total	20,376,842	12,812,556,150,000	19,548,110	11,564,715,057,000

Sumber: <http://www.tnp2k.go.id/id/program/program-membangun-keluarga-produktif/kartu-indonesia-pintar/>

KIP ini diharapkan angka putus sekolah bisa turun dengan drastis.

PAKET KEBIJAKAN EKONOMI

Sampai menjelang akhir tahun 2016, 13 paket kebijakan ekonomi telah diluncurkan. Paket kebijakan ini dinilai oleh Bank Dunia sebagai kunci bagi Indonesia untuk dapat keluar dari krisis ekonomi global. Berkat paket kebijakan ekonomi ini, Indonesia mampu mempertahankan pertumbuhan ekonominya. Berikut adalah daftar poin-poin isi paket kebijakan ekonomi Indonesia jilid 1 sampai dengan 10.



TAHAP	JADWAL PELUNCURAN	ISI PAKET	FOKUS PAKET
1	9 September 2015	<p>Mendorong daya saing industri nasional melalui deregulasi, debirokrasi, serta penegakan hukum dan kepastian usaha</p> <p>Mempercepat proyek strategis nasional dengan menghilangkan berbagai hambatan, sumbatan dalam pelaksanaan, dan penyelesaian proyek strategis nasional</p> <p>Meningkatkan investasi di sektor properti</p>	Deregulasi untuk menggerakkan sektor riil dalam mengantisipasi dampak krisis global
2	29 September 2015	<p>Kemudahan layanan investasi 3 jam</p> <p>Pengurusan <i>tax allowance</i> dan <i>tax holiday</i> lebih cepat</p> <p>Pemerintah tak pungut PPN untuk alat transportasi</p> <p>Insentif fasilitas di kawasan pusat logistik berikat</p> <p>Insentif pengurangan pajak bunga deposito</p> <p>Perampangan izin sektor kehutanan</p>	Langkah untuk menyelesaikan kendala investasi dan perizinan



3	7 Oktober 2015	<p>Penurunan tarif listrik dan harga BBM serta gas</p> <p>Perluasan penerima kredit usaha rakyat (KUR)</p> <p>Penyederhanaan izin pertanahan untuk kegiatan penanaman modal.</p>	Diskon tarif dan kemudahan izin penanaman modal
4	15 Oktober 2015	<p>Kebijakan pengupahan yang adil, sederhana, dan terproyeksi</p> <p>Kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang lebih murah dan luas</p>	Mendorong tenaga kerja agar terus meningkat sehingga pemutusan hubungan kerja (PHK) tidak lagi terjadi
5	22 Oktober 2015	<p>Revaluasi aset</p> <p>Menghilangkan pajak berganda dana investasi real estat, properti, dan infrastruktur</p> <p>Deregulasi di bidang perbankan syariah</p>	Insentif pajak dan deregulasi bidang perbankan syariah
6	6 November 2015	<p>Upaya menggerakkan perekonomian di wilayah pinggiran dengan pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)</p> <p>Penyediaan air untuk masyarakat secara berkelanjutan dan berkeadilan</p> <p>Simplifikasi perizinan di Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM)</p>	Kawasan ekonomi khusus, sumber daya air, dan penyederhanaan izin impor obat



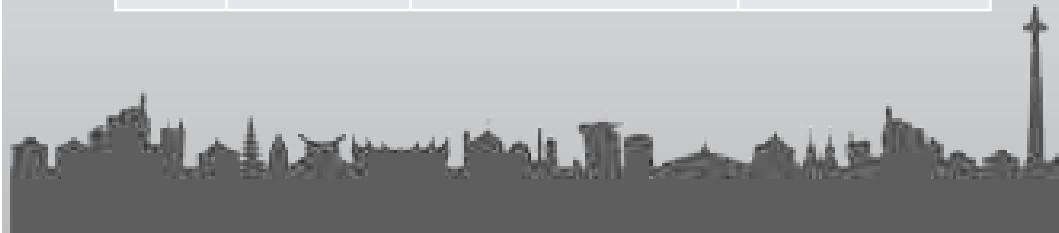
7		<p>Insentif pajak kepada industri padat karya</p> <p>Kemudahan bagi industri tertentu yang mempekerjakan karyawan dalam jumlah besar</p> <p>Percepatan penerbitan sertifikat tanah.</p>	Kemudahan izin investasi
8	21 Desember 2015	<p>Adanya “one map policy” atau satu peta pada tingkat nasional dengan skala 1:50.000</p> <p>Membangun ketahanan energi melalui pembangunan kilang minyak</p> <p>Kebijakan insentif sektor penerbangan</p>	Memperkuat daya saing dan daya tahan ekonomi
9	27 Januari 2016	<p>Percepatan pembangunan infrastruktur tenaga listrik</p> <p>Stabilisasi pasokan dan harga daging sapi</p> <p>Peningkatan sektor logistik desa-kota</p>	Menitikberatkan kepada percepatan di sektor kelistrikan dan stabilitas pasokan dan harga daging sapi
10	11 Februari 2016	<p>Meningkatkan Investasi</p> <p>Melindungi UMKMK</p>	Revisi daftar negatif investasi (DNI) yang sebelumnya diatur dalam Perpres No 34/2014

Sumber: <http://www.muhammadyamin.com/10-jilid-paket-kebijakan-ekonomi-jokowi/>



Sementara itu, poin-poin isi Paket Kebijakan Ekonomi Indonesia jilid 11 sampai dengan 13 adalah sebagai berikut.

11	29 Maret 2016	<p>Kredit usaha rakyat (KUR) berorientasi ekspor</p> <p>Dana investasi real estat Indonesia (DIRE)</p> <p>Percepatan bongkar muat barang di pelabuhan atau <i>dwell-ing time</i></p> <p>Pengembangan industri farmasi dan alat kesehatan.</p>	Menciptakan iklim dunia usaha yang makin kondusif, baik untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), industri menengah, ataupun industri besar.
12	28 April 2016	<p>Kemudahan dalam memulai usaha</p> <p>Kemudahan dalam pendirian bangunan.</p> <p>Pendaftaran properti</p> <p>Pembayaran pajak</p> <p>Akses perkreditan</p> <p>Penegakan kontrak</p> <p>Penyambungan listrik</p> <p>Perdagangan lintas negara</p> <p>Penyelesaian perkara kepailitan</p> <p>Perlindungan terhadap investor minoritas</p>	Mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah dengan memberikan kemudahan memulai usaha



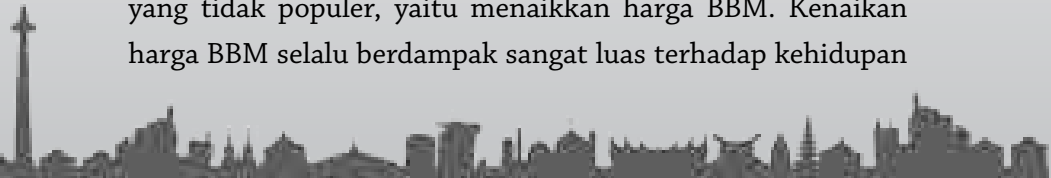
13	24 Agustus 2016	Percepatan penyediaan perumahan untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR).	Menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) yang isinya meliputi penyederhanaan peraturan, pengurangan dan percepatan proses perizinan, dan penurunan biaya pembangunan untuk membangun rumah MBR
----	-----------------	---	---

MENARIK INVESTOR

Di bidang investasi, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menarik banyak investor agar berinvestasi di Indonesia, antara lain dengan melakukan deregulasi dan debirokrasi melalui program reformasi struktural yang memangkas izin dan waktu proses investasi. Hasilnya luar biasa. Hingga semester I tahun 2015, ratusan triliun dana investor asing berhasil ditarik untuk investasi sektor riil, dengan dibangunnya beragam pabrik yang jumlahnya mencapai ribuan, seperti pabrik makanan dan minuman, tekstil, sepatu, dan furnitur. Investasi ini tentu sangat membantu menambah daya dobrak dalam menggerakkan ekonomi nasional dan menyerap pengangguran di negeri ini.

MEMANGKAS SUBSIDI BBM

Di awal pemerintahannya, Jokowi mengambil kebijakan yang tidak populer, yaitu menaikkan harga BBM. Kenaikan harga BBM selalu berdampak sangat luas terhadap kehidupan



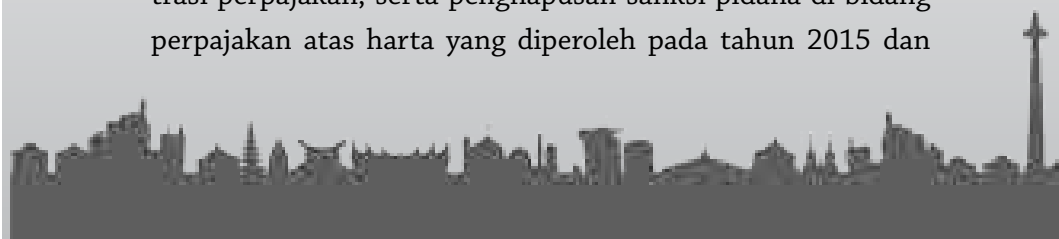
rakyat. Tak jarang, kebijakan semacam ini menimbulkan gejolak. Namun, Jokowi bersikukuh mengambil kebijakan ini karena menurutnya, selama ini subsidi BBM tidak tepat sasaran dan seharusnya dana subsidi digunakan untuk pembangunan infrastruktur.

Selain menaikkan harga BBM, Jokowi juga memangkas subsidi BBM dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) 2015. Dalam APBN-P 2015, pemerintah telah memangkas tak kurang dari 230 triliun rupiah dana subsidi bahan bakar minyak (BBM) dan Liquid Petroleum Gas (LPG/elpiji). Dana ini, kemudian dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur.

Keberanian Jokowi memangkas subsidi BBM menuai pujian dari Presiden Amerika Serikat, Barack Obama. Apresiasi Obama terhadap langkah strategis pemerintah Indonesia tersebut disampaikan ketika Jokowi bertamu ke Gedung Putih di tahun 2015. Menurut Obama, memangkas subsidi BBM adalah langkah berani. Hal ini karena subsidi BBM terus membebani anggaran negara hingga ratusan triliun rupiah. Dengan memangkas subsidi, pemerintah bisa mengalihkan dana tersebut untuk membangun infrastruktur.

TAX AMNESTY

Amnesti pajak adalah program pengampunan yang diberikan oleh pemerintah kepada wajib pajak meliputi penghapusan pajak yang seharusnya terutang, penghapusan sanksi administrasi perpajakan, serta penghapusan sanksi pidana di bidang perpajakan atas harta yang diperoleh pada tahun 2015 dan



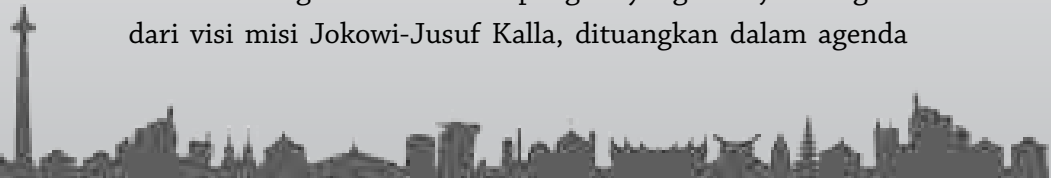
sebelumnya yang belum dilaporkan dalam SPT, dengan cara melunasi seluruh tunggakan pajak yang dimiliki dan membayar uang tebusan (<http://www.pajak.go.id>).

Tax amnesty atau pengampunan pajak merupakan salah satu gebrakan pemerintahan Jokowi yang begitu menyita perhatian, tak hanya masyarakat Indonesia, tetapi juga dunia. Dan nyatanya, hasil dari program ini sungguh di luar dugaan. Sampai 12 Oktober 2016, jumlah uang tebusan dari program amnesti pajak telah mencapai Rp93,49 triliun. Sedangkan, jumlah wajib pajak yang menyampaikan Surat Pernyataan Harta dalam program ini mencapai 405.405 WP. Pemerintah menargetkan perolehan dana tebusan bisa mencapai Rp165 triliun pada Maret 2017.

KEDAULATAN PANGAN

Kemandirian pangan dan menghilangkan ketergantungan impor merupakan salah satu program kampanye yang diusung Joko Widodo dan Jusuf Kalla untuk pemerintahannya nantinya. Alasan yang mendasari pasangan calon presiden dan wakil presiden ketika itu untuk mengusung program ini sangat kuat, di dalamnya terdapat kebenaran yang tak terbantah. Bahwa negara dengan jumlah penduduk di atas 100 juta, tidak mungkin menjadi negara berdaulat kalau pangannya bergantung dari impor. Mantan presiden Soekarno pun menyatakan bahwa pertanian dan pangan adalah hidup matinya sebuah bangsa.

Membangun kedaulatan pangan yang menjadi bagian dari visi misi Jokowi-Jusuf Kalla, dituangkan dalam agenda



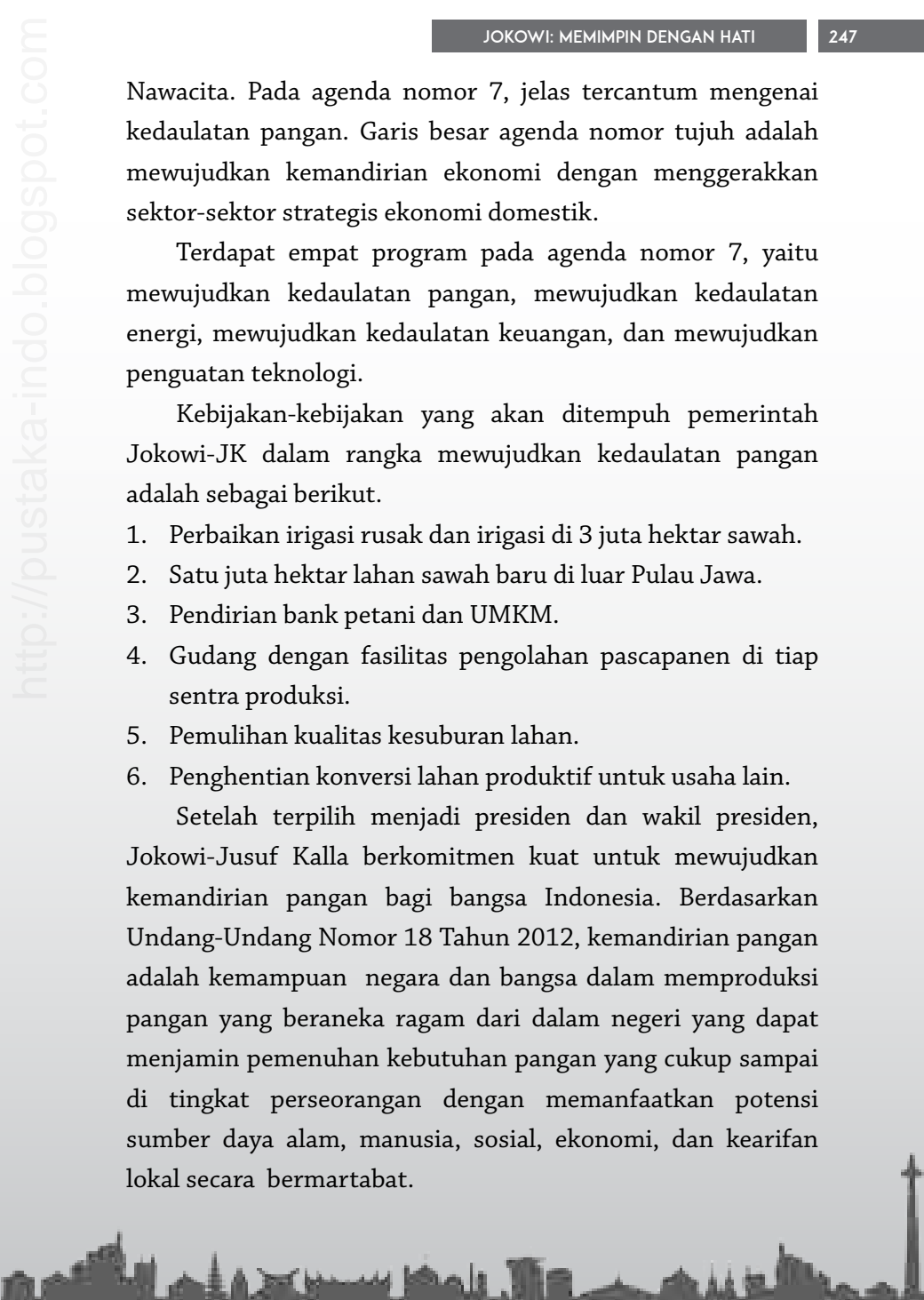
Nawacita. Pada agenda nomor 7, jelas tercantum mengenai kedaulatan pangan. Garis besar agenda nomor tujuh adalah mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.

Terdapat empat program pada agenda nomor 7, yaitu mewujudkan kedaulatan pangan, mewujudkan kedaulatan energi, mewujudkan kedaulatan keuangan, dan mewujudkan penguatan teknologi.

Kebijakan-kebijakan yang akan ditempuh pemerintah Jokowi-JK dalam rangka mewujudkan kedaulatan pangan adalah sebagai berikut.

1. Perbaikan irigasi rusak dan irigasi di 3 juta hektar sawah.
2. Satu juta hektar lahan sawah baru di luar Pulau Jawa.
3. Pendirian bank petani dan UMKM.
4. Gudang dengan fasilitas pengolahan pascapanen di tiap sentra produksi.
5. Pemulihan kualitas kesuburan lahan.
6. Penghentian konversi lahan produktif untuk usaha lain.

Setelah terpilih menjadi presiden dan wakil presiden, Jokowi-Jusuf Kalla berkomitmen kuat untuk mewujudkan kemandirian pangan bagi bangsa Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012, kemandirian pangan adalah kemampuan negara dan bangsa dalam memproduksi pangan yang beraneka ragam dari dalam negeri yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup sampai di tingkat perseorangan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi, dan kearifan lokal secara bermartabat.



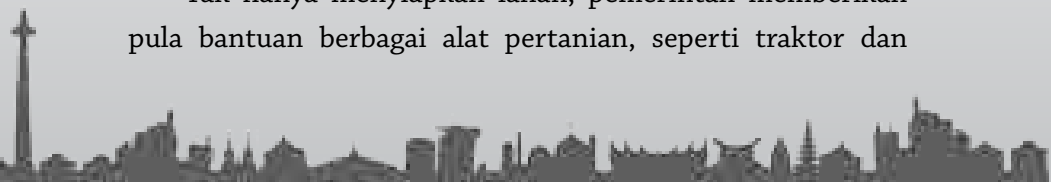
Banyak langkah strategis dan progresif yang telah diambil pemerintahan Jokowi untuk mewujudkan kedaulatan pangan, antara lain meningkatkan luas tanam sawah, mencetak sawah baru dan lahan untuk tanaman alternatif makanan pokok, serta memberikan bantuan alat pertanian, seperti traktor, pompa air, pupuk, benih, dan irigasi. Bantuan ini diberikan kepada para petani di seluruh daerah di Indonesia.

Satu demi satu, implementasi berbagai kebijakan terkait upaya membangun kedaulatan pangan menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan. Bekerja sama dengan Tentara Nasional Indonesia, Kementerian Pertanian terus bergerak meningkatkan luas tanam sawah dan mencetak sawah baru.

Hasilnya, dari waktu ke waktu, terjadi peningkatan luas tanam sawah yang ditanami petani. Pencetakan lahan sawah baru juga berhasil dengan signifikan. Ratusan ribu lahan sawah baru telah dibuat, tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Kegiatan yang dilaksanakan dalam program cetak sawah meliputi *land clearing* (penumbangan dan pengumpulan pohon, semak serta material lainnya), *land levelling*, *harrow and rotary* (pengolahan dan pembajakan tanah), dan pembuatan saluran irigasi tersier.

Selain mencetak sawah baru, untuk meningkatkan produksi pangan, pemerintah juga membangun ratusan ribu *food estate* (kawasan pertanian) dan membuka lahan baru untuk penanaman berbagai tanaman pangan selain beras, seperti jagung dan kedelai.

Tak hanya menyiapkan lahan, pemerintah memberikan pula bantuan berbagai alat pertanian, seperti traktor dan

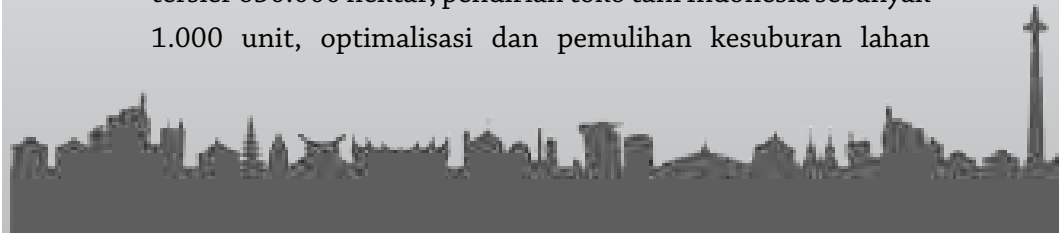




Lahan food estate di Merauke

Sumber: <http://indonesiatimur.co/2015/09/13/tahun-ini-400-ha-lahan-food-estate-di-merauke-sudah-bisa-ditanami/>

combine *harvester* (alat pemanen padi). Pada tahun 2015, pemerintah tercatat membagi 41 ribu traktor untuk seluruh daerah. Sementara itu, target yang ingin dicapai Kementerian Pertanian pada tahun 2016 dalam rangka mewujudkan kedaulatan pangan adalah perluasan/cetak sawah 200.600 hektar; perluasan lahan kering 250.000 hektar; rehab irigasi tersier 650.000 hektar; pendirian toko tani Indonesia sebanyak 1.000 unit, optimalisasi dan pemulihan kesuburan lahan



275.000 hektar; pengawalan, pendampingan dan pemantauan; regulasi impor pangan; pembangunan 39 gudang; peningkatan kemampuan petani; dan pengembangan desa pertanian organik.

Irigasi merupakan bagian aktivitas pertanian yang sangat vital. Oleh karena itu, di samping penyediaan lahan dan pemberian bantuan berupa alat-alat pertanian, pupuk, dan bibit, pemerintah juga memberikan perhatian yang besar terhadap pemenuhan kebutuhan pengairan lahan pertanian. Memberikan bantuan pompa air, membangun waduk baru, dan memperbaiki sistem irigasi yang sudah ada merupakan



Kementerian Pertanian bekerja sama dengan TNI mencetak sawah baru

Sumber: <http://tabloidjubi.com/artikel-220--tni-akan-%E2%80%9CCetak%E2%80%9D260000-hektare-sawah-baru-termasuk-di-papua-.html>



beberapa langkah yang diambil pemerintah terkait irigasi pertanian.

Demi mewujudkan kedaulatan pangan, pemerintah terus bekerja keras. Melakukan intervensi melalui regulasi, strategi, pendampingan tenaga ahli, dan inovasi yang tepat dan berpihak pada petani dan nelayan. Juga meningkatkan penyuluhan, pendampingan dan pengawalan oleh petugas pertanian lapangan.

MEMBERANTAS ILLEGAL FISHING

Indonesia adalah negara kelautan. Dua pertiga luas Indonesia adalah lautan, sepertiganya adalah wilayah daratan. Laut Indonesia begitu luas membentang, dengan kandungan kekayaan yang tiada tara. Potensi ekonomi maritim Indonesia mencapai ribuan triliun. Sayangnya, selama ini kekayaan laut Indonesia belum dikelola secara dengan baik sehingga belum bisa memberi kemanfaatan yang optimal bagi seluruh warga bangsa.

Salah satu faktor penyebab produksi dan ekspor komoditas kelautan Indonesia yang begitu rendah adalah *illegal fishing*. Sekian lama, kekayaan laut nusantara dijarah oleh kapal-kapal asing secara tidak bertanggung jawab. Mereka mengambil kekayaan laut Indonesia dalam volume yang luar biasa besar. Akibat tindak kejahatan penjarahan ini, potensi ekonomi yang hilang diperkirakan mencapai Rp300 triliun per tahunnya.

Jokowi hadir membawa angin segar perubahan. Melalui berbagai kebijakan pemerintah, Jokowi menerobos kebuntuan atas persoalan yang meliputi sektor kelautan Indonesia. Ia



memberikan perhatian yang sangat besar terhadap sektor kelautan dan perikanan. Jokowi ingin mengembalikan martabat Indonesia sebagai salah satu negara kelautan terbesar di dunia.

Pemerintahan Jokowi memiliki komitmen kuat untuk memberantas *illegal fishing*, yang dituangkan dalam Nawacita. Pada agenda keempat Nawacita, secara gamblang dinyatakan bahwa pemberantasan tindakan perikanan liar menjadi salah satu cita-cita yang hendak diwujudkan oleh pemerintahan Jokowi.

Sejumlah kebijakan strategis telah digagas pemerintah dalam rangka memberangus *illegal fishing*, antara lain penguatan lembaga pengawasan laut, penguatan sarana sistem pengawasan perikanan, dan peningkatan koordinasi dalam penanganan pelanggaran tindak pidana dan peningkatan penertiban ketaatan kapal di pelabuhan perikanan.

Pemerintah tampak sangat keras berupaya mengamankan laut Indonesia. Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti pun dikenal sebagai figur yang sangat tegas dan tanpa kompromi. Salah satu srikandi dalam Kabinet Kerja bentukan Jokowi ini tanpa keraguan sedikit pun memberikan instruksi untuk mengambil tindakan yang akan membuat para pelaku tindak kejahatan perikanan gemetar.

Untuk memberikan efek jera, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) bekerja sama dengan TNI Angkatan Laut melakukan tindakan penenggelaman kapal-kapal asing pelaku *illegal fishing*. Sejak Oktober 2014 hingga Februari 2016,



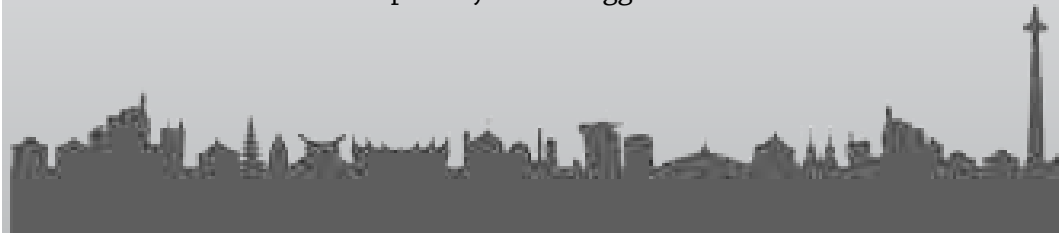
tercatat sebanyak 151 kapal penangkapan ikan secara ilegal di berbagai daerah di tanah air telah ditenggelamkan.

Tindakan tegas ini segera saja dirasakan dampak positifnya oleh para nelayan. KPP menyatakan bahwa pada bulan Januari 2015 saja, satu juta ton ikan dari *illegal fishing* berhasil diselamatkan. Hal ini menjadi berkah tersendiri bagi nelayan. Nelayan di perairan Laut Arafuru lebih mudah mendapatkan ikan. Bahkan, nelayan di Muncar, Jawa Timur, berhasil mencapai surplus tangkapan hingga 300.000 ton. Langkah tegas ini barulah awal.

Dibarengi dengan langkah-langkah lain untuk mengoptimalkan sumber daya laut, pemerintah ingin mewujudkan cita-cita untuk membangun negara maritim yang berdaulat.

MENGKUKUHKAN BIDANG PERTAHANAN

Bagi seluruh negara di dunia ini, pertahanan negara atau pertahanan nasional memiliki kedudukan sangat penting bagi kelangsungan hidup negara itu sendiri. Hanya dengan pertahanan nasional yang kuat, sebuah negara dapat mempertahankan kedaulatan dan menjamin keutuhan wilayahnya, memberikan keselamatan terhadap segenap bangsa dari berbagai ancaman serta gangguan, dan melindungi kepentingan-kepentingannya. Tidak heran, sepanjang zaman negara-negara di dunia terus berlomba-lomba memperkuat militer sebagai komponen utama pertahanan nasional dan berusaha memiliki persenjataan canggih serta mutakhir.

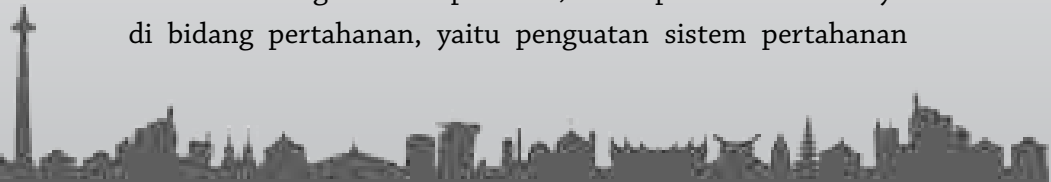


Indonesia adalah negara besar dengan wilayah yang terhampar sangat luas. Tak kurang dari 17 ribu pulau menjadi bagian wilayah NKRI. Lautnya membentang jutaan kilometer persegi. Sumber daya alamnya berlimpah. Jumlah penduduknya sangat banyak. Letaknya sangat strategis. Dengan semua hal ini, dapat dibayangkan betapa Indonesia membutuhkan penjagaan yang luar biasa agar tak sejengkal tanah pun lepas dari pangkuan, tak setitik pun kekayaan alam dirampas, dan tak sedikit pun keamanan hilang dari tiap detik kehidupan anak bangsa.

Indonesia memiliki sejarah panjang menghadapi gangguan dan ancaman terhadap kemamanan serta keutuhan negara, baik yang datang dari dalam maupun dari luar negeri. Maka, arti penting pertahanan nasional terus menguat dari waktu ke waktu.

Salah satu visi pemerintahan Jokowi yang dituangkan dalam Nawacita adalah menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman kepada seluruh warga negara. Dua di antara sejumlah kebijakan yang akan diambil pemerintah untuk mewujudkan cita-cita ini adalah menjamin pemenuhan kebutuhan pertahanan untuk mendukung terbentuknya TNI profesional dan mewujudkan kemandirian pertahanan dengan mengurangi ketergantungan impor pertahanan.

Dalam sebuah acara silaturahmi dengan para purnawirawan jenderal TNI-Polri di Jakarta, Jokowi yang ketika itu masih berstatus sebagai calon presiden, memaparkan visi misinya di bidang pertahanan, yaitu penguatan sistem pertahanan



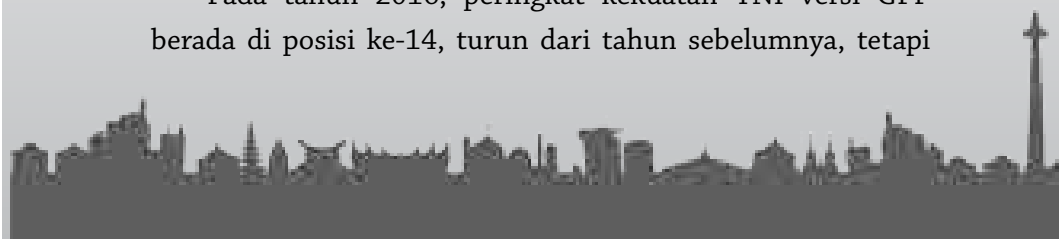
nasional melalui angkatan perang terpadu, peningkatan alokasi anggaran pertahanan, dan penguatan pertahanan agar menjadi yang terkuat se-Asia.

Dalam dua tahun masa pemerintahannya, satu demi satu Jokowi mewujudkan janji kampanye dan visi misinya. Pada APBN 2016, Kementerian Pertahanan mendapatkan anggaran nilai Rp99,5 triliun. Nilai anggaran ini menempatkan Kementerian Pertahanan pada posisi penerima anggaran terbesar kedua setelah Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (KPUKPR). Jokowi berjanji bahwa untuk APBN 2017, anggaran pertahanan akan dinaikkan.

Belanja militer Indonesia tahun 2015 mencapai USD7,6 miliar, mengalami kenaikan 16% dibandingkan tahun 2014. Peningkatan belanja militer ini menempatkan Indonesia dalam daftar 20 besar negara dengan peningkatan belanja alutsista militer periode 2006-2015. Di Asia Tenggara, persentase kenaikan belanja militer Indonesia ini hanya kalah dari Filipina. Belanja militer Filipina naik 25,5%. Namun, secara nominal Indonesia masih lebih tinggi. Meskipun naik 25,5%, belanja militer hanya bernilai nominal USD3,6 miliar.

Global Firepower (GFP), sebuah situs yang menyediakan analisis kekuatan militer sebagian besar negara di dunia, menempatkan Indonesia sebagai negara dengan militer terkuat ke-12 di dunia dan nomor 1 terkuat di Asia Tenggara tahun 2015. Posisi Indonesia tepat di bawah Israel (11) dan di atas Australia (13).

Pada tahun 2016, peringkat kekuatan TNI versi GFP berada di posisi ke-14, turun dari tahun sebelumnya, tetapi



indeks kekuatannya justru membaik. Untuk kawasan Asia, kekuatan militer Indonesia ada di peringkat kedelapan, sedangkan untuk zona Asia Tenggara, militer Indonesia masih menjadi yang terkuat.

Capaian yang disebutkan sebagai contoh di atas tentu sangat sedikit jika dibandingkan dengan hasil kerja pemerintah yang begitu banyak.

Perjalanan itu belum sampai di tujuan. Namun, ada banyak kerja besar mewarnai di sepanjang jalan. Sebagian hasil kerja telah dapat dinikmati manfaatnya, sebagian yang lain masih dalam pengerjaan dan perencanaan, yang manfaatnya baru akan terasa di tahun-tahun mendatang. Satu hal yang pasti, perintah akan senantiasa hadir untuk rakyat. Pemerintah akan selalu kerja, kerja, dan kerja demi memberikan sebesar-besar manfaat untuk negeri besar ini.



PROFIL JOKOWI

Nama lengkap

Ir. Joko Widodo

Nama populer

Jokowi

Tanggal dan tempat lahir

21 Juni 1961, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Ayah

Noto Miharjo

Ibu

Sudjiatmi

Istri

Iriana

Anak

◊ Gibran Rakabuming Raka

◊ Kahiyang Ayu

◊ Kaesang Pangarep



Riwayat pendidikan

- ◇ SDN 111 Tirtoyoso Surakarta
- ◇ SMPN 1 Surakarta
- ◇ SMAN 6 Surakarta
- ◇ Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada

Organisasi

- ◇ Pendiri Koperasi Pengembangan Industri Kecil Solo (1990)
- ◇ Ketua Bidang Pertambangan & Energi Kamar Dagang dan Industri Surakarta (1992-1996)
- ◇ Ketua Asmindo Komda Surakarta periode 2002–2007

Karier

- ◇ Wali kota Solo (2005-2012)
- ◇ Gubernur DKI Jakarta (2012-2014)
- ◇ Presiden RI periode 2014-2019

Penghargaan untuk Kota Solo pada masa kepemimpinan Jokowi

- ◇ Kota dengan Tata Ruang Terbaik ke-2 di Indonesia (2009).
- ◇ Piala dan Piagam Citra Bhakti Abdi Negara dari Presiden Republik Indonesia untuk kinerja kota dalam penyediaan sarana Pelayanan Publik, Kebijakan Deregulasi, Penegakan Disiplin dan Pengembangan Manajemen Pelayanan (2009).
- ◇ Piala Citra Bidang Pelayanan Prima Tingkat Nasional dari Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia (2009).
- ◇ Penghargaan dari Departemen Keuangan berupa dana hibah sebesar 19,2 miliar untuk pelaksanaan pengelolaan keuangan yang baik (2009).



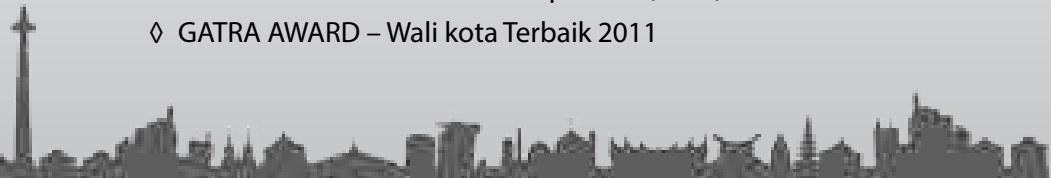
- ◇ Penghargaan UNICEF untuk Program Perlindungan Anak (2006).
- ◇ Indonesia Tourism Award 2009 dalam Kategori Indonesia Best Destination dari Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI bekerja sama dengan majalah SWA.
- ◇ Penghargaan Kota Solo sebagai inkubator bisnis dan teknologi (2010) dari Asosiasi Inkubator Bisnis Indonesia (AIBI).
- ◇ Grand Award Layanan Publik Bidang Pendidikan (2009).
- ◇ Lima kali Anugerah Wahana Tata Nugraha (2006-2011).
- ◇ Penghargaan Manggala Karya Bhakti Husada Arutala dari Departemen Kesehatan (2009).
- ◇ Innovative Government Award Kementerian Dalam Negeri Kategori Pelayanan Publik (2010).
- ◇ Inovasi Manajemen Perkotaan Awards Kemendagri 2011.
- ◇ Kota Terfavorit Wisatawan dalam Indonesia Tourism Award 2010 yang diselenggarakan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- ◇ Penghargaan sebagai kota/kabupaten pengembang UMKM terbaik versi Universitas Negeri Sebelas Maret alias UNS SME's Awards 2012.
- ◇ Penghargaan dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebagai salah satu kota terbaik penyelenggara program pengembangan mewujudkan Kota Layak Anak (KLA) 2011.
- ◇ Penghargaan Langit Biru 2011 dari Kementerian Lingkungan Hidup untuk kategori kota dengan kualitas udara terbersih.
- ◇ Penghargaan dari Presiden Susilo Bambang Yudoyono dalam bidang Pelopor Inovasi Pelayanan Prima (2010).



- ◊ Satya Lancana Pembangunan Bidang Koperasi Presiden RI 2011.
- ◊ Special Recognition dalam Most Admired Knowledge Enterprise (Make) Study (2012).
- ◊ Penghargaan Green City dalam Indonesian Green Award Kementerian Kehutanan (2012).

Penghargaan yang diterima Jokowi secara personal

- ◊ Sepuluh Tokoh di Tahun 2008 oleh Majalah Tempo
- ◊ Tanda Kehormatan Bintang Jasa Utama Presiden RI 2011
- ◊ Bung Hatta Anticorruption Award (2010-2013)
- ◊ Charta Politika Award III – Tokoh Kepala Daerah (2012)
- ◊ Wali Kota teladan dari Kementerian Dalam Negeri (2011)
- ◊ Wali kota terbaik untuk kategori Best City Tingkat ASEAN (2012)
- ◊ Nominasi 25 besar wali kota terbaik dunia (2012)
- ◊ Penghargaan Kepala Pemerintah Daerah berjiwa Entrepreneur Berhasil Property and Bank (2010)
- ◊ Marketer Award Markplus Inc. (2010)
- ◊ Penghargaan Penataan Lingkungan, Relokasi PKL, dan Penataan Pasar Tradisional serta Peremajaan Kawasan Kumuh oleh DPP REI (2011)
- ◊ Penghargaan Tanda Jasa Dharma Budaya Bhakti Praja dari Rektor UNS (2011)
- ◊ Soegeng Sarjadi Award on Good Governance untuk kategori tokoh inspirasi pemberdayaan masyarakat dari Soegeng Sarjadi School of Government (2012)
- ◊ Tokoh Perubahan 2010 dari Republika (2011)
- ◊ GATRA AWARD – Wali kota Terbaik 2011



- ◊ Pembina Bank Daerah Terbaik 1 2012
- ◊ Pembina BUMD Terbaik 1 (2013)
- ◊ Tokoh Publik Pilihan (2012)
- ◊ Medali kehormatan dari Raja Arab Saudi Salman bin Abdulaziz/
Star of the Order of Abdulaziz Al Saud Order of Merit with 5
Degrees (2015)
- ◊ Man of the Year majalah Globe Asia (2014)
- ◊ Special Award Marketer 2012 dari Kertajaya Award
- ◊ Trofi 'G' dari Majalah Gadis
- ◊ Nominasi Person of the Year Majalah TIME (2014)
- ◊ Masuk ke dalam daftar 50 pemimpin hebat dunia versi majalah
Fortune (2014)



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Ambarita, Domu D., dkk. 2012. *Jokowi: Spirit Bantaran Kali Anyar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Asfar, Adib Muttaqien. 2012. *Kiat Esemka: Karya Garuda Muda SMK untuk Indonesia*. Solo: Metagraf.

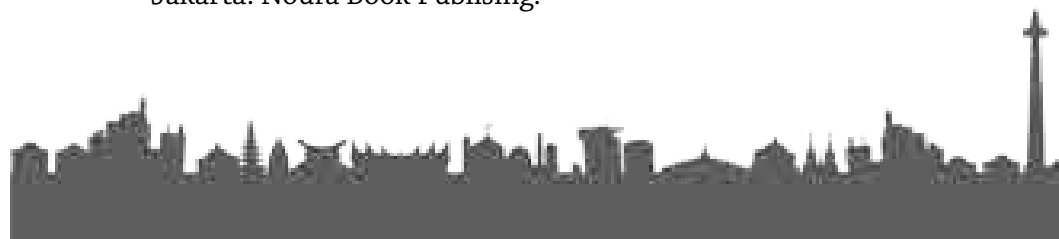
Dinanta, Rinandi. 2014. *Rakyat Meminta Jokowi*. Yogyakarta: EA Books.

Endah, Albertine. 2012. *Jokowi: Memimpin Kota Menyentuh Jakarta*. Solo: Metagraf.

Jalan Perubahan untuk Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian: Visi, Misi, dan Program Aksi Jokowi-Jusuf Kalla.

Riyanto, Guruh Dwi & Pebriansyah Ariefena. 2014. *Rapor Capres: Analisis dan Prediksi Menuju RI-1*. Yogyakarta: Galang Pustaka.

Thayrun, Yon. 2012. *Pemimpin Rakyat Berjiwa Rocker*. Jakarta: Noura Book Publisng.



Tim Relawan. *Selamat Datang Presiden Jokowi*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan.

Wijoyo, Bagus D. 2012. *Pesona & Karisma Jokowi*. Yogyakarta: Sinar Kejora.

Yuniati, Imelda. 2013. *Mozaik Kepemimpinan Jokowi*. Solo: Pensilku.

Sumber Internet

https://id.wikipedia.org/wiki/Karier_Joko_Widodo_sebagai_Wali_Kota_Surakarta

<https://www.merdeka.com/peristiwa/jatuh-bangun-industri-kampung-batik-laweyan-solo.html>

<http://bisniswisata.co.id/mengenal-tradisi-leluhur-lewat-wisata-belanja-ke-kampung-batik-kauman-solo/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Karier_Joko_Widodo_sebagai_Gubernur_DKI_Jakarta

<http://ahok.org/berita/news/4-gaya-jokowi-basuki-perangi-korupsi/>

<https://www.facebook.com/notes/widdy-aulia-mubarak/79-bukti-keberhasilan-jokowi-sebagai-gubernur-dki-jakarta/10152285199182745/>

<http://www.antaranews.com/berita/459606/asal-usul-panggilan-jokowi>

<https://id-id.facebook.com/BusTingkatWerkudara/photos/pb.207547026551.-2207520000.1457489318./10151214881646552/?type=3>



https://id.wikipedia.org/wiki/Karier_Joko_Widodo_sebagai_Gubernur_DKI_Jakarta

http://www.kompasiana.com/aznil/30-prestasi-gila-presiden-jokowi-1-tahun_56259e3a109773f10b3673f0

<http://bisnis.liputan6.com/read/2620314/ini-5-pujian-dunia-untuk-jokowi-di-bidang-ekonomi>

<http://nasional.kompas.com/read/2016/08/16/14453101/ini.infrastruktur.yang.dibangun.selama.dua.tahun.jokowi-jk>

<https://www.cermati.com/artikel/kartu-indonesia-pintar-apa-itu-manfaat-dan-siapa-berhak-menerima>

<http://maluku.litbang.pertanian.go.id/index.php/beritaterkini/581-kearifanlokal2016>

<https://nasional.tempo.co/read/news/2014/03/22/078564513/mega-beberkan-alasannya-pilih-jokowi>

<https://www.cermati.com/artikel/kartu-indonesia-sehat-pengertian-dan-manfaat-yang-diberikan>

<http://dewantorobimo.me/2012/12/28/taman-balekambang-solo-sebuah-revitalisasi-hutan-kota/>

<http://www.solopos.com/2013/03/13/gagasan-sisi-lain-spirit-of-java-387240>

<http://serbaserbisegalainformasi.blogspot.co.id/2014/01/monumen-45.html>

<http://www.tribunnews.com/nasional/2014/06/25/kisah-sukses-jokowi-menertibkan-tanah-abang>

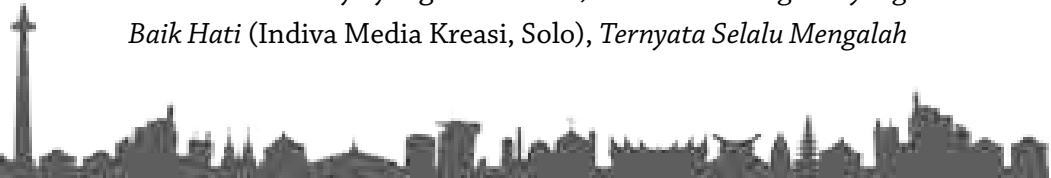


TENTANG PENULIS

Keen Achroni, telah aktif menulis sejak masih kuliah. Beberapa tulisannya (cerpen dan artikel) pernah dimuat di tabloid dan majalah di Bandung dan Jakarta. Pernah pula berhasil menjurai beberapa lomba penulisan, antara lain Lomba Penulisan Karya Tulis Tingkat Provinsi Jawa Barat sebanyak dua kali dan lomba penulisan cerita anak dalam format *e-book* yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

Bergelut di bidang perbukuan, telah memacu semangatnya untuk dapat menulis buku. Beberapa bukunya yang telah diterbitkan. Dunia kepenulisan begitu menarik minatnya karena menurutnya, banyak manfaat yang dapat ia petik dari kegiatan menulis. Dengan menjadi penulis, ia dapat menyalurkan hobi, mengembangkan wawasan, serta berbagi pengetahuan dengan pembaca. Dan, yang paling penting dan paling membuatnya termotivasi adalah dengan menulis ia berharap dapat menjadikan hidupnya lebih bermanfaat.

Buku-bukunya yang telah terbit, antara lain *Pangeran yang Baik Hati* (Indiva Media Kreasi, Solo), *Ternyata Selalu Mengalah*



Itu Tidak Baik (Penerbit Javalitera, Yogyakarta), *Semua Rahasia Kulit Cantik Ada di Sini* (Penerbit Javalitera, Yogyakarta), *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional* (Penerbit Javalitera, Yogyakarta), *Recharge Your Spirit* (Penerbit Javalitera, Yogyakarta), *Seri Anak Kreatif* (Penerbit Javalitera, Yogyakarta), *Mitigasi Bencana Banjir* (Penerbit Borobudur Inspira, Solo), *Don't Say Go But Say Lets's Go* (Penerbit Javalitera, Yogyakarta). Penulis dapat Anda sapa melalui email: keenach@yahoo.com.

<http://pustaka-indo.blogspot.com>













